



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Panduan Guru

SENI MUSIK

Edisi Revisi

Dani Nur Saputra
Yuni Suciningsih

SMP/MTS KELAS IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan akan meningkatkan kualitas buku ini. Masukan tersebut dapat ditujukan kepada surel buku@kemendikdasmen.go.id

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)**Penulis**

Dani Nur Saputra

Yuni Suciningsih

Penelaah

Sandie Gunara

Embi C Noer

Penyelia/Penyelarass

Supriyatno

Maharani Prananingrum

Sofia Nida Khoerunnisa

Agustina

Kontributor

Teresa Abigail

Dinar

Ilustrator

Reddy Fajar Ciptoadi

Editor

Suryaning Wulan

Sofia Nida Khoerunnisa

Editor Visual

Siti Wardiyah

Desainer

Achmad Syarif

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

Kompleks Kemendikdasmen, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270.

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

<http://buku.kemendikdasmen.go.id>

Edisi Revisi, 2025

ISBN 978-623-118-500-6 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-634-00-3147-8 (jil.3 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, Steve Matteson.

xiv, 242 hlm., 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran, buku senantiasa menyesuaikan diri dengan arah kebijakan pendidikan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan dinamika tersebut, pemerintah melakukan penyesuaian terhadap buku teks utama agar tetap relevan dan mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru, disiapkan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan, dapat membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berpengetahuan luas; mandiri; kritis; kreatif; mampu bekerja sama; serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2025

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs kelas IX ini sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan seni yang bermakna, reflektif, dan kontekstual. Buku ini dirancang untuk mendampingi guru dalam mengembangkan pembelajaran musik yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir, merasakan, dan mencipta secara mendalam. Kami percaya bahwa musik adalah ruang untuk membangun identitas, empati, dan kesadaran budaya yang hidup dalam diri peserta didik.

Pendekatan pembelajaran mendalam yang digunakan dalam buku ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi musik secara kritis dan kreatif, melalui pengalaman langsung, dialog terbuka, dan refleksi yang berkelanjutan. Setiap bab disusun agar peserta didik dapat memahami konsep musikal secara utuh, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru diharapkan menjadi fasilitator yang peka terhadap dinamika kelas, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Buku ini dilengkapi dengan panduan kegiatan, contoh praktik baik, rubrik penilaian, dan ruang refleksi yang dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik. Kami berharap buku ini menjadi sahabat bagi para guru dalam membangun ekosistem pembelajaran seni musik yang inklusif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dengan mengutamakan proses dan makna, kami yakin pembelajaran musik akan menjadi pengalaman yang transformatif bagi peserta didik dan komunitas sekolah.

Tim Penulis berharap agar buku ini dapat membawa manfaat dan dapat menginspirasi generasi bangsa ini agar menjadi generasi yang tanggap dan tangguh, sehingga menjadi generasi yang bermartabat, kreatif, dan mandiri.

Jakarta, Desember 2025

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	x
Petunjuk Penggunaan Buku	xii

Panduan Umum

A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	6
C. Kerangka Pembelajaran	12
D. Prinsip Pembelajaran	13
E. Asesmen	15

Panduan Khusus

Bab I Unsur-Unsur Musik	17
A. Pendahuluan	18
B. Kegiatan Pembelajaran	28
C. Sumatif	40
D. Kunci Jawaban	44
E. Refleksi	46
F. Pengayaan	47
G. Sumber Belajar	54
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik	55
Bab II Era Perkembangan Musik	57
A. Pendahuluan	58
B. Kegiatan Pembelajaran	64
C. Sumatif	74
D. Kunci Jawaban	78
E. Refleksi	79
F. Pengayaan	80
G. Sumber Belajar	81
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik	82

Bab III Apresiasi Musik	83
A. Pendahuluan	84
B. Kegiatan Pembelajaran	93
C. Sumatif	108
D. Kunci Jawaban	111
E. Refleksi	111
F. Pengayaan	113
G. Sumber Belajar	114
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik	115
 Bab IV Menciptakan Lagu	 119
A. Pendahuluan	120
B. Kegiatan Pembelajaran	128
C. Sumatif	146
D. Kunci Jawaban	149
E. Refleksi	150
F. Pengayaan	151
G. Sumber Belajar	152
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik	153
 Bab V Bermain Alat Musik	 157
A. Pendahuluan	158
B. Kegiatan Pembelajaran	167
C. Sumatif	214
D. Kunci Jawaban	217
E. Refleksi	218
F. Pengayaan	219
G. Sumber Belajar	220
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik	221
 Glosarium	 225
Daftar Pustaka	229
Indeks	231
Profil Pelaku Perbukuan	233

Daftar Gambar

Gambar 1	Empat Kerangka Pembelajaran diadaptasi dari Four Elements of Learning Design ©copyright 2018 Education in Motion (<i>New Pedagogies for Deep Learning</i>) https://deep-learning.global .	4
Gambar 2	Lima Elemen/Domain Landasan Pembelajaran Seni Musik	7
Gambar 1.1	Nada pada Tuts Piano dan Penulisan Not Balok	29
Gambar 1.2	Gerakan Ritmis	32
Gambar 1.3	Interval	35
Gambar 1.4	Interval Melodik	35
Gambar 1.5	Interval Harmonik	36
Gambar 1.6	Nama-Nama Interval	36
Gambar 3.1	Naskah Lirik Lagu "Berita kepada Kawan"	99
Gambar 3.2	Naskah Lirik Lagu "Bento"	102
Gambar 4.1	Lagu "Bagimu Negeri"	130
Gambar 4.2	Lagu "Satu Nusa Satu Bangsa"	131
Gambar 4.3	Lagu "Rayuan Pulau Kelapa"	132
Gambar 4.4	Sumber Inspirasi Penciptaan Lagu	137
Gambar 4.5	Lirik Lagu "Alamku Terkenang"	139
Gambar 4.6	Lirik dan Melodi Lagu "Alamku Terkenang"	141
Gambar 4.7	Lagu "Alamku Terkenang"	142
Gambar 4.8	Metronom	154
Gambar 5.1	Alat Musik Tradisional Indonesia	172
Gambar 5.2	Cara Memegang Angklung	173
Gambar 5.3	Cara Meniup Suling	174
Gambar 5.4	Bermain Sasando	174
Gambar 5.5	Bermain Gamelan	175
Gambar 5.6	Bagian <i>Recorder</i>	178
Gambar 5.7	Posisi Memegang <i>Recorder</i> Tampak dari Depan	179
Gambar 5.8	Posisi Memegang Tampak dari Samping	179
Gambar 5.9	Posisi Jari dalam <i>Recorder</i>	180
Gambar 5.10	Bagan Penjarian <i>Recorder</i>	181

Gambar 5.11	Penjarian Nada c	182
Gambar 5.12	Penjarian Nada d	182
Gambar 5.13	Penjarian Nada e	182
Gambar 5.14	Penjarian Nada f	183
Gambar 5.15	Penjarian Nada g	183
Gambar 5.16	Penjarian Nada a	183
Gambar 5.17	Penjarian Nada b	184
Gambar 5.18	Penjarian Nada c'	184
Gambar 5.19	Cara Menala <i>Recorder</i>	185
Gambar 5.20	Bagian-Bagian Pianika	187
Gambar 5.21	Posisi Memegang Pianika Tampak dari Depan	188
Gambar 5.22	Posisi Memegang Pianika Tampak dari Samping	188
Gambar 5.23	Gambar Penjarian Pianika	188
Gambar 5.24	Cara Memegang Gitar	191
Gambar 5.25	Tuner Aplikasi Android	192
Gambar 5.26	Memutar Tuas Penyetem untuk Menyelaraskan Nada pada Senar Gitar	193
Gambar 5.27	<i>Tuning</i> Senar Nomor Dua	193
Gambar 5.28	<i>Tuning</i> Senar Nomor Tiga	194
Gambar 5.29	<i>Tuning</i> Senar Nomor Empat	194
Gambar 5.30	<i>Tuning</i> Senar Nomor Lima	195
Gambar 5.31	<i>Tuning</i> Senar Nomor Enam	195
Gambar 5.32	Posisi Jari Tangan Kiri	196
Gambar 5.33	Nomor Penjarian Tangan Kiri	196
Gambar 5.34	Petikan pada Gitar	197
Gambar 5.35	Penjarian Tangan Kanan	197
Gambar 5.36	Teknik Petikan dalam Memainkan Gitar Akustik (Klasik)	198
Gambar 5.37	Teknik Petikan dalam Memainkan Gitar Elektrik	199
Gambar 5.38	Akor C	199
Gambar 5.39	Akor G	199
Gambar 5.40	Akor F	199
Gambar 5.41	Akor Am	199
Gambar 5.42	Alat Musik Jimbe	201

Gambar 5.43	Pola Ritmis	203
Gambar 5.44	Lagu "Suwe Ora Jamu"	205
Gambar 5.45	Lagu "Desaku"	205
Gambar 5.46	Lagu "Sayang Kene"	206
Gambar 5.47	Lagu "Indonesia Pusaka"	207
Gambar 5.48	Lagu "Hymne Guru"	207
Gambar 5.49	Lagu "Ibu Pertiwi"	208
Gambar 5.50	Lagu "Bangun Pemuda-Pemudi"	209

Daftar Tabel

Tabel 1	Distribusi Dimensi Profil Lulusan dalam Tiap Bab	5
Tabel 2	Tujuan Pembelajaran Seni Musik Kelas IX	8
Tabel 3	Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase F	10
Tabel 1.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	18
Tabel 1.2	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	28
Tabel 1.3	Contoh Rubrik Penilaian Formatif	39
Tabel 1.4	Bentuk dan Nilai Notasi Balok	50
Tabel 2.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	58
Tabel 2.2	Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran	64
Tabel 2.3	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	65
Tabel 2.4	Rubrik Penilaian Formatif Membuat Presentasi tentang Karakteristik Musik Era Barok	74
Tabel 3.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	84
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian Formatif: Apresiasi Musik dan Refleksi Emosional	92
Tabel 3.3	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	93
Tabel 3.4	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	100
Tabel 3.5	Rubrik Penilaian Tes Formatif Apresiasi Musik	108
Tabel 3.6	Indikator Penilaian Formatif	116
Tabel 3.7	Skor dan Kriteria Penilaian Identifikasi Unsur Seni	117
Tabel 3.8	Skor dan Kriteria Penilaian Pemahaman Makna dan Fungsi	117
Tabel 3.9	Skor dan Kriteria Penilaian Interpretasi Pesan Sosial	117
Tabel 3.10	Skor dan Kriteria Refleksi Pribadi	118
Tabel 4.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	121
Tabel 4.2	Instrumen Kognitif (Tes Pengetahuan Peserta Didik)	127
Tabel 4.3	Instrumen Nonkognitif (Lembar Observasi Guru)	127
Tabel 4.4	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	128
Tabel 4.5	Analisis Struktur Lagu	132
Tabel 4.6	Rubrik Penilaian Formatif	144
Tabel 4.7	Rubrik Penilaian Formatif	146
Tabel 4.8	Rubrik Penilaian Tugas Proyek	148

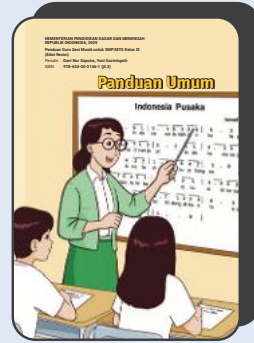


Tabel 4.9	Rubrik Penilaian Kinerja	155
Tabel 5.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	159
Tabel 5.2	Rubrik Penilaian Kuis Digital	167
Tabel 5.3	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	168
Tabel 5.4	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	176
Tabel 5.5	Notasi Musik dan Nilai Ketukan	202
Tabel 5.6	Rubrik Penilaian Bermain Musik	214
Tabel 5.7	Rubrik Penilaian Kinerja	224

Petunjuk Penggunaan Buku

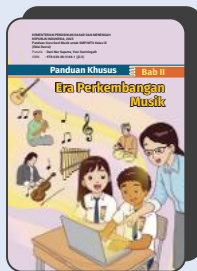
A. Panduan Umum

Bagian ini merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran Seni Musik Kelas IX, dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan pada pemahaman konseptual, keterlibatan emosional, refleksi kritis, serta koneksi antara musik dan kehidupan nyata. Guru diharapkan menjadi fasilitator yang mendorong eksplorasi, dialog, dan penciptaan makna bersama peserta didik.



B. Panduan Khusus

Pada bagian ini guru dipandu dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. Setiap bab dalam buku ini mengintegrasikan elemen eksplorasi, praktik, refleksi, dan kolaborasi, serta dilengkapi dengan asesmen formatif, asesmen sumatif, pengayaan, dan lembar kerja peserta didik. Buku ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks lokal, karakter peserta didik, serta sumber daya yang tersedia di sekolah.



1. Pendahuluan

Pendahuluan memuat tujuan panduan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap bab, konsep utama dalam bentuk pokok materi yang akan dibahas, dan keterkaitan antarkonsep pada setiap bab, serta peta materi atau peta konsep untuk mempermudah guru melihat rancangan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat melihat saran periode atau waktu pembelajaran untuk satu bab, bagaimana membangkitkan situasi belajar agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran melalui apersepsi. Pada bagian akhir dalam pendahuluan, guru juga bisa melihat kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik melalui penilaian sebelum pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran

Bagian kegiatan pembelajaran memberikan arahan praktis kepada para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang efektif. Dalam bagian ini, terdapat uraian indikator tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pemilihan materi esensial, serta saran mengenai bahan pengayaan dan pembelajaran alternatif. Selain itu, panduan ini juga memberikan panduan tentang nilai-nilai Dimensi Profil Lulusan, strategi interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat, serta cara mengidentifikasi dan menangani miskonsepsi peserta didik melalui asesmen formatif. Panduan ini diharapkan akan membantu meningkatkan efektivitas pengajaran guru dan memperkuat koneksi peserta didik dengan materi pelajaran.

3. Asesmen Sumatif

Pada setiap bab diperlukan asesmen sumatif yang bertujuan untuk membantu mengukur tingkat capaian dan pemahaman peserta didik dalam setiap proses pembelajaran yang dialami pada bab tersebut. Beberapa alternatif pedoman penilaian bisa dikembangkan lebih lanjut. Dalam mengadakan asesmen sumatif, guru juga bisa mengadakannya sesuai dengan kondisi situasional di sekolah masing-masing.

4. Refleksi

Dalam setiap akhir dari proses pembelajaran pada setiap bab, guru dapat melakukan refleksi mandiri mengenai proses dan sintak serta hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini diharapkan menjadi refleksi dan referensi dalam mempersiapkan pembelajaran di bab selanjutnya. Demikian juga dengan refleksi dari peserta didik juga diperlukan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada bab berikutnya.

5. Pengayaan

Untuk dapat mengembangkan materi disediakan bahan pengayaan sebagai alternatif. Guru juga diharapkan untuk mengembangkan dan menyesuaikan prosedur kegiatan pembelajaran dalam buku ini dengan kebutuhan pembelajaran. Melalui bagian ini guru juga diberikan alternatif untuk memberikan pengayaan pada peserta didik yang telah menguasai materi lebih cepat dari peserta didik lainnya, juga dapat menjadi solusi pembelajaran bagi peserta didik yang berhalangan dalam mengikuti proses pembelajaran secara mandiri.

6. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja terdapat pada setiap akhir bab yang merupakan sistematika kegiatan dari peserta didik dalam melaksanakan bagian pembelajaran. Lembar kegiatan ini dapat juga dipergunakan guru untuk mendeteksi dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dari proses pembelajaran peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX
(Edisi Revisi)

Penulis : Dani Nur Saputra, Yuni Suciningsih

ISBN : 978-634-00-3147-8 (jil.3 PDF)

Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan

a. Latar Belakang

Pembelajaran seni musik memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetik, kemampuan apresiasi, serta keterampilan praktis peserta didik. Musik bukan hanya sekadar sarana hiburan, tetapi juga media pendidikan yang dapat menanamkan nilai budaya, menumbuhkan sikap disiplin, melatih kerja sama, serta memperkaya pengalaman belajar. Buku ini disusun khusus untuk peserta didik kelas IX SMP sebagai panduan belajar seni musik yang relevan dengan kebutuhan mereka. Penyusunan buku menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang berlandaskan prinsip berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Selain itu, buku ini menekankan pengalaman belajar yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran seni musik secara utuh, buku ini memuat beberapa materi pokok yang saling berkaitan, yaitu unsur-unsur musik, era perkembangan musik, apresiasi musik, menciptakan lagu, dan bermain alat musik. Materi-materi tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan dasar, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan musikal, mengapresiasi karya seni, serta mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui musik. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi guru sekaligus media belajar yang inspiratif bagi peserta didik.

b. Tujuan

Panduan ini disusun untuk memberikan arahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Seni Musik di kelas IX SMP secara terstruktur, mendalam, dan bermakna. Adapun panduan buku ini disusun dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Memandu guru dalam mengembangkan strategi dan materi pembelajaran mendalam dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

- 2) Memandu guru dalam melakukan evaluasi dan membuat asesmen kompetensi untuk menguji ketercapaian pembelajaran peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik dalam memahami cakupan materi pokok seni musik yang meliputi unsur-unsur musik, era perkembangan musik, apresiasi musik, menciptakan lagu, dan bermain alat musik.

Selain itu, panduan ini memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan hal sebagai berikut.

- a) Mengeksplorasi bunyi dari lingkungan sekitar sebagai dasar musik.
 - b) Mempelajari dan memainkan alat musik sederhana dengan teknik yang benar.
 - c) Mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya musik sesuai imajinasi dan pengalaman mereka.
 - d) Menampilkan karya musik serta mengapresiasi karya musik orang lain secara bijak.
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran musik dengan nilai budaya, kepedulian sosial, serta perkembangan teknologi untuk membekali peserta didik menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21.

2. Pengantar Pembelajaran Mendalam

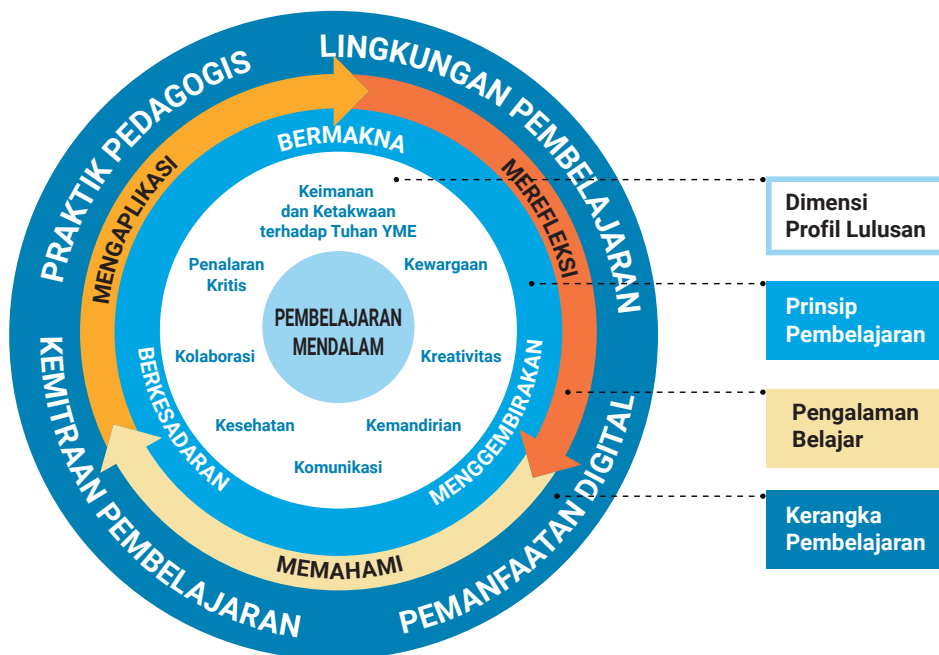
Pembelajaran Mendalam (PM) merupakan pendekatan pembelajaran yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pembelajaran mendalam telah diterapkan di beberapa negara, baik secara eksplisit dan implisit sebagai prinsip kurikulum dan pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran Mendalam, dalam konteks penerapannya di Indonesia, bukan merupakan kurikulum, melainkan suatu pendekatan pembelajaran. Pembelajaran mendalam diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

Kerangka kerja Pembelajaran Mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan Dimensi Profil Lulusan yang merupakan kompetensi

utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Profil Lulusan tersebut yaitu: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Delapan Profil Lulusan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Profil lulusan peserta didik Indonesia dapat diwujudkan, yaitu melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip tersebut direalisasikan melalui pengalaman belajar peserta didik, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan. Penerapan pendekatan PM didukung dengan praktik pedagogis progresif oleh guru, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik, pemanfaatan digitalisasi, serta adanya kemitraan pembelajaran yang optimal.



Gambar 1 Empat Kerangka Pembelajaran diadaptasi dari Four Elements of Learning Design
©copyright 2018 Education in Motion (*New Pedagogies for Deep Learning*)
<https://deep-learning.global>.

Fokus PM di SMP/MTs atau yang sederajat memperkuat pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi. Pendekatan PM memanfaatkan perkembangan ini dengan mendorong

peserta didik untuk tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami hubungan antarkonsep dan penerapannya dalam kehidupan. Implementasi PM di SMP/MTs atau yang sederajat difokuskan pada perkembangan minat akademik, keterampilan sosial, dan bakat serta kemandirian peserta didik.

Dalam rangka penerapan PM, buku ini diharapkan dapat menginspirasi para guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan.

3. Dimensi Profil Lulusan

Pembelajaran seni musik kelas IX SMP dalam buku ini dirancang untuk mendukung pencapaian delapan Dimensi Profil Lulusan (DPL) yang menjadi arah utama pembelajaran mendalam. Delapan dimensi tersebut meliputi: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi.

Setiap bab pada buku ini memuat materi dan aktivitas pembelajaran yang terhubung dengan dimensi-dimensi tersebut sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap secara utuh. Misalnya, pada bab unsur-unsur musik, peserta didik dilatih bernalar kritis untuk memahami konsep dasar. Sementara, pada bab menciptakan lagu lebih menekankan pengembangan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan distribusi yang terarah, setiap bab saling melengkapi untuk membentuk lulusan yang memiliki kompetensi menyeluruh, baik dalam aspek musikal maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1 Distribusi Dimensi Profil Lulusan dalam Tiap Bab

Dimensi Profil Lulusan (DPL)	Bab
DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	2, 3, 4
DPL 2 Kewargaan	1, 3, 4
DPL 3 Penalaran Kritis	1, 3, 5
DPL 4 Kreativitas	4, 5
DPL 5 Kolaborasi	3, 4, 5
DPL 6 Kemandirian	1, 2, 3, 4, 5
DPL 7 Kesehatan	3, 4
DPL 8 Komunikasi	3, 4, 5

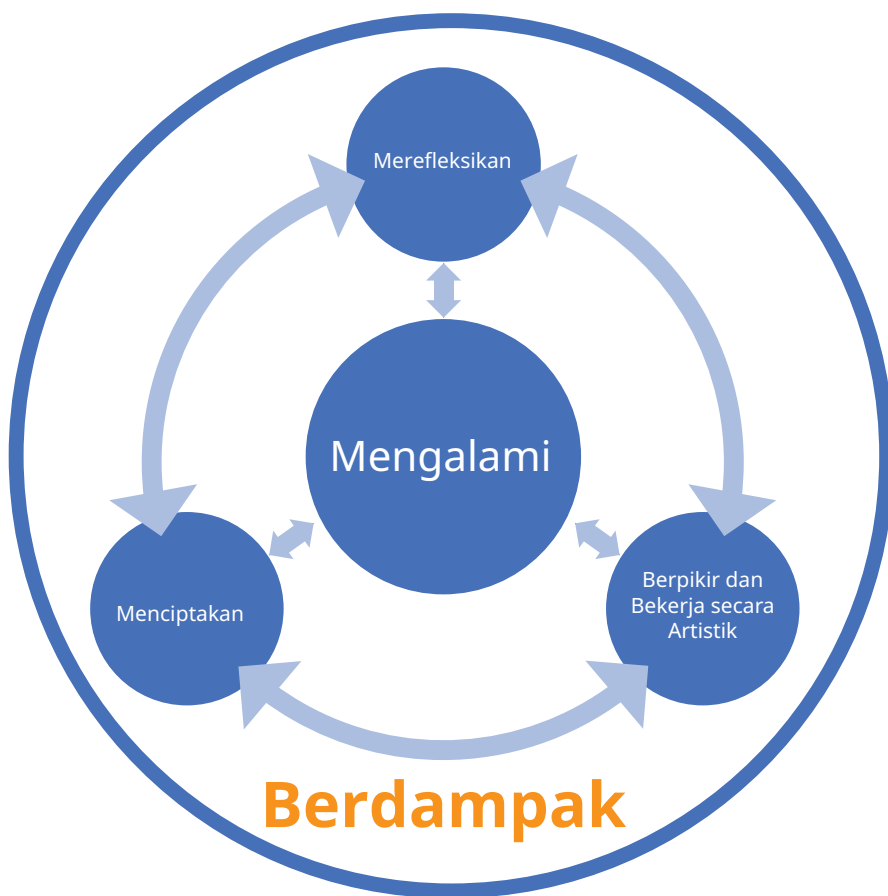
Perlu dipahami bahwa Dimensi Profil Lulusan tidak diberikan penilaian secara khusus, melainkan dicapai melalui proses pembelajaran sehari-hari dan terintegrasi dalam aktivitas kelas.

B. Capaian Pembelajaran

1. Karakteristik Mata Pelajaran Seni Musik

- a. Pelajaran Seni Musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.
- b. Pelajaran Seni Musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik murid melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif, indah, dan menyenangkan. Murid juga didorong mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur/elemen musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.

Capaian Pembelajaran Seni Musik memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling memengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase. Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran seni sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, murid akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik, murid dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya atau orang lain. Gambar berikut ini adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran Seni Musik.



Gambar 2 Lima Elemen/Domain Landasan Pembelajaran Seni Musik

2. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

a. Mengalami (*Experiencing*)

Mengenali dan menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi, dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Murid mampu mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai genre dan era.

b. Merefleksikan (*Reflecting*)

Melakukan umpan balik kemampuan bermain musik, karya musik diri sendiri atau orang lain sesuai dengan genre menggunakan istilah musik yang tepat.

c. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Menerapkan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik; menyajikan musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara; dan menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.

d. Menciptakan (*Creating*)

Mengenali dan menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik.

e. Berdampak (*Impacting*)

Menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik.

3. Tujuan Pembelajaran Seni Musik Kelas IX

Tabel 2 Tujuan Pembelajaran Seni Musik Kelas IX

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Bab	Lingkup Materi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	- Mengenali konsep unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. - Menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dalam permainan alat musik berbasis teknologi, yang relevan dan sesuai dengan kondisi setempat.	1. Unsur-Unsur Musik (ATP. 1, 2)	Unsur-unsur musik, meliputi nada, irama, dan melodi
	Mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai genre dan era.	2. Era Perkembangan Musik (ATP. 3)	- Karakteristik musik berdasarkan era sejarah musik dunia - Karakteristik musik dari berbagai genre dan era sejarah musik Indonesia

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Bab	Lingkup Materi
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Memberi umpan balik kemampuan bermain musik, karya musik diri sendiri atau orang lain sesuai dengan genre menggunakan istilah musik yang tepat.	3. Apresiasi Musik (ATP.5)	Musik sebagai media ekspresi dan kepedulian sosial
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	- Menemukan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik. - Menyajikan musik sederhana dari daerah setempat. - Menyajikan musik sederhana dari daerah Nusantara. - Menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.	4. Menciptakan Lagu (ATP. 10, 11)	Proses penciptaan lagu
Menciptakan (<i>Creating</i>)	- Mengenali lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik. - Menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik		
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik	5. Bermain Alat Musik (6, 7, 8, 9)	- Teknik bermain alat musik dari daerah setempat dan Nusantara - Teknik bermain alat musik modern

4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Per Fase

Tabel 3 Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase F

Elemen	Bab - Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	1. Unsur-Unsur Musik Mengenal konsep unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi, dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi, dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.	1. Mengenal konsep unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.
	2. Era Perkembangan Musik Mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai genre dan era.	2. Menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dalam permainan alat musik berbasis teknologi, yang relevan dan sesuai dengan kondisi setempat.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	3. Apresiasi Musik Melakukan umpan balik kemampuan bermain musik, karya musik diri sendiri atau orang lain sesuai dengan genre menggunakan istilah musik yang tepat.	3. Mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai genre dan era.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik.	4. Memberi umpan balik kemampuan bermain musik, karya musik diri sendiri atau orang lain sesuai dengan genre menggunakan istilah musik yang tepat.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	4. Menciptakan Lagu Mengenal dan menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik	5. Menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik.
		6. Mengenal lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi. menggunakan berbagai alat musik.
		7. Menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik.
		8. Menemukan seluruh proses praktik bermusik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik.

Elemen	Bab - Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Berdampak (<i>Impacting</i>)	5. Bermain Alat Musik Menyajikan musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara. Menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.	9. Menyajikan musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara. 10. Menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.

5. Menyusun ATP Alternatif Sesuai dengan Kondisi Peserta Didik

Guru dapat membuat ATP alternatif sesuai dengan kondisi peserta didik. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan.

- Menganalisis kondisi peserta didik dengan melihat kemampuan akademik, ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana, ruang kelas, durasi belajar, dan dukungan orang tua maupun pihak lain.
- Menaikkan atau menurunkan indikator dan konten materi pembelajaran dengan melihat asesmen atau formatif awal. Guru dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kesulitan materi berdasarkan kondisi peserta didik.
- Memodifikasi sumber dan media belajar. Guru dapat menggunakan media-media belajar untuk memodifikasi proses pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal, misal letak geografis sekolah yang sulit menjangkau internet, maka guru tidak harus menggunakan media yang bersumber dari internet maupun teknologi digital.
- Menyesuaikan bentuk penilaian dengan kebutuhan pembelajaran.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dalam buku ini dirancang untuk mendukung implementasi Pembelajaran Mendalam, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan dan menyesuaikan praktik pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Ada empat aspek kerangka pembelajaran yang ditekankan, yaitu praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan digital.

1. Praktik Pedagogis

Pembelajaran seni musik menekankan penggunaan model/strategi/metode yang mendorong eksplorasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Guru dianjurkan menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), inkuiri (*Inquiry Learning*), dan *Problem-Based Learning* (PBL). Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk aktif membangun pemahaman yang lebih kontekstual melalui pengalaman langsung, analisis karya, maupun praktik musikal. Prinsip yang ditekankan adalah kolaborasi, refleksi, dan keberanian mencoba sehingga peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan bermusik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

2. Kemitraan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat diperkuat dengan melibatkan berbagai pihak di dalam maupun luar sekolah. Guru lintas mata pelajaran dapat bekerja sama, misalnya guru Bahasa Indonesia membantu peserta didik menulis lirik lagu atau guru IPS memperkenalkan konteks sosial musik maupun sejarah budaya. Kolaborasi antarpeserta didik juga dapat mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Orang tua dapat berperan sebagai pendamping latihan di rumah. Sementara itu, pelaku seni, sanggar seni, atau pelaku industri kreatif dapat dilibatkan melalui diskusi, *workshop*, atau kunjungan singkat (*field trip*). Kemitraan ini tidak harus rumit, bahkan dapat dilakukan dengan kegiatan sederhana seperti mengundang tokoh atau seniman setempat untuk berbagi pengalaman bermusik agar dapat memperkaya pembelajaran bagi peserta didik.

3. Lingkungan Pembelajaran

Ruang belajar yang kondusif sangat penting untuk mendorong eksplorasi dan kolaborasi. Guru dianjurkan menciptakan kelas interaktif yang memungkinkan diskusi dan praktik musik, ruang penunjang untuk latihan dan pertunjukan sederhana, serta memanfaatkan laboratorium atau aula musik bila tersedia. Selain ruang fisik, guru juga dapat mengoptimalkan ruang virtual seperti forum diskusi daring, platform *online learning*, atau aplikasi berbasis *smartphone* untuk berbagi materi, rekaman latihan, maupun refleksi hasil belajar. Lingkungan belajar yang beragam memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai gaya dan ritme masing-masing.

4. Pemanfaatan Digital

Teknologi berperan penting dalam memperluas akses dan memperkaya pengalaman belajar musik. Guru dapat memanfaatkan platform *e-learning* untuk penyampaian materi dan asesmen, simulasi musik digital atau aplikasi penciptaan lagu untuk eksplorasi kreativitas, serta media daring, seperti YouTube, situs web, dan aplikasi untuk mengenalkan instrumen musik secara interaktif melalui aplikasi musik yang dapat diunduh di ponsel. Aplikasi ini dapat digunakan untuk melatih musikalitas peserta didik, misalnya dalam melatih ketepatan nada atau ritme. Pemanfaatan teknologi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan praktik musik nyata, melainkan untuk mendukung aksesibilitas, meningkatkan kreativitas, serta memungkinkan individu dapat melakukan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

D. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran Seni Musik di kelas tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis memainkan alat musik atau memahami teori, tetapi juga pada pengembangan sikap, apresiasi, dan pengalaman estetik yang mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran dalam buku ini dirancang berdasarkan tiga prinsip utama, yaitu berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran Seni Musik yang menekankan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Berkesadaran

Prinsip berkesadaran menekankan bahwa pembelajaran musik harus dilaksanakan dengan kesadaran penuh, baik oleh guru maupun peserta didik. Guru menyadari bahwa musik bukan hanya keterampilan teknis, melainkan juga media ekspresi, komunikasi, dan pembentukan karakter. Peserta didik diajak untuk menyadari nilai budaya, pesan moral, serta makna sosial yang terkandung dalam karya musik. Dengan demikian, setiap kegiatan bermusik tidak dilakukan sekadar sebagai rutinitas, tetapi sebagai pengalaman yang membangun kepekaan estetik, emosional, dan spiritual.

2. Bermakna

Pembelajaran musik akan efektif bila peserta didik merasakan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Prinsip bermakna menekankan pentingnya menghubungkan materi musik dengan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, serta perkembangan zaman. Misalnya, peserta didik dapat mengaitkan unsur-unsur musik tradisional dengan identitas budaya daerahnya atau menghubungkan musik modern dengan tren dan teknologi yang mereka jumpai. Dengan cara ini, musik dipahami bukan sekadar teori abstrak, tetapi sebagai bagian integral dari kehidupan yang membentuk wawasan, sikap, dan apresiasi peserta didik.

3. Menyenangkan

Karakteristik seni musik yang ekspresif, kreatif, dan penuh variasi sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Prinsip ini menekankan suasana belajar yang memberi ruang pada kegembiraan, eksplorasi, dan keberanian bereksperimen tanpa rasa takut salah. Guru dapat menghadirkan permainan musik, aktivitas kreatif hingga kolaborasi kelompok yang membangun interaksi positif antarpeserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik lebih antusias, termotivasi, serta merasa nyaman untuk berproses dan berkembang.

E. Asesmen

Dalam buku ini digunakan dua bentuk asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan sejak awal pembelajaran hingga saat proses belajar berlangsung, dengan tujuan memberikan gambaran perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Misalnya, guru dapat menggunakan observasi, penilaian diri, kuis atau pertanyaan lisan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami konsep bunyi, unsur-unsur musik, atau keterampilan bermain musik. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan di akhir satu bab atau unit pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Bentuknya dapat berupa tes tertulis, penampilan musik, produk kreasi, atau portofolio karya peserta didik yang mengintegrasikan hasil belajar dari awal hingga akhir.

1. Teknik dan Instrumen/Alat Asesmen

Teknik dan instrumen asesmen yang digunakan dalam pembelajaran seni musik ini bervariasi agar sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Teknik asesmen dapat berupa tes tertulis, lisan, penugasan, penilaian diri, kuis/ quizziz, penilaian antarteman, observasi, kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Sementara itu, instrumen asesmen yang dapat digunakan meliputi rubrik, ceklis, catatan anekdot, grafik perkembangan, serta soal-soal HOTS. Untuk mendukung keadilan dan keterbacaan hasil, asesmen dilengkapi dengan empat pendekatan penilaian, yaitu deskripsi kriteria, rubrik, skala atau interval nilai, dan persentase. Dengan kombinasi teknik dan instrumen ini, pembelajaran Seni Musik diharapkan tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor peserta didik.

2. Pertanyaan Pemantik

Agar asesmen benar-benar selaras dengan tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang dirancang, guru perlu mempertimbangkan beberapa pertanyaan pemantik sebelum menentukan bentuk dan instrumen asesmen seperti berikut.

- a. Apakah asesmen formatif sudah memberikan bukti ketercapaian indikator pembelajaran?
- b. Apakah pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik dapat menghasilkan bukti-bukti sesuai dengan asesmen yang telah dibuat?
- c. Apakah asesmen sumatif mencerminkan hasil belajar yang utuh dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap?

Pertanyaan-pertanyaan ini membantu guru menjaga konsistensi antara rancangan pembelajaran, asesmen, dan capaian belajar peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX
(Edisi Revisi)

Penulis : Dani Nur Saputra, Yuni Suciningsih

ISBN : 978-634-00-3147-8 (jil.3 PDF)

Panduan Khusus



Bab I

Unsur-Unsur Musik



A. Pendahuluan

Bab ini bertujuan memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengajarkan unsur-unsur musik, khususnya nada, irama, dan melodi di Fase D dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Tujuan pembelajaran pada bab ini dirancang secara jelas untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati unsur musik. Bukan hanya secara teknis, tetapi juga secara reflektif dan kontekstual. Guru diharapkan mampu memfasilitasi proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengenali pola, struktur, dan ekspresi musikal sambil mengaitkannya dengan pengalaman hidup, nilai-nilai budaya, dan dinamika emosi mereka sendiri.

Dalam bab ini, guru akan diajak untuk mengembangkan pemahaman yang kontekstual tentang nada, irama, dan melodi serta merancang pengalaman belajar yang mendorong eksplorasi, refleksi, dan dialog musikal. Aktivitas yang disajikan mendukung pendekatan tematik dan diferensial, menyesuaikan dengan latar belakang, gaya belajar, dan minat peserta didik. Guru akan dibekali dengan narasi pedagogis, inspirasi kreatif, serta strategi penyampaian yang berpihak pada keunikan setiap individu dalam kelas. Dengan demikian, bab ini tidak hanya menjadi landasan teoritis, tetapi juga ajakan untuk menghadirkan pembelajaran musik yang hidup, bermakna, dan transformatif di ruang-ruang guru.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tabel 1.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tujuan Pembelajaran	Indikator
1. Mengenali konsep unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.	1.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membedakan unsur musik berupa nada, irama, dan melodi melalui contoh permainan alat musik berbasis teknologi sesuai dengan kondisi setempat. 1.2 Peserta didik mampu menunjukkan contoh sederhana dari nada, irama, dan melodi dengan cara memainkan pola dasar pada alat musik berbasis teknologi sesuai dengan kondisi setempat.

Tujuan Pembelajaran	Indikator
2. Menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dalam permainan alat musik berbasis teknologi, yang relevan dan sesuai dengan kondisi setempat.	2.1 Peserta didik mampu memainkan pola nada, irama, dan melodi sederhana pada alat musik berbasis teknologi sesuai dengan kondisi setempat. 2.2 Peserta didik mampu mengombinasikan nada, irama, dan melodi dalam bentuk permainan musik sederhana menggunakan alat musik berbasis teknologi sesuai dengan kondisi setempat.

2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

a. Unsur-unsur musik meliputi nada, irama, dan melodi.

Materi ini mengajak peserta didik untuk memahami fondasi dari ekspresi musikal yang paling mendasar. Nada adalah tinggi-rendahnya suara sebagai bahasa emosi. Irama mengajarkan keteraturan dan dinamika waktu dalam musik. Sementara melodi menyatukan keduanya menjadi alur yang dapat dirasakan dan dinikmati. Melalui pemahaman ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang struktur musik, tetapi juga mulai mengenali bagaimana musik menjadi cerminan budaya, perasaan, dan identitas manusia. Sebuah pintu masuk menuju kepekaan artistik dan pemaknaan yang lebih dalam terhadap kehidupan.

Nada adalah unsur fundamental dalam musik yang mencakup berbagai frekuensi suara yang dapat dimainkan lebih dari satu oktaf. Pemahaman rentang suara ini sangat penting agar peserta didik dapat mengenali bagaimana nada bekerja dalam sebuah komposisi. Irama, sebagai pola ketukan yang berulang, dilatih mulai dari yang sederhana hingga kompleks menggunakan notasi balok sehingga peserta didik mampu membaca dan menciptakan ritme dengan baik. Sementara itu, melodi merupakan perpaduan antara nada dan irama yang menciptakan sebuah kesatuan musikal yang harmonis.

b. Alat musik berbasis teknologi sesuai dengan kondisi setempat.

Materi ini membuka ruang bagi peserta didik untuk memahami bagaimana inovasi dan kearifan lokal dapat saling menguatkan dalam dunia musik. Peserta didik diperkenalkan instrumen, seperti *keyboard* digital, aplikasi musik, atau perangkat rekaman sederhana yang dapat diakses di lingkungan mereka. Mereka juga diajak melihat bahwa teknologi bukan sekadar alat modern, tetapi juga sarana untuk melestarikan, mengolah, dan menyebarkan kekayaan musik tradisional dan kontemporer. Melalui pendekatan ini, mereka belajar tentang kreativitas, adaptasi, dan pentingnya menjaga identitas budaya di tengah arus perkembangan zaman. Peserta didik dapat menggunakan alat musik berbasis teknologi, seperti pianika dan gitar yang ada di lingkungan belajar mereka.

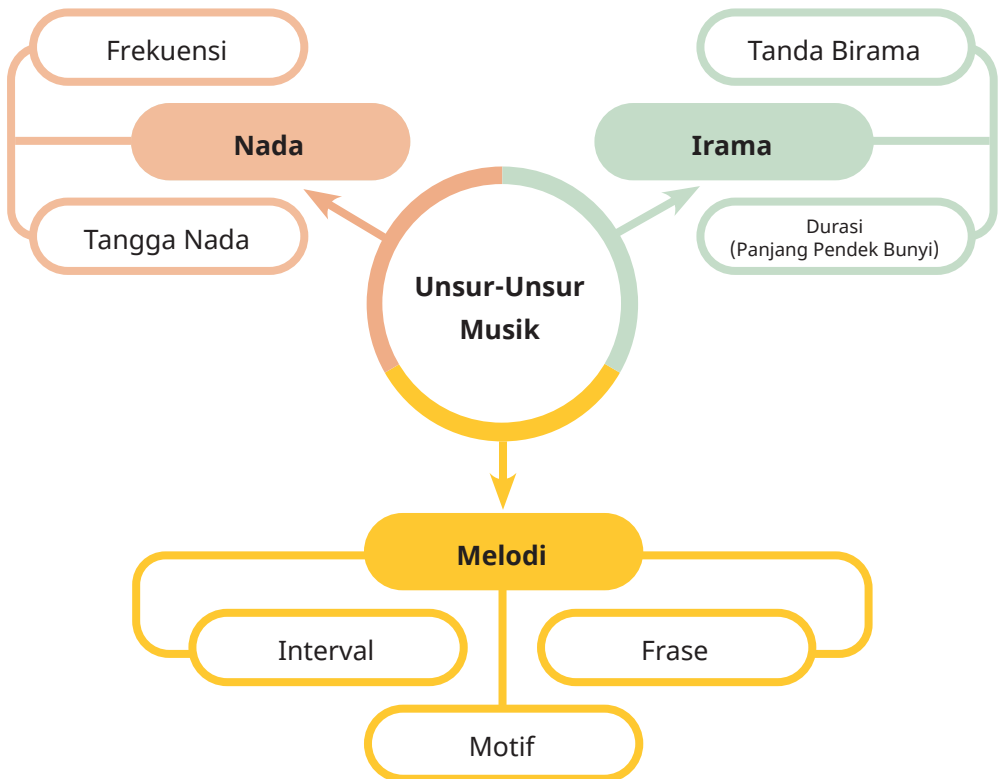
Nada, irama, dan melodi adalah tiga unsur musik yang saling menghidupi satu sama lain. Nada memberi identitas suara. Irama mengatur waktu dan dinamika. Sementara melodi menyatukan keduanya menjadi alur musikal yang bermakna. Dalam praktik bermusik menggunakan alat berbasis teknologi, seperti aplikasi pembuat musik di ponsel, *keyboard* digital, atau perangkat rekaman sederhana yang tersedia di lingkungan belajar, peserta didik dapat mengeksplorasi bagaimana ketiga unsur ini bekerja secara harmonis. Peserta didik belajar menyusun nada dalam pola irama yang teratur. Lalu, mengolahnya menjadi melodi yang bisa direkam, diputar ulang, dan dimodifikasi. Sebuah proses kreatif yang memperkuat pemahaman sekaligus membuka ruang ekspresi diri yang relevan dengan zaman dan konteks lokal peserta didik.

3. Hubungan Pembelajaran Bab I dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama

Bab Unsur-Unsur Musik menjadi dasar bagi seluruh pembelajaran musik di kelas. Pemahaman tentang nada, irama, dan melodi akan terus digunakan dalam bab-bab berikutnya. Misalnya, dalam Bab Menciptakan Lagu, peserta didik memerlukan keterampilan memilih nada yang sesuai, menyusun pola irama, dan merangkai melodi agar karya mereka dapat dinyanyikan dengan jelas. Pada Bab Menyajikan Karya Musik Modern, ketepatan nada

dan irama menjadi kunci saat peserta didik menampilkan lagu atau karya ciptaan mereka sendiri. Sementara, dalam Bab Apresiasi Musik, kemampuan mengenali nada, irama, dan melodi membantu peserta didik memahami perbedaan karakter karya musik. Dengan demikian, bab ini berfungsi sebagai jembatan konseptual yang menyiapkan peserta didik untuk mencipta, menyajikan, sekaligus mengapresiasi musik secara utuh.

4. Peta Konsep



Keterkaitan materi dengan mata pelajaran lain adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa Indonesia pada materi menulis, membaca puisi, dan cerita terutama materi ekspresi dan narasi

Melodi dan irama membantu peserta didik memahami ritme dalam puisi, intonasi dalam membaca, dan ekspresi dalam bercerita.

- b. Matematika pada materi pola dan struktur
Irama mengajarkan konsep pola, pengulangan, dan penghitungan waktu yang mirip dengan konsep bilangan dan geometri.
- c. IPA Fisika pada materi gelombang dan frekuensi
Nada berkaitan dengan tinggi-rendah suara yang bisa dijelaskan melalui frekuensi dan getaran.
- d. TIK (Teknologi Informasi) pada materi produksi dan eksplorasi digital
Peserta didik dapat menggunakan aplikasi musik yang bisa diakses menggunakan gadget untuk menggabungkan nada, irama, dan melodi secara kreatif.

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Satu Bab

Periode pembelajaran Bab II adalah 24 JP, dengan contoh ketentuan 18×40 menit atau 8 pertemuan.



6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi Bab I tentang unsur-unsur musik yang meliputi nada, irama, dan melodi, peserta didik diharapkan sudah memiliki kepekaan terhadap bunyi di lingkungan sekitar serta aktivitas mendengarkan dan meniru bunyi secara sederhana. Sebaiknya peserta didik juga sudah mampu membedakan bunyi dan suara secara sederhana serta terbiasa dengan aktivitas mendengarkan nada dan meniru bunyi yang didengar.

Peserta didik perlu mengenal dan membedakan bunyi dengan pola teratur dan pola tidak beraturan serta memiliki kemampuan mengikuti ketukan sederhana. Sebaiknya, sudah mengenal perbedaan cepat dan lambat dalam musik atau gerakan.

Peserta didik perlu memiliki pengalaman mendengarkan musik dengan sadar. Peserta didik juga harus terbiasa dengan gerakan berirama, seperti menepuk tangan, berjalan mengikuti ketukan, atau bergoyang mengikuti musik. Selain itu, mampu membedakan bunyi yang berbunyi cepat dan lambat, panjang dan pendek serta memiliki pendengaran musikal yang aktif yaitu kebiasaan mendengarkan lagu dengan memperhatikan tinggi rendah bunyinya. Peserta didik juga perlu terbiasa menyanyikan atau memainkan potongan lagu secara utuh, bukan hanya nada-nada tunggal.

7. Kerangka Pembelajaran

a. Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merupakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan berpusat kepada peserta didik (*Student Centered*). Dalam pembelajaran Bab I, model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan adalah model inkuiri musik, yaitu peserta didik mengeksplorasi bunyi, ritme, dan melodi melalui pertanyaan dan eksperimen. Guru dapat menggunakan beragam model pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik sebagai berikut.

1) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Peserta didik membuat karya musik sederhana yang mengintegrasikan unsur-unsur musik dan memainkannya menggunakan alat musik berbasis teknologi sederhana yang ada di sekitarnya.

2) Model *Flipped Classroom*

Peserta didik diarahkan untuk mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek.

b. Kemitraan Pembelajaran

Dalam pembelajaran materi unsur-unsur musik, seperti ritme, melodi, harmoni, tempo, dan dinamika, guru memainkan peran penting sebagai penggerak kemitraan pembelajaran yang menyeluruh dan inklusif. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat diwujudkan melalui pendekatan dialogis dan reflektif. Misalnya, kegiatan mendengarkan musik sambil mencatat unsur-unsur yang dirasakan, berdiskusi tentang perasaan yang muncul, serta menciptakan komposisi musik sederhana yang merefleksikan pengalaman pribadi. Guru hadir sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk menghubungkan unsur musik dengan nilai-nilai budaya lokal dan spiritualitas yang tumbuh dalam komunitas mereka.

Kemitraan antarpeserta didik dapat dikembangkan melalui kerja sama kelompok dalam memainkan alat musik, membuat lagu, dan menganalisis musik tradisional dari berbagai daerah. Melalui kolaborasi ini, peserta didik belajar mendengarkan dengan empati, menghargai keberagaman ekspresi musikal, serta membangun komunikasi yang harmoni dan saling mendukung. Aktivitas seperti pertunjukan musik kolaboratif atau permainan ritme lintas kelompok mempererat ikatan sosial serta membentuk semangat kebersamaan.

Interaksi antara guru lintas mata pelajaran membuka peluang integrasi tematik yang memperkaya pemahaman musik secara multidisiplin. Guru Seni Musik dapat berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengolah lirik lagu sebagai karya sastra. Kolaborasi dengan guru IPS menjadikan musik sebagai refleksi kondisi sosial dan sejarah lokal. Sinergi ini menjadikan musik sebagai media belajar yang kontekstual, mendalam, dan bermakna, serta melatih peserta didik memahami keterkaitan antarbidang ilmu.

c. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menggunakan ruang kelas, ruang keterampilan, studio musik, atau ruang kesenian. Pembelajaran tidak harus terbatas di dalam ruangan. Pembelajaran bisa juga dilaksanakan di luar kelas, seperti di taman sekolah, halaman, atau lingkungan sekitar

sebagai tempat mengekspresikan diri. Selain itu, ruang virtual juga perlu dioptimalkan sebagai bagian dari lingkungan belajar.

d. Pemanfaatan Digital

Guru bisa mengintegrasikan video pembelajaran interaktif atau kuis digital yang membahas unsur-unsur musik secara visual dan auditif. Misalnya, kuis digital yang meminta peserta didik mengidentifikasi dinamika dari potongan lagu atau memilih melodi yang sesuai dengan suasana hati tertentu. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik, personal, dan mudah diakses kapan saja. Bisa juga guru menggunakan kuis digital interaktif (misal, Kahoot atau Wayground) tentang materi-materi unsur-unsur musik sehingga pembelajaran akan lebih menarik.

8. Apersepsi

Apersepsi berfungsi menghubungkan pelajaran sebelumnya atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi dapat berupa pertanyaan atau aktivitas pemanasan (aktivitas-aktivitas menyenangkan terkait pelajaran yang akan dipelajari, misalnya *ice breaking* dan gim/permainan). Guru dapat mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Apersepsi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Apersepsi adalah kegiatan awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi baru yang akan dipelajari. Tujuannya adalah membangkitkan minat, rasa ingin tahu, dan kesiapan mental peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Apersepsi dilakukan secara singkat, sekitar 5–10 menit saja. Untuk peserta didik Fase D (kelas 7–9), kegiatan apersepsi sebaiknya bersifat konkret, menyenangkan, dan visual. Contoh kegiatan apersepsi untuk tujuan pembelajaran bab ini adalah sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai pembelajaran tentang unsur-unsur musik, guru dapat membuka kelas dengan sebuah kegiatan *ice breaking* yang melibatkan musik dan kreativitas peserta didik. Guru memulai dengan menyapa peserta didik dan bertanya, "Siapa di sini yang suka mendengarkan musik? Apa lagu favorit kalian saat ini?" Setelah beberapa peserta

didik menjawab, guru melanjutkan, "Tahukah kalian bahwa setiap lagu yang kalian dengarkan sebenarnya tersusun dari berbagai unsur musik, seperti nada, irama, dan melodi? Hari ini kita akan menjelajahi rahasia di balik lagu-lagu favorit kalian!"

- b. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk bermain sebuah permainan bernama "**Tebak Lagu dengan Ketukan**". Dalam permainan ini, guru atau salah satu peserta didik mengetukkan ritme dari sebuah lagu populer (misalnya, mengetuk meja atau menggunakan alat musik sederhana seperti drum kecil atau stik). Peserta didik lainnya diminta menebak judul lagu berdasarkan ritme yang dimainkan. Lagu-lagu yang dipilih bisa berasal dari berbagai genre atau lagu daerah yang sudah dikenal peserta didik. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik menyadari pentingnya irama sebagai salah satu unsur musik.
- c. Setelah beberapa putaran permainan, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi dan menghubungkan kegiatan tersebut dengan materi yang akan dipelajari. Guru berkata, "Kalian tadi sudah mendengar ritme, mencoba mengenali melodi, dan mungkin tanpa sadar memperhatikan dinamika ketukan. Semua itu adalah bagian dari unsur-unsur musik yang akan kita pelajari hari ini. Siap untuk menjelajahi lebih dalam?"

Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membangun rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

9. Formatif Awal

Di fase D asesmen untuk materi ini tidak hanya mengukur pemahaman definisi, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep. Asesmen formatif dapat berupa diskusi kelas tentang analisis musik, kemampuan mengidentifikasi dan menuliskan pola irama yang didiktekan, atau kemampuan memainkan rangkaian nada pada alat musik. Umpan balik yang konstruktif diberikan untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Formatif awal yang dapat diberikan guru kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. **Pertanyaan Lisan (Diskusi Kelompok):** Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan memberikan pertanyaan untuk didiskusikan sebagai berikut.
 - 1) Apa yang kalian pahami tentang nada? Bisakah kalian memberikan contoh nada tinggi dan nada rendah dari lagu yang kalian kenal?
 - 2) Menurut kalian, bagaimana irama memengaruhi suasana dalam sebuah lagu? Coba sebutkan lagu dengan irama cepat dan irama lambat.
 - 3) Apa yang membuat melodi sebuah lagu mudah diingat? Bisakah kalian menyanyikan bagian melodi dari lagu favorit kalian?
- b. Setelah diskusi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat.
- c. **Asesmen Praktik (Aktivitas Mendengarkan):** Guru memutar potongan tiga lagu berbeda (misalnya: lagu daerah, lagu pop, dan lagu instrumental). Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal berikut.
 - 1) Lagu 1: Apakah nada yang dominan tinggi atau rendah? Bagaimana iramanya (cepat, sedang, atau lambat)?
 - 2) Lagu 2: Apakah melodinya mudah diingat? Apa yang membuatnya menarik?
 - 3) Lagu 3: Bagaimana hubungan antara irama dan melodi dalam lagu ini? Apakah keduanya saling mendukung?
- d. Setelah mendengarkan, peserta didik berbagi jawaban mereka dalam diskusi kelas.

Guru menutup formatif awal dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi mereka. Guru berkata, "Kalian sudah menunjukkan pemahaman awal yang baik tentang nada, irama, dan melodi. Melalui diskusi, mendengarkan, dan menciptakan musik, kita bisa melihat bagaimana unsur-unsur ini bekerja sama untuk menciptakan keindahan dalam musik. Siap untuk belajar lebih dalam lagi?"

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Mengenal Unsur-Unsur Musik: Nada, Irama, dan Melodi

2. Menerapkan Unsur-Unsur Musik: Nada, Irama, dan Melodi

Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik mampu mengenali konsep unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.
2. Peserta didik mampu menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dalam permainan alat musik berbasis teknologi, yang relevan dan sesuai dengan kondisi setempat.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 1.2 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 1.1 Ayo, Amati: Memahami Nada dengan Menyanyikan Notasi Musik	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.
Aktivitas 1.2 Ayo, Lakukan: Menganalisis Irama Sederhana hingga Kompleks Menggunakan Notasi Balok	Menganalisis	Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 1.3 Ayo, Lakukan: Menerapkan Melodi yang Merupakan Perpaduan antara Nada dan Irama	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
	Merefleksi	Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

Langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*). Setiap aktivitas memiliki langkah kegiatan yang dapat dilakukan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Berikut langkah pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran tentang unsur-unsur musik.

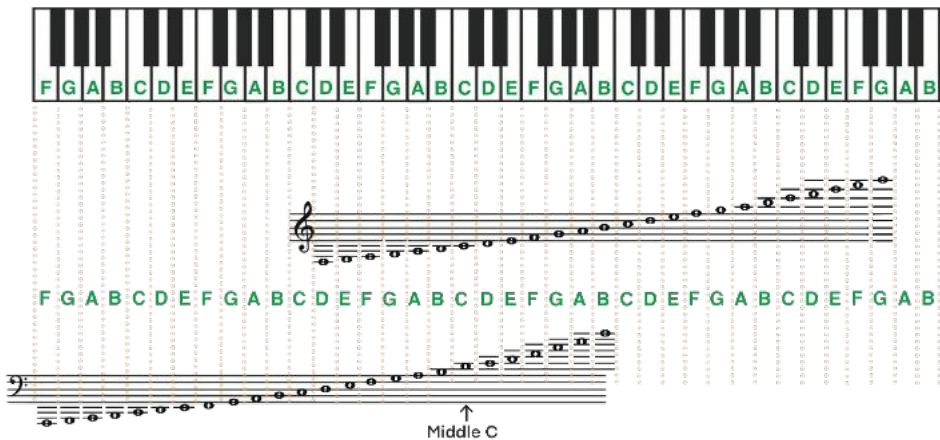


Aktivitas 1.1 Ayo, Amati



Memahami Nada dengan Menyanyikan Notasi Musik _____

1. Guru membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan dengan lagu yang mempunyai tempo dan ritmis yang cepat/gembira, seperti “Sajojo”, “Apuse”, atau lagu lain yang sedang tren bagi peserta didik. Guru melakukan apersepsi yang dapat membangkitkan rasa cinta tanah air peserta didik.
2. Guru menyampaikan pengenalan unsur musik yang pertama, yaitu nada. Kemudian, peserta didik mengenali konsep unsur musik berupa nada dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.
3. Materi ini disampaikan untuk mengenalkan tinggi rendah nada menggunakan alat bantu, seperti pianika, piano, maupun aplikasi yang dapat diunduh di *smartphone*. Guru memainkan beberapa nada menggunakan alat musik, misalnya, piano, *keyboard*, atau aplikasi musik digital. Peserta didik diminta menebak apakah nada yang dimainkan lebih tinggi atau lebih rendah dari not yang dibunyikan sebelumnya. Misal, guru membunyikan nada pertama adalah C pada oktaf *middle*, kemudian guru membunyikan nada selanjutnya, misal not D, yang terletak di sebelah kanan dari not C sebelumnya. Setelah itu, peserta didik menebak not D yang dibunyikan, apakah nada D lebih tinggi atau lebih rendah dari not sebelumnya.



Gambar 1.1 Nada pada Tuts Piano dan Penulisan Not Balok

4. Guru membuat permainan dalam pembelajaran dengan membagi kelas menjadi 3–5 kelompok kecil (tergantung jumlah peserta didik). Setiap kelompok memilih nama tim yang kreatif dan berhubungan dengan musik, misalnya "DoReMi Squad", "Nada Harmoni", dll.

a. Aturan Permainan

- ⦿ Setiap kelompok akan menjawab pertanyaan secara bergiliran.
- ⦿ Jika kelompok pertama tidak bisa menjawab, kesempatan diberikan kepada kelompok berikutnya.
- ⦿ Jawaban yang benar mendapatkan 10 poin dan jawaban yang salah tidak mendapatkan poin.
- ⦿ Kelompok dengan skor tertinggi di akhir permainan menjadi pemenang.

b. Jalannya Permainan

- ⦿ Guru menjelaskan tujuan permainan: "Kita akan bermain kuis interaktif untuk menguji pemahaman kalian tentang nada. Siapa yang siap menjadi juara nada hari ini?"
- ⦿ **Babak 1: Pertanyaan Pilihan Ganda**
Guru membacakan pertanyaan pilihan ganda yang ditampilkan di layar atau papan tulis.
- ⦿ **Babak 2: Tebak Nada**
 - Guru memainkan nada menggunakan alat musik (misalnya, nada Do, Mi, Sol, atau La).
 - Kelompok harus menebak nama nada yang dimainkan.
 - Variasi: Guru memainkan pola nada (misalnya, Do-Re-Mi) dan meminta kelompok menyebutkan urutannya.
 - Guru mengumumkan pemenang berdasarkan skor akhir.
 - Berikan apresiasi kepada semua kelompok, misalnya dengan tepuk tangan atau hadiah kecil untuk pemenang.
 - Akhiri dengan refleksi: "Dari permainan ini, kita belajar bahwa nada adalah elemen penting dalam musik. Nada menciptakan harmoni dan melodi yang membuat musik begitu indah. Siapa yang merasa lebih paham tentang nada sekarang?"

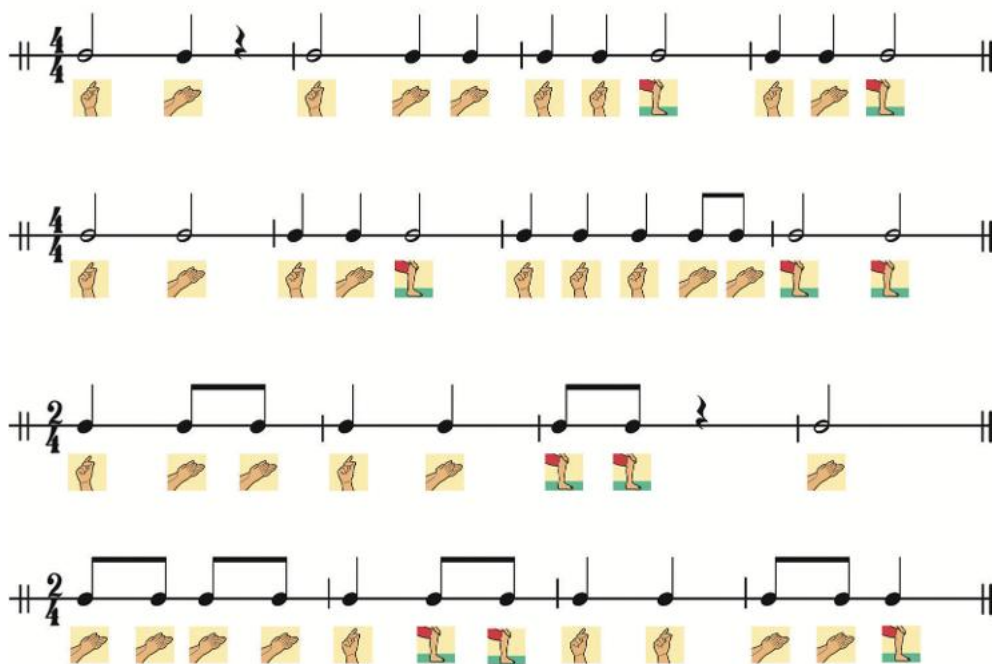


Menganalisis Irama Sederhana hingga Kompleks Menggunakan Notasi Balok

1. Guru memulai pembelajaran dengan komunikasi interaktif, misalnya, "Hari ini kita akan membahas sesuatu yang sangat dekat dengan kita. Tanpa kita sadari irama bukan hanya tentang musik, tetapi juga tentang kehidupan. Coba pikirkan: detak jantung kita, langkah kaki saat berjalan, bahkan cara kita berbicara semuanya memiliki irama. Irama adalah pola yang mengatur waktu dan gerakan. Irama membuat segalanya terasa teratur dan harmonis."
2. Guru memberikan penjelasan tentang materi irama. Guru dapat membuka dengan pertanyaan sebagai berikut.
 - a. Apa itu irama?
 - b. Coba tepuk tangan mengikuti detak jam dinding di rumahmu. Apakah itu bisa disebut irama?
 - c. Apa bedanya irama cepat dengan lambat saat kamu mendengarkan lagu?
 - d. Bayangkan kalian sedang mendengarkan lagu favorit. Apa yang membuat kalian ingin mengetuk kaki atau menganggukkan kepala? Itu adalah irama! Irama adalah pola pengulangan bunyi yang teratur dalam musik. Irama bisa cepat, lambat, sederhana, atau kompleks. Tanpa irama, musik akan terasa datar dan monoton.
3. Guru menyampaikan materi irama dengan permainan.

Langkah-langkah:

- Aktivitas Gerakan Ritmis:
 - Guru meminta peserta didik berdiri dan mengikuti pola ketukan sederhana menggunakan jentikan jari, tepuk tangan, lalu tepuk kaki. Berikut contoh notasi irama yang dapat dimainkan dalam birama 4/4 dan 2/4.



Gambar 1.2 Gerakan Ritmis

- Guru kemudian meningkatkan kompleksitas pola secara bertahap.
- Peserta didik melakukan eksplorasi dengan menciptakan pola irama mereka sendiri.
- **Kelompok Ritme:**
 - Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - Setiap kelompok diberikan alat musik sederhana, misalnya, drum kecil, marakas, atau benda sehari-hari seperti botol plastik.
 - Tugas mereka adalah menciptakan pola irama yang unik dan mempresentasikannya di depan teman-temannya yang lain di kelas.



Menerapkan Melodi yang Merupakan Perpaduan antara Nada dan Irama

1. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan cerita singkat berikut.

Pagi itu, Dira duduk di beranda rumahnya sambil memegang seruling bambu peninggalan kakeknya. Udara masih sejuk dan suara ayam kampung bersahutan dari kejauhan. Ia meniup pelan seruling itu, mencoba mengingat urutan nada yang pernah diajarkan oleh pamannya. Satu demi satu nada keluar. Pelan, lalu mulai mengalir. Tanpa sadar, Dira mulai menyusun rangkaian nada yang terdengar seperti lagu. Tidak ada lirik, tidak ada iringan musik lain, hanya alunan nada yang terasa seperti sedang bercerita. Ia berhenti sejenak dan bertanya dalam hati, “Kenapa nada-nada ini terasa seperti punya arah? Seperti sedang berjalan dan membawa suasana?”

Ia mencoba lagi, kali ini dengan nada yang lebih ceria. Alunan itu terdengar seperti anak-anak berlari di lapangan. Lalu, ia ganti dengan nada yang lebih lambat dan lembut, seperti hujan yang turun pelan di sore hari. Dira tersenyum. Ia belum tahu istilahnya, tetapi ia tahu bahwa rangkaian nada itu bukan sekadar bunyi. Ada rasa, ada arah, ada cerita.

Dari pengalaman Dira, menurut kalian, apa yang membuat rangkaian nada itu terasa enak didengar? Apa yang membedakan satu nada dengan rangkaian nada? Bisakah kalian menyebutkan dan menjelaskan sendiri apa itu *melodi*?

Melodi adalah rangkaian nada yang membentuk lagu, seperti cerita yang diceritakan melalui bunyi. Coba bayangkan lagu favorit kalian. Apa yang membuat kalian bisa menyanyikannya? Apa yang membuat lagu itu terus terngiang di kepala? Itu adalah melodi! Melodi adalah bagian musik yang paling mudah diingat dan paling sering kita nyanyikan.”

2. Guru memberikan penjelasan awal dengan memberikan pertanyaan pemantik, "Apa itu melodi?" Kemudian, guru menjelaskan melodi adalah rangkaian nada-nada yang terkait, biasanya bervariasi dalam tinggi rendah dan panjang pendeknya nada.

Melodi adalah serangkaian nada-nada dalam waktu tertentu yang dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan atau merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu tertentu. Rangkaian nada-nada tersebut akan membentuk pola irama yang turun naik dan terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.

Bentuk atau arah gerakan naik dan turun dari rangkaian nada dalam sebuah melodi dinamakan kontur melodi. Kontur melodi ini menunjukkan bagaimana melodi “bergerak” secara horizontal (dari satu nada ke nada berikutnya) dan bisa berbentuk naik, turun, datar, atau kombinasi dari semuanya. Kontur melodi memberi karakter dan ekspresi pada lagu sehingga melodi terdengar hidup dan bermakna. Apabila terdapat dalam sebuah lagu, lagu tersebut akan terasa indah dan nikmat untuk didengar.

Dari pemahaman tentang melodi, peserta didik diharapkan dapat membayangkan bunyi nada-nada dalam musik. Bunyi yang terdengar dan langsung menghilang harus dapat diingat dan dibayangkan.

3. Guru menyampaikan materi melodi dengan permainan.

Langkah-langkah:

- Aktivitas "Tebak Melodi":
 - Guru memainkan melodi pendek dari lagu populer atau tradisional menggunakan alat musik (misalnya, piano, gitar, atau aplikasi musik digital).
 - Peserta didik diminta menebak judul lagu berdasarkan melodi tersebut.
 - Variasi: Guru bisa memainkan melodi dengan sedikit perubahan. Peserta didik diminta menemukan perbedaannya.
- Permainan "Ciptakan Melodi":
 - Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
 - Setiap kelompok diberikan alat musik sederhana (misalnya, *recorder*, *keyboard*, atau benda-benda di sekitar, seperti botol plastik).

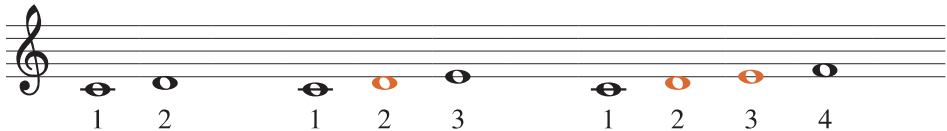
- Tugas mereka adalah menciptakan melodi pendek yang unik dengan tema tertentu (misalnya, melodi yang menggambarkan kebahagiaan, kesedihan, atau semangat).
- Kelompok mempresentasikan melodi mereka di depan kelas. Teman-teman diminta menebak emosi atau cerita yang ingin disampaikan melalui melodi tersebut.

4. Guru menyampaikan materi tentang interval.

Guru memberikan penjelasan awal tentang interval dengan memberikan pertanyaan pemantik: “Saat kalian menyanyikan lagu “Indonesia Pusaka”, apakah kalian merasa ada nada yang terdengar lebih tinggi atau lebih rendah dari nada sebelumnya? Apa yang membuatnya terasa berbeda? Jika kalian memainkan dua nada secara bergantian—misalnya “do” lalu “mi”—apa yang kalian rasakan? Apakah ada jarak atau perbedaan di antara keduanya?”

Sekarang, mari kita bersama-sama memahami materi berikut tentang jarak nada atau interval. **Interval** dalam musik adalah jarak dari satu not ke not yang lain atau jarak nada antara dua not. Interval dihitung dari nada yang lebih rendah ke nada yang lebih tinggi. Nada yang lebih rendah dihitung sebagai 1.

Contoh:



Gambar 1.3 Interval

Interval

Ada dua macam penyebutan, yaitu interval melodik dan interval harmonik. Interval melodik jika dibunyikan secara terpisah.

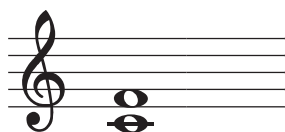
Contoh:



Gambar 1.4 Interval Melodik

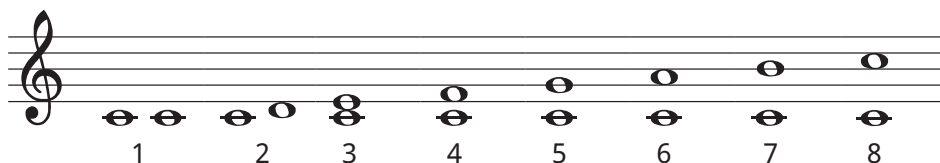
Interval harmonik jika dibunyikan bersama.

Contoh:



Gambar 1.5 Interval Harmonik

Nama-nama interval:



Gambar 1.6 Nama-Nama Interval

1 = Prime	5 = Kuint
2 = Second	6 = Sekst
3 = Tertis	7 = Septime
4 = Kuart	8 = Oktaf

5. Guru menyampaikan materi tentang polifoni.

Guru meminta peserta didik membayangkan apa yang diucapkan guru.

“Bayangkan kamu sedang berada di sebuah taman yang ramai. Di satu sudut, ada anak-anak bernyanyi lagu daerah. Di sisi lain, sekelompok remaja memainkan gitar dengan melodi yang berbeda. Meski masing-masing memainkan bagian mereka sendiri, suara-suara itu berpadu, saling melengkapi, dan menciptakan suasana yang kaya dan hidup. Inilah gambaran sederhana dari polifoni dalam musik.”

Polifoni adalah bentuk musik ketika dua atau lebih melodi dimainkan secara bersamaan. Masing-masing memiliki karakter dan arah sendiri, tetapi tetap terdengar harmonis. Tidak seperti musik homofonik yang memiliki satu melodi utama dengan iringan, dalam polifoni setiap suara memiliki peran yang aktif dan mandiri.

Polifoni mengajarkan kita tentang kerja sama, kepekaan, dan keseimbangan. Setiap suara penting, dan keberhasilan musik polifonik bergantung pada kemampuan masing-masing pemain untuk mendengarkan dan menyesuaikan diri. Dalam kehidupan, polifoni mengingatkan kita bahwa perbedaan bisa berpadu menjadi keindahan asalkan ada harmoni dan saling pengertian.

6. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi dan merenungkan. Bagaimana melodi dalam musik mirip dengan cerita dalam kehidupan kita? Misalnya, melodi yang naik turun seperti perjalanan hidup kita yang penuh tantangan dan kebahagiaan. Apa yang membuat melodi menjadi indah? Bagaimana kita bisa menciptakan “melodi kehidupan” yang harmonis dan bermakna?

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi pada materi ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan dan gaya belajar peserta didik dalam memahami unsur-unsur musik, seperti melodi, ritme, harmoni, tempo, dinamika, dan timbre. Guru dapat menyediakan berbagai bentuk kegiatan, misalnya, peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat mendengarkan contoh karya musik untuk mengidentifikasi unsur-unsurnya. Sementara, peserta didik dengan gaya kinestetik dapat mengekspresikan ritme melalui tepukan atau *body percussion*. Peserta didik dengan kemampuan musikal lebih tinggi dapat diberi materi untuk menganalisis partitur atau membuat contoh pola ritme sendiri, sedangkan yang masih dasar difokuskan pada pengenalan dan pengamatan.

Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Selama mempelajari materi unsur-unsur musik, penting untuk selalu memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja (K3) mencakup penataan ruang belajar yang aman, penggunaan alat peraga atau instrumen musik sederhana secara hati-hati, serta pemakaian media belajar dan perangkat elektronik yang aman. Guru perlu memastikan lingkungan belajar kondusif agar bebas dari aktivitas fisik yang dapat menyebabkan kecelakaan. Ketika mempelajari ritmik dengan tepukan atau aktivitas yang melibatkan tubuh (*body percussion*), guru perlu memastikan agar tidak ada unsur kekerasan fisik yang berakibat luka, cedera, maupun cacat.

Miskonsepsi

Miskonsepsi yang mungkin terjadi adalah menganggap bahwa nada dan melodi adalah hal yang sama. Nada adalah satuan bunyi yang memiliki tinggi-rendah tertentu, sedangkan melodi adalah rangkaian nada yang tersusun dalam pola yang memberi bentuk musikal. Miskonsepsi lain yang mungkin muncul adalah anggapan irama hanya sebagai ketukan. Perlu diketahui, irama adalah pola panjang-pendek bunyi yang berulang dan dimainkan pada birama tertentu.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Ketika strategi pembelajaran musik yang dirancang menggunakan alat musik, teknologi digital, atau metode berbasis kelompok tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan fasilitas, waktu, atau jumlah peserta didik, guru tetap dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi di tempat masing-masing. Salah satu bentuk alternatif adalah dengan menggunakan musik di sekitar. Unsur nada, irama, dan melodi dipelajari melalui eksplorasi bunyi dari benda-benda sederhana yang ada di lingkungan sekolah atau rumah, seperti meja, botol air, sapu, atau suara alam.

Formatif

Penilaian formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik. Salah satu pendekatan penilaian yang dapat digunakan adalah rubrik. Rubrik memberikan kriteria yang jelas dan terukur untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun keterampilan. Guru dapat menggunakan pendekatan rubrik karena rubrik memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang capaian peserta didik pada berbagai aspek pembelajaran.

Penilaian Formatif: “Eksplorasi Nada, Irama, dan Melodi”

Tujuan Penilaian: Menilai pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam:

1. mengenali dan menjelaskan konsep nada, irama, dan melodi;
2. mengekspresikan ketiga unsur musik melalui aktivitas kreatif; serta
3. merefleksikan peran dan makna unsur musik secara kontekstual dan personal.

Contoh penggunaan rubrik penilaian formatif pada aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3 Contoh Rubrik Penilaian Formatif

Aspek yang Dinilai	Kriteria Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Pemahaman Nada	Menjelaskan tinggi-rendah nada secara tepat dan kontekstual	Menunjukkan pemahaman dasar tentang tinggi-rendah nada	Pemahaman masih umum, butuh pendalaman	Belum dapat membedakan tinggi dan rendah nada
Eksplorasi Irama	Menciptakan dan memperagakan pola irama dengan ritme jelas	Menyusun pola irama sederhana dan konsisten	Pola irama kurang stabil atau tidak kontras	Tidak menunjukkan pola irama yang dikenali
Penyusunan Melodi	Membuat melodi bermakna dan sesuai tema yang diberikan	Menyusun rangkaian nada yang menjadi melodi sederhana	Melodi belum utuh atau kurang berstruktur	Rangkaian nada acak, belum membentuk melodi
Kreativitas Musikal	Menggunakan media/ benda secara kreatif untuk ekspresi musik	Menunjukkan usaha kreatif yang relevan	Ekspresi musik terbatas	Minim kreativitas dalam menunjukkan ide musikal
Refleksi dan Penjelasan	Menyampaikan alasan, proses, dan makna karya dengan jelas	Menjelaskan sebagian proses dan konsep secara tepat	Penjelasan singkat dan belum terstruktur	Belum mampu menjelaskan proses dan isi karya

Konversi Nilai: Skala dan Persentase

- Total Skor Maksimum: **20 poin**
- Interval Skor dan Nilai:
 - **17–20 poin** = Sangat Baik (90–100%)
 - **13–16 poin** = Baik (75–89%)
 - **9–12 poin** = Cukup (65–74%)
 - **≤ 8 poin** = Perlu Bimbingan (<65%)

C. Sumatif

Guru dapat menggunakan asesmen sumatif sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Guru dapat menggunakan asesmen berikut ini sebagai alternatif asesmen sumatif Bab I.

1. Pilihan Ganda

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan nada dalam musik?
 - a. Urutan serangkaian nada yang membentuk ide musikal.
 - b. Bunyi yang teratur dan dapat dikenali tinggi-rendahnya dalam musik.
 - c. Susunan tinggi rendahnya bunyi secara berurutan.
 - d. Gabungan beberapa nada yang dimainkan bersamaan.
2. Unsur musik yang berkaitan dengan panjang pendeknya bunyi dan pola ketukan disebut irama. Manakah pernyataan berikut yang paling tepat mendeskripsikan irama?
 - a. Perasaan gerak dalam musik yang dihasilkan dari urutan nada.
 - b. Pola bunyi yang berulang dalam waktu tertentu.
 - c. Kecepatan suatu komposisi musik dimainkan.
 - d. Perpaduan beberapa nada yang terdengar harmonis.
3. Melodi adalah salah satu unsur penting dalam musik. Bagaimana melodi biasanya digambarkan?
 - a. Kombinasi nada-nada yang dimainkan secara bersamaan.
 - b. Urutan nada-nada yang membentuk kesatuan ide musikal yang dapat dikenali.
 - c. Variasi dinamika (keras-lembut) suatu musik.
 - d. Suara dasar yang menentukan kunci lagu.
4. Dalam sistem notasi musik, tinggi rendahnya nada ditunjukkan oleh
 - a. letak not pada paranada
 - b. arah tangkai not
 - c. bentuk not
 - d. jumlah bendera pada not

5. Unsur irama dalam musik sering kali diatur oleh suatu satuan waktu dasar. Satuan waktu dasar ini disebut
 - a. akor
 - b. ketukan (*beat*)
 - c. tempo
 - d. melodi
6. Perubahan tinggi rendah nada secara bertahap dalam sebuah melodi menciptakan
 - a. timbre
 - b. harmoni
 - c. tekstur
 - d. kontur melodi
7. Dalam sebuah lagu, bagian yang paling mudah diingat dan dinyanyikan kembali oleh pendengar biasanya adalah
 - a. temponya
 - b. harmoninya
 - c. ritmiknya
 - d. melodinya
8. Jika sebuah lagu memiliki ketukan yang cepat dan energik, unsur musik yang paling menonjol adalah
 - a. harmoni
 - b. melodi
 - c. nada
 - d. irama
9. Jarak antara dua nada dalam musik disebut
 - a. interval
 - b. modulasi
 - c. skala
 - d. durasi

10. Ketika beberapa melodi dimainkan secara bersamaan, ini menciptakan apa yang disebut
- pola-irama
 - polifoni
 - unisono
 - monofoni

2. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Jelaskan perbedaan antara nada dan irama dalam musik. Berikan contoh sederhana dari masing-masing unsur tersebut.
2. Apa yang dimaksud dengan melodi dalam musik dan bagaimana hubungan melodi dengan nada dan irama?
3. Sebutkan dan jelaskan fungsi irama dalam sebuah lagu.
4. Mengapa pemahaman tentang unsur nada penting bagi seorang musisi atau penyanyi?
5. Buatlah satu contoh melodi sederhana menggunakan notasi angka, lalu jelaskan unsur nada dan irama yang terdapat di dalamnya.

3. Memasangkan

Petunjuk:

Pasangkan kolom A (pernyataan) dengan kolom B (jawaban) yang sesuai.

Pernyataan	Jawaban
1. Bunyi yang memiliki tinggi rendah tertentu dan teratur.	A. Irama
2. Pola gerak bunyi berdasarkan panjang pendek serta aksentuasi kuat dan lemah.	B. Nada
3. Susunan nada-nada yang disusun secara berurutan dan membentuk lagu.	C. Lagu "Hari Merdeka"
4. Contoh lagu dengan irama cepat dan semangat.	D. Memberi keindahan dan identitas pada lagu
5. Fungsi melodi dalam musik.	E. Melodi

D. Kunci Jawaban

Berikut ini adalah kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas dalam Bab I.

1. Soal Pilihan Ganda (10 Soal)

1. b. Bunyi yang teratur dan dapat dikenali tinggi-rendahnya dalam musik
2. b. Pola bunyi yang berulang dalam waktu tertentu.
3. b. Urutan nada-nada yang membentuk kesatuan ide musikal yang dapat dikenali.
4. a. letak not pada paranada
5. b. ketukan (*beat*)
6. d. kontur melodi
7. d. melodinya
8. d. irama
9. a. interval
10. b. polifoni

2. Soal Uraian (5 Soal)

1. Nada adalah bunyi yang memiliki tinggi rendah tertentu dan teratur. Contohnya: nada C (do), D (re), E (mi), dan seterusnya. Irama adalah pola gerak bunyi berdasarkan panjang pendek dan kuat lemahnya bunyi dalam suatu lagu. Contohnya: irama cepat (lagu mars), irama lambat (lagu balada).
2. Perbedaan utamanya adalah nada berkaitan dengan tinggi rendah suara, sedangkan irama berkaitan dengan panjang pendek dan ketukan bunyi.
3. Melodi adalah rangkaian nada-nada yang disusun secara berurutan berdasarkan pola irama tertentu sehingga menghasilkan kesatuan yang enak didengar.

Melodi terbentuk dari kombinasi nada (tinggi-rendah bunyi) dan irama (pola panjang-pendek dan aksentuasi ketukan).

Hubungan melodi dengan nada dan irama: tanpa nada, tidak ada tinggi/rendah dalam melodi; tanpa irama, tidak ada alur atau pola dalam melodi.

4. Irama berfungsi untuk:
 - a. memberikan struktur waktu dalam musik serta menentukan kapan bunyi dimainkan;
 - b. membangun suasana atau *mood* lagu, seperti semangat, sedih, gembira, dan sebagainya;
 - c. memandu penari atau penyanyi agar bisa tampil sesuai tempo lagu; serta
 - d. membedakan genre musik, seperti pop yang cenderung stabil, *jazz* yang fleksibel, atau *rock* yang energik.
5. Pemahaman tentang nada sangat penting karena hal-hal sebagai berikut.
 - a. Membantu musisi mengenali tinggi-rendah suara agar bisa memainkan alat musik dengan benar.
 - b. Membantu penyanyi menyanyikan lagu dengan intonasi yang tepat.
 - c. Penting dalam membaca notasi musik (not balok atau angka).
 - d. Menjadi dasar dalam menciptakan melodi atau lagu yang harmonis.
6. Melodi:

1 - 2 - 3 | 3 - 2 - 1 | 1 .
 (Do - Re - Mi | Mi - Re - Do | Do)

 - a. Unsur nada: terdiri dari tiga nada yaitu Do (1), Re (2), dan Mi (3) dengan urutan naik-turun.
 - b. Unsur irama: terdapat pola ketukan 3/4 atau 4/4 sederhana dengan pembagian not yang berirama seimbang, misalnya setiap nada berdurasi 1 ketuk, kecuali nada terakhir Do diberi 2 ketuk untuk penutup.

3. Soal Memasangkan (5 Soal)

Pernyataan		Jawaban
1	→	B (Nada)
2	→	A (Irama)
3	→	E (Melodi)
4	→	C (Lagu "Hari Merdeka")
5	→	D (Memberi keindahan dan identitas pada lagu)

E. Refleksi

1. Refleksi untuk Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan pembelajaran mengenai nada, irama, dan melodi. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab I yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

- a. Apakah pemilihan media pembelajaran (alat musik berbasis teknologi) telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?
- b. Apakah gaya penyampaian materi nada, irama, dan melodi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
- c. Apakah peserta didik mampu membedakan dengan jelas antara unsur nada, irama, dan melodi setelah pembelajaran berlangsung?
- d. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?
- e. Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?
- f. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bab 1 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?

2. Refleksi untuk Peserta Didik

Dalam pembelajaran seni musik pada jenjang SMP kelas IX, mengenalkan unsur-unsur musik seperti nada, irama, dan melodi bukan sekadar menyampaikan konsep teknis. Guru diharapkan mampu mengajak peserta didik untuk mengalami musik secara utuh—sebagai bahasa ekspresi, ruang kreativitas, dan cara membangun koneksi dengan dunia di sekitar mereka. Narasi refleksi ini bertujuan memperkuat pemaknaan pembelajaran, membantu guru menggali pengalaman peserta didik, serta menjadikan musik sebagai wahana belajar yang bersifat emosional dan kontekstual.

Nada, sebagai unsur dasar musik, mengajarkan peserta didik untuk mengenali keberagaman bunyi dan kepekaan terhadap tinggi-rendah suara. Irama melatih keteraturan dan ritme kehidupan—memberi kesadaran

bahwa segala sesuatu berjalan dalam pola waktu yang memiliki makna. Sementara itu, melodi, yang merupakan rangkaian nada, menggambarkan perjalanan emosional dan identitas suatu lagu. Ketiga unsur ini jika dipelajari bukan hanya dengan logika, tetapi juga dirasakan melalui refleksi dan pengalaman personal, akan membentuk pemahaman mendalam yang bersifat transformasional.

Untuk memperkuat pembelajaran, guru dapat menyisipkan kegiatan reflektif seperti berikut.

Contoh Kegiatan Refleksi: “Melodi Kehidupan Saya”

1. Setelah mempelajari tentang melodi, peserta didik diminta memilih 5–7 nada dari tangga nada diatonik dan menyusun sebuah melodi pendek yang menggambarkan suasana hati mereka hari itu.
2. Setelah itu, mereka menuliskan atau menceritakan makna dari setiap nada yang dipilih, serta bagaimana urutan tersebut mencerminkan perasaan, pengalaman, atau harapan pribadi.
3. Guru mengajak beberapa peserta didik untuk memperdengarkan hasilnya, lalu membuka ruang diskusi: “Apa yang membuat melodi terasa hidup?”, “Bisakah kita mengenali emosi orang lain lewat melodi?”

Aktivitas reflektif ini tidak hanya menguatkan pemahaman konsep melodi, tetapi juga membangun keterampilan ekspresif, empati, dan kepekaan estetis peserta didik yang menjadi fondasi guru musik yang berpusat pada manusia.

Melalui narasi reflektif yang ditanamkan dalam pembelajaran musik, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi ikut menumbuhkan kesadaran artistik dan spiritual peserta didik. Musik, dengan segala unsur pembentuknya, menjadi jendela yang membantu peserta didik memahami diri dan dunia secara lebih utuh dan harmonis.

F. Pengayaan

Guru dapat memberikan materi pengayaan kepada peserta didik yang tuntas mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memperluas wawasan serta menggali potensi lebih optimal lagi. Berikut ini materi pengayaan tentang unsur-unsur musik.

Unsur-Unsur Musik

Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Hal-hal yang dipelajari dalam unsur-unsur musik ini mencakup sebagai berikut.

1. Nada

Nada adalah bunyi yang teratur dan memiliki frekuensi tertentu sehingga dapat dikenali sebagai tinggi atau rendahnya suara dalam musik. Nada menjadi unsur dasar dalam musik karena dari susunan nada inilah melodi terbentuk dan dari variasi tinggi-rendahnya nada tercipta ekspresi musikal yang kaya.

Menurut buku *Pengetahuan Dasar Teori Musik* karya Wiflihani dari Universitas Negeri Medan, nada (atau titinada) dijelaskan sebagai berikut.

“Nada adalah bunyi yang teratur, artinya mempunyai bilangan getar (frekuensi) yang tertentu. Tinggi rendahnya bunyi (suara) bergantung pada besar kecilnya frekuensi tersebut.”

Dalam musik, nada dituliskan menggunakan notasi (angka atau balok) dan ditempatkan pada garis paranada untuk menunjukkan tinggi-rendah serta durasi bunyi. Nada juga dapat diatur dalam tangga nada, seperti diatonis, pentatonis, atau kromatis, yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi musikal tersendiri.

a. Pitch

Dalam musik, *pitch* adalah istilah yang merujuk pada tinggi atau rendahnya suatu bunyi yang ditentukan oleh frekuensi getarannya. Semakin tinggi frekuensi suatu bunyi, semakin tinggi pula *pitch*-nya. Sebaliknya, frekuensi yang rendah menghasilkan *pitch* yang rendah. *Pitch* menjadi elemen penting dalam membedakan nada satu dengan yang lain, membentuk melodi, harmoni, dan keseluruhan karakter musikal sebuah karya.

Berikut buku-buku yang menjelaskan konsep *pitch*.

- 1) Wiflihani. 2019. *Pengetahuan Dasar Teori Musik*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Dalam buku ini dijelaskan bahwa *pitch* atau titinada adalah bunyi yang memiliki bilangan getar tertentu dan tinggi-rendahnya bunyi bergantung pada besar kecilnya frekuensi tersebut.

- 2) Moh. Ali Aziz. 2019. *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Buku ini menyebut bahwa *pitch* dalam konteks suara dan musik berkaitan dengan tangga nada yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Variasi *pitch* memengaruhi karakter vokal serta ekspresi musikal.

b. Dinamika

Dinamika dalam seni musik dapat diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Keadaan nyaring (keras) atau lembut tersebut memiliki istilah tersendiri dalam permainan seni musik, seperti *Pr.ano* (p: Lembut), *Pi.a".ssj.omo* (pp: Sangat Lembut), *Afezzo Piano* (mp: Setengah Lembut), *Mezzo Forte* (mf: Setengah Keras), *Forte* (f: Keras), *Fort/ssi.mo* (ff: Sangat Keras). Selain itu, masih ada lagi tanda dinamik lainnya yang digunakan yaitu *crescendo* dan *decrescendo*. *Crescendo* merupakan penanda agar musik dimainkan dengan keras, sedangkan *decrescendo* menandakan agar musik dimainkan dengan lembut. Dinamika merupakan unsur yang paling kuat menunjukkan emosi atau perasaan yang terkandung dalam sebuah karya seni musik jika dibandingkan dengan unsur-unsur seni musik lainnya.

c. Durasi

Durasi dalam musik adalah lamanya suatu bunyi atau nada dibunyikan, yang diukur berdasarkan waktu. Durasi menentukan apakah sebuah nada terdengar pendek, panjang, cepat, atau lambat. Durasi juga menjadi elemen penting dalam membentuk ritme, frasa musik, dan ekspresi emosional dalam sebuah komposisi. Tanpa durasi yang tepat, musik akan kehilangan struktur dan dinamika.

Menurut buku *Dasar-Dasar Musik* karya Riyan Hidayatullah dan Hasyimkan (Universitas Lampung), dijelaskan bahwa:

“Durasi adalah suatu ukuran lamanya bunyi dari suatu not.” (Bab 3: Durasi dan Ritme, Unila Repository)

Tabel 1.4 Bentuk dan Nilai Notasi Balok

Bentuk Not	Bentuk Tanda Diam	Nilai	Nilai Ketukan		
			2/4 3/4 4/4	3/8 6/8 9/8	2/2 3/2
		Penuh	4	8	2
		Setengah	2	4	1
		Seperempat	1	2	1/2
		Seperdelapan	1/2	1	1/4
		Seperenam belas	1/4	1/2	1/8

Durasi dalam notasi musik ditunjukkan melalui bentuk not (bulat, setengah, seperempat, dst.) dan penggunaannya sangat memengaruhi karakter musik—misalnya, nada panjang memberi kesan tenang, sedangkan nada pendek memberi kesan energik.

d. Timbre

Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi dalam seni musik. Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara Bergeraknya. Timbre akan tergantung dari instrumen musik yang dibunyikan. Timbre yang dihasilkan alat musik tiup tentu saja akan berbeda dengan timbre yang dihasilkan dari alat musik petik meskipun keduanya dimainkan dalam nada yang sama.

e. Tangga Nada

Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonik. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dalam teori musik diatonis barat diidentifikasi

menjadi 7 nada yang masing-masing diberi nama yaitu nada C, D, E, F, G, A, dan B. Serta nada-nada kromatis yaitu Cis/Des, Dis/Es, Fis/Ges, Gis/As, dan Ais/Bes.

1) Diatonis

Tangga nada diatonis merupakan suatu hal fundamental dalam *western music*, mulai dari musik klasik hingga *heavy metal* memakai tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis didefinisikan sebagai 7 buah not yang terdiri dari 5 buah not berjarak penuh (*whole step*) dan 2 buah not berjarak setengah (*half step semitone*).

2) Pentatonis

Pentatonis/pentatonik berasal dari kata pen fa (5) dan fong.c (nada). Tangga nada pentatonik ini dibentuk dengan mengurangi nada ke-4 dan ke-7 dari struktur oktaf 8 nada. Pentatonik sebenarnya kebanyakan digunakan untuk musik modern maupun tradisional di berbagai negara di dunia ini, seperti Cina, Jepang, dan Indonesia. Di Indonesia, tangga nada pentatonik biasanya terdapat pada alat musik gamelan Jawa, angklung, kolintang, dan sasando. Khusus pada musik gamelan (Jawa) terdapat dua macam tangga nada pentatonik tersebut dinamakan titi laras slendro dan titi laras pelog.

2. Ritme/Irama

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Nada-nada tertentu dapat diaksentuasi dengan pemberian tekanan (dan perbedaan durasi). Contoh kecil, ketika para tentara berbaris bersama di belakang suatu *marching band*, langkah kaki mereka pastilah tetap (konstan) dan rata (genap). Musik membantu mereka untuk selalu bersama-sama, lebih menyerupai (daripada tidak sama sekali), dalam kenyataannya, genderang besar akan dipukul bersamaan dengan setiap langkah kaki. Kita bisa katakan bahwa musik memiliki ketukan atau gelombang yang tetap. Para prajurit tentara berbaris mengikuti tempo musiknya. Tanda yang paling sering dipakai untuk sebuah ketukan tunggal adalah J dan itu disebut *crofohef*. Oleh karena itu, bunyi yang teratur dari

langkah kaki barisan tentara kiri, kanan, kiri, kanan, dapat ditunjukkan dalam notasi musik sebagai berikut: I I J J.

Jika genderang besar tersebut akan dipukul bersamaan dengan setiap langkah kaki, bunyinya akan ditulis dalam cara yang sama I J J I. Namun, jika ia akan dipukul hanya dengan tiap langkah kaki ke dua (misalnya dengan tiap langkah kaki kiri saja), suatu tanda yang berbeda dibutuhkan. Tanda yang digunakan adalah I dan hal itu dinamakan minim. Tanda bagi langkah kaki tentara (*crop cheo*) dan pukulan pada gendang besar (minim) dapat disejajarkan bersama.

3. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord-akord tersebut). Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horizontal. Unit terkecil dari melodi adalah Motif. Motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau makna musikal. Gabungan dari Motif adalah Semifrase dan gabungan dari Semifrase adalah Frase (Kalimat). Misalnya, kita memiliki melodi berikut dalam tangga nada C mayor:

Do – Re – Mi – Fa (naik perlahan, seperti membuka kalimat musik). Ini disebut **Semifrase** karena:

- terdiri dari beberapa nada yang membentuk satu bagian melodi,
- belum lengkap atau belum terasa “berhenti”,
- biasanya dilanjutkan oleh bagian berikutnya untuk membentuk satu frase penuh.

Jika dilanjutkan:

Sol – Fa – Mi – Re – Do (menurun dan memberi kesan penutupan). Maka, gabungan dua semi frase ini menjadi **satu frase lengkap**.

Sebuah Melodi yang paling umum biasanya terdiri dari dua Semifrase yaitu kalimat tanya (Antisiden) dan kalimat jawab (Konsekuensi). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa melodi adalah serangkaian nada-nada dalam waktu tertentu yang dapat dibunyikan sendirian, yaitu

tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu tertentu. Rangkaian nada-nada tersebut akan membentuk pola irama yang turun-naik dan terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Apabila terdapat dalam sebuah lagu, lagu tersebut akan terasa indah dan nikmat untuk didengar. Dengan memahami melodi, peserta didik diharapkan dapat membayangkan bunyi nada-nada dalam musik. Bunyi yang terdengar dan langsung menghilang harus dapat diingat dan dibayangkan.

Secara psikologis suatu melodi memiliki ciri khas tertentu, yaitu:

a. Kedekatan (*propinquity*)

Kedekatan adalah suatu progresi tonal (nada-nada) dari not satu ke not yang lain dalam interval yang sempit.

Misalnya, kita memiliki rangkaian nada berikut dalam tangga nada C mayor:

Do – Re – Mi – Fa – Sol

Rangkaian ini menunjukkan kedekatan karena:

- 1) setiap nada berpindah ke nada berikutnya dengan interval sempit, yaitu satu langkah nada (sekunder);
- 2) tidak ada lompatan besar atau perubahan nada yang jauh; serta
- 3) melodi terdengar halus, mengalir, dan mudah diikuti.

Sebaliknya, jika melodi berpindah dari Do langsung ke Sol, itu bukan kedekatan karena intervalnya lebih lebar (*kuint*).

b. Pengulangan (*repetition*)

Pengulangan pada elemen-elemen nadanya. Unsur pengulangan ini menjadi ciri yang paling mudah dikenali dalam suatu melodi.

Misalnya, kita memiliki rangkaian nada dalam tangga nada C mayor:

Do – Re – Mi – Do – Re – Mi

Pada contoh ini, nada Do – Re – Mi diulang dua kali. Pengulangan ini membuat melodi mudah dikenali dan diingat, serta memberi kesan stabil dan terstruktur.

Contoh lain:

Sol – Sol – Fa – Mi – Sol – Sol – Fa – Mi

Nada Sol – Sol – Fa – Mi diulang dua kali secara berurutan. Pengulangan ini memberi pola yang jelas dan bisa menjadi bagian pembuka lagu atau tema utama.

c. Finalitas (*finality*)

Finalitas adalah (keberakhiran atau keberlabuhan) atau biasanya disebut sebagai kadens (*cadence*). Kadens ini merupakan suatu kesan perasaan tiba, sampai, berlabuh di suatu tempat atau titik. Ketika menyimak progresi nada F-E-D, kita mengharapkan nada C akan menyusul dan menutup frase ini.

G. Sumber Belajar

Beberapa sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk materi unsur-unsur musik adalah sebagai berikut.

1. Aziz, Moh. Ali. *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019.
2. Denada, Berlian. *Modul Mata Kuliah Teori Dasar Musik*. Daerah Istimewa Aceh: Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh, 2019.
3. Hidayatullah, Ryan dan Hasyimkan. *Dasar-Dasar Musik*. Yogyakarta: Penerbit Arttex, 2016.
4. Mudjillah, Hanna Sri. *Teori Musik I*. Yogyakarta: Jurusan Guruan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
5. Sunarto. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media, 2017.
6. Wiflihani. *Pengetahuan Dasar Teori Musik*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2016.
7. _____. *Pengetahuan Dasar Teori Musik*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2019.

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

LKPD - Lembar Kerja Peserta Didik

Mata Pelajaran:	: Seni Budaya (Musik)
Kelas	: IX (Fase D)
Materi	: Unsur-Unsur Musik: Nada, Irama, dan Melodi
Alokasi Waktu	: 2 JP (Jam Pelajaran)
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menerapkan unsur nada, irama, dan melodi dalam bentuk karya musik sederhana.

1. Pemahaman Konsep

Jawablah pertanyaan berikut ini secara singkat dan jelas.

- Apa yang dimaksud dengan nada dalam musik?
- Jelaskan perbedaan antara irama dan melodi.
- Sebutkan masing-masing dua contoh lagu yang memiliki:
 - irama cepat;
 - irama lambat.
- Mengapa pemahaman tentang melodi penting dalam menyanyikan lagu?

2. Membuat Melodi Sederhana

Instruksi:

Buatlah melodi sederhana menggunakan notasi angka minimal 8 nada. Kamu boleh menggunakan tangga nada Do=C (1=C, 2=D, 3=E, dst.).

Contoh format:

1 - 2 - 3 - 1 | 3 - 2 - 1 - .

Tugasmu:

Tuliskan melodi buatanmu di bawah ini:

Kemudian jelaskan:

- a. Unsur nada : _____
- b. Unsur irama : _____
- c. Unsur melodi : _____

3. Refleksi Diri

Centang pernyataan yang sesuai dengan perasaanmu setelah mengerjakan LKPD ini:

- ☐ Saya memahami perbedaan antara nada, irama, dan melodi.
- ☐ Saya bisa membuat melodi sederhana.
- ☐ Saya masih bingung membedakan irama dan melodi.
- ☐ Saya membutuhkan bantuan lebih lanjut.

Komponen dan Bobot Penilaian:

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1	Pemahaman Konsep	30%
2	Pembuatan Melodi Sederhana	35%
3	Penjelasan Unsur Musik dalam Karya	20%

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX
(Edisi Revisi)

Penulis : Dani Nur Saputra, Yuni Suciningsih

ISBN : 978-634-00-3147-8 (jil.3 PDF)

Panduan Khusus



Bab II

Era Perkembangan Musik



A. Pendahuluan

Bab ini membahas era perkembangan musik, baik dalam lingkup sejarah musik dunia maupun musik di Indonesia. Agar lebih bermakna, pembelajaran dilaksanakan dengan menghubungkan materi sejarah musik dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Misalnya, guru dapat membandingkan antargenre musik yang mereka kenal atau mengaitkan musik tradisional antardaerah di Indonesia dengan budaya lokal di dunia. Dengan cara ini, peserta didik memahami musik secara historis sekaligus kontekstual.

Kegiatan pembelajaran dapat diarahkan melalui tiga tahap utama. Pertama, memahami konsep dan karakteristik musik setiap era, misalnya melalui mendengarkan karya atau membaca biografi komposer. Kedua, menganalisis dan mendiskusikan perbedaan antarera musik, seperti membandingkan harmoni musik. Ketiga, merefleksikan pembelajaran, peserta didik diajak menuliskan kesan, membuat presentasi singkat, atau menyampaikan pendapat tentang nilai yang mereka temukan dari musik pada zamannya.

Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, guru memfasilitasi peserta didik membangun pemahaman utuh mengenai perkembangan musik sebagai cermin dinamika peradaban manusia.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tujuan Pembelajaran	Indikator
Mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai era.	1.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai era sejarah musik dunia. 1.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai era sejarah musik Indonesia.

2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Bab ini berisi pokok materi tentang pengenalan karakteristik musik dari berbagai era, baik di dunia maupun di Indonesia. Pada musik dunia, materi

mencakup era Abad Pertengahan, Renaisans, Barok, Klasik, Romantik hingga Modern. Sementara itu, sejarah musik Indonesia dibahas mulai dari era prakolonial, kolonial, kemerdekaan, sampai perkembangan musik modern dan digital.

Penyajian materi diurutkan secara kronologis agar peserta didik dapat mengikuti jalannya perkembangan musik. Materi juga dikemas secara tematis untuk memperlihatkan perubahan gaya, fungsi, serta tokoh berpengaruh di setiap zamannya. Guru dapat mengenalkan tiap era melalui cuplikan musik, gambar instrumen, atau komposer/musisi penting. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk menemukan karakteristiknya, misalnya dengan mengisi lembar kerja, berdiskusi, atau membandingkan antargenre.

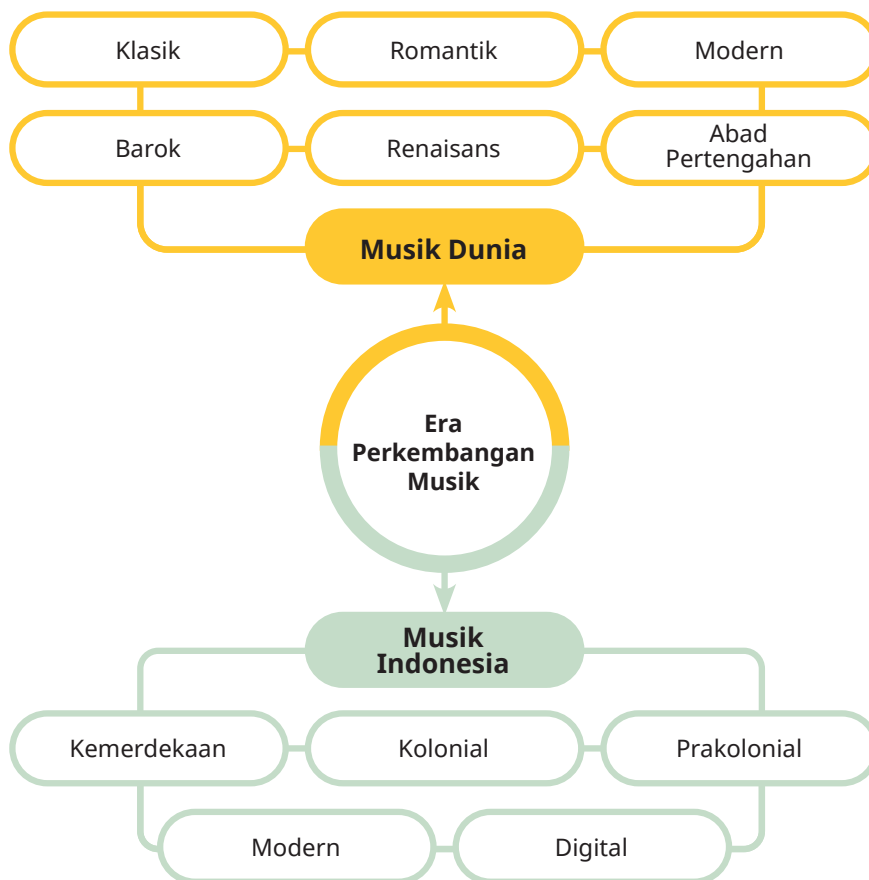
Keterhubungan antarpokok materi ini memberi peserta didik kerangka pemahaman historis dan kontekstual sehingga mereka dapat melihat perkembangan musik dalam kaitannya dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mengingat urutan periode sejarah, tetapi juga belajar menganalisis bagaimana musik terus berkembang dan berubah. Pada akhirnya, peserta didik diharapkan mampu mengenali ciri tiap era sekaligus memahami proses perubahan musik dari waktu ke waktu dengan lebih mendalam.

3. Hubungan Pembelajaran Bab II dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama

Materi dalam bab ini menjadi kompetensi dasar dalam mempelajari materi yang lain pada mata pelajaran seni musik. Setelah peserta didik mengenali karakteristik musik di bab ini, mereka mengidentifikasi perbedaannya di bab apresiasi musik. Lalu, peserta didik mencoba memainkan cuplikan lagu dalam gaya tertentu di bab bermain musik. Dengan menguasai materi ini, peserta didik tidak hanya mampu mengenali dan membedakan genre musik, tetapi juga lebih siap untuk mengapresiasi karya serta bermain musik sesuai karakter genre dan era. Dengan demikian, bab ini berfungsi sebagai

pijakan yang menghubungkan pengetahuan dasar dengan keterampilan praktik dalam pembelajaran Seni Musik kelas IX.

4. Peta Konsep



Materi era perkembangan musik dibagi menjadi dua aspek, yaitu musik dunia dan musik Indonesia. Pengetahuan tentang era perkembangan musik di Bab II akan menjadi dasar untuk memahami apresiasi musik di Bab III yang menuntut pemahaman aspek sejarah dari sebuah karya musik. Selain itu, pemahaman ini juga dapat memengaruhi kemampuan dalam menciptakan lagu di Bab IV dan bermain alat musik di Bab V. Adapun keterkaitan dengan mata pelajaran lain juga bisa terlihat, misalnya dengan mata pelajaran Sejarah, peristiwa dan kondisi sosial politik pada setiap era seperti kolonial, masa kemerdekaan, sampai sekarang akan memengaruhi perkembangan musik.

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Satu Bab

Periode pembelajaran Bab II adalah JP, dengan contoh ketentuan 18 x 40 menit atau 6 pertemuan.

1 Jam Pelajaran (JP) = 40 menit

1 Pertemuan = 3 JP

1 Minggu = 1 pertemuan

Saran waktu pembelajaran ini bersifat tentatif dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebijakan kurikulum sekolah. Khususnya untuk jumlah pertemuan karena jumlah pertemuan tiap minggu menjadi kebijakan sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik diharapkan sudah memiliki pemahaman tentang unsur-unsur musik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

7. Kerangka Pembelajaran

a. Praktik Pedagogis

Model pembelajaran yang digunakan dalam bab ini yaitu pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik diminta mencari, mengidentifikasi, dan menjelaskan era perkembangan musik yang ada di dunia dan di Indonesia. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis siswa juga diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir HOTS. Peserta didik diajak berpikir kritis tentang era perkembangan musik. Mengapa musik dikelompokkan berdasarkan era-era tertentu? Mengapa setiap era memiliki karakteristik musik yang berbeda-beda? Apakah satu era tertentu memiliki hubungan atau pengaruh terhadap era yang lain?

b. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran dalam seni musik merupakan kerja sama antara guru, peserta didik, dan pihak lain untuk memperkaya pengalaman belajar. Bentuknya dapat berupa kolaborasi antarguru mata pelajaran, kerja sama dengan seniman atau komunitas musik, serta dukungan orang tua dalam kegiatan sekolah. Melalui kemitraan ini, peserta didik belajar bahwa musik bukan hanya keterampilan individu, melainkan

hasil kolaborasi. Guru pun terbantu karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual, variatif, dan bermakna bagi perkembangan musikal peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membantu belajar peserta didik melalui penyediaan media belajar, seperti *smartphone*, jaringan internet, media cetak, dan platform digital seperti YouTube akan sangat membantu proses belajar. Pembelajaran akan lebih efektif dengan adanya keterlibatan dan dukungan dari orang tua.

c. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran seni musik merupakan kondisi, ruang, dan fasilitas yang membuat peserta didik merasa nyaman sekaligus mendorong untuk berkreativitas. Lingkungan fisik dapat berupa ruang musik, aula, studio, atau kelas biasa yang diatur agar mendukung kegiatan bernyanyi dan bermain alat musik. Sementara itu, lingkungan nonfisik berupa suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba, berkolaborasi, dan berekspresi. Guru dapat membangun lingkungan yang positif dengan menata ruang secara fungsional, menyediakan instrumen sederhana atau benda sekitar sebagai alat musik, serta menciptakan iklim kelas yang inklusif dan saling menghargai. Pengondisian lingkungan belajar seperti ini tentu akan memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

d. Pemanfaatan Digital

Guru dapat memanfaatkan video dari YouTube tentang pertunjukan musik dari berbagai era. Selain itu, sumber digital lain, seperti situs web, google, dan wikipedia dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang era sejarah perkembangan musik. Adapun pembelajaran alternatif tanpa teknologi dan jaringan internet yang dapat dilakukan oleh guru adalah menyiapkan gambar cetak atau majalah seputar era perkembangan musik. Guru dapat juga mengajak peserta didik mendengarkan audio MP3 musik pada era tertentu.

8. Apersepsi

Sebelum memulai pembelajaran mengenai era perkembangan musik, guru dapat memutar cuplikan karya-karya dari beberapa periode untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Sebagai contoh, guru dapat

memperdengarkan musik era tertentu, misalnya era Barok, berjudul “Air on the G String” karya J.S. Bach yang dikenal dengan ritme teratur dan harmoni yang kaya. Kemudian, membandingkannya dengan musik Klasik seperti karya Beethoven berjudul “Ode to Joy” yang sederhana, tetapi megah dan menutupnya dengan musik Romantik Symphony No. 8 ciptaan Franz Peter Schubert yang sarat nuansa emosional.

Setelah ketiga potongan karya tersebut diperdengarkan, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti, “Perbedaan apa yang kalian rasakan di antara ketiga karya ini?” atau “Bagaimana perasaan kalian saat mendengarkan masing-masing lagu?” Jawaban peserta didik dapat menjadi pengantar untuk menjelaskan bahwa setiap periode musik memiliki karakteristik unik yang dibentuk oleh latar belakang sejarah, budaya, serta perkembangan teknologi pada masanya. Selanjutnya, guru menyampaikan bahwa pembelajaran kali ini bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri musik dari berbagai era, memahami perbedaannya melalui kegiatan mendengarkan, dan menghubungkannya dengan sejarahnya. Apersepsi ini tidak hanya menumbuhkan keterlibatan emosional peserta didik, tetapi juga membekali mereka dengan kerangka berpikir yang relevan sebelum memasuki materi inti.

9. Formatif Awal

Pembelajaran mengenai perkembangan era musik tentu lebih menarik jika diawali dengan melihat beberapa contoh gambar atau pertunjukan pada era tertentu. Kemudian, peserta didik diajak berdiskusi langsung tentang pengalaman dan pengetahuan awal mereka tentang era atau sejarah musik yang ada di dunia maupun di Indonesia.

Guru melakukan penilaian sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Guru dapat memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencermati dan menjelaskan satu pertunjukan musik pada era tertentu. Penjelasan meliputi nama era dan alat musik yang digunakan. Guru dapat mencari salah satu pertunjukan di YouTube dengan menyesuaikan kapasitas kemampuan awal peserta didik.

Guru harus melakukan penilaian awal agar dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai era perkembangan musik. Hal ini digunakan guru agar dapat menentukan metode pembelajaran yang akan

diterapkan di kelas dan pendekatan yang dilakukan. Guru juga dapat menerapkan diferensiasi (konten, proses, dan asesmen) pembelajaran berdasarkan keragaman tingkatan kompetensi peserta didik.

Penilaian awal pembelajaran harus dilakukan dengan benar dan efektif. Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat beragam dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Guru dapat melakukan penilaian dengan menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 2.2 Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Memadai	Belum Memadai	Hal yang Akan Dilakukan
	Dapat membedakan era dan mendeskripsikan ciri atau karakteristik setiap era			
	Dapat menyebutkan alat musik yang digunakan pada era tertentu			

Keterangan:

- a. Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (memadai atau belum memadai).
- b. Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.
- c. Penilaian awal digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Karakteristik Musik Berdasarkan Era

Tujuan Kegiatan

- 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai era sejarah musik dunia.

2. Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai era sejarah musik Indonesia.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 2.3 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 2.1 Ayo, Amati: Memahami Era Perkembangan Musik dengan Menonton Video Pertunjukan	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.
Aktivitas 2.2 Ayo, Lakukan: Menganalisis Karya Musik pada Era Tertentu	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Aktivitas 2.3 Ayo, Lakukan: Menyampaikan Pengalaman Belajar	Merefleksi	Menerapkan strategi berpikir.

Langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*). Setiap aktivitas memiliki langkah kegiatan yang dapat dilakukan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Berikut langkah pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran tentang era perkembangan musik.



Aktivitas 2.1 Ayo, Amati



Memahami Era Perkembangan Musik

1. Guru memulai dengan memantik pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan pemantik. Contoh pertanyaan yang disampaikan sebagai berikut.
 - a. Pernahkah kalian mendengar musik klasik?
 - b. Apa yang kalian rasakan ketika mendengarkan musik klasik?
 - c. Apa perbedaannya dengan musik *rock*?
 - d. Mengapa musik *rock* sering membuat orang ingin bergerak atau meloncat?

Pertanyaan semacam ini diberikan bertujuan untuk melatih peserta didik mengidentifikasi perbedaan karakteristik musik berdasarkan pengalaman mendengar mereka. Dengan begitu, guru bisa menyesuaikan dengan kondisi kelas.

2. Guru menjelaskan bahwa perkembangan musik terbagi dalam beberapa era, baik pada lingkup musik di dunia maupun musik di Indonesia. Misalnya, era musik dunia terdiri atas musik Abad Pertengahan, Renaisans, Barok, Klasik, Romantik, dan Modern. Sementara itu, era musik di Indonesia dibagi menjadi beberapa, yaitu musik era prakolonial, musik pada masa kolonial, musik pascakemerdekaan, dan musik modern/populer. Tiap era memiliki karakteristik dan sejarahnya masing-masing.
3. Guru menampilkan video pertunjukan musik dari minimal empat era yang berbeda. Video dapat dilihat pada platform YouTube dengan memasukkan kata pencarian musik era Barok karya J.S. Bach, musik era Romantik karya Tchaikovsky, musik tradisional Indonesia gamelan Jawa, dan musik pop modern Indonesia, misalnya, band atau penyanyi solo populer.
4. Guru memberi arahan untuk memperhatikan elemen musik, seperti tempo, dinamika, harmoni, melodi. Selain itu, perlu diperhatikan juga aspek tentang jenis instrumen, kostum, panggung, dan ekspresi musisi.
5. Guru menjelaskan secara singkat latar belakang tiap era yang ditampilkan dalam video. Misalnya, musik Barok dikenal dengan ornamentasi yang rumit dan memiliki bentuk *fugue*. Bentuk *fugue* adalah karya musik yang mengandung *subject*, *answer*, dan *countersubject*. Contoh karya *fugue* dapat dilihat dari karya Johan Sebastian Bach yang berjudul *Art of Fugue Contrapunctus XIII Rectus Inversus BWV 1080*. Sementara itu, musik Romantik lebih menonjolkan ekspresi perasaan dan melodi, cenderung lebih bebas tanpa terikat aturan harmoni. Musik tradisional Indonesia lahir dari ritual dan budaya masyarakat setempat sehingga banyak memakai alat musik khas daerah, berbeda dengan musik pop modern Indonesia yang dipengaruhi globalisasi, teknologi rekaman, dan industri hiburan.



Aktivitas 2.2 Ayo, Lakukan



Menganalisis Karya Musik pada Era Tertentu _____

1. Guru mengajak peserta didik menyebutkan kembali era musik yang sudah diamati dari video pertunjukan, misalnya, Barok, Klasik, Romantik, Modern,

atau musik tradisional tertentu. Kemudian, melakukan diskusi singkat tentang aspek dari yang mereka dengar dan lihat pada pertunjukan tersebut.

2. Guru menjelaskan secara detail materi tentang era perkembangan musik, baik di dunia maupun perkembangan musik di Indonesia. Berikut paparan materi yang dapat disampaikan kepada peserta didik.

a. Era Perkembangan Musik

Era perkembangan musik dunia mencakup dari zaman prasejarah hingga era modern saat ini. Berbagai perubahan, aliran, bentuk dan struktur, serta komposer pada setiap era memiliki ciri khas masing-masing.

Musik Abad Pertengahan (Sekitar Tahun 600-1600)

Pada era ini mengandung struktur bentuk musik berupa monofonik dan polifonik. Musik pada abad ini didominasi oleh musik gereja berupa kidung Gregorian yang merupakan bentuk musik utama pada era Abad Pertengahan. Musik pada Abad Pertengahan berkembang dalam lingkungan sosial-keagamaan yang kuat, terutama dipengaruhi oleh Gereja Katolik. Salah satu ciri khas yang menonjol yaitu dalam bentuk penyajiannya. Jenis musik gereja hanya terdiri dari kidung atau nyanyian tanpa instrumen dengan pembagian suara untuk menciptakan suasana kontemplatif dalam ibadah religius. Guillaume de Machaut adalah salah satu komposer terkenal dari era ini.

Musik Era Renaisans (Sekitar Tahun 1400-1600)

Renaissans adalah kata yang berarti ‘kelahiran kembali’. Pengaruh seni gereja mulai berkurang pada abad ke-16. Musik mulai digunakan untuk tujuan duniawi, seperti mengungkapkan perasaan. Komposer selama abad Renaisans memberikan pengaruh besar terhadap perubahan paradigma tentang bagaimana musik dibuat dan dirasakan. Sebagai contoh, musisi mencoba menggunakan *cantus firmus* yang berbeda. *Cantus firmus* merupakan melodi utama atau melodi pokok yang digunakan sebagai dasar dalam komposisi musik polifonik. Melodi utama ini bisa menggunakan lebih banyak instrumen dan gaya musik yang lebih kompleks hingga mencakup enam bagian suara. Komposer dari abad ini, yaitu Giovanni Pierluigi, William Byrd, dan Orlando de Lassus.

Musik Barok (Sekitar Tahun 1600-1700)

Barok dalam bahasa Inggris *Baroque* berasal dari kata *barocco* yang dalam bahasa Italia memiliki makna ‘aneh’. Komposer *Baroque* mencoba

penggunaan berbagai bentuk, kontras, gaya, dan instrumen. Opera, musik instrumental, bentuk, dan gaya musik *Baroque* lainnya berkembang pesat selama periode ini. Musik pada era Barok dicirikan oleh penggunaan kontrapung dan ornamen musik yang rumit. Penggunaan struktur dan bentuk musik berupa homofoni, melodi disusun berdasarkan aturan dalam ilmu harmoni. Violin, viola, *double bass*, harpa, dan *oboe* adalah instrumen penting dalam permainan karya komposisi Barok.

Selama periode Barok, musik hanya boleh digunakan oleh para pejabat tinggi dan bangsawan. Aturan ketat dari gereja bagi para musisi berdampak pada penurunan kualitas karya musik pada era ini. Aturan-aturan tersebut dapat dijumpai dalam ilmu harmoni pada contoh empat suara, yaitu sopran, alto, tenor, dan bas. Misal pada melodi alto tidak boleh lebih tinggi dari sopran. Bas tidak boleh lebih tinggi dari tenor. Setiap unsur melodi tidak boleh memiliki pergerakan paralel oktaf maupun *kuint*. Masih banyak lagi aturan-aturan yang tidak boleh digunakan dalam proses berkarya. Beberapa komposer terkenal dari abad ini adalah Henry Pucell, Claudio Monteverdi, dan Johann Sebastian Bach.

Musik Klasik (Antara Tahun 1700-1810)

Melodi dan bentuk musik era ini lebih sederhana dibanding era sebelumnya. Salah satu karya musik era ini berbentuk sonata yang menunjukkan gaya dan bentuk musik yang khas pada periode Klasik. Musik klasik lebih menekankan pada keseimbangan struktur dan harmoni. Karakteristik melodi yang diciptakan memiliki bentuk struktur yang jelas, simetris, dan teratur. Kelas menengah pada era ini sudah dapat menikmati musik. Musik tidak lagi hanya diperuntukkan bagi bangsawan berpendidikan tinggi. Komposer membuat musik yang mudah dipahami dan tidak terlalu rumit. Selama era Klasik, komposer sering menggunakan piano. Selama periode ini, Mozart menulis simfoni pertamanya, kemudian lahir Beethoven. Komposer, seperti Mozart, Beethoven, dan Franz Joseph Haydn kerap disebut sebagai “Bapak Simfoni”.

Musik Romantik (Antara Tahun 1810-1900)

Penggunaan kata *romantik* di era ini tidak dikaitkan dengan cinta atau romansa, tetapi lebih pada makna bergairah dan ekspresif. Komposer

memperluas penggunaan instrumen tiup pada karya musik era Romantik. *Flute* dan saksofon adalah beberapa instrumen yang umum digunakan pada era ini. Ketika para komposer pada era Romantik percaya bahwa imajinasi dan aspek emosi seseorang dapat muncul secara kuat dan mengalir melalui karya musik yang diciptakan maka susunan melodi dapat memberikan rasa lebih dramatis. Bentuk karya yang mencerminkan era Romantik adalah *lied* dan simfoni programatik. Pada era ini, musik rakyat turut menjadi populer di kalangan Romawi dan menekankan pada unsur yang bertepatan nasionalis. Selama periode ini, komposer terkenal, seperti Pyotr Ilyich Tchaikovsky, Frederic Chopin, dan Sergei Vasilievich Rachmaninoff berhasil menciptakan karya-karya musiknya.

Musik Abad ke-20

Musik pada abad ke-20 mengalami banyak perubahan, terutama dalam bentuk penyajiannya. Para musisi kerap mencoba kemungkinan yang bisa dilakukan dalam menciptakan karya musik, baik melalui eksplorasi genre yang belum pernah ada sebelumnya maupun dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperkaya karya mereka. Penggunaan alat musik yang menggunakan unsur elektronik awal, seperti dinamofon, *Ondes Martenot*, dan *Theremin* mulai dimanfaatkan dalam proses penciptaan musik. Pada era ini lahir beragam aliran musik, seperti romantisme modern, impresionisme, minimalisme, sistem 12-nada, *jazz*, neoklasik, serialisme, musik elektronik, dan musik aleatorik (*chance music*). Beberapa tokoh penting yang berkontribusi dalam perkembangan musik pada masa ini, antara lain William Wohlforth, Thomas J. Christensen, Elvis Presley, dan Arnold Schoenberg.

b. Era Perkembangan Musik Indonesia

Perkembangan era musik dunia memiliki pengaruh pada perkembangan musik di beberapa negara termasuk Indonesia. Perkembangan musik di Indonesia berlangsung melalui berbagai era yang mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan politik bangsa.

Era Musik Prakolonial (Sebelum Abad ke-16)

Era musik prakolonial atau biasa disebut dengan era tradisional terjadi sebelum abad ke-16, yaitu sebelum kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara. Musik hidup sebagai bagian dari kehidupan masyarakat

adat dan diwariskan secara lisan. Musik digunakan dalam upacara adat, ritual keagamaan, hiburan rakyat, dan pendidikan nilai.

Musik tradisional Indonesia cenderung menggunakan tangga nada pentatonik yang memberikan nuansa dan warna suara yang cenderung hangat dan meditatif. Musik tradisional kerap dimainkan juga saat panen, dalam pertunjukan wayang, upacara kematian, dan juga saat perayaan hari besar nasional. Hal ini menandakan bahwa musik pada era ini memiliki peran sebagai media ekspresi sosial, spiritual, dan kultural masyarakat.

Beberapa daerah di Indonesia memiliki alat musik khas dan bentuk gaya musiknya, seperti gamelan di Jawa dan Bali, angklung di Sunda, kolintang di Minahasa, atau sasando di NTT. Musik tradisional Indonesia umumnya menggunakan tangga nada pentatonik (slendro dan pelog), serta ritme dan struktur yang bersifat siklikal dan repetitif.

Era Musik Kolonial (Sekitar Tahun 1500–1945)

Memasuki era kolonial, musik di Indonesia mulai terpengaruh oleh adanya budaya Barat seperti Portugis dan Belanda. Akulturasi ini melahirkan genre musik baru seperti keroncong, yang menggabungkan alat musik dawai khas Eropa dengan musik Nusantara. Pada masa kolonial musik mulai ditampilkan di ruang-ruang sosial dan mencerminkan percampuran budaya.

Era Musik Kemerdekaan (1930–1950)

Era musik kemerdekaan sering dikaitkan dengan era perjuangan dan nasionalisme. Musik menjadi alat perlawanan dan semangat kebangsaan. Lagu-lagu ciptaan Ismail Marzuki, Cornel Simanjuntak, dan komponis lainnya menyuarakan cinta tanah air dan cita-cita kemerdekaan.

Era Musik Populer dan Modernisasi (1960–1990)

Era musik populer dan modernisasi ditandai dengan masuknya pengaruh musik *rock*, *pop*, *jazz*, dan dangdut ke tengah masyarakat melalui media massa dan industri rekaman. Musik berkembang sebagai bagian dari budaya populer urban, tetapi juga masih menyerap unsur lokal, seperti dalam campursari dan pop daerah. Band-band lokal dan penyanyi, seperti Koes Plus, Rhoma Irama, Chrisye, dan Iwan Fals menjadi ikon musik zaman itu.

Era Musik Digital (2000 – sekarang)

Sejak awal 2000-an sampai saat ini, Indonesia memasuki era musik digital dan global. Musik tidak hanya diproduksi di studio, tetapi juga melalui aplikasi dan platform daring, seperti YouTube, Spotify, atau TikTok. Kolaborasi antara musik tradisional dan elektronik juga makin banyak dilakukan. Kolaborasi ini menciptakan genre baru, seperti etnik-*fusion*, *remix* budaya, dan musik indi. Musisi muda, seperti Alffy Rev, Weird Genius, dan banyak lainnya menjadi pelaku utama dalam perkembangan musik era saat ini.

3. Setelah menyampaikan materi, guru menyediakan daftar karya dari era yang berbeda, termasuk karya yang pernah muncul di video Aktivitas 2.1. Kemudian, memberikan contoh bagaimana cara melakukan analisis musik berdasarkan era. Analisis dilakukan dengan mendengarkan struktur melodi, harmoni, alat musik yang digunakan, dan merasakan tempo, serta dinamikanya.
4. Guru meminta peserta didik untuk memilih satu karya untuk dianalisis. Boleh dilakukan secara individu atau kelompok. Peserta didik dianjurkan memilih karya yang sudah pernah mereka tonton di video sebelumnya agar tidak kesulitan dalam melakukan analisis.
5. Peserta didik mendengarkan karya yang dipilih sebanyak 3–5 kali. Putaran pertama untuk mendengar secara menyeluruh. Putaran kedua dan ketiga fokus pada unsur musik, meliputi melodi, harmoni, ritme, tempo, dan dinamika. Putaran keempat dan kelima digunakan untuk sambil mencatat detail yang berkaitan dengan ciri khas era musik tersebut.
6. Peserta didik menuliskan laporan dengan format yang berisi:
 - a. identitas karya meliputi judul, komposer, era, dan tahun penciptaan;
 - b. karakteristik unsur musik yang dianalisis meliputi melodi, harmoni, ritme, tempo, dan dinamika; serta
 - c. alat musik yang digunakan.



Aktivitas 2.3 Ayo, Lakukan



Menyampaikan Pengalaman Belajar

1. Guru mereview singkat hasil analisis yang telah dilakukan oleh peserta didik pada Aktivitas 2.2.
2. Peserta didik menyampaikan hasil analisis yang telah dilakukan secara bergantian. Pemaparan hasil analisis dapat dilakukan sesuai kondisi dan kebutuhan melalui beberapa cara, antara lain presentasi lisan di depan kelas, melalui tulisan reflektif yang dibacakan, maupun melalui media kreatif, seperti poster, infografik, atau rekaman audio/video singkat.
3. Setelah selesai menyampaikan hasil analisis, peserta didik lain diberi kesempatan memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan. Kemudian, guru memberikan umpan balik terkait isi, kelengkapan, dan kedalaman analisis, serta menyampaikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik.
4. Guru memandu refleksi kelas untuk merangkum pembelajaran yang diperoleh, baik dari karya musik yang dianalisis maupun dari proses saling berbagi pengalaman.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Bentuk diferensiasi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan diferensiasi konten. Peserta didik diberikan pilihan materi dari era musik yang berbeda sesuai minat mereka, misalnya, memilih fokus pada musik era Abad Pertengahan, Renaisans, Barok, Klasik, Romantik, dan Modern. Selain era musik dunia, peserta didik juga dapat memilih fokus pada era perkembangan musik di Indonesia. Materi dapat disajikan menggunakan baik media teks, video, maupun audio. Guru dapat melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik, baik secara visual, auditori, maupun verbal.

Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pada aktivitas menonton pertunjukan musik melalui video daring seperti YouTube, guru perlu memperhatikan keselamatan kerja. Guru dapat mengimbau peserta didik untuk tidak menonton terlalu dekat dengan layar monitor atau LCD karena dapat menyebabkan kerusakan mata. Guru juga selalu mengimbau peserta didik untuk menjaga jarak dari perangkat elektronik dan stop kontak listrik.

Miskonsepsi

Guru memfasilitasi diskusi untuk menegaskan poin-poin penting dan meluruskan miskonsepsi yang mungkin dapat terjadi. Misalnya, jika ada anggapan bahwa semua musik tradisional hanya berasal dari Jawa atau semua musik yang dimainkan dengan orkestra adalah musik klasik.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Sebagai antisipasi terhadap kemungkinan strategi pembelajaran utama tidak dapat dilaksanakan karena beberapa hal, misalnya karena keterbatasan fasilitas, waktu, atau situasi darurat, guru perlu menyiapkan kegiatan pembelajaran alternatif yang tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran, tetapi lebih fleksibel dan adaptif. Kegiatan alternatif ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Misalnya, jika pembelajaran awal dirancang menggunakan media elektronik dan internet, seperti menonton video pertunjukan musik era Barok atau Klasik melalui *speaker* kelas atau internet, tetapi tidak tersedia aksesnya, alternatifnya bisa berupa aktivitas membaca materi tentang era perkembangan musik. Kemudian, dilanjutkan dengan menggambar atau membuat kolase visual tentang suasana konser atau pertunjukan sesuai era. Selain itu, dapat juga dilakukan aktivitas berupa simulasi lisan atau bermain peran sebagai komponis atau penonton musik di masa lalu untuk memahami karakteristik musik melalui imajinasi dan diskusi.

Formatif

Penilaian formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik. Salah satu pendekatan penilaian yang dapat digunakan adalah rubrik. Rubrik memberikan kriteria yang jelas dan terukur untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun keterampilan.

Contoh penggunaan rubrik penilaian formatif pada aktivitas peserta didik dalam membuat presentasi tentang karakteristik musik era Barok adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4 Rubrik Penilaian Formatif Membuat Presentasi tentang Karakteristik Musik Era Barok

Aspek Penilaian	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Pemahaman Materi	Menjelaskan ciri khas musik Barok secara lengkap dan akurat	Menjelaskan sebagian besar ciri khas dengan baik	Menjelaskan ciri khas secara umum, tetapi kurang tepat	Banyak kekeliruan dan kurang memahami konsep
Penyampaian Presentasi	Sangat jelas, percaya diri, terstruktur	Jelas dan cukup percaya diri	Kurang jelas atau kurang sistematis	Tidak terstruktur dan tidak jelas
Keterlibatan Teman Sejawat	Melibatkan audiens melalui pertanyaan atau diskusi	Ada interaksi terbatas dengan audiens	Interaksi minim	Tidak ada interaksi dengan audiens

Rubrik yang dibuat dapat memberikan umpan balik yang terarah. Peserta didik dapat memahami kelebihan dan area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, juga dapat memperbaiki hasil belajarnya sebelum penilaian sumatif. Pendekatan rubrik juga mendorong transparansi dan objektivitas dalam proses pembelajaran formatif.

C. Sumatif

Guru dapat menggunakan asesmen sumatif sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Guru dapat menggunakan asesmen berikut ini sebagai alternatif asesmen sumatif Bab II.

1. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Musik pada era Barok dicirikan oleh penggunaan kontrapung dan ornamen musik yang rumit. Manakah dari tokoh berikut yang paling mewakili gaya musik ini?
 - Ludwig van Beethoven
 - Wolfgang Amadeus Mozart
 - Johann Sebastian Bach
 - Claude Debussy

2. Salah satu ciri khas musik Romantik adalah ekspresi emosi yang kuat. Bentuk karya yang mencerminkan hal tersebut adalah
 - a. fuga dan motet
 - b. lagu rakyat dan tarian daerah
 - c. lagu rakyat dan tarian daerah
 - d. *lied* dan simfoni programatik
3. Musik klasik lebih menekankan pada keseimbangan struktur dan harmoni. Bagaimana peran melodi dalam era ini?
 - a. Jelas, simetris, dan teratur
 - b. Terlalu bebas tanpa pola
 - c. Kompleks dan tidak terstruktur
 - d. Didominasi improvisasi spontan
4. Salah satu pengaruh perkembangan musik di Indonesia masa kolonial adalah
 - a. diperkenalkannya alat musik elektronik
 - b. lahirnya genre keroncong
 - c. integrasi gamelan dalam musik barat
 - d. hilangnya kesenian tradisional lokal
5. Musik tradisional Indonesia cenderung menggunakan tangga nada pentatonik. Apa dampaknya terhadap warna suara yang dihasilkan?
 - a. Terasa asing dan disonan
 - b. Kaku dan kering
 - c. Kompleks dan modern
 - d. Hangat dan meditatif
6. Para musisi kerap mencoba kemungkinan yang bisa dilakukan dalam menciptakan karya musik, baik melalui eksplorasi genre yang belum pernah ada sebelumnya maupun dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperkaya karya mereka. Terdapat pada era apakah gagasan penciptaan karya musik para musisi tersebut?
 - a. Abad Renaisans
 - b. Abad Pertengahan
 - c. Abad ke-20
 - d. Abad Kemerdekaan
7. Seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat adat yang menggunakan musik dalam berbagai kegiatan. Ia mencatat bahwa musik dimainkan saat panen, dalam pertunjukan wayang, upacara kematian,

dan juga saat perayaan hari besar nasional. Berdasarkan temuan tersebut, fungsi utama musik tradisional Indonesia dapat disimpulkan sebagai

- a. media ekspresi sosial, spiritual, dan kultural masyarakat
 - b. alat promosi budaya populer dan komersialisasi pertunjukan
 - c. sarana pengiring tarian modern dan hiburan pribadi
 - d. bentuk imitasi dari gaya musik luar negeri untuk anak muda
8. Karya musik pada era Klasik sebagian besar memiliki struktur melodi yang simetris, keseimbangan antarbagian, dan penggunaan harmoni tonal yang stabil. Terdapat salah satu komposer dari era ini yang dikenal sebagai “Bapak Simfoni” karena kontribusinya dalam mengembangkan bentuk simfoni. Berdasarkan karakteristik tersebut, siapakah komposer yang paling tepat mewakili era musik Klasik?
- a. Franz Schubert
 - b. Joseph Haydn
 - c. Antonio Vivaldi
 - d. Claude Debussy
9. Seorang peserta didik memperhatikan dua karya musik yang sangat berbeda. Karya pertama memiliki struktur yang ketat, irama yang teratur, dan dinamika yang stabil. Karya kedua menonjolkan emosi, perubahan tempo yang drastis, dan tema nasionalisme. Berdasarkan perbedaan gaya tersebut, perubahan era musik yang paling tepat untuk menggambarkan transisi dua karya ini adalah dari
- a. Renaisans ke Barok
 - b. Barok ke Klasik
 - c. Romantik ke Modern
 - d. Klasik ke Romantik
10. Musik pada Abad Pertengahan berkembang dalam lingkungan sosial-keagamaan yang kuat, terutama dipengaruhi oleh Gereja Katolik. Salah satu bentuk musik yang berkembang saat itu adalah nyanyian Gregorian, yang dinyanyikan secara monofonik dan tanpa iringan. Apa tujuan utama dari musik seperti ini dalam konteks zamannya?
- a. Menampilkan kehebatan teknis musisi di istana kerajaan
 - b. Menciptakan suasana kontemplatif dalam ibadah religius
 - c. Menyampaikan pesan politik melalui seni
 - d. Menjadi hiburan utama bagi masyarakat desa

2. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Musik keroncong merupakan hasil akulturasi antara budaya musik Portugis dan budaya Indonesia. Alat musik khas berbentuk gitar berukuran kecil yang biasa digunakan dalam keroncong adalah
2. Salah satu contoh karya musik gamelan Jawa yang berfungsi dalam upacara adat adalah
3. Jelaskan bagaimana perkembangan musik dunia dari era Klasik ke era Romantik memengaruhi gaya komposisi dan bentuk karya musik.
4. Bandingkan karakteristik musik tradisional Indonesia dengan musik Barat dari era Barok dalam hal alat musik dan fungsinya.
5. Berikan contoh aktivitas pembelajaran kreatif yang dapat membantu peserta didik memahami karakteristik musik era tertentu.

3. Memasangkan

Pasangkan jenis-jenis era musik berikut dengan ciri khas atau tokoh yang sesuai menggunakan tanda panah.

Era Musik	Ciri Khas atau Tokoh
A. Abad Pertengahan 	 1. Ekspresi emosional kuat, lebih bebas dalam bentuk dan komposisi musik
B. Renaisans 	 2. Polifoni sederhana, nyanyian gereja Gregorian
C. Romantik 	 3. Johann Sebastian Bach, musik penuh ornamen
D. Barok 	 4. Musik vokal berkembang, banyak madrigal

D. Kunci Jawaban

Berikut ini adalah kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas dalam Bab II.

1. Pilihan Ganda (10 Soal)

1. c. Johann Sebastian Bach
2. d. *lied* dan simfoni programatik
3. a. Jelas, simetris, dan teratur
4. b. lahirnya genre keroncong
5. d. Hangat dan meditatif
6. c. Abad ke-20
7. a. media ekspresi sosial, spiritual, dan kultural masyarakat
8. b. Joseph Haydn
9. d. Klasik ke Romantik
10. b. Menciptakan suasana kontemplatif dalam ibadah religius

2. Isian dan Uraian (5 Soal)

1. Ukulele (cuk atau cak)
2. Gending Sekaten/Gending Kodhok Ngorek/Gending Sri Katon (atau nama karya lain yang sesuai)
3. Musik Klasik menekankan keseimbangan struktur, bentuk sonata, dan harmoni jelas. Musik Romantik lebih ekspresif, personal, dan bebas secara struktur. Komposer Romantik menciptakan karya programatik (bercerita), memperluas orkestra, dan menggunakan dinamika serta tempo secara lebih ekstrem. *(Skor penuh jika menyebutkan perbedaan struktural, tujuan ekspresif, dan contoh bentuk musik)*
4. Musik tradisional Indonesia alat seperti gamelan, angklung memiliki fungsi sosial untuk upacara/adat. Musik Barok menggunakan alat musik seperti organ, *harpsichord* memiliki fungsi untuk konser, ibadah gereja. *(Skor penuh jika menjelaskan minimal tiga aspek dengan perbandingan jelas dan contoh relevan)*

5. Membandingkan gamelan dengan musik Barok, lalu membuat aransemen sederhana lagu Barok dengan instrumen tradisional. Selain itu, bisa juga membuat vlog atau video dokumenter tentang penjelasan sejarah musik. *(Skor penuh jika ide pembelajaran bersifat kontekstual, lintas budaya, dan menumbuhkan pemahaman mendalam)*

3. Memasangkan (4 Soal)

Era Musik		Ciri Khas atau Tokoh
A	→	2
B	→	4
C	→	1
D	→	3

E. Refleksi

1. Refleksi untuk Guru

Refleksi merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari saat persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab II yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Berikut contoh refleksi yang harus dilakukan guru sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki pembelajaran.

- Peserta didik tidak berminat untuk belajar materi tertentu, apa yang harus diperbaiki?
- Apa yang harus guru lakukan untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut?
- Bagaimana Bapak/Ibu mempraktikkan pembelajaran yang berkesadaran dalam bab ini?
- Pada tahapan pembelajaran manakah yang dirasakan menantang untuk mempraktikkan pembelajaran yang menggembirakan dalam bab ini?
- Apakah pelaksanaan pembelajaran pada bab ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?

2. Refleksi untuk Peserta Didik

Guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Apa hal baru yang kamu pelajari dari era perkembangan musik hari ini?
- Bagian mana dari kegiatan mendengarkan atau mendiskusikan musik yang paling berkesan bagimu?
- Musik pada era perkembangan di dunia yang mana yang kamu sukai? Jelaskan alasannya?
- Musik pada era perkembangan di Indonesia yang mana yang kamu sukai? Jelaskan alasannya?

F. Pengayaan

Seiring perkembangan zaman, terdapat jenis-jenis musik atau yang biasa disebut dengan genre musik. Genre musik merujuk pada pengelompokan atau kategori musik yang dibedakan berdasarkan kesamaan ciri-ciri tertentu, seperti gaya atau bentuk penyajian, jenis instrumen yang digunakan, tema atau pesan yang diusung, hingga latar belakang budaya yang melatarinya.

Pengelompokan musik berdasarkan genre memudahkan pendengar dalam mengenali, memilih, dan mengeksplorasi musik sesuai selera serta kebutuhan ekspresi mereka. Selain menjadi panduan bagi pendengar, genre juga berperan penting bagi musisi, produser, dan industri musik dalam menentukan arah kreatif maupun strategi pemasaran karya. Genre musik berfungsi sebagai sistem klasifikasi yang menyusun beragam karya musik berdasarkan karakteristik yang mirip. Contohnya, musik klasik dikenal karena struktur yang formal dan harmoni yang kompleks, *jazz* dengan improvisasi khasnya, *rock* yang bertenaga, *pop* yang ringan dan mudah diingat, *hip-hop* yang sarat ritme dan narasi, hingga *dangdut* yang memiliki kekhasan ritme gendang dan pengaruh musik Melayu-India.

Masing-masing genre memiliki identitas musikal yang menonjol, baik dalam hal pilihan instrumen, pola melodi, ritme, gaya vokal, maupun lirik. Misalnya, *rock* sering mengandalkan gitar listrik dan drum dengan energi tinggi, *jazz* mengedepankan harmoni kompleks dan improvisasi, sedangkan *pop* cenderung fokus pada melodi sederhana dengan lirik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Di dalam sebuah genre, sering muncul subgenre yang lebih spesifik untuk menampung variasi gaya yang berkembang. Sebagai contoh, genre *rock* memiliki cabang, seperti *hard rock*, *punk rock*, dan alternatif *rock*.

Sementara *jazz* memiliki subgenre, seperti bebop, *smooth jazz*, atau *free jazz*. Subgenre ini memperkaya keragaman musik dan memberikan pilihan yang lebih luas bagi penikmatnya.

Klasifikasi genre musik bersifat dinamis. Seiring perkembangan teknologi, globalisasi budaya, dan inovasi para musisi, batas-batas antargenre menjadi semakin cair. Setiap genre memiliki karakteristik khusus, seperti Pop yang memiliki ciri khas melodi mudah diingat, lirik sederhana, dan tema seputar kehidupan sehari-hari atau kisah cinta. *Rock* memiliki karakter dominan pada instrumen gitar listrik, bass, drum, dengan vokal kuat dan kadang bernada kritis. *Jazz* dikenal dengan improvisasi, harmoni kaya, serta penggunaan instrumen, seperti saksofon, trompet, dan piano. Hip-hop menggabungkan rap dan DJ-ing. Dangdut merupakan musik khas Indonesia dengan irama gendang yang khas dengan bunyi dang dan dut, serta adanya pengaruh budaya musik Melayu, India, dan Arab.

Informasi tentang genre musik dapat diakses pada media YouTube dengan kata kunci pencarian “genre musik”.

G. Sumber Belajar

1. Dacapo Music School. “Sejarah Musik Barat dan Ciri-Cirinya.” Dimodifikasi Februari 22, 2022. Dapat diakses melalui YouTube.
2. Erdiana, Chintya. “Perkembangan Musik dari Masa ke Masa.” *binus.ac.id*, Agustus 28, 2021. <https://student-activity.binus.ac.id/paramabira/2021/08/perkembangan-musik-dari-masa-ke-masa/>
3. Fazrianto, Muhammad. “Menelusuri Jejak Karya Seni Musik Indonesia dari Masa ke Masa.” *goodnewsfromindonesia.id*, Februari 27, 2023. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/02/27/karya-seni-musik-indonesia>
4. Prier, Karl-Edmund. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991.
5. _____. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993.
6. Puspitasari, Anggraeni. “Ini Lho Sejarah Musik Dunia dan Perkembangannya dari masa ke Masa!” *ruangguru.com*. Mei 28, 2025. <https://www.ruangguru.com/blog/ini-lho-sejarah-musik-dan-perkembangannya>
7. X, Alfonso, rey de Castilla. *Cantigas de Santa María, Códice de los músicos*. *patrimonionacional.es*. <https://rbme.patrimonionacional.es/s/rbme/item/11338#?xywh=-3489%2C-77%2C10720%2C5117&cv=260>

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Mata Pelajaran : Seni Musik

Kelas/Fase : IX/D

Berilah jawaban yang sesuai pada kolom era musik (Abad Pertengahan, Renaisans, Barok, Klasik, Romantik, Modern, Prakolonial, Kolonial, Kemerdekaan, Populer, Digital) yang sesuai dengan keterangan.

Keterangan	Era Musik
Antonio Vivaldi, "The Four Seasons" (Spring)	
Ludwig van Beethoven, "Symphony No. 5"	
Arnold Schoenberg, "A Survivor from Warsaw"	
Wage Rudolf Soepratman, "Indonesia Raya"	
Sunan Kalijaga, "Lir-Ilir"	
Era musik yang berlangsung sekitar tahun 1820 hingga 1900, ditandai dengan ekspresi emosi yang kuat dan individualitas komposer.	
Musik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh budaya Eropa (kolonial) ke Nusantara.	
Era musik ketika musik diakses dan dinikmati melalui teknologi, mengubah cara musik diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi.	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX
(Edisi Revisi)

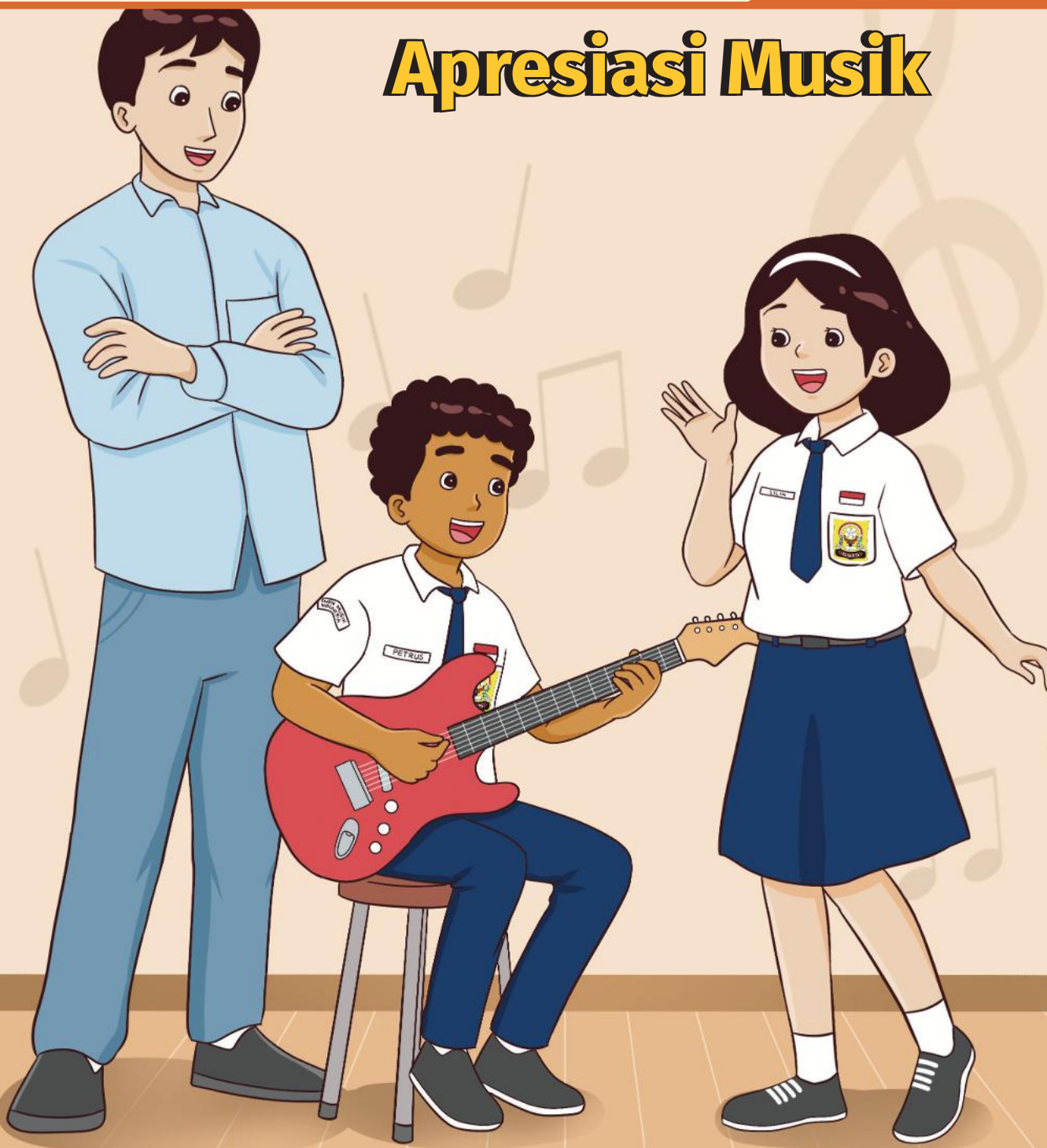
Penulis : Dani Nur Saputra, Yuni Suciningsih

ISBN : 978-634-00-3147-8 (jil.3 PDF)

Panduan Khusus

Bab III

Apresiasi Musik



A. Pendahuluan

Apresiasi musik pada fase D bertujuan membentuk kepekaan estetika, kemampuan reflektif, dan sikap menghargai terhadap keragaman ekspresi musikal. Melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam, peserta didik diajak untuk tidak hanya mendengarkan musik secara pasif, tetapi aktif mengeksplorasi unsur-unsur musik, seperti nada, irama, dan melodi, serta memahami makna, konteks budaya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Musik menjadi pintu masuk untuk mengenali emosi, identitas, dan dinamika sosial yang hidup di sekitar mereka. Pembelajaran apresiasi musik memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mendengarkan musik dan membuat ulasan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pada bab sebelumnya peserta didik telah belajar tentang unsur-unsur musik dan era perkembangan musik. Materi pada bab sebelumnya merupakan pijakan dan modal kemampuan dasar untuk melakukan apresiasi pada bab ini. Kegiatan apresiasi dalam musik dapat dilakukan dalam bentuk tulisan maupun verbal. Apresiasi merupakan tinjauan dari analisis karya musik maupun pertunjukan yang dilakukan secara mendalam. Apresiasi juga dapat dilakukan dalam bentuk kritik musik dan telaah/penelaahan musik.

Kegiatan dalam apresiasi musik dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya dengan mendengarkan rekaman gamelan Jawa kemudian mendiskusikan peran irama dan melodi. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan membandingkan lagu atau musik. Peserta didik menuliskan refleksi tentang perbedaan makna dan fungsi musik. Aktivitas lain juga dapat dilakukan dengan menonton pertunjukan musik di sekolah atau di luar sekolah kemudian membuat kritik musik sederhana.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tabel 3.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tujuan Pembelajaran	Indikator
Menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik.	1.1 Mengidentifikasi isu-isu sosial atau lingkungan dalam karya musik yang didengar. 1.2 Menjelaskan makna atau pesan moral dari lagu bertema sosial atau lingkungan dengan bahasa sendiri, baik secara lisan atau tulisan.

Tujuan Pembelajaran	Indikator
	1.3 Menyampaikan respons pribadi atau refleksi setelah mendengarkan lagu bertema sosial atau lingkungan.
	1.4 Menggunakan musik sebagai media untuk menyuarakan isu-isu di lingkungan sekitar.

2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

a. Makna dan Fungsi Musik

Makna dan fungsi musik merupakan landasan penting dalam materi apresiasi musik karena keduanya membantu peserta didik memahami bahwa musik bukan sekadar hiburan, melainkan media ekspresi, komunikasi, dan identitas budaya. Dengan mengenali makna di balik bunyi, baik dari segi emosi, nilai spiritual, maupun pesan sosial, peserta didik dapat mengapresiasi musik secara lebih mendalam dan reflektif. Fungsi musik yang mencakup aspek ritual, edukatif, rekreatif, dan sosial memperluas wawasan peserta didik tentang peran musik dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran apresiasi musik menjadi sarana untuk membentuk kepekaan estetika, empati, dan kesadaran budaya.

b. Pesan Sosial dalam Berbagai Karya

Materi tentang pesan sosial dalam berbagai karya musik memperkaya pembelajaran apresiasi musik dengan mengajak peserta didik untuk melihat musik sebagai media komunikasi yang menyuarakan isu-isu kemanusiaan, lingkungan, keadilan, dan identitas budaya. Melalui proses apresiasi, peserta didik tidak hanya memahami unsur musikal, tetapi juga belajar menangkap makna yang lebih dalam dari lirik, gaya, dan konteks penciptaan lagu. Dengan demikian, apresiasi musik menjadi sarana reflektif untuk membangun empati, kesadaran sosial, dan sikap kritis terhadap realitas yang dihadapi masyarakat.

3. Hubungan Pembelajaran Bab III dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama

Pembelajaran musik sebagai media ekspresi dan kepedulian sosial memiliki keterkaitan erat dengan materi lain dalam mata pelajaran Seni Musik. Pemahaman tentang unsur-unsur musik menjadi dasar bagi peserta didik untuk menganalisis bagaimana melodi, ritme, harmoni, dan dinamika digunakan untuk menyampaikan pesan sosial. Keterhubungan dengan materi era perkembangan musik dapat membantu peserta didik memahami latar historis dan makna dari karya musik yang mengandung pesan kepedulian sehingga apresiasi yang dilakukan lebih bermakna.

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik mampu mengaplikasikan pemahaman mereka dalam bentuk karya orisinal yang mencerminkan gagasan atau isu sosial melalui proses menciptakan lagu pada materi Bab IV. Sementara itu, keterampilan dari materi bermain alat musik mendukung kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan ide dan pesan sosial secara musikal, baik secara individu maupun dalam bentuk kolaborasi.

4. Peta Konsep



Materi diawali dengan pemahaman makna dan fungsi musik yang memberikan landasan konseptual tentang peran musik dalam kehidupan manusia. Pemahaman ini kemudian dihubungkan dengan kegiatan mengidentifikasi pesan sosial dalam karya musik sehingga peserta didik

tidak hanya memahami aspek musikal, tetapi juga nilai-nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya. Analisis terhadap karya musik dari berbagai genre atau era memperkaya wawasan peserta didik mengenai keragaman bentuk ekspresi dan nilai sosial budaya yang melatarbelakangi penciptaannya.

Keterkaitan materi dengan mata pelajaran lain adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa Indonesia, peserta didik belajar menginterpretasi lirik lagu sebagai teks sastra yang menyampaikan pesan sosial, emosi, dan nilai budaya, sekaligus melatih kemampuan membaca kritis dan ekspresi verbal.
- b. Pendidikan Pancasila, peserta didik diajak memahami nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan kepedulian melalui musik yang mengangkat isu kemanusiaan dan solidaritas.

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Satu Bab

Periode pembelajaran Bab III adalah 18 JP, dengan contoh ketentuan 18 x 40 menit atau 6 pertemuan.

1 Jam Pelajaran (JP) = 40 menit

1 Pertemuan = 3 JP

1 Minggu = 1 pertemuan

Saran waktu pembelajaran ini bersifat tentatif dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebijakan kurikulum sekolah. Khususnya untuk jumlah pertemuan karena jumlah pertemuan tiap minggu menjadi kebijakan sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran materi apresiasi musik dengan baik, mereka perlu memiliki keterampilan mendengarkan aktif untuk menyimak elemen musik, seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika secara fokus disertai pengetahuan dasar tentang unsur-unsur musik serta jenis instrumen. Peserta didik juga harus mampu mengamati dan mengidentifikasi ciri khas karya musik dari berbagai era atau genre, berpikir kritis dalam menafsirkan makna dan fungsi musik, serta menghubungkannya dengan konteks sosial atau budaya. Selain itu, kemampuan berkomunikasi yang baik sangat penting agar peserta didik dapat menyampaikan pendapat, melakukan diskusi, dan mempresentasikan hasil apresiasi secara jelas, terstruktur, dan santun.

7. Kerangka Pembelajaran

a. Praktik Pedagogis

Materi dalam bab ini menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Peserta didik didorong untuk aktif mencari, menemukan, dan membangun sendiri pemahaman mereka mengenai makna musik dan pesan sosial yang terkandung dalam berbagai karya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus berupa tayangan pertunjukan musik, teks lirik, atau rekaman audio. Kemudian, mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, serta mencari jawaban melalui proses eksplorasi dan analisis.

Proses pembelajaran, meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan sehingga peserta didik tidak sekadar menerima informasi, tetapi terlibat aktif dalam menemukan makna. Dengan model ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, serta kemampuan mengaitkan musik dengan kehidupan di lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran inkuiri memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan pendapat, menghargai perbedaan interpretasi, dan belajar secara kolaboratif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

b. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran dalam bab ini dibangun melalui interaksi yang melibatkan berbagai pihak untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

- 1) Guru kepada peserta didik dilakukan dengan menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka, membimbing peserta didik dalam mengamati, menganalisis, dan merefleksikan makna serta pesan sosial dalam karya musik. Antarpeserta didik difasilitasi melalui diskusi kelompok, kolaborasi dalam mengidentifikasi makna lagu, serta kerja sama dalam menyusun presentasi atau proyek kreatif sehingga tercipta suasana saling menghargai pendapat.
- 2) Guru dengan guru mata pelajaran lain dapat terjalin melalui kolaborasi lintas bidang, misalnya dengan guru Bahasa Indonesia

dalam menganalisis lirik lagu, guru IPS dalam mengaitkan musik dengan fenomena sosial, atau guru Seni Rupa dalam menampilkan karya visual yang mendukung pesan musik.

- 3) Guru dengan orang tua/wali diwujudkan dalam bentuk komunikasi mengenai aktivitas belajar musik di rumah, termasuk mendorong orang tua untuk mendukung anaknya mengakses media musik yang relevan dan aman.
- 4) Sementara itu, kemitraan dengan masyarakat dapat dilakukan melalui menghadirkan narasumber, seperti musisi, pemerhati budaya, atau pegiat sosial yang dapat berbagi pengalaman tentang bagaimana musik menjadi sarana ekspresi dan kepedulian sosial.

c. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang dapat diterapkan selama proses pembelajaran di bab ini dapat dilakukan secara fisik maupun virtual (jika memungkinkan).

- 1) Pembelajaran dalam bentuk fisik dapat dilakukan di tempat sebagai berikut.
 - a) Ruang kelas yang ditata fleksibel agar mendukung diskusi kelompok.
 - b) Laboratorium musik, aula, maupun ruang multimedia yang dilengkapi dengan perangkat audio visual untuk mengamati karya musik. Selain itu, lingkungan belajar juga dapat diperluas ke luar kelas, seperti menghadiri pertunjukan musik di masyarakat atau melakukan kunjungan ke sanggar seni dan pusat kebudayaan.
- 2) Sementara itu, pembelajaran dalam bentuk virtual dapat dilakukan dengan:
 - a) memanfaatkan platform Learning Management System (LMS);
 - b) melakukan forum diskusi daring WhatsApp, Google Classroom, dan lain sebagainya yang digunakan untuk mengirim file materi;
 - c) mendengarkan musik melalui platform multimedia, seperti YouTube atau Spotify untuk menganalisis berbagai genre musik.Lingkungan digital ini memungkinkan peserta didik mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Selain itu, melatih keterampilan literasi digital dalam mengapresiasi musik.

d. Pemanfaatan Digital

Guru dapat menggunakan platform *e-learning* atau *Learning Management System (LMS)* untuk menyusun modul, menyajikan bacaan, mengunggah video pertunjukan musik, serta menyiapkan forum diskusi daring. Pembelajaran dapat diperkuat dengan media platform digital seperti YouTube, Spotify, atau aplikasi lainnya untuk membantu peserta didik mengakses pertunjukan karya musik. Pada tahap asesmen, guru dapat menggunakan aplikasi, seperti Wayground, Kahoot!, Wordwall, dan google form yang dapat digunakan untuk memberikan umpan balik secara langsung, sekaligus memantau perkembangan peserta didik secara individual.

8. Apersepsi

Guru dapat membangun keterhubungan antara pengalaman yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari melalui kegiatan apersepsi. Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik seperti, “Pernahkah kalian mendengar lagu yang liriknya membuat merasa tersentuh atau termotivasi?” atau “Menurut kalian, bagaimana musik bisa menyampaikan pesan kepedulian sosial?”. Tanyakan juga perasaan dan pikiran peserta didik ketika mendengarkan musik tanpa lirik (instrumental). Juga rasa dan pikiran ketika mendengar alat musik tiup, petik, gesek, pukul, senandung, suara dan bunyi alam, serta teknologi (*sound system*, alat musik digital). Pertanyaan ini akan memancing peserta didik untuk mengingat pengalaman pribadi sekaligus membuka ruang diskusi. Selain itu, guru dapat memulai pembelajaran dengan aktivitas pemanasan berupa *ice breaking* atau permainan sederhana, misalnya, memainkan potongan lagu populer lalu meminta peserta didik menebak pesan atau makna yang terkandung dalam liriknya.

Guru dapat pula mengembangkan bentuk apersepsi alternatif, seperti menayangkan video pendek tentang konser amal atau lagu yang menceritakan tentang isu-isu lingkungan seperti contoh lagu berjudul “Berita kepada Kawan” oleh Ebiet G. Ade yang menyampaikan pesan keprihatinan terhadap kerusakan alam dan dampaknya bagi manusia. Contoh lagu lain berjudul “Heal The World” dari Michael Jackson yang bercerita tentang harapan semua orang agar tercapainya perdamaian di muka bumi. Lagu tersebut

mengandung pesan untuk menciptakan dunia yang lebih baik melalui cinta, empati, dan kebaikan antara satu dengan yang lain.

9. **Formatif Awal**

Kegiatan formatif awal ini dirancang untuk mengukur pemahaman awal peserta didik tentang apresiasi musik dan minat mereka terhadap berbagai genre. Pendekatan Pembelajaran Mendalam akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berefleksi secara personal.

- a. Guru dapat memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik, seperti "Apa lagu pertama yang kalian dengarkan hari ini?" atau "Musik apa yang paling sering kalian putar saat merasa sedih atau senang?" Tujuannya adalah untuk menghubungkan musik dengan pengalaman emosional peserta didik.
- b. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan satu lagu atau jenis musik yang paling berkesan bagi mereka (boleh tradisional, populer, atau religi). Peserta didik secara bergiliran menyampaikan judul lagu, alasan suka, dan perasaan yang ditimbulkan dari lagu tersebut.
- c. Diskusi Reflektif Kelompok Kecil, peserta didik berbagi hasil refleksi mereka dalam kelompok kecil.

Pertanyaan Pemandu:

- Apa yang kalian rasakan saat mendengarkan musik sedih atau riang?
 - Menurut kalian, musik itu berasal dari mana dan menggambarkan apa?
 - Apakah ada unsur nada, irama, atau melodi yang menonjol?
- d. Presentasi Mini dan Umpan Balik. Kelompok mempresentasikan hasilnya secara singkat. Guru dan teman-teman memberi umpan balik dengan fokus pada keunikan persepsi dan kedalaman pemahaman.

Penutup: Guru menutup formatif awal dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi mereka. Guru berkata, "Kalian sudah menunjukkan pemahaman awal yang baik tentang apresiasi musik. Melalui diskusi, mendengarkan, dan merefleksikan musik, kita bisa melihat bahwa apresiasi musik ini bisa membuka ruang bagi peserta didik untuk memahami makna di balik bunyi, merasakan emosi yang tersirat, serta mengenali nilai-nilai budaya dan identitas yang tercermin dalam setiap karya musik. Siap untuk belajar lebih dalam lagi?"

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Formatif: Apresiasi Musik dan Refleksi Emosional

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Keterlibatan Personal	Menyampaikan lagu/genre yang berkesan dan menjelaskan alasannya	Menyampaikan dengan antusias, alasan mendalam, dan relevan dengan pengalaman pribadi	Menyampaikan dengan jelas, alasan cukup relevan	Menyampaikan lagu, tetapi alasan kurang jelas atau kurang terkait pengalaman	Tidak menyampaikan lagu atau alasan tidak relevan
Refleksi Emosional	Menghubungkan musik dengan perasaan pribadi	Refleksi emosional mendalam, menunjukkan kesadaran diri dan koneksi dengan musik	Refleksi cukup jelas, menunjukkan hubungan emosional dengan musik	Refleksi dangkal, emosi disebutkan, tetapi tidak dijelaskan	Tidak menunjukkan hubungan emosional dengan musik
Pemahaman Unsur Musik	Menyebutkan dan menjelaskan unsur nada, irama, atau melodi yang menonjol	Menyebutkan unsur musik dengan istilah tepat dan penjelasan kontekstual	Menyebutkan unsur musik dengan penjelasan sederhana	Menyebutkan unsur musik tanpa penjelasan	Tidak menyebutkan unsur musik sama sekali
Refleksi Budaya dan Identitas	Menjelaskan asal-usul musik dan makna budaya/spiritual yang terkandung	Menunjukkan pemahaman mendalam tentang konteks budaya/spiritual musik	Menunjukkan pemahaman umum tentang asal dan makna musik	Menyebutkan asal musik tanpa penjelasan makna	Tidak menyebutkan asal atau makna musik
Kolaborasi dan Presentasi Kelompok	Berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi mini	Aktif berdiskusi, menyampaikan ide dengan percaya diri, dan memberi umpan balik reflektif	Berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi dengan kontribusi yang cukup	Terlibat secara pasif, kontribusi terbatas	Tidak berpartisipasi dalam diskusi atau tidak berkontribusi

Pedoman Penilaian:

1. Skor Total Maksimal: 20 poin
2. Interpretasi Skor:
 - 17–20: Pemahaman awal sangat baik, siap untuk eksplorasi lebih lanjut
 - 13–16: Pemahaman cukup baik, perlu pendalaman pada aspek tertentu
 - 9–12: Pemahaman dasar, perlu bimbingan dan refleksi lanjutan
 - <9: Perlu intervensi dan dukungan untuk membangun koneksi dengan materi

B. Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 1

Memahami Makna dan Fungsi Musik

Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik mampu menjelaskan makna atau pesan moral dari lagu bertema sosial atau lingkungan dengan bahasa sendiri, baik secara lisan atau tulisan.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi makna musik sebagai ekspresi dan komunikasi.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 3.3 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.1 Ayo, Amati: Menelusuri Makna dan Fungsi Musik dalam Kehidupan	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.
Aktivitas 3.2 Ayo, Lakukan: Mengeksplorasi dan Menjelaskan Fungsi Musik dalam Kehidupan Sehari-hari	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Aktivitas 3.3 Ayo, Lakukan: Merefleksikan Makna Musik bagi Diri dan Lingkungan	Merefleksi	Menerapkan strategi berpikir.

Langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*). Setiap aktivitas memiliki langkah kegiatan yang dapat dilakukan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Berikut langkah pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran apresiasi musik.



Aktivitas 3.1 Ayo, Amati



Menelusuri Makna dan Fungsi Musik dalam Kehidupan _____

1. Guru menayangkan audio atau video musik yang mengusung tema tentang kepedulian lingkungan atau isu sosial. Bahan tayangan dapat dicari di YouTube.
2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti “Apa yang dirasakan ketika mendengarkan musik ini?” dan “Pesan apa yang disampaikan melalui lirik pada lagu yang didengar?”
3. Guru menjelaskan penjabaran materi pokok tentang makna dan fungsi musik.

a. Makna Musik

Musik sering disebut sebagai bahasa universal karena mampu menyampaikan pesan, emosi, dan suasana hati bahkan tanpa harus melalui kata-kata. Makna musik tidak hanya sebatas bunyi yang terdengar indah, tetapi juga merefleksikan pengalaman batin, identitas sosial, serta nilai budaya masyarakat.

- **Ekspresi Emosi**

Musik merupakan media ekspresi perasaan manusia, baik rasa bahagia, sedih, marah, rindu, maupun harapan. Melalui musik, seseorang dapat mengomunikasikan hal-hal yang sulit diucapkan dengan kata-kata. Makna dalam musik tidak hanya dapat disampaikan melalui lirik, tanpa lirik musik memiliki makna karena musik memiliki bahasa musikal, seperti nada, irama, timbre, tempo, harmoni, dan dinamik.

- **Identitas Budaya dan Jati Diri**

Musik sering menjadi simbol identitas suatu kelompok masyarakat. Contohnya, musik gamelan yang menjadi bagian dari budaya Jawa atau dangdut yang melekat dengan identitas musik populer Indonesia.

- **Bahasa Simbolik**

Makna musik sering bersifat simbolis, misalnya, lagu perjuangan yang melambangkan semangat nasionalisme atau musik religi yang melambangkan kedekatan dengan Tuhan.

- **Pengalaman Personal**

Setiap individu dapat memberikan makna yang berbeda terhadap musik, tergantung pada pengalaman pribadi dan situasi hidup yang dihadapi. Pengalaman pribadi dapat diperoleh melalui interaksi manusia dengan lingkungan alam, seperti hutan, gunung, sawah, pantai, pabrik, kota, desa, dan lain sebagainya.

b. Fungsi Musik

Musik tidak hanya bermakna, tetapi juga memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia. Menurut beberapa ahli etnomusikologi, fungsi musik bisa sangat luas, mulai dari aspek hiburan hingga aspek sosial dan spiritual.

- **Fungsi Hiburan**

Musik digunakan sebagai sarana rekreasi yang menghadirkan kesenangan, relaksasi, dan penghilang penat. Lagu-lagu pop atau musik elektronik, misalnya, banyak diputar untuk hiburan sehari-hari.

- **Fungsi Pendidikan**

Musik berfungsi sebagai sarana pembelajaran nilai, norma, bahasa, bahkan keterampilan. Lagu anak-anak sering digunakan untuk menanamkan moral atau mengenalkan konsep-konsep dasar.

- **Fungsi Sosial**

Musik mempererat interaksi sosial dan solidaritas, misalnya, melalui konser amal, perayaan adat, atau kegiatan bersama yang menggunakan musik sebagai pengikat kebersamaan.

- **Fungsi Ritual dan Religius**

Dalam banyak budaya, musik berperan penting dalam upacara keagamaan atau tradisi, seperti pembacaan qasidah, nyanyian puja-puji, hingga musik pengiring tari ritual.

- **Fungsi Ekspresi dan Komunikasi**

Musik bisa menyampaikan pesan atau kritik sosial. Misalnya, musik hip-hop sering dipakai untuk mengungkapkan pengalaman hidup masyarakat urban dan isu-isu ketidakadilan. Selain musik,

terdapat juga beberapa bunyi yang memiliki makna, misal klakson, sirene, *ringtone*, bel rumah, nada pemberitahuan di stasiun, dan lain sebagainya.

- **Fungsi Ekonomi dan Industri Kreatif**
Musik juga berfungsi sebagai industri yang bernilai ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan peluang kreatif dalam bidang pertunjukan, rekaman hingga distribusi digital.
- **Fungsi Terapi**
Musik dapat membantu penyembuhan dan peningkatan kesehatan emosional, fisik, sosial, kognitif, dan spiritual melalui intervensi yang dipimpin oleh terapis musik. Musik digunakan sebagai alat terapi untuk meredakan stres dan kecemasan, meningkatkan suasana hati, meringankan nyeri, merangsang gerakan fisik, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membantu proses koping serta refleksi diri pada berbagai kondisi, seperti depresi, PTSD, demensia, dan kanker.

4. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil, kemudian peserta didik diminta untuk mencatat: (a) makna yang terkandung dalam musik yang diamati; (b) fungsi dari karya musik tersebut dibuat atau dimainkan.
5. Setiap kelompok menyampaikan hasil pengamatan, kemudian guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama bahwa musik selalu hadir dengan makna di dalamnya, baik secara tersirat maupun tersurat dan memiliki fungsi tertentu diciptakannya karya musik tersebut.



Aktivitas 3.2 Ayo, Lakukan



Mengeksplorasi dan Menjelaskan Fungsi Musik dalam Kehidupan Sehari-hari _____

1. Guru mengaitkan hasil pengamatan pada Aktivitas 3.1, khususnya tentang makna musik yang telah didiskusikan sebelumnya. Kemudian, guru memberikan pengantar singkat bahwa pada aktivitas ini fokus pembelajaran adalah mengidentifikasi berbagai fungsi musik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diminta untuk mengeksplorasi contoh fungsi musik yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti musik sebagai sarana hiburan (lagu populer, konser), musik sebagai media ekspresi dan komunikasi (lagu perjuangan, lagu protes sosial), musik sebagai bagian dari ritual atau tradisi (upacara adat, keagamaan). Selain itu, musik sebagai media pendidikan (lagu anak-anak, pembelajaran bahasa) serta musik sebagai terapi atau penyemangat (musik relaksasi, olahraga). Pada kegiatan ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing kelompok untuk mencari dan mencatat contoh yang sesuai.
 - a. Guru menjelaskan fungsi lain musik yang merupakan aspek bunyi. Selain berfungsi sebagai hiburan atau sarana ekspresi, bunyi juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi nonverbal. Beberapa bunyi diciptakan secara khusus untuk menyampaikan pesan atau peringatan kepada masyarakat luas. Fungsi bunyi tersebut biasanya bersifat informasi, peringatan, atau pengendalian situasi sehingga mudah dikenali oleh pendengar.

Beberapa contoh fungsi bunyi yang sering ditemui, antara lain klakson kendaraan. Klakson digunakan oleh pengendara untuk memberi tanda atau peringatan kepada pengguna jalan lain. Misalnya, ketika ingin mendahului kendaraan di depan atau untuk mengingatkan pejalan kaki agar berhati-hati. Fungsi bunyi klakson adalah memberi isyarat komunikasi singkat agar tercipta keselamatan di jalan, seperti sirine ambulans, pemadam kebakaran, dan polisi. Sirene berfungsi untuk menarik perhatian masyarakat agar memberikan jalan bagi kendaraan darurat. Bunyi sirene dibuat keras, panjang, dan khas agar mudah dibedakan dari suara kendaraan lain. Dengan demikian, sirene menjadi tanda bahwa ada situasi darurat yang memerlukan penanganan segera.

Bunyi peringatan di stasiun atau bandara. Di stasiun kereta api atau bandara, sering terdengar bunyi isyarat seperti bel atau nada khusus sebelum pengumuman disampaikan. Fungsi bunyi ini adalah menarik perhatian penumpang agar mendengarkan informasi penting, seperti keberangkatan, keterlambatan, atau perubahan jalur.

Bunyi Alarm digunakan sebagai tanda bahaya atau peringatan, misalnya, alarm kebakaran, alarm gempa, atau alarm peringatan waktu.

Bunyi alarm dirancang dengan pola repetitif yang mendesak sehingga menyadarkan orang untuk segera bertindak.

Bunyi isyarat di tempat umum, contohnya adalah bel sekolah sebagai tanda pergantian jam pelajaran atau bunyi peluit wasit dalam pertandingan olahraga. Bunyi tersebut berfungsi sebagai pengendali aktivitas agar berjalan sesuai aturan.

- b. Bunyi tidak hanya berfungsi sebagai unsur seni musik, tetapi juga sebagai alat komunikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui klakson, sirene, alarm, dan bunyi isyarat lainnya, manusia dapat berkomunikasi secara cepat, memberi tanda bahaya, atau mengatur kegiatan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi musik dan bunyi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan manusia, baik dalam ranah seni maupun dalam kehidupan sosial.
3. Guru merangkum hasil diskusi dengan menekankan bahwa fungsi musik bersifat beragam dan dinamis tergantung pada budaya, kebutuhan, serta pengalaman individu. Kemudian, guru memfasilitasi diskusi kelas dan menegaskan poin-poin penting. Peserta didik menuliskan refleksi singkat tentang fungsi musik yang paling mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari dan alasannya. Guru menutup dengan memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik.



Aktivitas 3.3 Ayo, Lakukan



Merefleksikan Makna Musik bagi Diri dan Lingkungan _____

1. Guru mengingatkan kembali hasil eksplorasi pada Aktivitas 3.2 tentang fungsi musik dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa pada aktivitas kali ini, peserta didik akan diajak untuk merefleksikan pengalaman pribadi dalam berhubungan dengan musik dan mengaitkannya dengan lingkungan sosial.
2. Guru memutar cuplikan musik yang memiliki nilai tentang sosial atau lingkungan, terdapat beberapa lagu yang dapat digunakan guru. Salah satu contoh, misalnya, lagu berjudul “Berita kepada Kawan” dari Ebiet G. Ade yang bercerita tentang keprihatinan terhadap kerusakan alam dan dampaknya bagi manusia.

BERITA KEPADA KAWAN

Lagu Ebiet G. Ade - 1996

Perjalanan ini trasa sangat menyedihkan
Sayang engkau tak duduk di sampingku kawan
Banyak cerita yang mestinya kau saksikan
Di tanah kering bebatuan

Tubuhku terguncang dihempas batu jalanan
Hati tergetar menampak kering rerumputan
Perjalanan ini pun seperti jadi saksi
Gembala kecil menangis sedih

Kawan coba dengar apa jawabnya
Ketika ia kutanya mengapa
Bapak ibunya tlah lama mati
Ditelan bencana tanah ini

Sesampainya di laut kukabarkan semuanya
Kepada karang kepada ombak kepada matahari
Tetapi semua diam tetapi semua bisu
Tinggal aku sendiri terpaku menatap langit
Barangkali di sana ada jawabnya
Mengapa di tanahku terjadi bencana

Mungkin Tuhan mulai bosan melihat tingkah kita
Yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa
Atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya pada rumput yang bergoyang

Kawan coba dengar apa jawabnya
Ketika ia kutanya mengapa
Bapak ibunya tlah lama mati
Ditelan bencana tanah ini

Sesampainya di laut kukabarkan semuanya
Kepada karang kepada ombak kepada matahari
Tetapi semua diam tetapi semua bisu
Tinggal aku sendiri terpaku menatap langit
Barangkali di sana ada jawabnya
Mengapa di tanahku terjadi bencana

Mungkin Tuhan mulai bosan melihat tingkah kita
Yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa
Atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya pada rumput yang bergoyang

Gambar 3.1 Naskah Lirik Lagu "Berita kepada Kawan"

3. Peserta didik diajak menjawab pertanyaan pemantik, seperti “Apa yang kalian rasakan ketika mendengar musik ini?” dan “Bagaimana lagu ini memengaruhi pandangan atau sikap kalian terhadap lingkungan sekitar?”
4. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil. Peserta didik diminta menuliskan pengalaman pribadi tentang makna musik bagi diri mereka, misalnya, sebagai hiburan, penyemangat, sumber inspirasi, atau makna lainnya. Pengaruh musik terhadap lingkungan sosial, misalnya, bagaimana musik dapat menegur, memberi nasihat, menyatukan keluarga, masyarakat, dan bangsa.
5. Kelompok kemudian merumuskan kesimpulan tentang bagaimana musik berperan dalam membentuk kesadaran individu dan hubungan sosial di lingkungan mereka. Guru memfasilitasi diskusi kelas, menekankan bahwa refleksi ini penting untuk memahami musik tidak hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai, sikap, dan membangun moral.
6. Peserta didik diminta menuliskan satu kalimat reflektif sebagai “pesan pribadi” mengenai peran musik bagi diri dan lingkungannya. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi.

Aktivitas Pembelajaran 2

Mengidentifikasi Pesan Sosial dalam Berbagai Karya

Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi isu-isu sosial atau lingkungan dalam karya musik yang didengar.
2. Peserta didik menyampaikan respons pribadi atau refleksi setelah mendengarkan lagu bertema sosial/lingkungan.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 3.4 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.4 Ayo, Amati: Menemukan Pesan Sosial dalam Lagu dan Karya Musik Populer	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.5 Ayo, Lakukan: Menganalisis dan Mengaitkan Pesan Sosial Musik dengan Kehidupan Nyata	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Aktivitas 3.6 Ayo, Lakukan: Merefleksikan Peran Musik sebagai Media Kepedulian Sosial Diri dan Lingkungan	Merefleksi	Menerapkan strategi berpikir.

Langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*). Setiap aktivitas memiliki langkah kegiatan yang dapat dilakukan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Berikut langkah pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran apresiasi musik.



Aktivitas 3.4 Ayo, Amati



Menemukan Pesan Sosial dalam Lagu dan Karya Musik Populer

1. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Contohnya, “Pernahkah kalian mendengar lagu yang mengingatkan kita untuk peduli pada lingkungan atau saling menghargai satu sama lain? Lagu apa yang kalian ingat?” Kemudian, guru menjelaskan bahwa musik dapat berguna sebagai sarana komunikasi sosial yang menyampaikan pesan penting dalam kehidupan masyarakat.
2. Guru memutar atau memperdengarkan beberapa contoh lagu dengan pesan sosial, misalnya, “Heal The World” (Michael Jackson) tentang perdamaian dan kepedulian sosial dan “Bento” (Iwan Fals) tentang kritik sosial. Guru juga dapat menggunakan lagu daerah seperti “Rasa Sayange” yang menyampaikan kebersamaan dan cinta lingkungan.

BENTO

Iwan Fals - 1995

Namaku Bento
Rumah real estate
Mobilku banyak harta berlimpah
Orang memanggilku boss eksekutif
Tokoh papan atas, atas sgalanya
Asyik!

Wajahku ganteng banyak simpanan
Sekali lirik oke sajalah
Bisnisku menjagal, jagal apa saja
Yang penting aku senang aku menang
Persetan orang susah karena aku
Yang penting asik sekali lagi
Asyik!

Khotbah soal moral omong keadilan
Sarapan pagiku
Aksi tipu-tipu, lobyng, dan upeti. Oh, jagonya

Maling kelas teri bandit kelas coro
Itu kantong sampah
Siapa yang mau berguru datang padaku
Sebut tiga kali namaku, Bento, Bento, Bento!
Asyik (asyik)

Gambar 3.2 Naskah Lirik Lagu “Bento”

3. Peserta didik diminta mencatat kesan mereka terhadap lagu yang meliputi emosi, suasana hati, atau gambaran yang muncul. Kemudian, melakukan identifikasi dengan bimbingan guru. Identifikasi pertama yaitu analisis lirik. Lirik apakah berisi ajakan, kritik, atau pesan moral. Identifikasi kedua adalah gaya musik, apakah mendukung penyampaian pesan, misal lirik sedih ditunjukkan dengan melodi sendu, misal menggunakan tangga nada minor dan dinamika lembut, atau kritik sosial dengan nada tegas dengan unsur melodi tangga nada mayor dan dinamika keras.
4. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan secara berkelompok. Guru memandu diskusi kelas dan menguatkan materi tentang adanya makna pesan sosial dalam musik dapat berupa ajakan menjaga perdamaian, kepedulian lingkungan, kritik ketidakadilan, solidaritas hingga dorongan semangat perjuangan.
5. Guru meminta setiap kelompok menyebutkan satu pesan sosial yang berhasil mereka temukan dari lagu yang diamati.



Aktivitas 3.5 Ayo, Lakukan



Menganalisis dan Mengaitkan Pesan Sosial Musik dengan Kehidupan Nyata

1. Guru mengingatkan materi pada aktivitas sebelumnya, “Kemarin kita sudah menemukan bahwa musik bisa menyampaikan pesan sosial, seperti perdamaian, kritik ketidakadilan, atau ajakan menjaga lingkungan. Sekarang, kita akan melangkah lebih jauh, yaitu menghubungkan pesan-pesan dalam musik dengan kehidupan nyata di sekitar kita.”
2. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil. Masing-masing memilih satu lagu dengan pesan sosial, boleh dari contoh lagu yang diberikan guru atau pilihan mereka sendiri.
3. Setiap kelompok menganalisis lirik lagu dengan menggunakan pedoman pertanyaan seperti berikut.
 - a. Apa pesan sosial utama dalam lagu ini?
 - b. Masalah sosial apa yang digambarkan dalam lagu tersebut?
 - c. Nilai atau sikap apa yang diajarkan oleh lagu tersebut?

Guru memberikan lembar kerja untuk menuliskan hasil analisis. Kemudian, peserta didik diminta membandingkan pesan lagu dengan realitas di lingkungan mereka, misalnya, isu kebersihan lingkungan, toleransi, kesenjangan sosial, atau perdamaian.

4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan memberikan contoh nyata aktivitas atau fenomena yang pernah mereka jumpai, baik secara langsung maupun melalui media.
5. Guru memberikan masukan, khususnya menekankan pentingnya sikap empati, kepedulian, dan kesadaran kritis yang ditumbuhkan melalui musik. Banyak karya musik lahir dari situasi nyata masyarakat. Misalnya, lagu perjuangan di masa kemerdekaan, musik protes sosial, atau lagu yang mengingatkan kita menjaga lingkungan.
6. Setiap peserta didik menuliskan satu contoh tindakan kecil yang bisa mereka lakukan terinspirasi dari lagu yang mereka analisis.



Aktivitas 3.6 Ayo, Lakukan



Merefleksikan Peran Musik sebagai Media Kepedulian Sosial Diri dan Lingkungan

1. Guru mengaitkan dengan aktivitas sebelumnya tentang bagaimana pesan sosial dalam musik bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata. Selanjutnya, mengajak peserta didik untuk merenungkan lebih dalam apa arti musik bagi diri sendiri dan bagaimana musik dapat mendorong kepedulian sosial. Selain merenungkan arti musik, peserta didik diajak untuk merenungkan lebih detail lagi unsur-unsur yang membangun musik, seperti apa itu arti harmoni, nada, irama, tempo, dinamik, dan timbre.
2. Peserta didik diminta menuliskan pengalaman atau perasaan pribadi ketika mendengarkan lagu yang sarat pesan sosial.
3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kesamaan nilai dan perbedaan pandangan tentang bagaimana musik bisa mendorong tindakan sosial. Diskusi dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan pemantik seperti berikut.
 - a. Apa pesan sosial yang paling berkesan bagi dirimu dari aktivitas sebelumnya?

- b. Bagaimana pesan itu bisa memengaruhi sikap atau tindakanmu sehari-hari?
 - c. Tindakan nyata apa yang bisa kamu lakukan sebagai wujud kepedulian sosial?
4. Peserta didik mengekspresikan hasil refleksinya dalam berbagai bentuk, baik lisan maupun tertulis, dapat juga dilakukan dalam puisi pendek, poster pesan sosial, *quotes*, atau kutipan inspiratif yang terinspirasi dari musik yang mereka pelajari.
 5. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama bahwa musik dapat menjadi cermin kehidupan sosial sekaligus sarana membangun kepedulian. Setiap peserta didik diminta menuliskan komitmen tindakan kecil yang bisa dilakukan, misalnya, menjaga kebersihan lingkungan, bersikap toleran, dan membantu teman yang kesulitan.
 6. Guru memberi apresiasi atas partisipasi peserta didik dan mengingatkan bahwa sikap peduli adalah inti dari apresiasi musik.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan untuk mengakomodasi kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Guru dapat memberikan beberapa kegiatan yang bervariasi, misalnya, peserta didik dengan kemampuan analitis lebih tinggi dapat mendalami unsur musikal dan pesan sosial dari sebuah lagu. Sementara itu, peserta didik dengan kecenderungan ekspresif dapat mengekspresikan hasil apresiasinya melalui gambar, gerak, atau penampilan musik sederhana. Bagi peserta didik yang memiliki kesulitan memahami istilah atau konsep musikal, guru dapat menyediakan panduan visual, contoh audio, atau tayangan video sebagai dukungan. Perlakuan berbeda sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara optimal dalam mempelajari materi apresiasi musik.

Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Penerapan prinsip Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) tetap menjadi perhatian penting saat kegiatan belajar berlangsung. Ketika peserta didik melakukan aktivitas mendengarkan dan mengamati, guru perlu memantau agar peserta didik menjaga volume suara pada tingkat yang aman untuk melindungi pendengaran.

Peserta didik juga diharapkan menggunakan perangkat audio dengan bijak. Saat menampilkan karya musik, peserta didik menjaga agar perangkat elektronik yang digunakan jauh dari air atau minuman. Pastikan posisi tempat duduk peserta didik juga aman. Saat kegiatan apresiasi dilakukan dalam bentuk pertunjukan atau demonstrasi musik, peserta didik diharapkan tertib, menghargai karya teman, dan tidak saling mengganggu (melempar dengan benda, menyoraki, dll.) agar lingkungan belajar tetap kondusif dan aman. Penerapan prinsip K3 dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menjaga keselamatan agar proses belajar berlangsung dengan aman dan lancar.

Miskonsepsi

Miskonsepsi yang mungkin muncul adanya anggapan bahwa musik hanya berfungsi sebagai hiburan atau anggapan musik bermakna hanya jika memiliki lirik. Miskonsepsi ini dapat dicegah melalui penjelasan konkret mengenai keberagaman fungsi musik, seperti perannya dalam ritual, pendidikan, komunikasi sosial hingga ekspresi emosional. Guru juga perlu menyampaikan bahwa terdapat musik yang diciptakan tanpa menggunakan lirik yang disebut musik instrumental. Meski tanpa lirik, musik yang diciptakan tetap mengandung makna dan pesan dari yang membuat karya musik tersebut.

Kemungkinan miskonsepsi yang lain adalah peserta didik memahami pesan sosial sebatas pada lirik atau teks lagu tanpa memperhatikan konteks musikal, latar budaya, serta tujuan penciptaan karya tersebut. Selain itu, ada potensi peserta didik menganggap bahwa semua karya musik memiliki pesan sosial eksplisit, padahal tidak semua karya diciptakan dengan tujuan menyampaikan kritik atau ajakan sosial. Untuk mencegah dan memperbaiki miskonsepsi tersebut, guru perlu memberikan contoh karya musik yang beragam, menjelaskan perbedaan antara makna tersurat dan tersirat dalam sebuah karya, serta memfasilitasi diskusi kelompok agar peserta didik dapat melihat berbagai sudut pandang dan mengaitkan isi karya dengan realitas sosial di lingkungan.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila strategi pembelajaran utama seperti pemutaran video musik atau diskusi kelompok tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan fasilitas maupun kondisi sekolah, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis teks

dan aktivitas kreatif yang lebih sederhana. Misalnya, guru menyiapkan lirik lagu dalam bentuk cetakan kertas atau menuliskan potongan lirik di papan tulis, kemudian peserta didik diminta membaca, memahami, dan mendiskusikan pesan sosial yang tergantung di dalamnya.

Formatif

Aktivitas ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan apresiatif secara mendalam dengan menghubungkan pengalaman mendengar karya seni (musik) dengan pemahaman terhadap unsur-unsur seni, makna, dan pesan sosial yang terkandung di dalamnya. Melalui proses eksplorasi, refleksi, dan dialog, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara terbuka, dan menghargai keragaman ekspresi artistik.

Langkah-Langkah Formatif:

- a. Guru memutar cuplikan musik atau menampilkan karya seni visual yang mengandung pesan sosial atau nilai budaya lokal. Contoh: lagu daerah/populer yang mengangkat isu lingkungan atau identitas komunitas.
- b. Peserta didik diminta mencatat hal-hal berikut.
 - 1) Unsur seni yang mereka temukan (nada, irama, warna, bentuk, dll.)
 - 2) Emosi atau suasana yang dirasakan
 - 3) Pesan atau makna yang mereka tangkap dari karya tersebut
- c. Diskusi Kelompok Kecil
Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membandingkan hasil pengamatan dan menyusun interpretasi bersama. Pertanyaan pemandu yang disampaikan sebagai berikut.
 - 1) Apa yang ingin disampaikan oleh pencipta karya?
 - 2) Bagaimana unsur seni mendukung penyampaian pesan tersebut?
 - 3) Apakah karya ini relevan dengan kehidupan atau budaya di sekitar kita?
- d. Presentasi
Setiap kelompok menyampaikan hasil refleksi mereka. Guru dan peserta didik lain memberikan tanggapan dengan fokus pada kedalaman pemahaman dan keberanian menyampaikan perspektif.

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Tes Formatif Apresiasi Musik

Aspek yang Dinilai	Capaian Kompetensi	Baik	Belum Baik	Hal yang Perlu Ditingkatkan
Identifikasi Unsur Musik	Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur seni secara tepat			
Pemahaman Makna dan Pesan Karya	Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap makna dan pesan karya			
Partisipasi Peserta Didik	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi dan refleksi			
Kritis dan Empatik	Peserta didik menyampaikan pendapat secara kritis dan empatik			

Keterangan:

1. Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).
2. Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk bisa mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.
3. Asesmen formatif digunakan untuk mengawal perkembangan peserta didik selama pembelajaran.

C. Sumatif

Guru dapat menggunakan asesmen sumatif sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Guru dapat menggunakan asesmen berikut ini sebagai alternatif asesmen sumatif Bab III.

Pilihan Ganda

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Apresiasi musik berarti
 - a. menyanyikan lagu dengan irama yang benar
 - b. menghargai, memahami, dan merasakan keindahan musik
 - c. membuat musik baru dengan alat tradisional
 - d. menghafal lirik lagu dengan cepat

2. Salah satu tujuan utama apresiasi musik adalah
 - a. membandingkan musik dari negara lain
 - b. menemukan kelemahan pada suatu karya musik
 - c. menumbuhkan rasa menghargai terhadap karya musik
 - d. menghafalkan semua jenis musik di dunia
3. Berikut ini yang termasuk sikap apresiatif terhadap musik adalah
 - a. menyela ketika teman menampilkan musik
 - b. menghargai perbedaan selera musik
 - c. menertawakan penampilan penyanyi lain
 - d. mematikan musik saat orang lain mendengarkan
4. Musik tradisional daerah memiliki nilai penting karena
 - a. hanya dimainkan untuk hiburan semata
 - b. menjadi bagian identitas budaya dan warisan bangsa
 - c. tidak perlu dipelajari di sekolah
 - d. lebih sederhana dibanding musik modern
5. Salah satu fungsi musik dalam upacara adat di berbagai suku bangsa adalah sebagai
 - a. sarana ritual dan komunikasi spiritual
 - b. media ekspresi individu
 - c. pengiring tari modern
 - d. sarana hiburan semata
6. Perbedaan antara mendengar musik dan mengapresiasi musik adalah
 - a. mendengar musik dilakukan sambil tidur, sedangkan apresiasi saat belajar
 - b. mendengar musik hanya mendengarkan bunyinya, sedangkan apresiasi disertai pemahaman dan penghargaan
 - c. mendengar musik hanya untuk anak muda, sedangkan apresiasi untuk orang tua
 - d. mendengar musik harus menggunakan alat musik, sedangkan apresiasi tanpa alat

7. Berikut yang bukan termasuk manfaat apresiasi musik adalah
 - a. melatih kepekaan rasa dan emosi
 - b. menumbuhkan sikap menghargai karya orang lain
 - c. mengembangkan pemahaman budaya
 - d. menghafalkan rumus-rumus matematika
8. Jika seseorang mendengarkan musik untuk menenangkan pikiran dan mengurangi stres, fungsi musik yang dirasakan adalah
 - a. terapi
 - b. ekonomi
 - c. politik
 - d. upacara
9. Musik dangdut atau pop yang dimainkan di konser atau pesta rakyat umumnya berfungsi sebagai
 - a. media terapi
 - b. media hiburan
 - c. media pendidikan
 - d. media komunikasi
10. Musik dapat dijadikan sarana memperkenalkan budaya daerah kepada masyarakat luas. Hal ini menunjukkan fungsi musik sebagai
 - a. pendidikan dan budaya
 - b. terapi kesehatan
 - c. ekonomi semata
 - d. hiburan pribadi

D. Kunci Jawaban

Berikut ini adalah kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas dalam Bab III.

Soal Pilihan Ganda (10 Soal)

1. b. menghargai, memahami, dan merasakan keindahan musik
2. c. menumbuhkan rasa menghargai terhadap karya musik
3. b. menghargai perbedaan selera musik
4. b. menjadi bagian identitas budaya dan warisan bangsa
5. a. sarana ritual dan komunikasi spiritual
6. b. mendengar musik hanya mendengarkan bunyinya, sedangkan apresiasi disertai pemahaman dan penghargaan
7. d. menghafalkan rumus-rumus matematika
8. a. terapi
9. b. media hiburan
10. a. pendidikan dan budaya

E. Refleksi

1. Refleksi untuk Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan pembelajaran mengenai apresiasi musik, makna, fungsi, dan pesan sosial dalam karya musik. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab III yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

- a. Apakah pemilihan media pembelajaran (rekaman musik, pertunjukan, lagu bertema sosial/lingkungan) telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?
- b. Apakah gaya penyampaian materi makna dan fungsi musik mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
- c. Apakah peserta didik mampu mengidentifikasi pesan sosial dan

menyampaikan refleksi pribadi setelah mengapresiasi sebuah karya musik?

- d. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?
- e. Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?
- f. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bab III dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?

2. Refleksi untuk Peserta Didik

Refleksi dapat dilakukan guru melalui dua tahap, yaitu menggali pengalaman peserta didik melalui pengalaman pembelajaran serta merefleksi proses pembelajaran dan merumuskan harapan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Proses penggalian pengalaman peserta didik dapat dilakukan di setiap akhir pertemuan dengan mengajukan pertanyaan sederhana dan terbuka seperti berikut.

- Apa hal baru yang kamu pelajari dari apresiasi musik hari ini?
- Bagian mana dari kegiatan mendengarkan atau mendiskusikan musik yang paling berkesan bagimu?
- Bagaimana perasaanmu ketika mendengarkan musik tadi (tenang, semangat, terharu, atau yang lain)?
- Menurutmu, mengapa penting untuk menghargai perbedaan selera musik teman-teman?

Guru bisa meminta peserta didik menuliskan jawabannya di kertas refleksi singkat atau *sticky notes* lalu ditempel di papan refleksi kelas.

Merefleksi Proses dan Merumuskan Harapan

Guru mengajak peserta didik berpikir kritis tentang proses pembelajaran dan menyampaikan harapan untuk pertemuan berikutnya. Guru dapat mengajukan pertanyaan sebagai berikut.

- Apa yang sudah berjalan baik dalam pembelajaran apresiasi musik hari ini?
- Apa kesulitan yang kalian alami saat mendengarkan, memahami, atau menilai musik?
- Bagaimana cara pembelajaran selanjutnya bisa lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi kalian?

- Musik apa yang ingin kalian pelajari atau apresiasi di pertemuan berikutnya?

Guru kemudian menyimpulkan beberapa poin penting dari refleksi peserta didik, lalu menyampaikan rencana perbaikan untuk pertemuan mendatang (misalnya, menambah contoh musik tradisional, lebih banyak diskusi kelompok, atau memberi kesempatan menonton pertunjukan).

F. Pengayaan

1. Apresiasi Musik

Dalam modul *Seni Budaya: Musik adalah Hidupku* (2017), menurut John M. Echols dan Hassan Shadily (1989), apresiasi berasal dari kata *appreciate* dalam bahasa Inggris yang bermakna ‘menghargai’. Dalam buku *Menuju Apresiasi Musik* karya Remy Sylado (1983) dijelaskan bahwa pengertian apresiasi musik dijelaskan secara filosofis sebagai proses memahami, merasakan, dan menilai karya musik dengan kesadaran estetis dan empatik. Selanjutnya dalam buku *Apresiasi Musik Populer* karya Dieter Mack (1995), apresiasi musik dipahami sebagai proses aktif dan sadar dalam mendengarkan, memahami, dan menilai musik secara kritis dan kontekstual.

2. Tujuan Apresiasi Musik

Tujuan apresiasi musik adalah untuk menumbuhkan kemampuan seseorang dalam mendengarkan, memahami, merasakan, dan menilai karya musik secara sadar dan bermakna. Lebih dari sekadar menikmati bunyi, apresiasi musik mengajak peserta didik untuk:

- a. meningkatkan kepekaan estetika terhadap unsur-unsur musik, seperti nada, irama, dan melodi;
- b. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, termasuk memberi tanggapan, pujian, atau kritik terhadap karya musik;
- c. memperkuat pemahaman budaya dan nilai-nilai lokal karena musik mencerminkan tradisi, sejarah, dan identitas suatu masyarakat;
- d. merangsang fungsi kognitif, seperti memori, konsentrasi, dan kemampuan analisis; serta
- e. mendukung pengembangan emosional dan sosial, termasuk empati, pengelolaan emosi, dan kerja sama dalam kegiatan musikal.

Dengan kata lain, apresiasi musik bukan hanya tentang “menyukai lagu”, tetapi tentang menghargai makna dan nilai yang terkandung di dalamnya, baik secara artistik, budaya, maupun spiritual.

G. Sumber Belajar

Beberapa sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk materi apresiasi musik yang berisi tentang pengertian apresiasi musik, tujuan apresiasi musik, cara melakukan apresiasi musik, dan mengajak peserta didik untuk bisa menceritakan pengalamannya mengapresiasi musik adalah sebagai berikut.

1. Hardjana, Suka. *Musik: Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Kompas, 2004.
2. Jamalus. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
3. Mack, Dieter. *Apresiasi Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995.
4. Miller, Hugh M. *Introduction to Music: A Guide to Good Listening* (Terjemahan: *Apresiasi Musik*). Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2016.
5. _____. Ed. Sunarto. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta, 2017.
6. Sylado, Remy. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa, 1983.

Buku-buku di atas mengulas hubungan antara kritik musik dan proses apresiasi secara mendalam.

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Musik)
Kelas/Semester	: IX (Fase D)
Materi	: Apresiasi Musik (Makna dan fungsi musik, Pesan sosial dalam berbagai karya)
Alokasi Waktu	: 2 JP
Tujuan Pembelajaran	: Menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik.
Petunjuk Umum	: Dengarkan atau amati karya seni (musik, lagu, atau visual) yang disajikan oleh guru. Kemudian, isi lembar kerja ini berdasarkan pengamatan dan refleksi pribadi maupun kelompok.

A. Pengamatan Karya Seni

1. Judul karya seni yang diamati: _____
2. Jenis karya seni:
 - ☐ Musik Tradisional
 - ☐ Musik Kontemporer
 - ☐ Lagu Populer
 - ☐ Seni Visual
 - ☐ Lainnya: _____
3. Unsur seni yang kamu temukan (centang dan beri contoh):
 - ☐ Nada: _____
 - ☐ Irama: _____
 - ☐ Melodi: _____
 - ☐ Warna/Bentuk (jika visual): _____
 - ☐ Lainnya: _____

B. Pemahaman Makna dan Fungsi Musik

1. Apa makna yang kamu tangkap dari karya seni ini?
2. Menurutmu, apa fungsi karya ini dalam kehidupan masyarakat?

- ☐ Edukatif
- ☐ Rekreatif
- ☐ Sosial
- ☐ Ritual
- ☐ Kritik Sosial

Jelaskan pilihanmu: _____

C. Pesan Sosial dan Refleksi

1. Apakah karya ini menyampaikan pesan sosial? Jika ya, apa pesannya?
2. Bagaimana pesan tersebut relevan dengan kehidupan atau lingkungan sekitarmu?
3. Apa perasaan atau pemikiran yang muncul setelah mengapresiasi karya ini?

Tabel 3.6 Indikator Penilaian Formatif

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Keterangan
Identifikasi Unsur Seni	20	Ketepatan dan kelengkapan pengamatan
Pemahaman Makna dan Fungsi	30	Kedalaman analisis dan relevansi
Interpretasi Pesan Sosial	30	Kejelasan dan keterhubungan dengan konteks peserta didik
Refleksi Pribadi	20	Kejujuran, kedalaman, dan keterhubungan emosional

Pedoman Penilaian Formatif: Pengamatan Karya Seni

1. Identifikasi Unsur Seni (Skor Maksimal: 20)

Tujuan: Menilai kemampuan peserta didik dalam mengenali dan menyebutkan unsur-unsur seni secara tepat dan kontekstual.

Tabel 3.7 Skor dan Kriteria Penilaian Identifikasi Unsur Seni

Skor	Kriteria
17–20	Menyebutkan unsur seni secara lengkap dan tepat disertai contoh yang relevan dan kontekstual.
13–16	Menyebutkan sebagian besar unsur dengan contoh yang cukup relevan.
9–12	Menyebutkan beberapa unsur, tetapi contoh kurang tepat atau tidak kontekstual.
<9	Unsur seni tidak dikenali dengan jelas atau tidak disertai contoh.

2. Pemahaman Makna dan Fungsi (Skor Maksimal: 30)

Tujuan: Mengukur kedalaman analisis peserta didik terhadap makna karya dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Tabel 3.8 Skor dan Kriteria Penilaian Pemahaman Makna dan Fungsi

Skor	Kriteria
25–30	Analisis makna mendalam, fungsi dijelaskan dengan refleksi sosial/budaya yang kuat.
19–24	Makna dan fungsi dijelaskan dengan cukup baik, ada relevansi dengan kehidupan masyarakat.
13–18	Penjelasan masih umum, belum menunjukkan kedalaman atau relevansi yang kuat.
<13	Makna dan fungsi tidak dijelaskan dengan jelas atau tidak relevan.

3. Interpretasi Pesan Sosial (Skor Maksimal: 30)

Tujuan: Menilai kemampuan peserta didik dalam menangkap dan mengaitkan pesan sosial karya dengan konteks kehidupan mereka.

Tabel 3.9 Skor dan Kriteria Penilaian Interpretasi Pesan Sosial

Skor	Kriteria
25–30	Pesan sosial diinterpretasikan dengan jelas, relevan, dan dikaitkan dengan konteks lokal atau pengalaman pribadi.
19–24	Pesan sosial dikenali dan dijelaskan dengan cukup baik, ada upaya mengaitkan dengan kehidupan.
13–18	Pesan sosial disebutkan, tetapi penjelasan kurang mendalam atau kurang relevan.
<13	Tidak ada interpretasi pesan sosial atau penjelasan tidak sesuai.

4. Refleksi Pribadi (Skor Maksimal: 20)

Tujuan: Menggali kejujuran, kedalaman emosi, dan keterhubungan peserta didik dengan karya seni secara personal.

Tabel 3.10 Skor dan Kriteria Refleksi Pribadi

Skor	Kriteria
17–20	Refleksi jujur, mendalam, dan menunjukkan keterhubungan emosional yang kuat.
13–16	Refleksi cukup jujur dan relevan, namun belum menunjukkan kedalaman.
9–12	Refleksi masih dangkal atau bersifat umum.
<9	Tidak ada refleksi atau tidak menunjukkan keterlibatan pribadi.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX
(Edisi Revisi)

Penulis : Dani Nur Saputra, Yuni Suciningsih

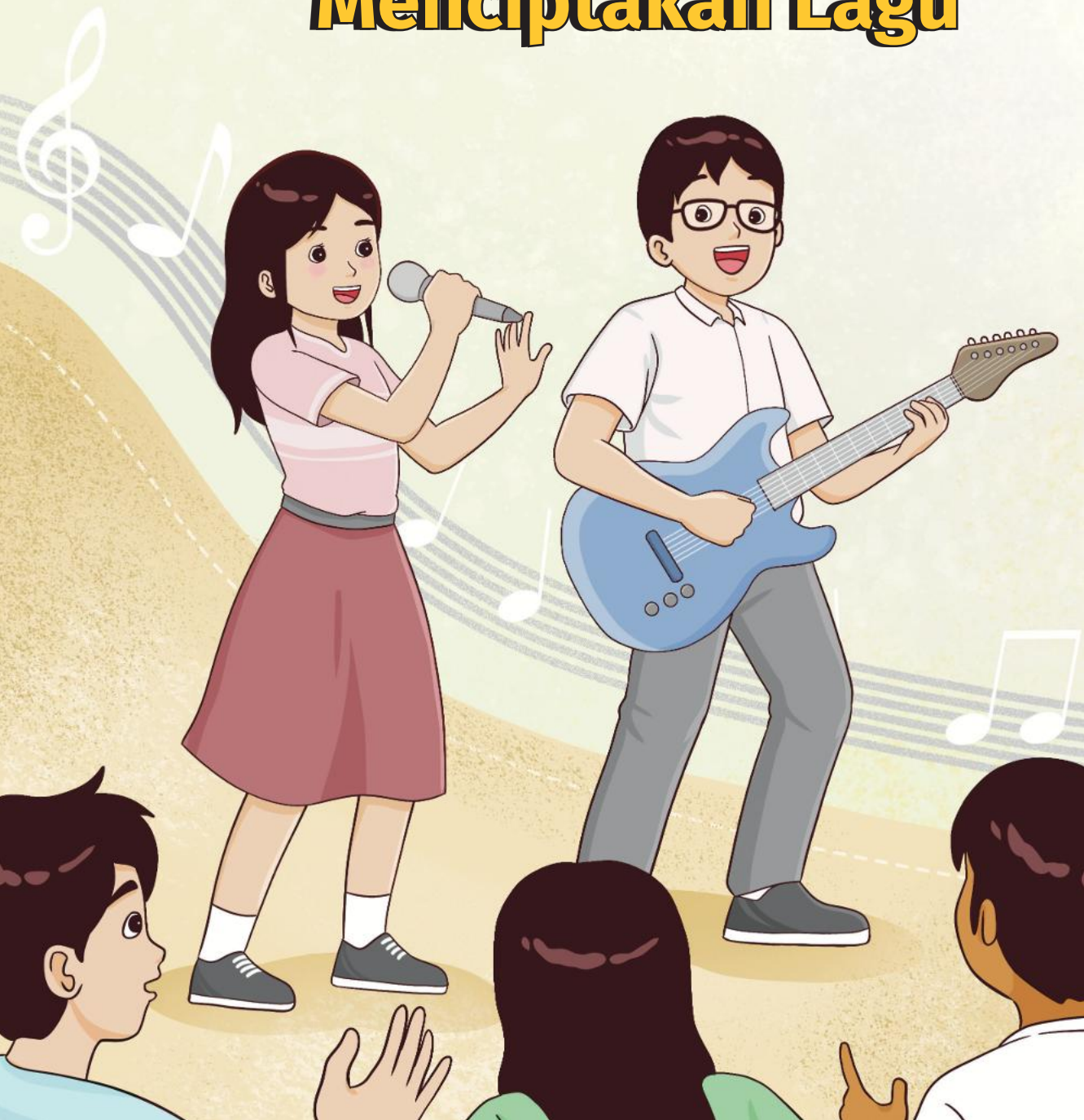
ISBN : 978-634-00-3147-8 (jil.3 PDF)

Panduan Khusus



Bab IV

Menciptakan Lagu



A. Pendahuluan

Pembelajaran musik pada bab ini diawali dengan keterlibatan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dan pemaparan materi oleh guru. Selanjutnya, peserta didik diajarkan cara-cara yang mudah dipahami dalam membuat lagu sederhana.

Menciptakan lagu bukan hanya soal merangkai nada dan lirik, tetapi bagaimana cara untuk mengekspresikan pengalaman, nilai, dan suara pribadi yang dimiliki peserta didik. Lagu yang dibuat bisa sederhana, tetapi tetap bermakna karena lahir dari pemahaman dan refleksi yang sudah dibangun.

Guru mengarahkan peserta didik untuk menciptakan lagu yang mencerminkan siapa kita, apa yang kita rasakan, dan bagaimana kita melihat dunia. Lagu sederhana yang dibuat saat ini bisa menjadi awal dari karya yang lebih besar di masa depan.

Musik bukan hanya soal bunyi, tetapi cara kita menyampaikan perasaan, cerita, dan nilai-nilai yang penting bagi kita. Dalam proses menciptakan lagu, peserta didik akan belajar bagaimana menggabungkan nada, irama, dan lirik menjadi satu kesatuan yang bermakna. Pembelajaran dimulai dari menyusun lirik dua sampai empat baris dengan tema persahabatan atau dapat juga dengan membuat melodi sederhana dalam tangga nada mayor menggunakan 3–5 nada. Kemudian, menggabungkan lirik dan melodi menjadi satu bentuk lagu sederhana.

Guru mengarahkan peserta didik untuk memulai menciptakan lagu sederhana yang lahir dari pengalaman, emosi, atau gagasan yang kita anggap penting, berupa melodi dan lirik sederhana. Lagu bisa tentang lingkungan, persahabatan, harapan, atau bahkan tentang tempat yang kamu cintai. Keberhasilan belajar bab ini ditandai pada kemampuan untuk mengolah lirik maupun melodi dari sebuah lagu yang sudah ada dan/atau membuat lagu dengan melodi sederhana. Pada materi ini hendaknya tidak menuntut peserta didik membuat lagu yang panjang dan rumit.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tabel 4.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tujuan Pembelajaran	Indikator
Membuat lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik.	1.1 Peserta didik mampu mengenali lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik. 1.2 Peserta didik mampu menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik.

2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari unsur-unsur musik di Bab I, memahami perjalanan sejarah musik di Bab II, dan mengapresiasi berbagai karya di Bab III, kini saatnya peserta didik melangkah ke proses kreatif, yaitu menciptakan lagu.

a. Mengenali lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik.

Materi menciptakan lagu dimulai dengan pengantar tentang lagu dan kreativitas musik yang memberi pemahaman dasar bahwa lagu merupakan media ekspresi. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan unsur-unsur musik, seperti melodi, ritme, harmoni, lirik, dan ekspresi sebagai bekal teknis. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk menentukan tema serta menulis lirik sederhana sesuai pengalaman atau gagasan mereka, yang selanjutnya dikembangkan menjadi melodi dengan memilih tangga nada, menyusun motif, serta menyesuaikan nada dengan suku kata lirik. Lirik dan melodi kemudian digabungkan dalam struktur lagu sederhana, misalnya, bait–reff atau AABA agar karya lebih teratur dan komunikatif.

b. Menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik.

Proses berlanjut pada tahap ekspresi dan penyajian lagu. Peserta didik menyanyikan ciptaan mereka dengan tempo, dinamika, dan penghayatan yang tepat. Dalam proses pembelajaran menciptakan lagu sederhana, peserta didik diajak untuk mengembangkan irama dan melodi sebagai inti dari ekspresi musikal mereka. Kegiatan ini bukan sekadar menyusun bunyi, tetapi merupakan proses reflektif yang menggabungkan pemahaman unsur musik, pengalaman pribadi, dan kreativitas kolektif.

Peserta didik akan mengeksplorasi berbagai alat musik, baik tradisional maupun modern untuk menemukan warna bunyi yang sesuai dengan suasana dan pesan lagu yang ingin mereka sampaikan. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, mereka diajak untuk memahami bagaimana irama dapat membentuk karakter lagu dan bagaimana melodi dapat menyampaikan emosi secara halus, tetapi kuat. Lagu yang dihasilkan tidak harus kompleks, tetapi harus mencerminkan keaslian gagasan dan keterhubungan peserta didik dengan tema yang mereka pilih. Proses ini juga mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, saling memberi umpan balik, dan menyusun karya yang lahir dari pemahaman musikal yang telah mereka bangun sejak bab-bab sebelumnya. Dengan demikian, menciptakan lagu menjadi ruang belajar yang menyeluruh—menggabungkan teknik, rasa, dan makna dalam satu kesatuan yang hidup.

Hubungan antarpokok materi ini membentuk alur pembelajaran yang utuh, mulai dari pemahaman, keterampilan teknis, pengolahan ide hingga penyajian karya sehingga tujuan pembelajaran untuk menciptakan lagu sederhana dapat tercapai.

3. Hubungan Pembelajaran Bab IV dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama

Pembelajaran pada bab ini memiliki keterkaitan erat dengan bab lain dalam mata pelajaran Seni Budaya. Pemahaman tentang unsur-unsur musik pada Bab I menjadi bekal teknis utama dalam menciptakan lagu. Pengetahuan mengenai era perkembangan musik pada Bab II memperkaya wawasan

peserta didik dalam memilih gaya, genre, atau karakter lagu yang akan diciptakan. Kegiatan pada Bab III tentang apresiasi musik mendukung proses kreatif dengan memberikan kemampuan mendengar secara kritis, menilai, dan mengambil inspirasi dari karya musik yang sudah ada. Sementara itu, keterampilan bermain alat musik pada Bab V berfungsi sebagai sarana pengiring atau media bantu dalam menguji, memperkuat, dan menampilkan lagu ciptaan. Dengan demikian, keempat materi tersebut saling melengkapi dan berpengaruh pada pencapaian keterampilan di Bab IV, yaitu kemampuan peserta didik menciptakan lagu sederhana yang bermakna.

4. Peta Konsep



Materi mengenali lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik menjadi tahap awal yang penting. Pada bagian ini peserta didik belajar memahami pola dasar sebuah lagu melalui pendengaran, pengamatan, dan latihan sederhana. Proses pengenalan ini mencakup kemampuan mengidentifikasi irama dan melodi, serta mencoba memainkannya dengan alat musik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengeksplorasi unsur-unsur musik secara praktis. Pemahaman ini kemudian menjadi dasar untuk melangkah ke materi berikutnya, yaitu menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik. Pada tahap kedua ini, peserta didik tidak lagi hanya mengenali atau menirukan, tetapi dituntut untuk menciptakan karya baru melalui pengembangan ide irama dan melodi yang mereka temukan, lalu dituangkan menjadi sebuah lagu sederhana.

Keterkaitan materi dengan mata pelajaran lain adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menyusun lirik melalui materi menulis puisi, ekspresi diri, dan teks naratif. Lirik lagu menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan nilai secara estetis dan komunikatif.
- b. IPS, lagu yang diciptakan bisa menggambarkan kondisi sosial, budaya, atau sejarah masyarakat. Peserta didik dapat mengaitkan karya mereka dengan materi interaksi sosial, dinamika budaya lokal, atau perubahan masyarakat sehingga lagu menjadi media refleksi dan kritik sosial yang kontekstual.
- c. Pendidikan Pancasila, peserta didik dapat mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan spiritualitas ke dalam lagu. Lagu menjadi ruang untuk mengekspresikan semangat kebersamaan dan keberagaman.

Dengan demikian, keterkaitan antarmateri dalam satu bab ini membentuk alur berjenjang, yaitu dari tahap apresiasi dan pengenalan, menuju tahap produksi dan penciptaan karya sehingga tujuan pembelajaran untuk melatih kreativitas sekaligus keterampilan musikal peserta didik dapat tercapai secara utuh.

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Satu Bab

Periode pembelajaran Bab IV adalah 18 JP, dengan contoh ketentuan 18 x 40 menit atau 6 pertemuan.

1 Jam Pelajaran (JP) = 40 menit

1 Pertemuan = 3 JP

1 Minggu = 1 pertemuan

Saran waktu pembelajaran ini bersifat tentatif dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebijakan kurikulum sekolah. Khususnya untuk jumlah pertemuan karena jumlah pertemuan tiap minggu menjadi kebijakan sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep dan keterampilan prasyarat yang perlu dimiliki peserta didik sebelum memasuki pembelajaran menciptakan lagu adalah pemahaman dasar tentang unsur-unsur musik, seperti melodi, ritme, tempo, dan dinamika, serta

kemampuan sederhana dalam menyanyikan atau memainkan alat musik. Selain itu, pengalaman dalam mengapresiasi lagu baik dalam mendengarkan, mengenali bentuk, maupun merasakan ekspresi musik dapat menjadi bekal penting agar peserta didik lebih mudah mengembangkan ide musikal.

7. Kerangka Pembelajaran

a. Praktik Pedagogis

Guru menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) dengan memberi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi ide, menulis lirik, dan menyusun melodi. Pembelajaran dimulai dari pengenalan contoh lagu sederhana, diskusi unsur musik hingga praktik menciptakan lagu. Strategi diferensiasi digunakan untuk mengakomodasi kemampuan berbeda antara peserta didik yang lebih terampil dapat membuat melodi dengan instrumen. Sementara yang lain dapat fokus pada lirik atau ritme.

b. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan dalam pembelajaran menciptakan lagu dapat dilakukan melalui berbagai bentuk interaksi.

- 1) Guru kepada peserta didik berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberi umpan balik, serta memotivasi peserta didik untuk berani mengekspresikan ide musiknya. Antarpeserta didik terjalin kerja sama kolaboratif dalam kelompok. Mereka saling berbagi peran, seperti menulis lirik, menyusun melodi, atau memainkan alat musik sebagai pengiring.
- 2) Guru dengan guru mata pelajaran lain dapat dilibatkan, misalnya, guru Bahasa Indonesia untuk membantu mengasah kualitas lirik, atau guru TIK untuk mendukung pemanfaatan aplikasi musik digital.
- 3) Guru dengan orang tua/wali dapat berperan dalam memberikan dukungan moral, menyediakan sarana sederhana, seperti alat musik atau perangkat digital di rumah, serta memberikan apresiasi terhadap karya anak.
- 4) Guru dengan masyarakat dapat menjadi mitra inspiratif, misalnya, menghadirkan musisi setempat, komunitas seni, atau tokoh budaya

setempat untuk berbagi pengalaman sehingga proses pembelajaran lebih nyata, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

c. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar diatur agar mendukung kreativitas, misalnya dengan ruang kelas yang memungkinkan diskusi kelompok, praktik musik, dan penampilan karya. Atmosfer yang terbuka, aman, dan menghargai setiap ide menjadi kunci agar peserta didik berani bereksperimen. Jika memungkinkan, pembelajaran dapat dilakukan di ruang musik sekolah atau aula untuk memberi pengalaman yang lebih nyata.

d. Pemanfaatan Digital

Teknologi digital digunakan sebagai sarana pendukung proses kreatif, misalnya, aplikasi pembuat musik sederhana seperti BandLab, GarageBand, Google Chrome Music Lab, FL Studio Mobile, dan lainnya yang dapat digunakan untuk menyusun melodi dan irama, serta platform daring untuk berbagi hasil karya antarkelompok. Video dan audio dari lagu ciptaan dapat direkam menggunakan gawai, kemudian dipublikasikan pada media kelas sebagai bentuk dokumentasi dan apresiasi.

8. Apersepsi

Guru memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik mendengarkan potongan beberapa lagu populer yang dekat dengan kehidupan mereka. Lalu, mengajukan pertanyaan pemantik, seperti “Mengapa lagu ini mudah diingat?”, “Bagian mana yang paling kalian sukai, lirik atau melodinya?”, “Pernahkah kalian mencoba membuat lirik atau nada sendiri saat iseng bernyanyi?”. Melalui percakapan singkat tersebut, guru menghubungkan pengalaman sehari-hari peserta didik dengan tujuan pembelajaran, yaitu bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menciptakan lagu sederhana dengan mengembangkan lirik, melodi, dan irama sesuai kreativitas masing-masing.

9. Formatif Awal

Penilaian formatif awal sangat penting dilakukan sebelum memulai pembelajaran pada materi menciptakan lagu. Penilaian ini berfungsi

untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan awal peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi prasyarat, seperti:

- a. pemahaman unsur-unsur musik meliputi melodi, ritme, tempo, dinamika, dan keterampilan sederhana dalam menyanyi atau memainkan alat musik;
- b. mengetahui sejauh mana pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal mereka terkait aktivitas menciptakan lagu. Hasil penilaian ini akan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat dan melakukan diferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berikut instrumen yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan formatif awal.

Tabel 4.2 Instrumen Kognitif (Tes Pengetahuan Peserta Didik)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Skor (0-2)
1.	Sebutkan tiga unsur musik yang paling penting dalam sebuah lagu.		
2.	Apa perbedaan bait dan reff dalam sebuah lagu?		
3.	Tepukkan pola ritme X X X X X . X . X . . .		
4.	Apa yang dimaksud dengan tempo? Berikan contoh lagu cepat dan lambat.		
5.	Jika sebuah lagu bertema persahabatan, suasana musik apa yang cocok? Jelaskan.		

Tabel 4.3 Instrumen Nonkognitif (Lembar Observasi Guru)

Nama Peserta Didik	Keberanian Berekspresi (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Keterampilan Musik Dasar (1-3)	Sikap Apresiasi (1-3)	Total Skor	Kategori

Keterangan:

- a. Skor Kognitif Maksimal = 10
- b. Penilaian observasi dilakukan selama kegiatan awal.
- c. Kategori Total Skor Nonkognitif :
 - 9–10 = Sangat Baik
 - 7–8 = Baik
 - 4–6 = Cukup
 - ≤ 3 = Perlu bimbingan khusus

B. Kegiatan Pembelajaran

Menciptakan Lagu

Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik mampu mengenali lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik.
2. Peserta didik mampu menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 4.4 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 4.1 Ayo, Lakukan: Mengenali Lagu Sederhana	Mengaplikasi	Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 4.2 Ayo, Lakukan: Menghasilkan Lagu Sederhana	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.

Langkah-langkah pembelajaran pada bab ini disusun untuk menciptakan proses belajar yang penuh kesadaran (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*). Setiap aktivitas dilengkapi dengan urutan kegiatan yang fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi

lingkungan belajar. Rangkaian langkah ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menciptakan lagu secara efektif.



Aktivitas 4.1 Ayo, Lakukan



Mengenal Lagu Sederhana

1. Guru menyampaikan apersepsi sebelum masuk ke penyampaian materi. Setiap peserta didik diminta untuk memilih satu lagu yang paling menarik perhatian mereka, lalu secara singkat mengungkapkan apa yang mereka rasakan saat mendengarnya. Kegiatan ini membuka ruang bagi setiap peserta didik untuk masuk ke dunia musik dengan cara yang berbeda, sesuai minat dan pengalaman masing-masing. Dari kegiatan ini peserta didik dapat mulai mengenali unsur-unsur dasar musik yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenali bentuk (*form*) dan struktur bagian lagu sederhana sebagai bekal menciptakan sebuah lagu.
3. Guru menjelaskan konsep bentuk lagu yang terdiri dari beberapa bagian. Bentuk lagu 1 bagian terdiri dari A dan A', bentuk lagu 2 bagian terdiri dari A dan B, serta 3 bagian terdiri dari A–B–C.
 - a. Setiap lagu pada dasarnya selalu memiliki bentuk, baik dari lagu sederhana yang hanya memiliki satu bentuk struktur kalimat lagu maupun lagu yang memiliki dua bagian (*binary form*) yang diberi simbol AB. Bentuk biner ini dapat diperpanjang sehingga menjadi bentuk AAB, ABB, dan AABB. Bentuk lagu tiga bagian (*ternary form*) diberi simbol ABC. Bentuk lagu tiga bagian ini dapat diperpanjang sehingga menjadi bentuk AABC, AABCBC, sampai pada struktur yang lebih besar. Pada materi ini fokus pada bentuk 1 dan 2 bagian. Bentuk lagu 3 bagian dapat digunakan dalam materi pengayaan.
 - b. Bentuk Lagu Satu Bagian
Bentuk lagu satu bagian merupakan bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat saja. Berikut salah satu contoh lagu yang memiliki bentuk lagu satu bagian.

BAGIMU NEGERI

Kusbini



Gambar 4.1 Lagu “Bagimu Negeri”

Sumber: Siagian, M. Pardosi (1981)

c. Bentuk Lagu Dua Bagian

Bentuk lagu dua bagian merupakan bentuk lagu dengan dua kalimat berlainan. Berikut salah satu contoh lagu yang memiliki bentuk lagu dua bagian (AB dan AA'B).

Satu Nusa Satu Bangsa

L. Manik



sa ki ta Ta nah a ir pas ti ja ya

un tuk sla ma la ma nya In do ne sia

pu sa ka In do ne sia ter cin ta Nu sa bang sa

dan ba ha sa ki ta be la ber sa ma

Gambar 4.2 Lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”

Sumber: Siagian, M. Pardosi (1981)

Rayuan Pulau Kelapa

Ismail Marzuki

Ta nah a ir ku In do ne sia Ne ge ri e lok a mat ku cin ta

Ta nah tum pah da rah ku yang mu lia yang ju pu ja span jang ma sa

Ta nah a ir ku a man dan mak mur Pu lau ke la pa yang a mat su bur

6 6 6 6 6 7 6 1 3 5 1 7 1 2 7 1

Pu lau me la ti pu ja an bang sa se jak du lu ka la

1 0 3 5 4 5 7 7 0 4 5 3 5 1

Me lam bai lam bai nyi ur di pan tai

1 3 5 4 5 2 2 2 2 1 3

Ber bi sik bi sik Ra ja kla na

3 0 3 5 4 5 7 7 0 4 5 3 5 1

Me mu ja pu lau nan in dah per mai

1 0 3 5 4 5 2 2 2 6 7 1

Ta nah a ir ku In do ne sia

Gambar 4.3 Lagu "Rayuan Pulau Kelapa"

Sumber: Siagian, M. Pardosi (1981)

- Setelah mengetahui bentuk-bentuk lagu sederhana, selanjutnya peserta didik diajarkan untuk dapat menganalisis struktur umum yang terdapat pada sebuah lagu. Beberapa struktur pada lagu terdapat *intro*, *verse*, *bridge*, *chorus*, *interlude*, *modulasi*, *ending*, dan *coda*. Pada pembelajaran ini setidaknya peserta didik dapat membedakan bentuk dan struktur yang terdiri minimal terdapat *verse* dan *chorus*.
- Guru memberikan contoh analisis struktur pada satu buah lagu, misal lagu berjudul "Indonesia Pusaka" ciptaan Ismail Marzuki.

Tabel 4.5 Analisis Struktur Lagu

Lirik	Struktur	Keterangan
Musik Awal	Intro	Umumnya berupa musik pengantar yang terdiri 2 sampai 4 birama sebelum vokal masuk.

Lirik	Struktur	Keterangan
Indonesia tanah air beta, pusaka abadi nan jaya. Indonesia sejak dulu kala, tetap dipuja-puja bangsa	<i>Verse (Bait)</i>	Bagian ini berfungsi sebagai pengantar tema, menekankan rasa cinta tanah air dan kebanggaan.
Di sana tempat lahir beta, dibuai dibesarkan bunda. Tempat berlindung di hari tua, sampai akhir menutup mata.	<i>Chorus (Refrain)</i>	Bagian ini menjadi inti pesan emosional dari lagu, penuh nuansa haru dan nasionalisme. <i>Chorus</i> biasanya dinyanyikan dengan dinamika yang lebih kuat (<i>crescendo</i>) sehingga terdengar klimaks.
sampai akhir menutup mata	<i>Coda (Penutup)</i>	Diakhiri dengan pengulangan frasa terakhir yang biasanya dipertegas dengan akor (tonika) sebagai penutup penuh. Fungsi <i>coda</i> adalah memberi kesan khidmat dan mengikat emosi pendengar.

6. Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil. Tiap kelompok mendapat lagu sederhana berbeda. Boleh lagu pop, lagu daerah, maupun lagu nasional. Peserta didik melakukan analisis bentuk apakah satu atau dua bagian. Kemudian, melakukan analisis struktur pada lagu yang dipilih.
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi maupun memberi masukan.
8. Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik.



Aktivitas 4.2 Ayo, Lakukan



Menghasilkan Lagu Sederhana

1. Sebelum mulai menciptakan lagu, guru dapat meminta peserta didik mengingat kembali lagu-lagu sederhana yang pernah mereka dengar atau nyanyikan. Lagu-lagu itu mungkin tidak rumit, tetapi punya makna yang kuat dan mudah diingat. Hari ini, peserta didik akan mulai membuat lagu versi mereka sendiri dengan irama, melodi, dan lirik yang lahir dari

pengalaman atau gagasan yang mereka anggap penting. Peserta didik bebas memilih alat musik, tema, dan cara menyusun lagu sesuai gaya belajarnya. Kegiatan ini akan membantu mereka mengekspresikan diri secara kreatif dan memahami bagaimana musik bisa menjadi suara dari dalam diri.

2. Guru menyampaikan penjelasan materi dalam membuat sebuah lagu.
3. Membuat lagu adalah sebuah keterampilan berpikir kreatif dalam musik yang menjadi salah satu tujuan belajar jangka panjang. Namun, sebelum sampai pada tahap membuat, guru hendaknya menyarankan peserta didik untuk memulai dari bentuk yang sederhana yakni melakukan aransemen atas lagu yang sudah ada. Pada dasarnya membuat lagu tidak sesulit yang dibayangkan. Membuat lagu akan terlihat sulit apabila tidak segera bertindak. Artinya membuat lagu sebetulnya mudah apabila kita berusaha mencoba dan tidak hanya sebatas memikirkannya. Membuat lagu memanglah mudah. Namun, membuat lagu untuk dapat diterima dan dipahami pendengarnya merupakan tantangan tersendiri bagi si pembuat lagu.

Berikut ini beberapa hal yang disarankan agar peserta didik dapat membuat lagu dengan mudah.

- a. Peserta didik dapat mendengarkan beberapa lagu sebagai referensi. Akan tetapi, hal ini hendaknya tidak dipaksakan oleh guru karena kelas IX mungkin akan terbebani oleh materi-materi pelajaran yang akan dipersiapkan pada ujian akhir. Mendengar macam-macam lagu tentunya akan menambah perbendaharaan musikalitas dalam diri peserta didik, seperti melodi, lirik, harmoni, dan sebagainya.
- b. Perkaya kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa juga memberikan perbendaharaan kata pada kita untuk dapat merangkai lirik lagu yang bermakna dan memiliki hubungan antara kalimat pertama dan seterusnya. Lemahnya kemampuan bahasa kerap kali menjadi hambatan terbesar seseorang dalam menciptakan lagu. Oleh sebab itu, perkaya kebahasaan dengan banyak membaca dan mendengarkan lagu. Selain itu, peserta didik juga perlu membuka diri dengan lingkungan.
- c. Membuka pikiran dan hati. Seseorang harus mampu membuka pikiran dan hati agar dapat memasukkan inspirasi dari berbagai macam sumber, baik yang dilihat, didengar, maupun dirasakan. Melalui

materi yang banyak kita serap, kita akan mampu mengolahnya dan mengungkapkannya melalui sebuah produk karya lagu.

Terdapat berbagai cara dalam membuat lagu. Membuat lagu merupakan bagian dari kegiatan yang melibatkan proses kreatif dari pembuatnya sehingga proses tersebut dapat ditempuh menggunakan berbagai cara sesuai kehendak pembuatnya. Pada pembelajaran ini, akan dipaparkan beberapa cara dalam membuat lagu dari cara yang sederhana sampai pada cara yang biasa dilakukan oleh profesional, tetapi masih dapat ditiru oleh peserta didik kelas IX.

a. Membuat Melodi Sederhana

Membuat melodi sederhana dapat dilakukan oleh peserta didik dengan mengambil lirik lagu lain. Melodi sederhana juga dapat dibuat dengan mengambil pantun atau puisi yang sudah ada. Lirik lagu, pantun, dan puisi dapat mereka peroleh dari buku maupun internet. Lirik lagu, pantun, dan puisi cukup dikutip atau diambil beberapa bagian saja, tidak usah sepenuhnya diambil. Setelah peserta didik memperoleh beberapa kalimat dari hasil yang mereka peroleh, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk membuat garis paranada dengan jumlah maksimal delapan (8) bar dengan birama 4/4.

Peserta didik diminta menuliskan kutipan kalimat yang sudah mereka miliki untuk diletakkan di bawah garis paranada dengan pemisahan suku kata. Kemudian, peserta didik diarahkan untuk membuat delapan (8) bar melodi dengan ritme sederhana berdasarkan lirik atau pantun yang sudah mereka tulis sebelumnya. Cara lain dalam menulis melodi lagu dapat dilakukan berdasarkan melodi yang sudah ada atau juga dapat berdasarkan akor yang diberikan oleh guru.

b. Aransemen Lirik

Aransemen lirik lagu dapat dilakukan dengan mengubah syair dari lagu yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, mengubah syair lagu daerah agar memiliki nuansa Pancasila. Hal ini tidak menyalahi hak cipta karena dipergunakan untuk tujuan nonkomersial dan dalam ranah

pendidikan sehingga aransemen yang sudah dibuat oleh peserta didik tidak boleh diunggah ke dalam YouTube atau media sosial.

Selain aransamen yang dilakukan dengan cara mengganti lirik lagu, peserta didik juga dapat mengkreasi lagu yang sudah ada dengan mengubah penggalan melodinya. Bahkan, tidak menutup kemungkinan untuk mengubah elemen ritmis dan tanda biramanya. Kita mengubah penggalannya, bukan materi melodinya sehingga pendengar tidak mengenali lagi lagu asli tersebut. Peserta didik dapat mengubah penggalan lagu atau lirik lagu dari yang sudah ada dengan menggunakan lagu-lagu nasional maupun tradisional, seperti lagu “Ibu Kita Kartini”, “Maju Tak Gentar”, “Cublak-Cublak Suweng”, “Sajojo”, “Pakarena”, dan lain sebagainya.

Kedua cara yang telah disebutkan di atas dapat dilakukan oleh peserta didik dalam proses kreatif pembuatan lagu sederhana. Selain cara sederhana di atas, peserta didik juga dapat membuat lagu dengan struktur beberapa bagian. Struktur bagian lagu yang dimaksud adalah lagu yang memiliki beberapa komponen lagu seperti *intro*, *verse*, *bridge*, *refrain*, dan *ending* atau *coda*.

Terdapat beberapa tahap yang dapat dilakukan sebagai referensi dalam pembuatan sebuah lagu. Tahapan tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam pemaparan pada materi ini.

a. Menentukan Tema

Hal pertama dalam membuat lagu adalah menentukan tema lagu. Tema lagu dapat dijadikan sebagai sumber awal ide atau gagasan dalam penciptaan lagu. Ada berbagai macam tema yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi, seperti keindahan, lingkungan, keluarga, pendidikan, spiritual, kritik sosial, percintaan, kesedihan, kemarahan, dan lain sebagainya. Tema dipilih bebas oleh peserta didik sesuai dengan inspirasi yang hendak mereka tuangkan melalui lagu.

Salah satu proses pembuatan lagu dapat dilakukan dengan menggunakan inspirasi sebuah gambar. Guru dapat menampilkan atau menunjukkan sebuah gambar kepada peserta didik untuk dijadikan sumber inspirasi pembuatan lagu. Berikut contoh gambar yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi untuk membuat lagu.



Gambar 4.4 Sumber Inspirasi Penciptaan Lagu

Sumber: Dani Nur Saputra/Kemendikdasmen (2019)

Gambar tersebut diabadikan secara langsung oleh penulis buku ketika berada di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Berdasarkan gambar yang terlihat di atas, peserta didik diarahkan untuk menentukan tema dari gambar yang ada. Salah satu contoh tema yang dapat dibuat berdasarkan gambar tersebut adalah Pemandangan atau Keindahan Alam di sore hari.

b. Menentukan Judul

Apabila peserta didik sudah menentukan tema, selanjutnya adalah menentukan judul lagu. Judul lagu merupakan turunan dari tema yang telah ditentukan pada awal proses penciptaan lagu. Judul lagu biasanya menggambarkan cerita atau makna besar dalam lagu yang hendak disampaikan.

Contoh judul lagu yang dapat dibuat sesuai tema gambar di atas adalah “Alamku Terkenang”. Judul tersebut bercerita tentang waktu di sore hari yang indah sehingga membuat seseorang yang memandang selalu terkesan.

c. Merangkai Kata

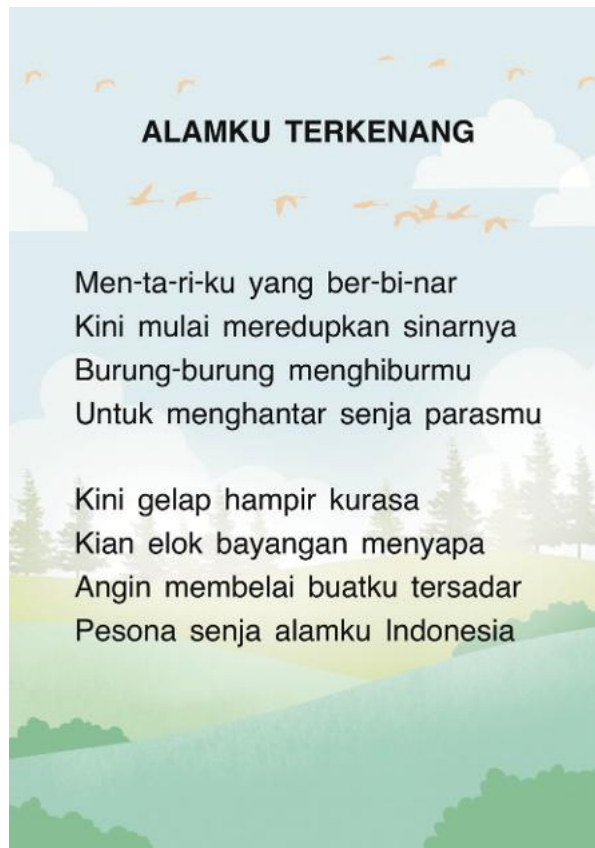
Langkah selanjutnya yaitu merangkai kata. Merangkai kata memiliki tantangan tersendiri bagi sebagian orang. Dalam merangkai kata, kita dituntut memilih kata yang memiliki hubungan yang tepat antara kata satu dengan yang lainnya agar tidak menghasilkan multitafsir bagi pendengarnya. Rangkaian kata yang bagus akan menghasilkan kalimat lirik lagu yang bagus pula. Lirik lagu yang bagus dapat membawa pendengarnya untuk merasakan emosi tertentu sesuai dengan emosi yang hendak disampaikan oleh pencipta lagu kepada orang lain.

Perlu diperhatikan bahwa orang lain yang mendengar lagu yang diciptakan tidak harus merasakan emosi yang sama. Namun, setidaknya orang lain dapat membaca emosi yang dirasakan oleh pencipta lagu tersebut seperti rasa sedih, bahagia, marah, dan lain sebagainya. Pada tahap merangkai kata, pencipta masih melakukan proses mengganti, menambah, maupun mengurangi sampai menemukan kalimat yang hendak diinginkan atau sampaikan.

d. Menyusun Lirik

Lirik lagu yang bagus biasanya dapat dibawakan juga dalam bentuk puisi. Beberapa pencipta lagu justru membuat lagu dari puisi yang mereka ciptakan terlebih dahulu. Ada lirik lagu yang memperhatikan rima atau akhiran yang sama pada setiap kalimatnya. Namun, pada materi ini guru disarankan untuk memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan bahasa yang dimiliki tanpa terikat pada aturan-aturan tertentu.

Setelah kata-kata dirangkai dari tema dan judul lagu, peserta didik diarahkan untuk dapat mulai menyusun kalimat lagu. Berikut contoh kalimat yang dapat disusun sesuai judul lagu.



Gambar 4.5 Lirik Lagu “Alamku Terkenang”

e. **Pemberian Melodi**

Setelah lirik sudah selesai disusun, selanjutnya adalah memberikan melodi pada suku kata dalam setiap kalimat yang terkandung pada lirik lagu. Lirik atau kalimat yang sudah dibuat sebelumnya disarankan untuk tidak paten. Artinya kalimat bersifat fleksibel. Fleksibilitas tersebut artinya, kata maupun kalimat yang sudah dibuat masih bisa diubah dan disesuaikan dengan melodi yang hendak dibuat. Pada tahap ini, pencipta lagu masih memungkinkan untuk mengubah kata atau kalimat untuk menemukan titik kesesuaian antara lirik dan melodi lagu.

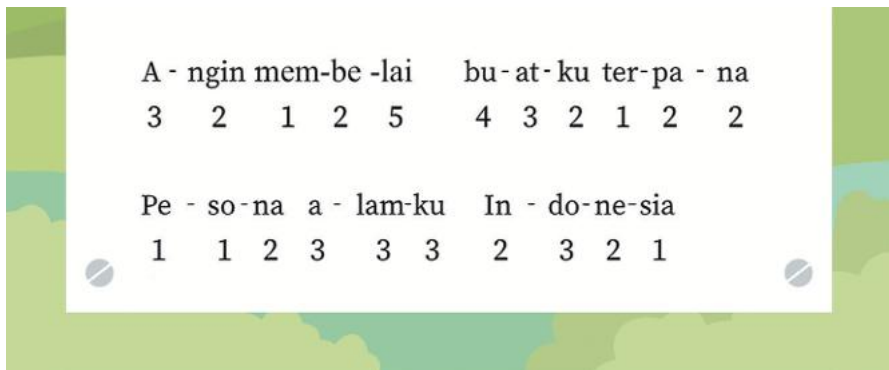
Pada sisi lain, biasanya ditemukan perbedaan tahapan dalam proses penciptaan lagu. Beberapa pencipta lagu ada yang menyusun melodi terlebih dahulu kemudian membuat kalimatnya. Tahap tersebut boleh saja bebas dilakukan oleh pencipta lagu dalam membuat lagu. Mereka bebas menentukan tahapan, menyusun melodi terlebih dahulu atau

kalimat dahulu. Tidak ada yang salah dan benar dalam hal ini. Akan tetapi, pada pembelajaran khususnya tingkat pemula disarankan untuk membuat kalimat terlebih dahulu agar makna dan pesan dalam lagu dapat tersampaikan dengan baik dan tepat. Kalimat lirik lagu memiliki prioritas yang besar dalam menyampaikan isi lagu.

Rangkaian kata yang telah disusun dapat digunakan langsung sebagai lirik pada sebuah lagu yang hendak dibuat. Setelah kalimat yang hendak disampaikan sudah tersusun, selanjutnya dilakukan pemberian melodi. Pembuatan melodi diberikan pada setiap suku kata. Berikut contoh pemberian melodi pada setiap suku kata yang dapat dijadikan inspirasi guru untuk menuntun peserta didik dalam menciptakan lagu.

Alamku Terkenang

Men - ta - ri - ku yang ber - bi - nar
5 5 4 3 2 3 4 5
Ki - ni mu - lai me - re - dup - kan si - nar - nya
4 4 5 6 5 4 3 2 3 4 5
Bu - rung bu - rung meng - hi - bur - mu
5 5 4 3 2 3 4 5
unt - uk meng - han - tar - kan sen - ja pa - ras - mu
4 4 5 6 5 4 3 2 3 2 1
Ki - ni ge - lap ham - pir ku - ra - sa
2 2 3 4 5 3 4 6 5
Ki - an e - lok ba - yang - an me - nya - pa
6 6 5 4 5 6 7 7 6 5



Gambar 4.6 Lirik dan Melodi Lagu “Alamku Terkenang”

Pemberian melodi dapat dilakukan peserta didik dengan menggunakan bantuan alat musik seperti pianika. Pembuatan melodi dapat dilakukan melalui beberapa cara. Cara pertama yaitu menggunakan pengembangan melodi dasar. Melodi dasar ini terserah pada pencipta lagu, misal melodi dasar hanya menggunakan melodi do (1) re (2) dan mi (3) lalu dikembangkan. Setelah melodi tersusun tinggal dipadukan dengan nilai ketukannya agar tercipta sebuah lagu yang siap dinyanyikan. Berikut contoh hasil dari lagu yang telah dibuat sesuai dengan proses yang telah dilakukan.

Alamku Terkenang

Dani Nur Saputra

Men ta ri ku yang ber bi nar Ki ni mu lai me re dup kan si nar nya

Bu rung bu rung meng hi bur mu unt uk meng han tar kan sen ja pa ras mu

Ki ni ge lap ham pir ku ra sa Ki an e lok ba yang an me nya pa



Gambar 4.7 Lagu “Alamku Terkenang”

Sumber: Dani Nur Saputra/Kemendikdasmen (2019)

f. Menyunting Lagu

Tahap berikutnya menyelesaikan lagu dengan menyunting. Proses penyuntingan dapat dilakukan dengan menyanyikan secara berulang-ulang lagu yang telah dibuat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperbaiki bagian-bagian tertentu dalam lagu apabila ditemukan kata dan nada yang kurang pas atau tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pencipta lagu. Pada tahap ini bisa saja pencipta lagu mengubah melodi, kata, atau kalimat dalam lagu yang telah dibuat. Hal tersebut dilakukan demi terciptanya lagu yang berkualitas dan layak diperdengarkan kepada orang lain. Pada tahap ini juga biasanya pencipta lagu menentukan akor lagu yang digunakan sebagai pengiring lagu untuk dapat dimainkan menggunakan alat musik seperti gitar dan piano atau *keyboard*.

g. Meminta Saran

Tahap terakhir meminta saran orang lain. Sebelum karya lagu ciptaan dibagikan secara luas kepada banyak orang, alangkah baiknya meminta saran kepada teman terdekat dan guru untuk memberikan masukan terhadap lagu yang telah diciptakan oleh peserta didik. Hal tersebut penting dilakukan agar lagu yang diciptakan benar-benar baik dan akan diterima oleh orang lain yang mendengarnya.

Tahap yang telah dipaparkan di atas merupakan tahapan dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam mencipta lagu bagi pemula dalam hal ini adalah peserta didik SMP kelas IX. Guru diperkenankan untuk mengembangkan maupun memperdalam ulasan mengenai proses penciptaan karya lagu dengan memperhatikan unsur-unsur musik seperti struktur melodi, bentuk lagu, harmoni, ekspresi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan pemberian pilihan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik. Beberapa pilihan yang diberikan, seperti menulis lirik, membuat melodi sederhana, atau mengaransemen lagu secara manual maupun dengan bantuan aplikasi digital. Peserta didik dengan kemampuan musik yang baik dapat diarahkan untuk membuat lirik lengkap dengan melodi serta iringan musik, sedangkan bagi yang masih pemula difokuskan hanya pada pembuatan lirik sederhana kemudian pembuatan melodi dapat menggunakan bantuan aplikasi digital seperti Google Chrome Lab. Selain itu, guru dapat memfasilitasi kerja kelompok bagi peserta didik yang masih memerlukan pendampingan. Peserta didik yang sudah menguasai dapat membuat karya lagu secara mandiri.

Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Selama kegiatan menciptakan lagu, guru dan peserta didik perlu memperhatikan aspek keamanan dan keselamatan kerja khususnya ketika menggunakan alat musik maupun perangkat teknologi pendukung seperti komputer maupun *smartphone*. Perlu dipastikan dalam penggunaan alat dilakukan dengan benar. Hindari posisi tubuh yang tidak sesuai saat bermain alat musik atau menggunakan perangkat digital. Peserta didik perlu selalu menjaga kebersihan lingkungan belajar. Jika kegiatan dilakukan di studio atau ruang musik, peserta didik juga harus memperhatikan pengaturan kabel, colokan listrik, serta volume suara agar tidak membahayakan keselamatan. Apabila proses belajar dilaksanakan di kelas, perlu diperhatikan agar kondisi tetap kondusif untuk menjaga kenyamanan di dalam kelas. Kelas lain pun tidak terganggu dengan aktivitas musik yang sedang dilakukan.

Miskonsepsi

Miskonsepsi yang mungkin muncul dalam mempelajari bentuk dan struktur lagu adalah anggapan bahwa semua lagu pasti memiliki bagian lengkap, seperti *intro*, *verse*, *chorus*, hingga *coda*, atau menyamakan fungsi antarbagian seperti *verse* dan *chorus*. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberikan contoh lagu dengan struktur berbeda, membandingkan fungsi tiap bagian melalui kegiatan mendengar, serta menggunakan bagan atau tabel agar peserta didik lebih mudah memahami perbedaan dan variasi struktur lagu.

1. Formatif Aktivitas 4.1

Setiap peserta didik mendengarkan satu lagu sederhana (bisa tradisional, populer, atau ciptaan lokal) yang dipilih berdasarkan minat dan gaya belajar mereka. Setelah mendengarkan, mereka diminta untuk melakukan hal berikut.

- Mengidentifikasi unsur musik (irama, melodi, tempo, dinamika)
- Menyampaikan makna atau pesan yang mereka tangkap
- Menghubungkan lagu dengan pengalaman pribadi atau konteks sosial
- Menjelaskan atau menyampaikan secara lisan refleksi mereka

Guru menyediakan pilihan lagu dan media yang beragam (audio, teks lirik, video, atau pertunjukan langsung) untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Jenis Penilaian Formatif

- Observasi langsung saat peserta didik menyampaikan refleksi secara lisan atau dalam diskusi kelompok
- Produk tertulis berupa jurnal refleksi atau lembar pengamatan lagu
- Presentasi atau berbagi pendapat dalam diskusi kelompok
- Umpan balik dari peserta didik lain untuk memperkuat pemahaman dan keterhubungan

Tabel 4.6 Rubrik Penilaian Formatif

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Kriteria Penilaian
Identifikasi Unsur Musik	20	Ketepatan dan kelengkapan dalam menyebutkan unsur musik serta contoh yang relevan.
Pemahaman Makna/Pesan Lagu	30	Kedalaman analisis terhadap makna lagu dan relevansinya dengan kehidupan peserta didik.
Refleksi Pribadi dan Sosial	30	Kejujuran, kedalaman, dan keterhubungan refleksi dengan pengalaman atau konteks sosial.
Partisipasi dan ekspresi kreatif	20	Keterlibatan aktif dalam diskusi, presentasi, dan keberanian menyampaikan pendapat.

Pedoman Penilaian

- a. Skor 85–100: Pemahaman sangat baik, menunjukkan refleksi mendalam dan koneksi personal yang kuat
- b. Skor 70–84: Pemahaman baik, ada usaha reflektif dan analisis yang cukup
- c. Skor 55–69: Pemahaman dasar, perlu pendampingan dalam mengaitkan lagu dengan konteks dan emosi
- d. Skor <55: Perlu bimbingan lebih lanjut dalam mengenali unsur musik dan menyampaikan refleksi

2. Formatif Aktivitas 4.2

Setiap peserta didik atau kelompok kecil diminta untuk menciptakan lagu sederhana berdasarkan tema yang mereka pilih sendiri. Lagu yang diciptakan bisa dari pengalaman pribadi, isu sosial, nilai budaya, atau spiritualitas lokal. Lagu harus memuat unsur irama dan melodi yang dikembangkan secara kreatif dan menggunakan alat musik yang tersedia (tradisional, modern, atau digital). Peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri sesuai gaya belajar mereka. Ada yang fokus pada lirik, ada yang pada melodi, ada pula yang pada aransemen bunyi.

Guru memfasilitasi proses dengan memberi ruang eksplorasi, refleksi, dan kolaborasi. Peserta didik dapat menyampaikan hasilnya melalui pertunjukan langsung, rekaman audio, atau presentasi naratif tentang proses penciptaan lagu.

Jenis Penilaian Formatif

- a. Observasi proses kreatif: Guru mencatat keterlibatan, inisiatif, dan cara peserta didik menyelesaikan tantangan musikal.
- b. Produk karya lagu: Lagu yang dihasilkan dinilai dari segi struktur, kreativitas, dan kesesuaian dengan tema.
- c. Refleksi tertulis/lisan: Peserta didik menjelaskan proses penciptaan, makna lagu, dan alasan musikal yang mereka pilih.
- d. Presentasi dan umpan balik: peserta didik mempresentasikan lagu dan menerima umpan balik dari guru dan teman.

Tabel 4.7 Rubrik Penilaian Formatif

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Kriteria Penilaian
Pengembangan Irama dan Melodi	25	Kreativitas dan kesesuaian irama/melodi dengan tema lagu
Pemanfaatan Alat Musik	20	Ketepatan, keberagaman, dan eksplorasi bunyi dari alat musik yang digunakan
Kesesuaian Lirik dan Tema	25	Kedalaman makna, keaslian lirik, dan keterhubungan dengan pengalaman atau nilai
Refleksi Proses Penciptaan	20	Kejelasan penjelasan, kesadaran musikal, dan keterhubungan emosional
Kolaborasi dan Presentasi	10	Partisipasi aktif, kemampuan menyampaikan ide, dan keterbukaan terhadap umpan balik

Pedoman Penilaian

- 85–100 (Sangat Baik): Lagu menunjukkan kreativitas tinggi, refleksi mendalam, dan pemahaman musikal yang kuat
- 70–84 (Baik): Lagu cukup kreatif, ada usaha reflektif dan eksplorasi musikal yang konsisten
- 55–69 (Cukup): Lagu sederhana, tetapi belum menunjukkan kedalaman refleksi atau eksplorasi alat musik
- <55 (Perlu Bimbingan): Lagu belum selesai atau belum mencerminkan pemahaman terhadap unsur musik dan proses penciptaan

C. Sumatif

Guru dapat menggunakan asesmen sumatif sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Guru dapat menggunakan asesmen berikut ini sebagai alternatif asesmen sumatif Bab IV.

1. Pilihan Ganda

- Dalam proses mencipta lagu, unsur musik yang berfungsi membentuk pola ketukan dan dinamika disebut
 - melodi
 - irama
 - harmoni
 - tempo

2. Salah satu ciri lagu sederhana yang sesuai untuk fase D adalah
 - a. menggunakan lirik yang panjang dan kompleks
 - b. memiliki struktur musik yang rumit dan berlapis
 - c. mengandung pesan yang jelas dan mudah dipahami
 - d. dibuat dengan perangkat lunak musik profesional
3. Alat musik dipilih dalam proses penciptaan lagu berdasarkan
 - a. harga dan merek alat musik
 - b. popularitas alat musik di media sosial
 - c. kemampuan alat musik menyampaikan suasana lagu
 - d. keinginan untuk meniru musisi terkenal
4. Lirik lagu yang baik sebaiknya
 - a. mengandung kata-kata asing agar terdengar modern
 - b. menyampaikan pengalaman pribadi atau nilai sosial
 - c. menghindari tema yang berkaitan dengan budaya lokal
 - d. fokus pada penggunaan istilah teknis musik
5. Fungsi utama dari kegiatan mencipta lagu dalam pembelajaran adalah
 - a. menilai kemampuan teknis bermain alat musik
 - b. menghafal teori musik secara mendalam
 - c. mengekspresikan gagasan, emosi, dan identitas diri
 - d. meniru gaya musik dari negara lain

Skor Maksimal (10)

2. Esai Reflektif

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Jelaskan bagaimana irama dan melodi dapat membentuk suasana dalam lagu yang kamu ciptakan.
2. Apa makna atau pesan yang ingin kamu sampaikan melalui lagu tersebut?
3. Bagaimana alat musik yang kamu pilih membantu memperkuat karakter lagu?

Skor Maksimal: 15 poin

Pedoman Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman penjelasan
2. Keterhubungan dengan pengalaman pribadi atau konteks sosial
3. Kemampuan mengaitkan unsur musik dengan makna lagu

Tugas Proyek: Menciptakan Lagu Sederhana

Deskripsi Tugas: Peserta didik menciptakan lagu sederhana yang terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

1. Irama dan melodi yang dikembangkan secara kreatif
2. Lirik yang sesuai tema (pengalaman, budaya, sosial, spiritual)
3. Penggunaan alat musik yang mendukung suasana lagu

Tabel 4.8 Rubrik Penilaian Tugas Proyek

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Kriteria Penilaian
Struktur Irama dan Melodi	25	Kreativitas, kesesuaian, dan kejelasan pola musikal
Kualitas Lirik dan Makna	25	Kedalaman pesan, keaslian, dan keterhubungan dengan tema yang dipilih
Pemanfaatan Alat Musik	20	Ketepatan, eksplorasi bunyi, dan kesesuaian dengan karakter lagu
Refleksi Proses Penciptaan	20	Penjelasan jujur, kesadaran musikal, dan keterhubungan emosional
Presentasi dan Ekspresi	10	Kepercayaan diri, kejelasan penyampaian, dan respons terhadap umpan balik

Skor Maksimal: 100

Pedoman Penilaian Akhir

1. 85–100 (Sangat Baik): Lagu menunjukkan kreativitas tinggi, refleksi mendalam, dan pemahaman musikal yang kuat
2. 70–84 (Baik): Lagu cukup kreatif, ada usaha reflektif dan eksplorasi musikal yang konsisten
3. 55–69 (Cukup): Lagu sederhana, tetapi belum menunjukkan kedalaman refleksi atau eksplorasi alat musik

4. <55 (Perlu Bimbingan): Lagu belum selesai atau belum mencerminkan pemahaman terhadap unsur musik dan proses penciptaan

D. Kunci Jawaban

Berikut ini adalah kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas dalam Bab IV.

1. Pilihan Ganda

1. b. irama
2. c. mengandung pesan yang jelas dan mudah dipahami
3. c. kemampuan alat musik menyampaikan suasana lagu
4. b. menyampaikan pengalaman pribadi atau nilai sosial
5. c. mengekspresikan gagasan, emosi, dan identitas diri

2. Soal Esai

1. Irama dan melodi berperan penting dalam membentuk suasana lagu. Irama yang cepat dan dinamis dapat menciptakan suasana ceria atau semangat, sedangkan irama lambat dan lembut bisa membangun suasana sedih, tenang, atau reflektif. Melodi yang naik turun secara halus dapat mengekspresikan emosi seperti harapan atau kerinduan.
2. Pesan yang relevan dengan pengalaman pribadi, nilai sosial, budaya, atau spiritual. Contohnya: pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan, arti persahabatan, harapan untuk masa depan, atau refleksi terhadap kehidupan sehari-hari.
3. Alasan pemilihan alat musik berdasarkan warna bunyi dan karakter lagu. Misalnya, penggunaan angklung atau gamelan untuk lagu bertema budaya lokal, gitar akustik untuk lagu bertema reflektif, atau *keyboard* untuk lagu yang lebih kontemporer.

E. Refleksi

1. Refleksi untuk Guru

Sebagai pendidik, proses mengajar menciptakan lagu memberikan kesempatan untuk melihat keragaman potensi musikal, kreativitas, dan ekspresi diri peserta didik. Refleksi bagi guru adalah sebagai berikut.

- a. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah memberi ruang kebebasan berkreasi tanpa mengekang imajinasi peserta didik?
- b. Bagaimana respons peserta didik terhadap bimbingan yang diberikan? Apakah mereka merasa terbantu atau justru kesulitan?
- c. Apakah instrumen, media, atau contoh lagu yang digunakan dalam pembelajaran sudah relevan dengan dunia remaja masa kini sehingga mereka lebih mudah terhubung dengan materi?
- d. Nilai apa yang muncul selama proses, misalnya, kerja sama dalam kelompok, sikap saling menghargai ide, atau keberanian tampil?

Kesimpulan

Refleksi pada materi menciptakan lagu membantu peserta didik menyadari makna proses kreatif yang mereka lalui, sekaligus membantu guru mengevaluasi pendekatan pengajaran yang sudah dilakukan. Dengan demikian, pembelajaran menciptakan lagu tidak hanya menghasilkan karya musik, tetapi juga menumbuhkan karakter, kreativitas, dan kedekatan emosional antara peserta didik dengan seni musik.

1. Refleksi untuk Peserta Didik

Hari ini kita telah melalui proses pembelajaran tentang menciptakan lagu. Proses ini bukan hanya tentang bagaimana merangkai nada dan lirik, tetapi juga tentang mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemikiran melalui karya musik.

Coba renungkan beberapa pertanyaan berikut.

- a. Bagaimana perasaanmu ketika mencoba menuangkan ide menjadi rangkaian nada atau syair lagu?

- b. Apakah kamu menemukan kesulitan dalam menentukan tema, lirik, atau melodi? Bagaimana cara kamu mengatasinya?
- c. Nilai apa yang kamu pelajari dari proses bekerja sama dengan teman dalam menciptakan lagu?
- d. Menurutmu, apa makna dari lagu yang sudah kamu ciptakan? Apakah lagu tersebut mampu mewakili dirimu atau pesan yang ingin kamu sampaikan kepada orang lain?

Melalui refleksi ini, diharapkan peserta didik menyadari bahwa menciptakan lagu tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga melatih kreativitas, ketekunan, kerja sama, dan keberanian untuk mengekspresikan diri. Lagu yang dibuat peserta didik adalah cerminan identitas, pengalaman, dan imajinasi mereka sendiri.

F. Pengayaan

Untuk pendalaman materi tentang bentuk lagu tiga bagian peserta didik dapat mencari literasi melalui internet maupun media YouTube dengan kata kunci “bentuk lagu tiga bagian” pada kolom pencarian. Materi yang telah disampaikan dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam mengajar. Akan tetapi, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan materi sesuai dengan kompetensi dan kondisi di sekolah masing-masing. Guru boleh menemukan cara sendiri dalam proses pembuatan lagu yang dirasa lebih tepat dengan kondisi peserta didik yang diajar. Selain cara-cara yang telah disampaikan pada materi, guru dapat menggunakan media situs web pada tautan <https://musiclab.chromeexperiments.com/Experiments> untuk membantu dalam eksplorasi dan bereksperimen elemen-elemen musik untuk menambah wawasan dalam pembelajaran bab ini. Bahkan, tidak menutup kemungkinan peserta didik menggunakan tautan situs web tersebut sebagai media dalam materi pembuatan lagu.

G. Sumber Belajar

Beberapa sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk materi menciptakan lagu adalah sebagai berikut.

1. Azimah, N. A., & Utomo, U. U. “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Lagu-Lagu pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.” *Jurnal Seni Musik*, 7 (1), (2018): 25-33
2. Karl Edmun Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004.
3. Mark, Dieter. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1994.
4. Narselina, P. M. “Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno untuk Duet Vokal dan Orkestra.” *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 6 (1), (2018): 31-40.
5. Saputra, D. N. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dalam Komposisi Musik Melalui Penggunaan Software Sibelius. *Jurnal Kajian Seni*, 6(2), (2020):142-162.
6. Sinaga, S. A. A., Magdalena, R., & Ramatryana, I. N. A. "Analisis dan “Simulasi Pencarian *Reff* dan *Verse* Lagu pada Musik Digital dengan Metode Linear Predictive Coding (LPC)". *E-Proceedings of Engineering*, 4 (2), 2017.
7. Stein, Leon. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. New Jersey: Summy-Birchard Musik, 1979.
8. Tyasrinestu, F. “Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia.” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 15 (2), (2014):163-168
9. Wibowo, Joko. *Lagu Wajib Nasional dan Daerah*. Yogyakarta: Redaksi Tiara Pustaka, 2013.

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Mata Pelajaran : Seni Budaya – Seni Musik

Kelas/Semester : IX/Ganjil

Materi Pokok : Menciptakan Lagu

Alokasi Waktu : 2 JP

Tujuan Pembelajaran : Membuat lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik

Instrumen Soal:

A. Pilihan Ganda

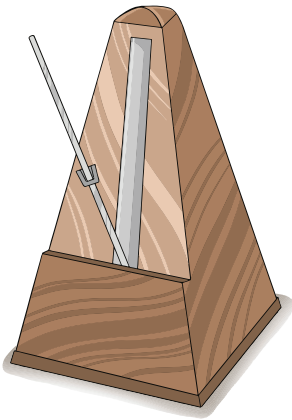
- Proses awal dalam menciptakan lagu ketika kita mencari ide dan tema yang akan diangkat disebut dengan
 - aransemen
 - komposisi
 - ideasi
 - notasi
- Perhatikan gambar di bawah ini.



Unsur musik yang digambarkan di atas merupakan rangkaian nada-nada yang membentuk sebuah lagu adalah

- lirik
- harmoni
- melodi
- irama

3. Bagian lagu yang umumnya berfungsi sebagai pengulangan dan menjadi bagian yang paling mudah diingat oleh pendengar adalah
- verse* (bait)
 - intro*
 - chorus* (*reff*)
 - bridge*
4. Unsur musik yang mengatur tempo dan ketukan dalam sebuah lagu, seperti pada gambar berikut adalah



Gambar 4.8 Metronom

- harmoni
 - melodi
 - irama
 - dinamika
5. Unsur utama dalam menciptakan lagu adalah
- warna suara dan gerakan
 - lirik dan melodi
 - kostum dan panggung
 - tempo dan volume saja

B. Esai

1. Apa hubungan antara lirik dan melodi dalam sebuah lagu?
2. Jelaskan langkah-langkah yang akan kamu lakukan untuk menciptakan sebuah lagu, mulai dari ide hingga lagu tersebut selesai!
3. Bagaimana perasaanmu saat menciptakan lagu sendiri? Jelaskan secara singkat?

C. Penilaian Kinerja (Keterampilan)

1. Pilih salah satu tema berikut.
 - Persahabatan
 - Cinta Tanah Air
 - Lingkungan Sekolah
 - Harapan Masa Depan
2. Buatlah 1 bait (4 baris) rangkaian melodi mengembangkan dari nada 1–5.
3. Buatlah lirik dari rangkaian melodi yang sudah kamu buat!
Gunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tema.
4. Tuliskan lagu ciptaanmu dengan rapi!
5. Lampirkan hasil karya tertulis (lirik dan melodi) sebagai bukti kerja!

D. Rubrik Penilaian Kinerja

Tabel 4.9 Rubrik Penilaian Kinerja

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kesesuaian lirik dengan tema	Sangat sesuai dan menyentuh	Cukup sesuai	Kurang relevan	Tidak sesuai
Struktur lagu (bait, <i>reff</i>)	Lengkap dan jelas	Hampir lengkap	Kurang lengkap	Tidak jelas
Melodi lagu	Menarik dan mudah dinyanyikan	Cukup menarik	Kurang stabil	Tidak sesuai
Ekspresi saat tampil	Percaya diri dan ekspresif	Cukup percaya diri	Ragu-ragu	Tidak ekspresif
Kreativitas	Unik dan original	Cukup kreatif	Kurang orisinal	Meniru sepenuhnya

E. Pedoman Penilaian

1. Pengetahuan (Pilihan Ganda dan Esai):
 - Pilihan ganda: $5 \text{ soal} \times 10 \text{ poin} = 50 \text{ poin}$
 - Esai: $3 \text{ soal} \times 10 \text{ poin} = 30 \text{ poin}$
 - Total: 80 poin
2. Keterampilan (Kinerja):

Berdasarkan rubrik: maksimal 20 poin
3. Total Skor Maksimal: 100 poin
Konversi ke skala 0–100
4. Rentang Nilai Akhir:
 - A (Sangat Baik) = 90 - 100
 - B (Baik) = 80 - 89
 - C (Cukup) = 70 - 79
 - D (Kurang) = < 70

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX
(Edisi Revisi)

Penulis : Dani Nur Saputra, Yuni Suciningsih

ISBN : 978-634-00-3147-8 (jil.3 PDF)

Panduan Khusus



Bab V

Bermain Alat Musik



A. Pendahuluan

Pembelajaran Bab V Bermain Alat Musik mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan musikal melalui pengalaman langsung memainkan berbagai jenis alat musik. Peserta didik akan mencoba memainkan pola irama sederhana, mendengarkan bunyi alat musik, berlatih, memainkan karya musik, dan merasakan bermain musik secara kelompok. Aktivitas ini berfungsi sebagai media pembentukan karakter, melatih konsentrasi, kerja sama, serta kepekaan terhadap harmoni dan irama. Peserta didik akan belajar mengapresiasi nilai budaya yang terkandung dalam karya musik sekaligus melatih keterampilan motorik melalui memainkan alat musik. Selain itu, kegiatan bermain musik juga menumbuhkan rasa percaya diri karena setiap individu berkesempatan mengekspresikan dirinya secara kreatif melalui bunyi.

Pembelajaran dalam bab ini difokuskan pada dua ranah penting, yaitu memainkan alat musik daerah dan memainkan alat musik modern. Melalui alat musik daerah, peserta didik diajak untuk mengenali, melestarikan, dan menghargai warisan budaya lokal yang sarat makna. Sementara itu, pada bagian memainkan alat musik modern, peserta didik diarahkan untuk menguasai instrumen yang lebih populer dalam kehidupan sehari-hari dan dunia hiburan masa kini. Alat musik daerah dan alat musik modern memberikan pengalaman estetik yang berbeda bagi pemain maupun pendengarnya.

Alat musik daerah umumnya dibuat dari bahan-bahan alami, seperti bambu, kayu, atau kulit. Alat musik daerah sering digunakan dalam upacara adat atau pertunjukan tradisional. Penggunaan alat musik daerah menghadirkan pengalaman estetik berupa kedekatan dengan budaya, rasa kebersamaan, dan nilai-nilai tradisi.

Sebaliknya, alat musik modern diproduksi dengan teknologi lebih maju, menggunakan bahan logam, plastik, atau elektronik, serta mampu menghasilkan variasi bunyi yang luas dengan dukungan efek digital. Pengalaman estetik yang muncul lebih menekankan pada kebebasan berekspresi, kreativitas, dan fleksibilitas dalam berbagai genre musik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan musikal yang relevan dengan perkembangan zaman sehingga tercipta keseimbangan antara penghormatan terhadap tradisi dan kemampuan beradaptasi dengan musik modern.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tabel 5.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tujuan Pembelajaran	Indikator
Peserta didik mampu memainkan alat musik dengan teknik yang benar.	1.1 Peserta didik mampu memainkan alat musik dari daerah setempat dan Nusantara dengan teknik yang benar. 1.2 Peserta didik mampu memainkan alat musik modern dengan teknik yang benar.

2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Materi Bab V ini merupakan materi terakhir pada buku ini yang memuat semua kompetensi yang telah dipelajari sejak Bab I. Adapun pokok materi pada bab ini, yaitu memainkan alat musik daerah dan alat musik modern.

a. Memainkan Alat Musik dari Daerah

Memainkan alat musik dari daerah bukan hanya soal teknik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan merasakan keragaman budaya daerah dari Indonesia. Dalam pembelajaran ini, peserta didik pada fase D akan diajak mengenal bentuk, fungsi, dan cara memainkan alat musik tradisional dari berbagai daerah. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya berlatih alat musiknya, tetapi juga belajar tentang sejarah, nilai, dan peran alat musik tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Peserta didik akan memulai dengan mempelajari teknik dasar sesuai jenis alat musiknya, seperti cara memegang, memukul, meniup, atau memetik. Setelah itu, mereka mencoba pola ritme atau melodi sederhana, baik secara individu maupun bersama teman dalam kelompok kecil. Aktivitas ini membantu melatih konsentrasi, koordinasi motorik, serta kerja sama dalam ensambel.

Selama proses pembelajaran, guru dapat mengajak peserta didik berdiskusi tentang asal-usul alat musik, cara bunyi yang dihasilkan, dan perannya di masyarakat. Dengan cara ini, peserta didik diajak untuk

menyadari bahwa musik daerah bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana komunikasi, ekspresi, dan identitas budaya.

Peserta didik akan merasakan bahwa memainkan alat musik daerah adalah kegiatan yang menghubungkan keterampilan musikal dengan rasa kebersamaan, penghargaan terhadap tradisi, serta kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif.

b. Memainkan Alat Musik Modern

Memainkan alat musik modern dalam pembelajaran Seni Musik di fase D bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang membangun pemahaman yang mendalam terhadap ekspresi diri, kreativitas, dan konteks sosial budaya masa kini. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi alat musik, seperti *recorder*, pianika, gitar, *keyboard*, drum, atau alat perkusi lainnya. Peserta didik tidak sekadar meniru, tetapi memahami fungsi musik dalam kehidupan, masyarakat, dan dunia yang lebih luas.

Pembelajaran dirancang agar peserta didik terlibat aktif dalam proses penciptaan, kolaborasi, dan interpretasi. Mereka dapat memilih lagu yang relevan dengan pengalaman hidup yang dialami, menganalisis struktur musiknya, kemudian memainkannya dengan gaya dan ekspresi masing-masing. Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang pesan yang disampaikan melalui musik, serta bagaimana musik dapat menjadi sarana komunikasi.

Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan terbuka, peserta didik diberi ruang untuk bereksperimen, berkreasi, dan berbagi. Proses ini memperkuat rasa percaya diri, empati, dan kemampuan bekerja sama. Memainkan alat musik modern menjadi pengalaman belajar yang tidak hanya mengasah keterampilan musikal, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran diri secara utuh.

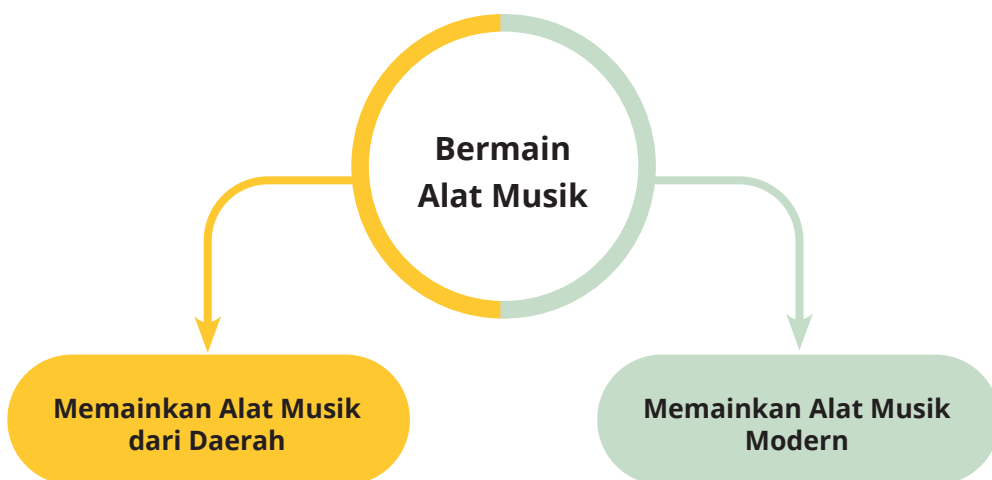
Kedua pokok materi tersebut saling berkaitan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menumbuhkan keterampilan musikal, apresiasi budaya, serta kemampuan kolaboratif peserta didik. Memainkan alat musik daerah menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami kekayaan tradisi dan nilai kebersamaan yang diwariskan

leluhur. Sementara itu, memainkan alat musik modern mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan lebih dekat dengan dunia musik sehari-hari yang mereka temui. Hubungan keduanya terletak pada pembentukan kepekaan musikal, kemampuan bekerja dalam kelompok, dan pengembangan kreativitas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mampu memainkan instrumen secara teknis, tetapi juga dapat memahami peran musik sebagai media ekspresi, identitas budaya, dan sarana komunikasi lintas generasi.

3. Hubungan Pembelajaran Bab V dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama

Pembelajaran bermain alat musik memiliki keterkaitan erat dengan bab-bab sebelumnya dalam mata pelajaran Seni Budaya, khususnya Bab Apresiasi Musik dan Bab Menciptakan Lagu. Dari sisi apresiasi, peserta didik telah mempelajari makna, fungsi, serta pesan sosial dalam musik. Ketika memasuki bab bermain alat musik, mereka mampu menghubungkan pengalaman apresiatif tersebut dengan praktik nyata dalam memainkan instrumen. Demikian pula dengan materi menciptakan lagu, kemampuan memainkan alat musik akan menjadi bekal penting untuk mengiringi, mengekspresikan, serta menampilkan karya musik yang telah diciptakan.

4. Peta Konsep



Materi ini menekankan penguasaan teknik dasar memainkan instrumen tradisional, seperti angklung, gamelan, kolintang, atau kendang. Fokusnya adalah pada pemahaman pola ritme, melodi sederhana, serta keterampilan berkolaborasi dalam ensambel. Penguasaan keterampilan ini penting sebagai dasar karena mengajarkan kedisiplinan, ketekunan, serta nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakat. Kemudian, materi ini melanjutkan pengalaman sebelumnya dengan memperkenalkan instrumen modern, seperti gitar, *keyboard*, drum, atau biola. Peserta didik diajak memahami teknik dasar permainan, membaca akor sederhana, serta membangun keterampilan ekspresi dalam berbagai genre musik.

Keterkaitan materi dengan mata pelajaran lain adalah sebagai berikut.

- a. Matematika, peserta didik belajar pola ritme, hitungan birama, dan pengulangan yang melatih logika serta konsentrasi.
- b. Bahasa Indonesia, peserta didik memahami lirik lagu, memperkaya kosakata, dan melatih ekspresi verbal.
- c. IPA Fisika, peserta didik mempelajari konsep getaran, frekuensi, dan resonansi muncul saat mempelajari cara kerja alat musik.

Keterkaitan antara materi dalam bab ini terletak pada keterampilan teknik bermain instrumen yang benar. Penguasaan alat musik daerah memberikan dasar pemahaman tentang pola ritme, melodi, dan koordinasi, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam permainan alat musik modern. Sebaliknya, melalui alat musik modern, peserta didik dapat memperluas wawasan musikalnya dan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai bentuk ensambel musik. Dengan demikian, kedua materi ini bersama-sama mendukung pencapaian indikator pembelajaran, yaitu peserta didik mampu memainkan alat musik dari daerah setempat dan Nusantara dengan teknik yang benar, serta mampu memainkan alat musik modern dengan teknik yang benar.

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Satu Bab

Periode pembelajaran Bab V adalah 18 JP, dengan contoh ketentuan 18 x 40 menit atau 6 pertemuan.

1 Jam Pelajaran (JP) = 40 menit

1 Pertemuan = 3 JP

1 Minggu = 1 pertemuan

Saran waktu pembelajaran ini bersifat tentatif dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebijakan kurikulum sekolah. Khususnya untuk jumlah pertemuan karena jumlah pertemuan tiap minggu menjadi kebijakan sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Sebelum memasuki pembelajaran pada Bab V tentang Bermain Alat Musik, peserta didik perlu memiliki pemahaman konsep dasar dan keterampilan prasyarat yang akan menunjang keberhasilan proses belajar. Peserta didik diharapkan sudah memahami unsur-unsur dasar musik, seperti ritme, melodi, harmoni, tempo, dan dinamika, yang telah dipelajari pada bab-bab sebelumnya. Pemahaman ini penting agar peserta didik mampu mengenali pola-pola musik yang akan dimainkan, baik pada instrumen daerah maupun instrumen modern. Selain itu, konsep bentuk dan struktur lagu juga perlu dikuasai agar peserta didik dapat memainkan karya musik dengan baik dan benar.

7. Kerangka Pembelajaran

a. Praktik Pedagogis

Guru perlu mengutamakan pendekatan *student centered learning* dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, berkreasi, serta mempraktikkan keterampilan musikal secara langsung. Guru sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar, memberikan bimbingan teknis, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif.

Metode pembelajaran menggunakan demonstrasi dan praktik langsung. Guru memperagakan teknik permainan instrumen, kemudian peserta didik menirukan dan melatihnya secara bertahap. Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri, misalnya dengan mengajak peserta didik menemukan perbedaan teknik dalam memainkan setiap alat musik daerah dan modern melalui observasi dan praktik.

b. Kemitraan Pembelajaran

Pembelajaran bermain alat musik akan lebih efektif apabila didukung melalui kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru dapat

melibatkan orang tua untuk memberikan dukungan berupa motivasi, penyediaan alat musik di rumah, serta kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih secara rutin. Selain itu, sekolah dapat membangun kemitraan dengan komunitas seni, sanggar musik, atau musisi setempat yang memiliki keahlian dalam memainkan alat musik daerah maupun modern. Kehadiran praktisi musik di kelas atau kunjungan belajar ke sanggar dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap praktik nyata di masyarakat. Kemitraan juga dapat dikembangkan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi seni, misalnya dengan menghadirkan mahasiswa program studi musik dalam kegiatan magang atau Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

c. Lingkungan Pembelajaran

Pembelajaran pada bab bermain alat musik dapat dilakukan di ruang kelas, laboratorium seni, atau aula sekolah yang memungkinkan dilakukan pembelajaran tanpa mengganggu kelas yang lain. Selain ruang fisik, pembelajaran juga dapat memanfaatkan media virtual seperti platform LMS, forum diskusi, dan aplikasi musik digital untuk menunjang latihan mandiri maupun kolaboratif. Lingkungan ini diharapkan memberikan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan inklusif, di mana peserta didik dapat bereksplorasi, berkreasi, serta mengekspresikan diri baik secara individu maupun kelompok sehingga mendukung tercapainya kompetensi dalam memainkan alat musik dengan teknik yang benar.

d. Pemanfaatan Digital

Guru dapat menggunakan platform *e-learning*, LMS, WhatsApp, Instagram, Tik Tok, YouTube, dan lainnya sebagai media berbagi materi, video tutorial, serta instruksi latihan yang dapat diakses kapan saja. Teknologi aplikasi musik digital dan *software* simulasi instrumen yang dapat diunduh melalui *smartphone*. Aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami teknik bermain alat musik, terutama bagi yang belum memiliki instrumen secara fisik. Pembelajaran dapat berjalan lebih fleksibel, *accessible*, dan interaktif dengan pemanfaatan digital yang tepat.

8. Apersepsi

Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan sederhana sebagai berikut.

- a. Alat musik apa yang pernah kalian mainkan atau dengar di lingkungan sekitar kalian?
- b. Bagaimana perasaan kalian ketika mendengar musik daerah atau musik modern?

Aktivitas pemanasan juga bisa berupa permainan tebak suara instrumen dari potongan audio singkat atau *ice breaking* dengan mengetuk meja mengikuti pola ritme sederhana yang kemudian diulang oleh peserta didik. Kegiatan ini bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu sekaligus menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga perlu menegaskan bahwa bentuk apersepsi bisa bervariasi sesuai kondisi kelas sehingga dapat dikembangkan dalam bentuk aktivitas kreatif lain yang relevan dengan kebutuhan dan pengalaman peserta didik.

9. Formatif Awal

Kegiatan formatif awal ini dirancang untuk mengukur pemahaman awal peserta didik tentang apresiasi musik dan minat mereka terhadap berbagai genre. Pendekatan pembelajaran mendalam akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berefleksi secara personal.

Bermain alat musik merupakan kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih keterampilan motorik, konsentrasi, dan kreativitas. Melalui aktivitas ini, peserta didik belajar mengenali bunyi, ritme, dan harmoni, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kerja sama. Materi ini menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan musikal peserta didik.

Berikut instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan formatif awal.

- a. **Judul:** Kuis Interaktif “Kenali Alat Musik dan Fungsinya”

Platform yang digunakan: Google Form, Kahoot, Quizizz, Mentimeter

Tujuan: Mengukur pemahaman peserta didik tentang jenis-jenis alat musik, cara memainkannya, dan fungsi dalam sebuah pertunjukan musik

Contoh soal kuis:

1) Alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik adalah

- a. seruling b. gitar c. piano d. drum

Jawaban benar: b. gitar

2) Alat musik yang termasuk dalam kelompok alat musik ritmis adalah

- a. biola b. suling c. tamborin d. keyboard

Jawaban benar: c. tamborin

3) Manfaat bermain alat musik bagi peserta didik antara lain adalah

- a. menambah rasa kantuk
b. mengurangi kemampuan motorik
c. melatih konsentrasi dan koordinasi
d. menghindari pelajaran lain

Jawaban benar: c. melatih konsentrasi dan koordinasi

4) Alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup adalah

- a. drum b. gitar c. suling d. piano

Jawaban benar: c. suling

5) Berikut ini yang merupakan contoh alat musik melodis adalah

- a. marakas b. triangle c. pianika d. kendang

Jawaban benar: c. pianika

Audio - Based (Tebak Bunyi Alat Musik)

Contoh soal audio-based:

1) Putar audio berikut. → (Audio: Bunyi petikan senar)

Pertanyaan: Alat musik apakah yang menghasilkan bunyi tersebut?

- a. drum b. gitar c. suling d. pianika

Jawaban benar: b. gitar

2) Putar audio berikut. → (Audio: Bunyi tiupan lembut)

Pertanyaan: Bunyi tersebut berasal dari alat musik apa?

a. suling b. gendang c. piano d. angklung

Jawaban benar: a. suling

b. Rubrik Penilaian Kuis Digital

Tabel 5.2 Rubrik Penilaian Kuis Digital

Aspek Penilaian	Kriteria Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Ketepatan Jawaban	≥ 80% jawaban benar	60–79% jawaban benar	< 60% jawaban benar
Kecepatan Menjawab	Menyelesaikan < 5 menit	5–10 menit	> 10 menit
Respons Audio	Jawaban audio tepat	Jawaban kurang tepat	Jawaban salah/ tidak dijawab

c. Pedoman Penilaian

- Skor Maksimal: 9 poin
- Interpretasi Nilai:
 - 7–9 poin → Sangat memahami konsep dasar alat musik
 - 4–6 poin → Cukup memahami, perlu penguatan
 - 1–3 poin → Belum memahami, perlu pendampingan lebih lanjut

B. Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 1

Bermain Alat Musik Daerah dengan Teknik yang Benar

Tujuan Kegiatan

Peserta didik mampu memainkan alat musik daerah setempat dan Nusantara dengan teknik yang benar sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya musik Indonesia.

1. Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan dasar memainkan alat musik daerah setempat dan Nusantara dengan posisi dan teknik yang benar.

2. Peserta didik mampu menampilkan permainan alat musik daerah setempat dan Nusantara secara individu maupun berkelompok.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 5.3 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 5.1 Ayo, Amati: Menenal Jenis dan Karakteristik Alat Musik Daerah	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.
Aktivitas 5.2 Ayo, Lakukan: Mempraktikkan Teknik Dasar Bermain Alat Musik Daerah	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
	Merefleksi	Menerapkan strategi berpikir.



Aktivitas 5.1 Ayo, Amati

Amati: Menenal Jenis dan Karakteristik Alat Musik Daerah

1. Guru memulai dengan menampilkan video atau audio pertunjukan musik daerah, misalnya, gamelan Jawa, angklung Sunda, kolintang Minahasa, atau Tifa Papua, dan lain sebagainya. Selain contoh tersebut, guru juga dapat menampilkan pertunjukan alat musik sesuai dengan daerah masing-masing.
2. Guru menjelaskan jenis-jenis alat musik daerah di Nusantara berdasarkan klasifikasi organologi, antara lain idiofon, aerofon, membranofon, kordofon, dan elektrofon.

Organologi adalah ilmu yang mempelajari alat musik, termasuk bentuk, fungsi, dan cara menghasilkan bunyi. Organologi dalam pembelajaran musik dapat membantu peserta didik memahami perbedaan karakter bunyi dan teknik memainkan berbagai jenis alat musik. Alat musik ditinjau dari berdasarkan klasifikasi organologi dapat dibedakan dalam lima jenis. Perbedaan ini dilihat dari sumber bunyi yang dihasilkan dari alat musik tersebut.

Aerophone sumber bunyinya dari getaran udara. Bunyi berasal dari getaran udara di dalam tabung atau ruang resonansi. Bunyi dari alat

musik berjenis *aerophone* umumnya ditiup melalui lubang atau *reed* yang kemudian dapat menghasilkan bunyi bernada atau melodi. Contoh alat musik *aerophone*, antara lain serunai, suling bambu, triton, pianika *flute*, saksofon, terompet, dan klarinet.

Chordophone merupakan alat musik yang sumber bunyinya dari getaran senar atau dawai yang direntangkan pada badan resonator. Alat musik *chordophone* biasanya dibunyikan dengan cara dipetik, digesek, atau dipukul senarnya. Contohnya adalah kecapi, sasando, rebab, biola, gitar, piano, *cello*, dan harpa.

Membranophone adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran membran atau selaput tipis yang direntangkan pada alat musik. Alat musik ini umumnya dibunyikan dengan cara dipukul menggunakan tangan atau stik sehingga menghasilkan ritme atau bunyi perkusi. Beberapa alat musik *membranophone*, seperti kendang, tifa, rebana, dol, jimbe, dan drum.

Idiophone merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran badan instrumen itu sendiri tanpa menggunakan senar, membran, atau udara. Alat musik ini dapat menghasilkan bunyi dengan cara dipukul, digoyangkan, digesek, atau dipetik pada bagian tubuh alat musik. Contoh alat musik *idiophone*, antara lain angklung, talempong, kolintang, gamelan, *triangle*, simbal, marimba, dan xilofon.

Electrophone adalah alat musik yang memiliki bunyi yang dihasilkan atau diperkuat melalui tenaga listrik dan perangkat elektronik. Alat musik ini memiliki sumber bunyi elektronik atau listrik, fleksibel dalam menghasilkan berbagai warna suara (*tone*). Contohnya adalah *keyboard*, *synthesizer*, piano elektrik, gitar elektrik, bass elektrik, dan drum elektrik.

3. Guru menjelaskan asal daerah alat musik. Contoh, angklung dari Jawa Barat, sasando dari NTT, gamelan dari Jawa-Bali, tifa dari Papua. Berikut beberapa referensi alat musik beserta daerahnya.

1. Dol



Provinsi Bengkulu

2. Serune Kalee



Provinsi Aceh

3. Serangko



Provinsi Jambi

4. Angklung



Provinsi Jawa Barat

5. Sasando



Provinsi NTT

6. Gamelan



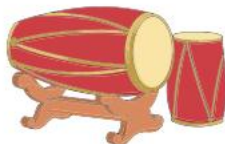
Provinsi Jawa Tengah

7. Kolintang



Provinsi Sulawesi Selatan

8. Kendang



Provinsi Jawa Timur

9. Tifa



Provinsi Papua

10. Saluang



Provinsi Sumatra Barat

11. Aramba



Provinsi Sumatra Utara

12. Gambus



Provinsi Riau

13. Peking



Provinsi Yogyakarta

14. Panting



Provinsi Kalimantan Selatan

15. Kecapi



Provinsi Sulawesi Barat

16. Kompang



Provinsi Lampung

17. Lalove



Provinsi Sulawesi Tengah

18. Tawa-Tawa



Provinsi Bangka Belitung

19. Rindik



Provinsi Bali

20. Tehyan



Provinsi DKI Jakarta

21. Pantun Bambu



Provinsi Banten

22. Sape



Provinsi Kalimantan Timur

23. Keledik



Provinsi Kalimantan Barat

24. Japen



Provinsi Kalimantan Tengah

25. Babun



Provinsi Kalimantan Utara

26. Genggong



Provinsi Nusa Tenggara Barat

27. Polopalo



Provinsi Gorontalo

28. Lado-Lado



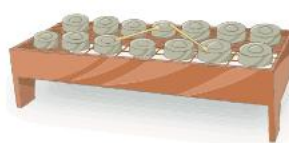
Provinsi Sulawesi Tenggara

29. Tahur



Provinsi Maluku Utara

30. Totobuang



Provinsi Maluku

31. Paree



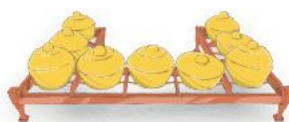
Provinsi Sulawesi Utara

32. Guoto



Provinsi Papua Barat

33. Kenong



Provinsi Sumatra Selatan

34. Gendang Panjang



Provinsi Kepulauan Riau

Gambar 5.1 Alat Musik Tradisional Indonesia

4. Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok diberi gambar, video, atau alat musik asli jika tersedia. Kemudian, memberikan tugas kelompok berupa kegiatan mengamati alat musik tersebut dan mencatat informasi tentang asal, bahan, cara memainkan, serta fungsinya.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya. Kemudian, guru memfasilitasi diskusi kelas dengan menambahkan informasi yang belum terungkap dan meluruskan jika terjadi miskonsepsi.



Aktivitas 5.2 Ayo, Lakukan



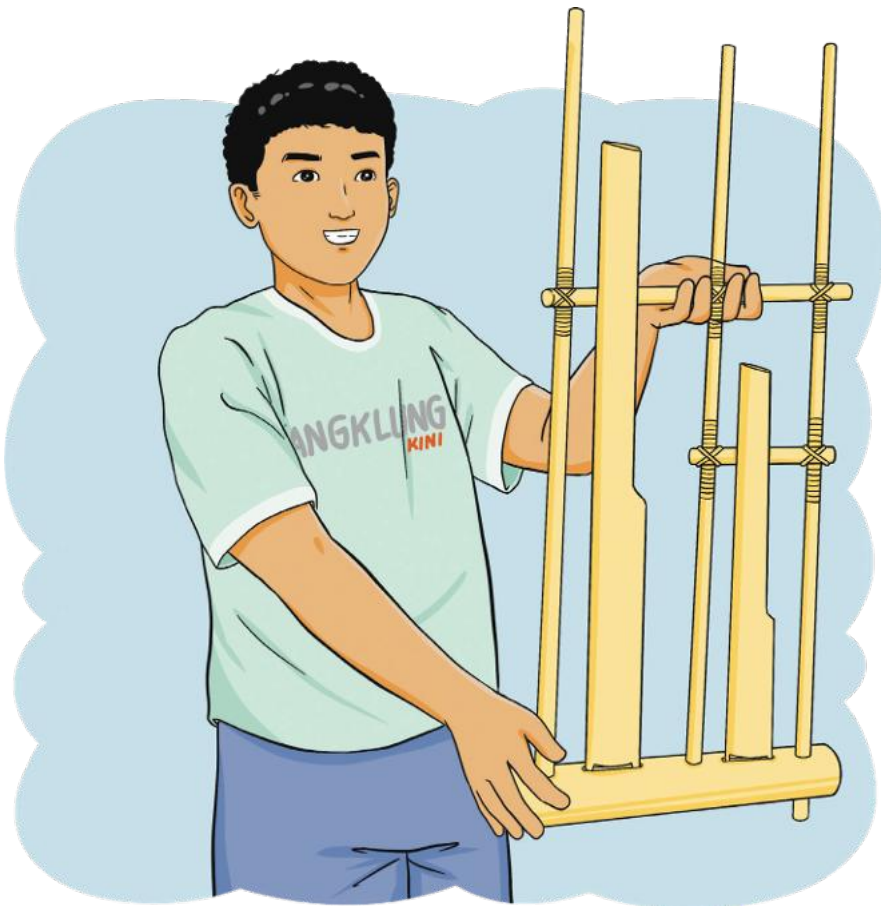
Mempraktikkan Teknik Dasar Bermain Alat Musik Daerah

1. Guru mengulas kembali hasil pengamatan pada aktivitas sebelumnya tentang pengenalan alat musik daerah. Kemudian, memberikan motivasi dengan menekankan bahwa keterampilan memainkan alat musik daerah bukan hanya melatih musikalitas, tetapi juga menjaga warisan budaya bangsa.
2. Guru menjelaskan teknik dasar memainkan alat musik daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik yang berbeda-beda termasuk cara memainkannya. Ada tujuh cara memainkan alat musik daerah, yaitu digesek, digoyangkan, dipetik, dipukul, ditepuk, ditekan, dan ditiup. Guru menentukan satu atau beberapa alat musik yang menjadi fokus untuk dipelajari. Alat musik boleh berasal dari daerah sendiri atau daerah lain.

Penjelasan materi mencakup cara memegang alat dengan benar, posisi tubuh, serta teknik menghasilkan bunyi, misalnya, digetarkan, dipukul, ditiup, atau dipetik sesuai jenis alat musiknya.

3. Guru memberikan contoh langsung atau melalui video/audio agar peserta didik dapat mengamati perbedaan suara berdasarkan teknik yang digunakan. Guru memperagakan langkah-langkah teknik dasar bermain alat musik tersebut secara perlahan, disertai penjelasan fungsi tiap teknik.

Misalnya, pada alat musik angklung, guru menunjukkan cara menggoyangkan dengan tempo stabil. Pada suling, guru menunjukkan cara meniup dengan embusan yang tepat untuk menghasilkan nada jernih.



Gambar 5.2 Cara Memegang Angklung



Gambar 5.3 Cara Meniup Suling



Gambar 5.4 Bermain Sasando



Gambar 5.5 Bermain Gamelan

4. Peserta didik mencoba mempraktikkan teknik dasar dengan bimbingan guru secara berkelompok atau individu sesuai ketersediaan alat. Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan posisi, cara memegang, atau teknik memainkan. Jika alat terbatas, peserta didik bergiliran mencoba, sementara lainnya mengamati dan memberi catatan reflektif.
5. Guru memberikan tugas berupa latihan teknik sederhana memainkan alat musik yang ada di sekitar atau daerah setempat secara rutin dan mencari contoh penampilan alat musik daerah dari video untuk diamati. Misalnya, alat musik angklung dari Jawa Barat, kolintang dari Sulawesi, sasando dari Nusa Tenggara Timur, saluang dari Minangkabau, taganing berasal dari Sumatra Utara, dan gamelan dari Jawa dan Bali.
6. Setelah bermain alat musik, peserta didik diajak merefleksikan pengalaman mereka melalui pertanyaan pemantik, seperti “Bagaimana perasaanmu saat memainkan musik?” dan “Apa nilai budaya yang kamu rasakan dalam permainan ini?” Kemudian, peserta didik menuliskan refleksi singkat atau menyampaikan secara lisan tentang nilai budaya yang mereka tangkap, baik untuk diri sendiri maupun untuk kehidupan bermasyarakat.

7. Guru menegaskan kembali bahwa bermain alat musik daerah adalah bagian dari melestarikan budaya sekaligus sarana menanamkan nilai luhur bangsa. Kemudian, guru memberikan apresiasi terhadap keterlibatan peserta didik dan menekankan pentingnya menjaga tradisi musik daerah dalam kehidupan modern. Kegiatan diakhiri dengan pesan bahwa menghayati nilai budaya dalam musik adalah langkah kecil untuk membangun rasa cinta dan tanggung jawab terhadap warisan bangsa.

Aktivitas Pembelajaran 2

Bermain Alat Musik Modern dengan Teknik yang Benar

Tujuan Kegiatan

Peserta didik mampu memainkan alat musik modern dengan teknik yang benar.

1. Peserta didik dapat menunjukkan teknik dasar bermain alat musik modern dengan posisi dan cara yang tepat.
2. Peserta didik dapat memainkan sebuah lagu sederhana menggunakan alat musik modern secara individu maupun berkelompok dengan intonasi dan irama yang benar.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 5.4 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 5.3 Ayo, Lakukan: Mengenal dan Menerapkan Teknik Dasar Alat Musik Modern	Mengaplikasi	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
Aktivitas 5.4 Ayo, Lakukan: Memainkan Lagu Sederhana dengan Alat Musik Modern	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.



Mengenal dan Menerapkan Teknik Dasar Alat Musik Modern

1. Guru menanyakan pengalaman peserta didik terkait alat musik modern yang pernah mereka lihat dan mainkan, misalnya, pianika, *recorder*, gitar, *keyboard*, drum, bass, biola, saksofon, dan lain sebagainya.
2. Guru menunjukkan gambar atau video singkat penampilan musik modern untuk menumbuhkan minat. Guru dapat mencari referensi video di YouTube dengan kata kunci *pertunjukan musik band* atau dapat juga menggunakan kata kunci *ensambel musik*.
3. Guru menjelaskan beberapa jenis alat musik modern beserta teknik dasar memainkannya. Pada materi ini disarankan fokus pada alat musik *recorder*, pianika, gitar, dan perkusi. Guru mendemonstrasikan teknik dasar sesuai alat musik yang tersedia dengan memperlihatkan postur yang benar dan bunyi yang dihasilkan.

a. Alat Musik Recorder

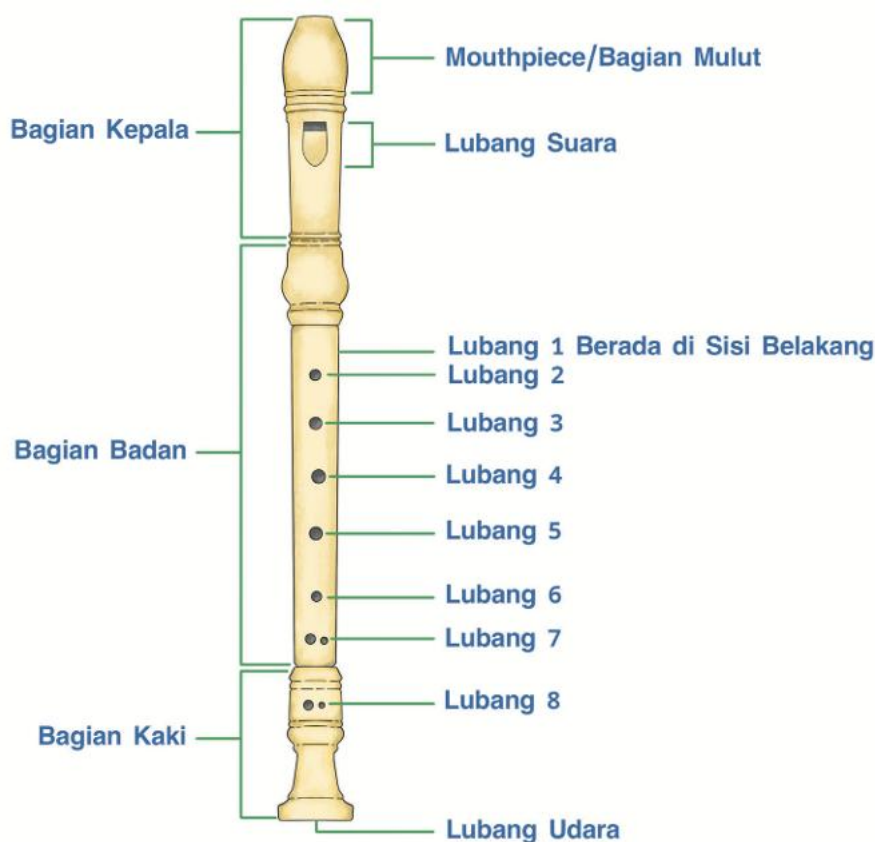
Recorder merupakan salah satu alat musik berjenis *aerophone*. Alat musik *aerophone* merupakan jenis alat musik yang memiliki sumber bunyi yang berasal dari udara yang dihembuskan. Cara membunyikan *recorder* adalah melalui tiupan dari mulut. *Recorder* adalah alat tiup terbuat dari kayu atau plastik atau bahan lain yang dibunyikan secara lugas dan tidak memakai lidah-lidah getar. Alat musik ini mempunyai *mouthpiece*, yang merupakan salah satu bagian terpenting yang harus ada saat bermain. Sumber bunyinya berasal dari tekanan udara yang kita tiup melalui *mouthpiece* ini. Penggunaan *mouthpiece* ini ditempatkan pada bibir pemain. Selain itu, *recorder* mempunyai beberapa lubang yang jika ditutup atau dibuka akan menghasilkan bunyi atau nada yang berbeda.

Alat musik *recorder* dikelompokkan sebagai alat musik melodis. *Recorder* hanya dapat mengeluarkan bunyi satu nada yang jika dirangkaikan baru menjadi sebuah rangkaian melodi. Alat musik ini tidak dapat membentuk permainan akor jika hanya dimainkan oleh satu orang saja. Lebih jelasnya alat musik *recorder* ini tidak dapat

digunakan sebagai alat musik dalam mengiringi lagu, kecuali apabila dimainkan lebih dari satu orang.

Jenis *recorder* bermacam-macam, antara lain *recorder Sopranino*, *recorder Soprano*, *recorder Alto*, *recorder Tenor*, dan *recorder Bass*. Jenis yang umum dan biasa digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah jenis *recorder* sopran in C.

Recorder terdiri atas bagian kepala, badan, dan kaki. Pada bagian kepala terdapat lubang suara dan lubang untuk meniup melalui mulut (*mouthpiece*). Bagian badan terdapat tujuh buah lubang. Bagian kaki terdapat lubang yang berisi dua lubang kecil pada bagian bawah dan lubang udara pada sisi bawah. Bagian *recorder* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.6 Bagian Recorder

Sikap dalam bermain alat musik *recorder* dapat dilakukan dengan cara posisi duduk maupun berdiri. Kedua posisi tersebut harus dilakukan dengan sikap badan yang tegak agar udara yang ditiup dapat menghasilkan suara yang maksimal pada *recorder*. Ada beberapa sikap tubuh dalam memainkan alat musik *recorder*, yaitu badan dalam posisi tegak, dapat dilakukan pada posisi duduk maupun berdiri. Posisi *recorder* diarahkan untuk menghadap ke depan dan membentuk sudut 30–45 derajat dengan posisi badan kita. Posisi sikap badan tegak menghadap ke depan dengan dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan. Sikap badan dengan membusungkan dada dilakukan agar pernapasan dapat dilakukan secara optimal dalam menyimpan oksigen atau udara pada diafragma kita.



Gambar 5.7 Posisi Memegang Recorder Tampak dari Depan



Gambar 5.8 Posisi Memegang Recorder Tampak dari Samping

Pembahasan selanjutnya yaitu teknik penjarian. *Recorder* memiliki tujuh lubang di bagian depan dan satu lubang pada sisi bagian belakang. Masing-masing lubang ditutup menggunakan jari tangan kiri dan tangan kanan. Dalam bermain *recorder*, tangan kiri harus berada pada posisi di bagian atas dekat dengan bagian kepala *recorder*, sedangkan tangan kanan berada di bagian bawah dekat dengan bagian kaki *recorder*. Hal ini disebabkan apabila tangan kiri berada di bawah, dua buah lubang yang berada di bagian paling bawah *recorder* tidak dapat tertutup dengan sempurna. Pada bagian kaki *recorder* dapat diatur atau disetel kecondongannya dengan memutar kaki *recorder* untuk memudahkan

jangkauan jari kelingking tangan kanan. Posisi jari untuk tangan kiri dan tangan kanan dapat dilihat pada gambar di berikut ini.



Gambar 5.9 Posisi Jari dalam *Recorder*

Teknik penjarian yang harus diperhatikan pada saat jari menutup lubang *recorder* yaitu menggunakan bagian kulit jari yang lembut agar lubang udara dapat tertutup dengan rapat. Tidak menekan jari dengan keras. Apabila ujung jari menekan dengan keras, hasilnya tidak akan sempurna dan bunyi yang dihasilkan kurang baik. Jari lain yang tidak dipergunakan untuk menutup tidak boleh jauh dari posisi jari yang sedang menutup. Usahakan agar keadaan jari sewajar mungkin, tidak terlalu tegang karena kondisi jari sangat menentukan dalam bermain *recorder*.

Posisi jari untuk tangan kiri dan tangan kanan dalam bermain *recorder* untuk menghasilkan nada-nada dapat dilihat pada contoh gambar berikut.

C SCALE - LOWER OCTAVE

Left Hand

1st Finger

Thumb

2nd Finger

3rd Finger

Right Hand

1st Finger

2nd Finger

3rd Finger

4th Finger

C SCALE - HIGHER OCTAVE

Left Hand

1st Finger

Thumb

2nd Finger

3rd Finger

Right Hand

1st Finger

2nd Finger

3rd Finger

4th Finger

Gambar 5.10 Bagan Penjarian Recorder

Sumber: *World's Favorite Music for The Recorder* (1969)

Penjelasan tentang penjarian *recorder* dalam menghasilkan nada-nada dalam tangga nada C dapat disimak pada pemaparan berikut.

Apabila semua lubang *recorder* ditutup dari lubang satu sampai delapan maka akan menghasilkan nada c atau do (1). Posisi ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang *recorder* kemudian lubang kedua sampai delapan ditutup rapat.



Gambar 5.11 Penjarian Nada c

Penjarian dengan menutup lubang satu sampai tujuh akan menghasilkan nada d atau re (2). Posisi ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang *recorder* kemudian lubang kedua sampai tujuh ditutup rapat.



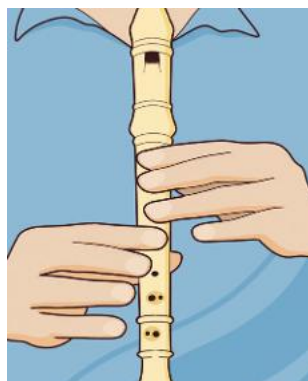
Gambar 5.12 Penjarian Nada d

Penjarian dengan menutup lubang satu sampai enam akan menghasilkan nada e atau mi (3). Posisi ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang *recorder* kemudian lubang kedua sampai enam ditutup rapat.



Gambar 5.13 Penjarian Nada e

Penjarian dengan menutup lubang satu sampai lima akan menghasilkan nada f atau fa (4). Posisi ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang *recorder* kemudian lubang kedua sampai lima ditutup rapat.



Gambar 5.14 Penjarian Nada f

Penjarian dengan menutup lubang satu sampai empat akan menghasilkan nada g atau sol (2). Posisi ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang *recorder* kemudian lubang kedua sampai empat ditutup rapat.



Gambar 5.15 Penjarian Nada g

Penjarian dengan menutup lubang satu sampai tiga akan menghasilkan nada a atau la (6). Posisi ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang *recorder* kemudian lubang kedua sampai tiga ditutup rapat.



Gambar 5.16 Penjarian Nada a

Penjarian dengan menutup lubang satu sampai dua akan menghasilkan nada b atau si (7). Posisi ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang *recorder* kemudian lubang kedua ditutup rapat.



Gambar 5.17 Penjarian Nada b

Penjarian dengan menutup lubang satu menggunakan ibu jari dan lubang tiga menggunakan jari tengah secara rapat akan menghasilkan nada c' atau do tinggi.



Gambar 5.18 Penjarian Nada c'

Sebelum bermain sebaiknya ketinggian nada (*pitch*) pada *recorder* sopran dicek terlebih dahulu. Apabila ketinggian nada tidak sama, *recorder* harus di-*stem* atau ditala lebih dahulu. Penalaan dapat menggunakan garpu tala atau alat musik melodis lainnya seperti pianika atau piano. Penalaan juga dapat menggunakan *stemfluit*. Cara menala dengan meregangkan atau merapatkan ruas antara kepala dengan bagian badan *recorder*.



Gambar 5.19 Cara Menala Recorder

Terdapat cara untuk memainkan alat musik *recorder*. Adapun beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut.

- Periksalah *recorder* sebelum digunakan. Pastikan sambungan tidak miring atau kendur.
- Letakkan sumber tiupan (*mouthpiece*) di antara dua bibir. Jangan terlalu keluar, jangan terlalu masuk ataupun digigit.
- Pastikan hanya bibir yang menyentuh bagian *mouthpiece recorder*.
- Tiuplah *recorder* secara perlahan dengan bentuk mulut seakan mengucapkan “tu”.
- Tangan kiri memegang bagian badan pada bagian atas *recorder* dan menggunakan jari tangan kiri untuk menutup lubang-lubang sesuai nada yang hendak dibunyikan.
- Tangan kanan memegang bagian bawah badan *recorder* dengan tugas setiap jari menutup lubang-lubang nada tertentu.
- Tutuplah lubang *recorder* dengan rapat untuk mendapatkan bunyi yang baik.
- Pernapasan yang dipakai ketika membunyikan dengan meniup *recorder* adalah pernapasan diafragma. Tiupan *recorder* seakan-akan ucapan THU atau DU, bukan HU atau FU.
- Aturilah pernapasan dengan baik agar bunyi *recorder* tidak tersendat-sendat.
- *Recorder* diarahkan ke depan dengan sudut 30-45 derajat.
- Berlatih terus, jangan bosan. Jika sudah mendapatkan bunyi yang baik, cobalah memainkan tangga nada.

Cara meniup dalam bermain alat musik *recorder* merupakan aspek yang penting agar menghasilkan suara yang baik. Meniup *recorder* dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut.

- Cara mengetahui tiupan yang baik adalah dengan berimajinasi meniup lilin, meniup bola sabun, dan meniup telapak tangan dengan rasa hangat.
- Cara meniup *recorder* dengan benar adalah menggunakan angin hangat. Angin hangat adalah angin yang dikeluarkan langsung dari organ pernapasan kita. Angin hangat akan menghasilkan suara yang lembut dan stabil pada *recorder* saat meniup.
- Tidak dianjurkan menggunakan angin dingin pada saat meniup *recorder* karena akan menyebabkan suara pada *recorder* melengking dan berbunyi kasar. Angin dingin merupakan udara yang kita hirup lalu menyimpan pada mulut kita terlebih dahulu sebelum ditiupkan ke *recorder*.
- Saat meniup *recorder*, kita perlu memperhatikan tekanan udara. Ketika bermain di oktaf 1 atau nada rendah, tekanan udara diatur lebih kecil sehingga suara yang dihasilkan tidak melengking.
- Ketika bermain naik ke oktaf yang lebih tinggi, cara meniup yang benar adalah dengan menambah atau memperkuat tekanan udara. Akan tetapi, kita harus tetap menjaga kestabilan dan tetap menggunakan udara atau angin hangat dari mulut kita dalam meniup *recorder*. Dengan demikian, nada yang dibunyikan lebih tinggi sehingga menghasilkan bunyi yang terdengar halus.

Teknik meniup *recorder* harus sering dilatih untuk dapat mengetahui dan merasakan tekanan udara yang diperlukan saat meniup. Dalam membunyikan *recorder*, kita seolah-olah berkata Thu atau Du. Panjang pendeknya bunyi yang dihasilkan harus disesuaikan dengan durasi atau jumlah nilai ketukan nada yang sedang dimainkan. Artikulasi yang diucapkan harus benar agar menghasilkan suara yang bulat.

b. Alat Musik Pianika

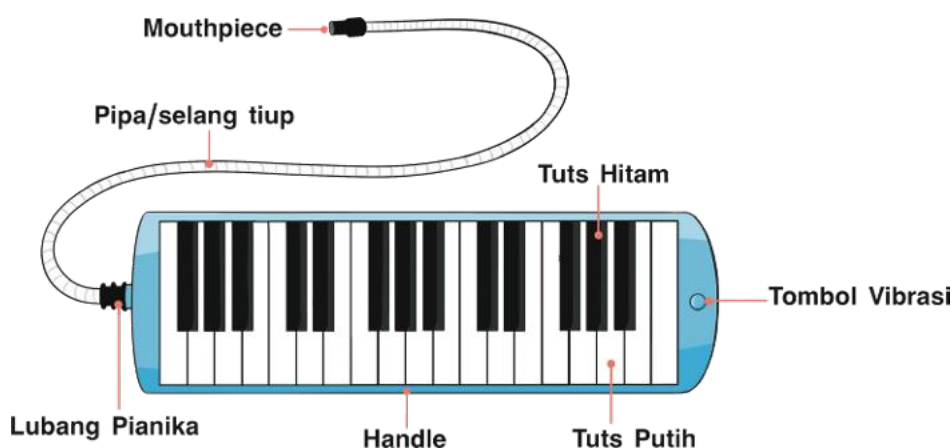
Pianika merupakan alat musik berjenis *aerophone*. Sumber bunyi pianika berasal dari tiupan mulut yang disalurkan melalui pipa kecil yang tersambung dengan pianika. Pianika umumnya hanya memiliki tuts (papan nada) sekitar tiga oktaf. Adapun cara memainkan pianika

adalah ditiup lalu ditekan tutsnya. Alat musik pianika dapat digunakan untuk membunyikan atau memainkan melodi utama dalam sebuah lagu maupun komposisi musik. Pianika memiliki karakteristik seperti halnya piano maupun *keyboard* yang memiliki tuts atau papan nada berwarna putih dan hitam.

Tuts yang berwarna putih dipakai untuk membunyikan dan memainkan nada asli tanpa mengandung nada kromatis, sedangkan tuts berwarna hitam dipakai dalam membunyikan dan memainkan nada-nada kromatis. Permainan alat musik pianika menggunakan kedua tangan kanan dan kiri, tetapi memiliki penggunaan yang berbeda. Tangan kiri umumnya digunakan untuk memegang pianika dari sisi bawah. Sementara itu, tangan kanan berfungsi untuk memainkan atau membunyikan melodi lagu yang hendak dimainkan.

Selain terdiri atas tuts putih dan tuts hitam, pianika memiliki beberapa bagian lain yang penting, yaitu sebagai berikut.

- pipa/selang tiup yang berfungsi untuk menyalurkan udara;
- lubang pianika untuk menyambungkan dengan selang; *mouthpiece* untuk tempat mulut memberikan tiupan udara;
- *handle* yang terletak pada sisi bawah pianika;
- tombol keluar udara yang terletak pada sisi kanan pianika dan berfungsi untuk memberi efek vibrasi atau getaran suara.



Gambar 5.20 Bagian-Bagian Pianika

Pianika dapat dimainkan dalam posisi duduk maupun berdiri. Posisi duduk ataupun berdiri sangat memengaruhi kenyamanan seseorang dalam bermain alat musik ini. Oleh sebab itu, penting bagi seseorang untuk mengetahui sikap bermain pianika yang benar. Posisi duduk dan posisi berdiri mempunyai persamaan antara lain sikap badan tegak lurus dan tidak bungkuk, posisi seimbang dan serasi. Posisi duduk yang tidak menyebabkan rasa nyeri atau sakit pada tulang punggung, lengan, dan jari. Selain itu, postur gerak yang rileks dan natural.



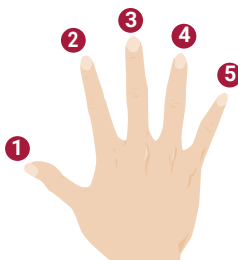
Gambar 5.21 Posisi Memegang Pianika Tampak dari Depan



Gambar 5.22 Posisi Memegang Pianika Tampak dari Samping

Bermain pianika memerlukan teknik penjarian yang tepat agar mencegah jari-jari kusut ketika bermain pianika. Banyak orang cenderung mengabaikan sistem penjarian tersebut. Penjarian yang benar bertujuan untuk memudahkan jari dalam bermain alat musik, yaitu dengan memberi kode nomor penjarian pada masing masing jari tangan (Kodijat, 2008).

Penjarian pada pianika dilakukan melalui sistem penomoran dengan menggunakan tangan kanan yang terlihat seperti pada contoh gambar berikut.



Gambar 5.23 Gambar Penjarian Pianika

Penjarian merupakan urutan cara yang digunakan dalam memainkan jari di atas papan nada atau tuts pianika agar sistematis dan membentuk jari yang teratur. Ibu jari memiliki peran sebagai jari yang diberi tanda nomor satu. Jari telunjuk sebagai jari nomor dua. Jari tengah ditandai dengan penomoran jari nomor tiga. Jari manis diberikan nomor jari empat, dan terakhir nomor lima untuk jari kelingking. Sistem penjarian mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dalam permainan pola jari yang teratur.

Perlu diketahui sebelumnya bahwa alat musik pianika mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan dengan piano. Perbedaan dan persamaan tersebut berdampak pada kemampuan peserta didik dalam bermain pianika. Perbedaan dan persamaan tersebut antara lain sebagai berikut.

- Pianika mempunyai ukuran yang jauh lebih kecil daripada piano.
- Sama-sama mempunyai tuts putih dan tuts hitam, tetapi pianika mempunyai jumlah tuts yang lebih sedikit daripada piano.
- Pianika dimainkan dengan cara ditiup, sedangkan piano dimainkan atau dibunyikan dengan cara dipukul.
- Pianika tidak mempunyai pedal untuk memperpanjang bunyi ketukan, sementara piano memiliki pedal untuk membantu permainan nada panjang.
- Pianika bersifat akordis. Di samping itu, ada tombol pada sisi kanan papan nada/tuts pianika yang dapat digunakan untuk memberi efek vibrasi. Sementara, pada piano tidak ada fasilitas semacam itu.

Terdapat beberapa aspek yang hendaknya diperhatikan saat bermain pianika. Pianika harus dimainkan menggunakan lima jari tangan kanan. Setiap jari memiliki peranan dalam menekan tuts-tuts yang dibutuhkan untuk membunyikan nada. Cara meniup harus diupayakan agar rata dan halus. Tangan kanan seperti memegang bola kasti sehingga membuat jari bergerak ringan, bebas, dan santai. Unsur tiupan dalam memainkan pianika menjadi hal terpenting dalam memainkan sebuah lagu. Tanpa adanya tiupan, pianika tidak dapat menghasilkan bunyi. Tiupan hendaknya dikeluarkan melalui mulut dengan teknik pernapasan diafragma. Tiupan dilakukan dengan menggunakan pipa lentur yang disambungkan ke pianika.

c. Alat Musik Gitar

Gitar merupakan alat musik yang termasuk ke dalam jenis *Chordophone*. Alat musik *Chordophone*, berasal dari kata Yunani, yaitu *Chordae*, yang berarti 'senar atau dawai'. *Chordophone* merupakan alat musik yang memiliki sumber bunyi dari dawai atau senar dan memiliki ruang resonansi untuk menghasilkan suara.

Gitar merupakan alat musik yang cukup familier dan hampir semua orang mengetahui alat musik ini. Setiap orang pasti pernah melihat gitar bahkan sebagian besar orang memiliki dan dapat memainkan gitar. Selain bunyinya yang merdu, gitar juga dapat digunakan sebagai alat musik melodi maupun harmoni. Alat musik gitar dapat digunakan sebagai pengiring dalam sebuah nyanyian. Pada pembahasan kali ini kita akan mempelajari teknik permainan gitar. Sebelum kita membahas teknik bermain gitar, peserta didik perlu mengetahui sejarah singkat gitar dan perkembangannya.

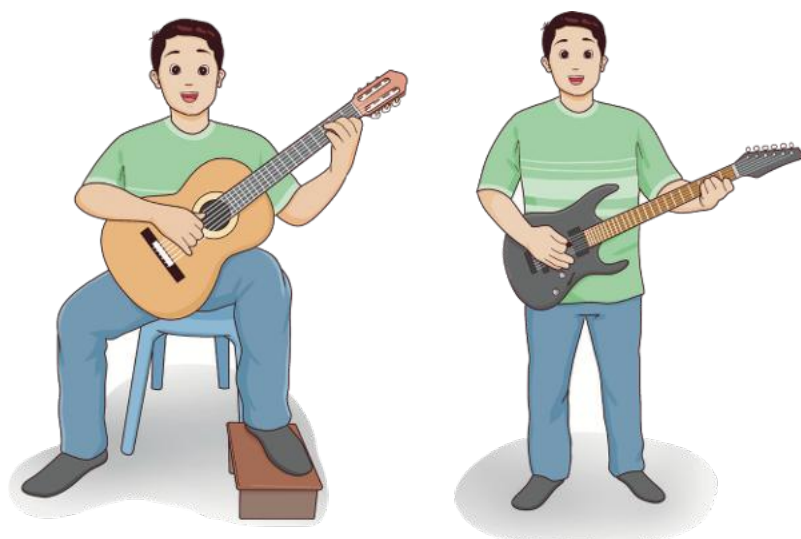
Pada abad ke-13, gitar mulai muncul di Eropa, tepatnya di Spanyol. Pada masa tersebut gitar dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *guitarra moresca* dan *guitarra latina*. *Guitarra moresca* berasal dari Arab-Persia dan bentuknya seperti mandolin, sedangkan *guitarra latina* merupakan perkembangan dari alat musik berbentuk violin.

Gitar terus berkembang dan semakin populer sampai pada masa sekarang. Secara garis besar, gitar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gitar akustik dan gitar elektrik. Perbedaan tersebut didasarkan pada sumber bunyi dan cara memainkannya. Walaupun cara memainkannya sama-sama dipetik, cara memetikannya berbeda. Gitar akustik menggunakan jari, sedangkan gitar elektrik menggunakan *plektrum*. *Plektrum* merupakan potongan material kecil yang terbuat dari bahan plastik. Namun demikian, ada pula *plektrum* yang berbahan dasar dari kayu, tulang, tempurung kura-kura, dan besi. *Plektrum* memiliki ketebalan yang berbeda-beda tergantung pemain yang menggunakannya dan ketebalan *string* pada gitar. *Plektrum* berfungsi untuk mempermudah petikan dalam memainkan melodi maupun *rhythm* pada permainan gitar elektrik.

Senar yang digunakan ada dua macam, yaitu nilon dan baja. Gitar akustik umumnya dipakai untuk memainkan lagu repertoar berjenis

musik klasik. Maka, banyak orang mengatakan bahwa gitar bersenar nilon adalah gitar klasik, sedangkan gitar bersenar baja (*string*) adalah gitar akustik. Persepsi tersebut kurang tepat. Gitar yang bersenar nilon atau kawat (*string*) adalah gitar akustik. Adapun cara memainkannya adalah dipetik dengan teknik *apoyando* dan *tirando*. Sementara itu, gitar elektrik cara memetikanya menggunakan *pick* yang disentuhkan dengan senar melalui cara dipetik ke atas (*up*) dan ke bawah (*down*). Pada alat musik gitar elektrik tidak menggunakan badan gitar sebagai penghasil suara, melainkan menggunakan *speaker* penguat suara gitar. Pada perkembangannya terdapat gitar elektrik yang sekaligus memiliki ruang resonansi suara atau sebaliknya terdapat gitar akustik yang memiliki alat untuk disambungkan ke *speaker* penguat suara yang biasa disebut dengan *spul* gitar atau *pick up* gitar.

Dalam memainkan gitar akustik maupun elektrik tidak diharuskan menggunakan gaya tertentu, khususnya pada saat memainkan genre musik selain klasik. Akan tetapi, terdapat aturan tertentu untuk permainan gitar klasik, seperti ibu jari tangan kiri tidak terlalu ke atas agar memiliki jangkauan yang lebar, petikan harus bulat, kepala gitar harus sejajar dengan bahu, harus menggunakan tumpuan kaki yang disebut *footstool*, dan sebagainya. Cara memegang gitar yang baik dan benar dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5.24 Cara Memegang Gitar

Dalam memainkan jenis musik, seperti *rock*, *pop*, *dangdut*, *keroncong*, dan lain-lain, permainan gitar tidak terlalu fokus pada aturan. Semua tergantung dari kemauan si pemain gitar itu sendiri. Hal utama yang menjadi fokus dalam permainan gitar adalah koordinasi antara tangan kanan dan tangan kiri. Tangan kanan memiliki peranan memetik gitar dan tangan kiri menekan senar pada papan *fingerboard* gitar.

Sebelum memainkan gitar, seorang pemain gitar harus mampu menyetem atau melaraskan nada pada setiap senar gitar. Adapun cara menyetem gitar adalah dengan membunyikan senar pertama yang terletak paling bawah dan memastikan suaranya bernada E. Untuk memastikan nada ini, kita dapat melakukannya menggunakan bantuan alat musik lain, seperti *keyboard*, pianika, atau menggunakan aplikasi *smartphone* yang dapat digunakan untuk menyetem gitar.



Gambar 5.25 Tuner Aplikasi Android

Sumber: Dani Nur Saputra/Kemendikdasmen (2025)

Penyelarasan nada pada senar gitar dilakukan dengan memutar *tuning pegs* atau biasa disebut tuas penyetem.



Gambar 5.26 Memutar Tuas Penyetem untuk Menyelaraskan Nada pada Senar Gitar

Langkah selanjutnya yaitu menyamakan senar kedua yang terletak di atas senar satu. Bunyikan senar dua dan tekan pada *fret* kelima. Pastikan suaranya sama dengan senar nomor satu *open string* (tanpa ditekan). Untuk lebih jelasnya, silakan lihat gambar berikut ini.



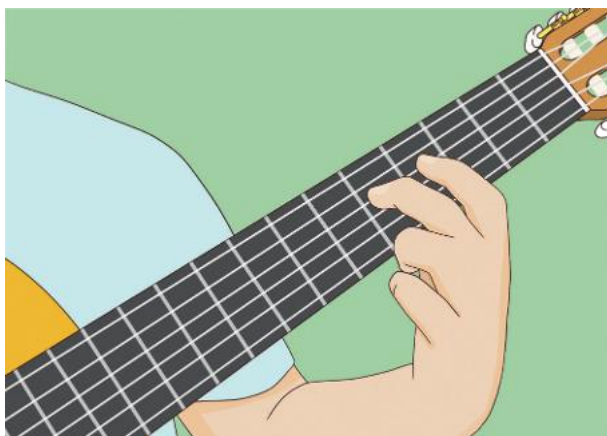
Gambar 5.27 Tuning Senar Nomor Dua

Berikutnya yaitu menyelaraskan senar nomor tiga dengan cara membunyikan senar nomor tiga dan tekan pada *fret* empat. Putar penyetem yang terletak pada bagian kepala gitar sampai menemukan nada yang sama dengan senar nomor dua pada posisi *open string* (tanpa ditekan).



Gambar 5.28 *Tuning Senar Nomor Tiga*

Langkah selanjutnya yaitu menyetem senar nomor empat. Menyetem senar keempat dilakukan dengan membunyikan senar keempat dan tekan pada *fret* lima. Samakan nadanya dengan senar nomor tiga pada posisi *open string*.



Gambar 5.29 *Tuning Senar Nomor Empat*

Tahap berikutnya yaitu menyetem senar nomor lima. Bunyikan senar kelima dan tekan pada *fret* lima lalu putar tuas penyetem sampai menemukan nada yang sama dengan senar nomor empat pada posisi *open string*.



Gambar 5.30 *Tuning Senar Nomor Lima*

Terakhir menyetem senar yang terletak paling atas, yaitu senar enam. Bunyikan senar keenam yang terletak paling atas dan tekan pada *fret* lima lalu putar tuas penyetem sampai menemukan nada yang sama dengan senar nomor lima pada posisi *open string*.

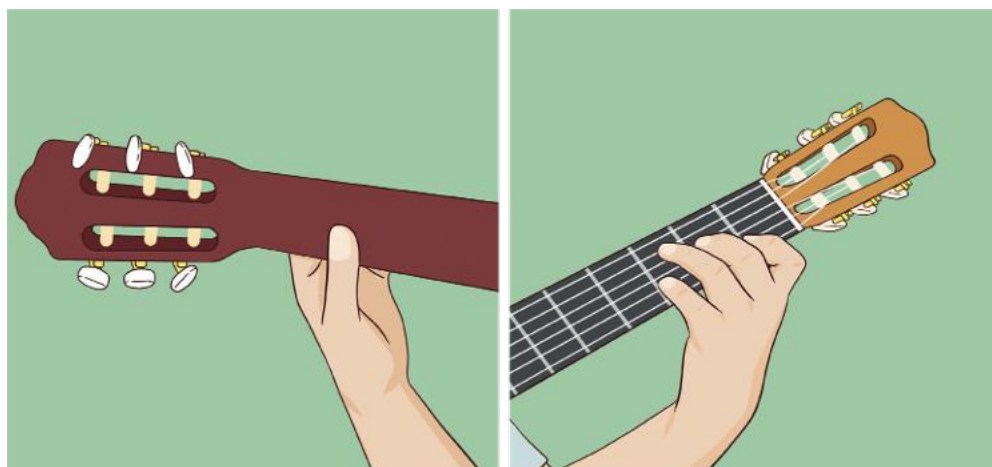


Gambar 5.31 *Tuning Senar Nomor Enam*

Apabila ingin menyetem dengan menggunakan bantuan *tuner* maupun aplikasi *smartphone*, pastikan nada yang dibunyikan pada senar satu adalah E, senar 2 adalah B, senar tiga adalah G, senar empat adalah D, senar lima adalah A, dan senar enam adalah E. Apabila gitar sudah pada kondisi sistem dengan benar, gitar sudah siap digunakan.

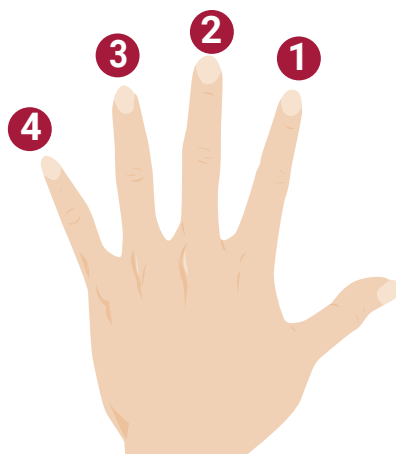
Penjarian pada tangan kanan maupun tangan kiri memegang peranan yang sangat penting dalam memainkan gitar. Peranan tersebut antara lain sebagai berikut.

- Tangan kiri dipakai untuk menekan senar gitar yang ada pada papan *fingerboard*. Senar pada gitar ditekan oleh jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking. Sementara itu, ibu jari berada pada sisi belakang untuk memberikan tekanan pada ke empat jari yang ada pada papan *fingerboard*.



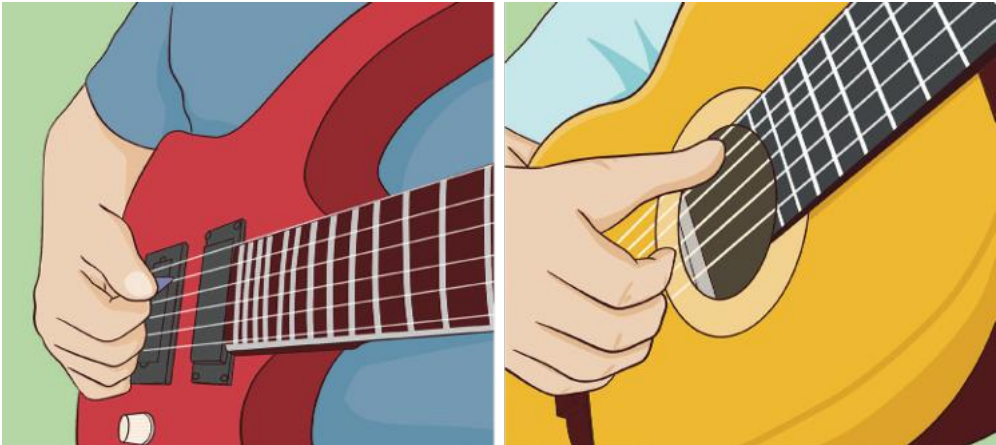
Gambar 5.32 Posisi Jari Tangan Kiri

- Pada pembelajaran gitar, jari telunjuk disimbolkan dengan angka 1, jari tengah dengan angka 2, jari manis dengan angka 3, dan kelingking dengan angka 4. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut.



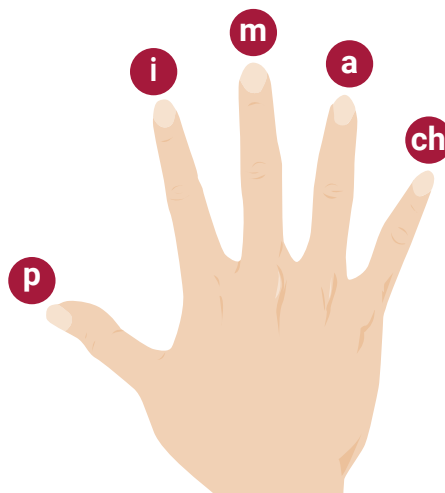
Gambar 5.33 Nomor Penjarian Tangan Kiri

- Tangan kanan digunakan untuk memetik senar gitar, baik menggunakan *plektrum* maupun jari. Petikan pada gitar akustik dan gitar elektrik dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5.34 Petikan pada Gitar

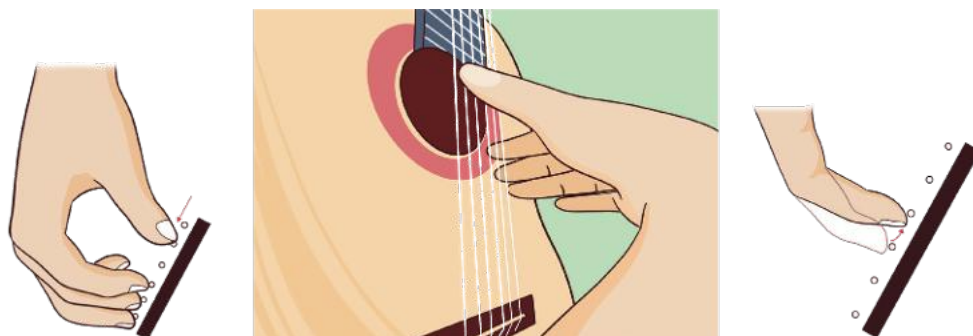
- Pemetikan senar gitar menggunakan *plektrum* dilakukan dengan teknik ke atas (*up*) dan ke bawah (*down*). Sementara itu, pada gitar klasik menggunakan sistem penjarian seperti ibu jari yang disimbolkan dengan huruf **p** (*pulgar*), jari telunjuk dengan simbol **i** (*indice*), jari tengah dengan simbol **m** (*medio*), jari manis dengan simbol **a** (*anular*), dan kelingking dengan simbol **ch** (*chico*). Kelima jari tangan kanan digunakan untuk memetik gitar menggunakan teknik *apoyando* maupun *tirando*.



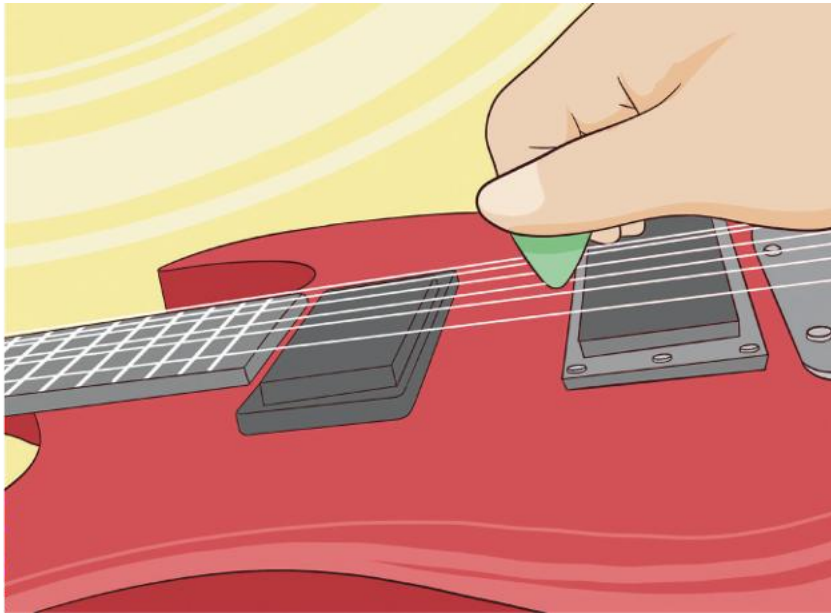
Gambar 5.35 Penjarian Tangan Kanan

Selain petikan, terdapat juga teknik membunyikan gitar dengan *strumming* (genjreng). Teknik tersebut kerap kali dijumpai dalam permainan-permainan gitar dalam mengiringi sebuah lagu. Teknik *strumming* (genjreng) pada dasarnya hanya memainkan ritmik sesuai ketukan dan irama lagu. Teknik *strumming* dilakukan dengan menggunakan ibu jari ke arah atas dan jari yang lain ke arah bawah. Selain itu, *strumming* juga dapat dilakukan dengan menggunakan *pick* yang dipegang dengan menggunakan kedua jari antara ibu jari dan telunjuk. Pembahasan materi ini akan mengulas teknik permainan gitar dalam mengiringi sebuah lagu.

Gitar merupakan alat musik yang dapat dimainkan secara solo maupun sebagai pengiring. Gitar sebagai pengiring setidaknya harus menguasai akor dalam gitar. Terdapat banyak jenis akor yang dapat dimainkan dengan gitar. Pada materi ini akan dijelaskan beberapa akor dasar untuk mengiringi lagu. Akor mayor merupakan susunan yang terdiri tiga nada diatonis dan membentuk harmoni. Misalkan, akor C maka terdiri dari nada C, E, dan G. Dengan demikian, ketiga nada tersebut dapat dibunyikan secara bersama dengan teknik petikan maupun *strumming*. Sementara itu, akor minor merupakan tiga nada diatonis yang dibunyikan secara bersama, tetapi nada ketiga diturunkan setengah. Misal, akor C minor maka nada yang dibunyikan adalah C, Es, dan G.

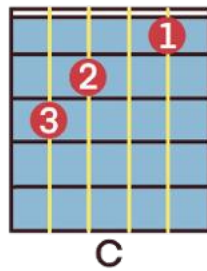


Gambar 5.36 Teknik Petikan dalam Memainkan Gitar Akustik (Klasik)



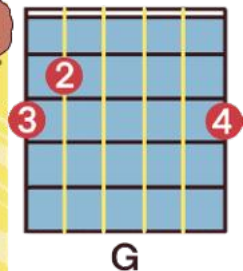
Gambar 5.37 Teknik Petikan dalam Memainkan Gitar Elektrik

Berikut contoh akor yang dapat digunakan untuk mengiringi lagu sederhana dengan menggunakan gitar.



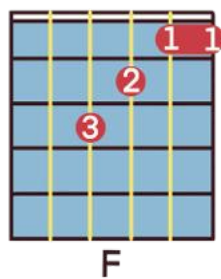
C

Gambar 5.38 Akor C



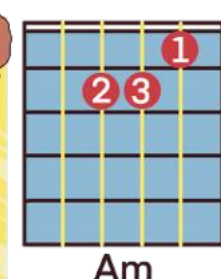
G

Gambar 5.39 Akor G



F

Gambar 5.40 Akor F



Am

Gambar 5.41 Akor Am

Berikut contoh latihan akor dengan menggunakan teknik petikan.

```
| C . . . | G . . . | C . . . | G . . . | |
| C . . . | F . . . | C . . . | G . . . |
| C . . . | F . . . | G . . . | C . . . |
| C . . . | G . . . | F . . . | C . . . |
| C . . . | Am . . . | F . . . | C . . . |
| C . . . | Am . . . | F . . . | G . . . | C . . . |
```

Permainan gitar dengan menggunakan teknik genjreng (*strumming*) dilakukan dengan menyapu gitar menggunakan *plektrum* ke arah atas (*up*) yang disimbolkan dengan tanda panah ke atas (↑) dan ke arah bawah (*down*) yang disimbolkan dengan tanda panah ke bawah (↓). Berikut contoh latihan akor dengan menggunakan teknik genjreng (*strumming*).

```
| C . . . | G . . . | F . . . | C . . . |
| ↓ ↓ ↓ ↓ | ↑ ↑ ↑ ↑ | ↓ ↓ ↓ ↓ | ↑ ↑ ↑ ↑ |

| C . . . | F . . . | G . . . | C . . . |
| ↓ ↓ ↑ ↑ | ↓ ↓ ↑ ↑ | ↓ ↓ ↑ ↑ | ↓ ↓ ↑ ↑ |

| C . . . | Am . . . | F . . . | C . . . |
| ↓ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↑ ↓ ↑ |

| C . . . | Am . . . | F . . . | G . . . | G . . . |
| ↓ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↓ ↑ ↓ | ↑ . ↑ ↓ |
```

d. Alat Musik Perkusi

Perkusi adalah ragam alat musik yang cara membunyikannya dengan cara dipukul, diguncang, atau saling memukul antara satu dengan lainnya. Beberapa contoh alat perkusi adalah marakas, jimbe, tamborin, konga, bongo, kahon dan sebagainya. Ada alat perkusi yang memiliki nada atau dapat diatur nadanya seperti *glockenspiel*, *bellyra*, marimba, *vibraphone*, timpani, dan sebagainya. Berikut salah satu contoh alat musik yang bernama jimbe yang dapat digunakan dalam praktik bermain musik perkusi.



Gambar 5.42 Alat Musik Jimbe

Pada materi ini akan dibahas teknik dalam memainkan alat perkusi dengan cara dipukul. Beberapa teknik pukulan dasar dalam memainkan alat perkusi, yaitu *single stroke*, *double stroke*, dan *triplet paradiddle*. Ketiga teknik tersebut dapat dipadukan sesuai kebutuhan. Dalam memainkan alat perkusi, ketiga teknik tersebut merupakan dasar yang harus dimiliki.

Single stroke merupakan pukulan satu kali yang dilakukan oleh setiap tangan, baik kanan maupun kiri. Tangan kanan diberi simbol R (*Right*) dan tangan kiri diberi simbol L (*Left*). Berikut contoh partitur perkusi yang dapat dimainkan dengan teknik *single stroke*.



Double stroke merupakan pukulan dua kali pada setiap pukulan. Dengan kata lain, dalam sekali pukul terdapat dua bunyi yang dihasilkan. Teknik ini dapat dilatih dengan tempo lambat terlebih dahulu dan berangsur-angsur dipercepat hingga sampai pada tempo yang seharusnya. Berikut contoh partitur perkusi yang dapat dimainkan dengan teknik *double stroke*.



Tripled paradiddle merupakan kombinasi antara *single stroke* dan *double stroke*. Untuk latihan *triplet paradiddle* ini dapat dilakukan dengan cara membuat aksent pada ketukan pertama kemudian diikuti ketukan lemah pada pukulan kedua dan ketiga. Berikut contoh partitur perkusi yang dapat dimainkan dengan teknik *triplet paradiddle*.



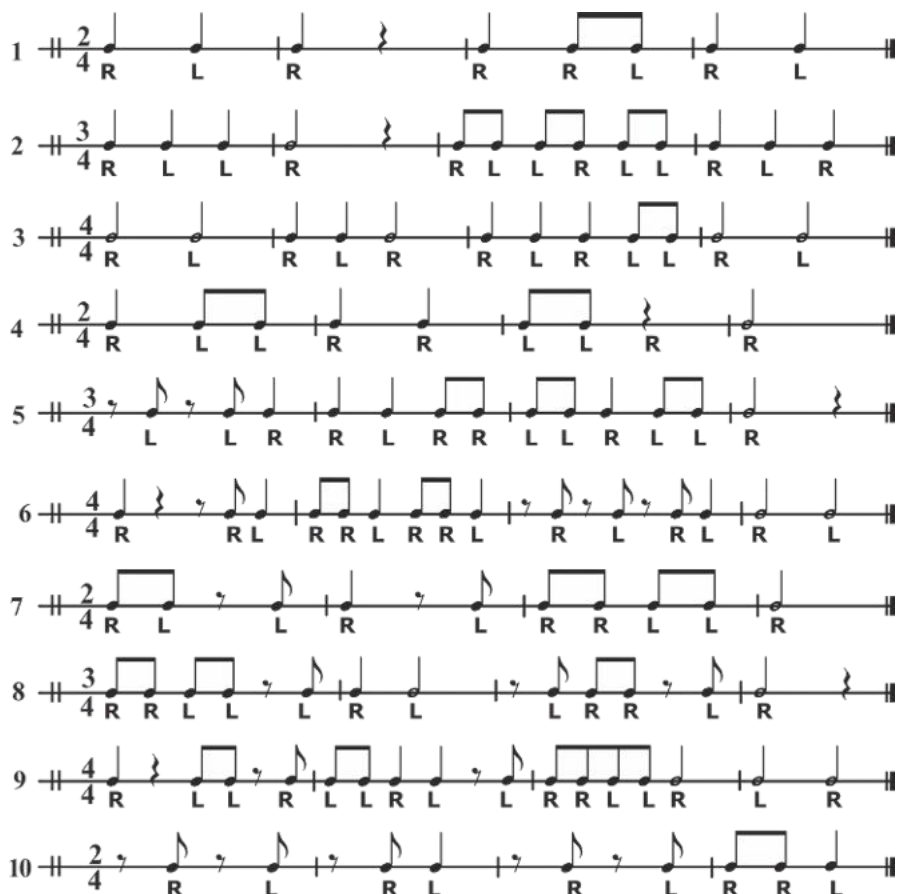
Pada pembelajaran alat musik perkusi, peserta didik harus mampu membaca notasi dan nilai ketukan. Kemampuan dalam membaca notasi akan berpengaruh pada peningkatan rasa dalam membuat ketukan dan pola ritmik. Berikut bagan notasi untuk diketahui sebelum beranjak pada praktik bermain alat perkusi.

Tabel 5.5 Notasi Musik dan Nilai Ketukan

Bentuk Not	Bentuk Tanda Diam	Nilai	Nilai Ketukan		
			2/4 3/4 4/4	3/8 6/8 9/8	2/2 3/2
		Penuh	4	8	2
		Setengah	2	4	1
		Seperempat	1	2	1/2
		Seperdelapan	1/2	1	1/4
		Seperenam belas	1/4	1/2	1/8

Peserta didik dapat praktik memainkan ritmis dengan membaca notasi. Bermain perkusi dapat menggunakan berbagai jenis alat musik bahkan dapat menggunakan bagian anggota tubuh yang dikenal dengan nama *body percussion*. Berikut merupakan contoh latihan yang dapat diterapkan dalam permainan perkusi dengan tiga teknik pukulan, baik

single stroke, *double stroke*, maupun *triplet paradiddle*. Simbol R berarti pukulan tangan kanan, sedangkan L merupakan pukulan tangan kiri.



Gambar 5.43 Pola Ritmis

Seseorang yang memainkan alat perkusi memegang peranan penting dalam menjaga tempo. Tempo merupakan cepat lambatnya sebuah lagu. Terdapat beberapa macam tempo seperti *andante* yang berarti pelan atau lambat, *moderato* yang berarti sedang, *allegro* yang berarti cepat, *vivace* yang berarti sangat cepat. Masih banyak nama tempo selain yang disebutkan. Tempo tersebut bergantung lagu dan musik yang hendak dimainkan.

- Peserta didik mencoba mempraktikkan teknik dasar sesuai alat musik yang dipilih atau tersedia. Guru memberikan koreksi langsung pada posisi tubuh, cara memegang, dan teknik bermain bagi yang belum sesuai.

- Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk berlatih bersama, saling mengamati, dan memberikan masukan. Setiap kelompok mencoba memainkan tangga nada C Mayor menggunakan alat musik yang dipilih.
- Guru memandu peserta didik melakukan refleksi pengalaman selama latihan. Refleksi meliputi kesulitan apa yang dihadapi, bagaimana cara memperbaikinya, dan apa yang sudah berhasil dilakukan.
- Guru menyimpulkan bahwa teknik dasar merupakan fondasi untuk memainkan lagu lebih lanjut. Guru memberi motivasi agar peserta didik terus berlatih di rumah dengan disiplin.



Aktivitas 5.4 Ayo, Lakukan



Memainkan Lagu Sederhana dengan Alat Musik Modern —

1. Guru membuka pembelajaran dengan menanyakan pengalaman peserta didik terkait lagu-lagu populer atau lagu anak yang mereka sukai. Guru memperdengarkan beberapa contoh lagu yang dimainkan menggunakan alat musik modern seperti pianika, *recorder*, atau gitar. Guru dapat mencari referensi di YouTube menggunakan kata kunci *ensambel pianika* atau *ensambel recorder*. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat peserta didik sekaligus memberikan gambaran bahwa setiap lagu dapat dimainkan dengan berbagai instrumen modern.
2. Guru memberikan satu atau beberapa lagu yang akan dimainkan. Guru dapat menuliskan notasi lagu tersebut di papan tulis atau menayangkannya melalui media digital. Kemudian, guru mencontohkan cara memainkan semua atau sebagian nada dari lagu sambil memberikan arahan dalam posisi jari, teknik pernapasan bila menggunakan *recorder* atau pianika dan pola-pola petikan atau genjrengan (*strumming*) bila menggunakan gitar.

Berikut contoh lagu yang dapat dimainkan menggunakan alat musik *recorder*, pianika, dan gitar.

SUWE ORA JAMU

Lagu Daerah Jawa Tengah

$\overline{3\ 4} \mid 5 \quad \overline{.5\ 3\ 4} \mid 5 \quad .\ 0\ 3 \mid 4 \quad \overline{.4\ 5\ 3} \mid 4 \quad .\ 0$
 Su - we o-ra ja-mu Ja-mu godhong te-lo,

$3 \mid 7 \quad \overline{.7\ 1\ 1} \mid 7 \quad \overline{0\ 7\ 6\ 6} \mid 4 \quad \overline{.4\ 3\ 3} \mid 1 \quad .\ 0$
 Su-we ra ke-te-mu kete-mu pi-san gawe ge-lo

Gambar 5.44 Lagu "Suwe Ora Jamu"

Sumber: Rangkuti (1981)

DESAKU

Do = D

Lagu Daerah NTT

$3 \quad \overline{0\ 4\ 6\ 5} \quad 5 \mid \overline{6\ 5\ 6\ 7\ 1} \quad \overline{7\ 5} \mid \overline{7\ 6\ 4\ 5\ 3} \cdot \mid$
 De - sa-ku yang ku-cin-ta-i le-wo i-nak ja - di go

$6 \quad \overline{0\ 5\ 6\ 7\ 1\ 7} \mid \overline{6\ 0\ 4} \quad 5 \quad \overline{5\ 2} \mid \overline{3\ 4\ 5\ 2\ 3} \cdot \mid$
 Le - wo ta nah be-rae - i le ta - pi aman dan damai

$3 \quad \overline{0\ 4\ 5\ 6\ 7\ 5} \mid 6 \quad 5 \quad \overline{5\ 5} \mid \overline{5\ 3\ 4\ 5\ 6\ 5} \mid$
 hi - dup ayah dan i - bu - ku no- ra wu - e wa - ri a - un

$5 \quad \overline{0\ 5\ 5\ 5\ 6\ 4} \mid 3 \quad \overline{3\ 3\ 3\ 3\ 4\ 3} \mid \overline{3\ 4\ 3} \cdot \quad 0 \mid$
 Ta - nah pu- sa- ka ta - yah no - le o - ka moa to - bo

Gambar 5.45 Lagu "Desaku"

Sumber: Rangkuti (1981)

Sayang Kene

Lagu Daerah Maluku

5 5 . 5 5 i 7 | 6 6 . 6 6 . |
Sa - yang kene ra - sa sa - yang kene

7 7 7 7 7 7 6 5 | i i . i i . |
Lihat da - ri ja - uh ra - sa sa - yang kene

5 5 5 5 5 5 1 7 | 6 6 6 6 6 . |
Ombak putih putih ombak datang da - ri laut,

7 7 7 7 7 7 6 5 | i i i i i , 5 4 |
kipas lenso putih tanah Ambon sudah jauh o - le

3 3 . 5 4 3 2 | 1 . . 2 3 4 |
si - oh si - oh sa - ya - nge lah ra - sa

5 . i . | 7 . . 5 6 7
sa - ya - nge Sayang di -

1 7 6 5 4 3 4 5 | 6 6 5 3 1 3 3 |
la - le a - pa tempo tu - an balik ya no - na o - le

2 2 . 5 . 5 | 3 . . 2 3 4 |
si - oh sa - ya - nge La ge - la

5 . . 3 4 5 | 6 . . 6 2 1 |
nge la ge - la - nge la ma - ri

Gambar 5.46 Lagu "Sayang Kene"

Sumber: Rangkuti (1981)

Indonesia Pusaka

Ismail Marzuki

0 . . 5 1 | 3 . 1 5 1 3 6 | 5 . 3 1 1 |
 In do ne sia ta nah a ir be ta pu sa

1 . 7 1 7 1 3 | 2 . 0 5 1 | 3 . 1 5 1 7 7 |
 ka a ba di nan ja ya In do ne sia se jak du lu

6 . 4 2 7 | 1 . 5 5 5 4 7 | 1 . 0 5 5 |
 ka la sla lu di pu ja pu ja bang sa Di sa

5 . 7 5 4 2 7 | 5 . 0 3 3 | 3 . 4 3 2 1 7 |
 na tempat la hir be ta di bu ai di be sarkan bun

6 . 0 6 7 | 1 . 7 1 2 3 4 | 6 . 5 5 1 |
 da Tem pat ber lin dung di ha ri tu a sam pai

3 . 5 5 5 4 7 | 1 . . 0 |
 A khir menu tup ma ta

Gambar 5.47 Lagu "Indonesia Pusaka"

Sumber: Siagian, M. Pardosi (1976)

Hymne Guru

Sartono

0 . . 5 | 1 . 5 5 4 | 4 . 3 3 3 | 4 3 2 1 |
 Ter pu ji lah wa hai engkau I bu ba pak gu

2 . . 3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1 6 | 5 4 3 4 2 |
 ru na ma mu a kan se la lu hi dup da lam sanu ba ri

1 . . 1 | 2 2 3 4 5 | 3 3 4 5 1 | 2 2 3 4 6 |
 ku se mua bakti mu a kan ku u kir di da lam ha ti

5 . . 1 | 2 2 3 4 5 | 3 3 4 5 5 | 5 6 2 1 |
 ku Sba gai prasasti tri ma ka sih ku tuk pe ngabdi an

7 . . 5 | 1 . 5 5 4 | 4 3 3 3 | 4 3 2 1 |
 mu Eng kau se ba gai pe li ta da lam ke ge la

2 . . 3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1 6 | 5 4 3 4 5 |
 pan engkau lak sa na em bun pe nye juk da lam ke ha u

3 . . 3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1 6 | 5 4 3 4 2 |
 san engkau pa tri ot pah la wan bangsa tan pa tan da ja

1 . . . |
 sa

Gambar 5.48 Lagu "Hymne Guru"

Sumber: Rangkuti (1981)

IBU PERTIWI

Ismail Marzuki

G 5 . 5 6 5 3 1 Ku li hat I bu per ti	F 1 . 6 . wi	C 5 . 1 3 1 5 3 se dang bersu sah ha ti	G 2 . . .
G 5 . 5 6 5 3 1 A ir ma ta nya ber	F 1 . 6 . li nang	C 5 . 1 3 2 1 7 mas in tan nya terke	C 1 . . . nang
G 2 . 2 3 4 2 Hu tan gunung sawah	C 3 . 4 5 la u tan	F 6 . 6 5 3 4 3 sim pa nan ke ka ya	G 2 . . . an
C 5 . 5 6 5 3 1 Ki ni I bu sedang	F 1 . 6 la ra	C 5 . 1 3 2 1 7 me rintih dan berdo	C 1 . . . a

Gambar 5.49 Lagu "Ibu Pertiwi"

Sumber: Siagian, M. Pardosi (1976)

BANGUN PEMUDI - PEMUDA

A. Simandjuntak

5 3 . 4 5 1 . 2 | 3 . 1 . | 1 . 7 2 1 7 6 | 5 . . 0 |

3 1 . 2 3 5 . 7 | 1 . 5 . | 6 . 6 6 A | 2 . . 0 |

1 1 . 1 1 3 . 5 | 5 . 3 . | 4 . 4 A 2 | 7 . . 0 |

Ba-ngun pe- mu-di pe- mu- da In- do- ne- si - a
Su- di te- tap ber- u- sa- ha ju- jur dan ikh - las

5 3 . 4 5 1 . 2 | 3 . 1 . | 2 . 2 3 A | 5 . . 0 |

3 1 . 2 3 5 . 6 | 1 7 6 . | 6 . 6 6 2 | 2 . . 0 |

1 1 . 1 1 3 . 4 | 5 B 3 . | A . A A 6 | 7 . . 0 |

Ta-ngan ba- ju- mu sing- sing- kan un- tuk ne- ga ra.
Tak u- sah banyak bi- ca - ra trus kerja ke- ras.

$\dot{2}$ $\dot{2}$. $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ | $\dot{4}$. $\dot{3}$ 4 . | $\dot{3}$ $\dot{3}$. $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{3}$ | 2 . . 0 |
 7 7 . 7 $\dot{1}$ $\dot{1}$ | $\dot{2}$. $\dot{1}$ 7 . | $\dot{1}$ $\dot{1}$. 7 6 6 | 7 . . 0 |
 5 5 . 5 5 5 | 5 . 5 5 . | 5 5 . 5 3 A | 5 . . 0 |
 Ma-sa yang a- kan da- tang ke- wa- ji- ban mu lah
 Ha-ti te- guh dan lu- rus pi-kir te- tap jer- nih

5 $\dot{1}$. $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{5}$ | $\dot{5}$. $\dot{4}$ $\dot{3}$. $\dot{2}$ | $\dot{1}$. $\dot{2}$. | $\dot{3}$. . 0 |
 5 $\dot{1}$. 7 $\dot{1}$ $\dot{1}$ | $\dot{1}$. $\dot{1}$ $\dot{1}$. $\dot{1}$ | 5 . 7 . | $\dot{1}$. . 0 |
 5 $\dot{1}$. 5 5 A | A . 6 5 . 4 | 3 . 5 . | 5 . . 0 |
 Men-ja- di tang- gung- an- mu ter- ha- dap Nu- sa
 Ber-ting kah la- ku ha- lus hai Pu- tra Ne- gri

5 $\dot{1}$. $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{5}$ | $\dot{5}$. $\dot{4}$ $\dot{3}$. $\dot{2}$ | $\dot{3}$. $\dot{2}$. | $\dot{1}$. . 0 ||
 5 $\dot{1}$. 7 $\dot{1}$ $\dot{1}$ | $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$. $\dot{1}$ | $\dot{1}$. 7 . | 5 . . 0 |
 5 $\dot{1}$. 5 5 A | A . 6 5 . 4 | 5 . 5 . | 3 . . 0 ||
 Men-ja- di tang- gung- an- mu ter- ha- dap Nu- sa
 Ber-ting kah la- ku ha- lus hai Pu- tra Ne- gri

Gambar 5.50 Lagu “Bangun Pemuda-Pemudi”

Sumber: Siagian, M. Pardosi (1976)

- Peserta didik berlatih memainkan satu atau beberapa materi lagu yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga diizinkan memilih lagu sendiri apabila contoh yang diberikan tidak ada dalam materi atau tidak disampaikan oleh guru. Guru membimbing dengan menghitung ketukan, memberikan isyarat, melatih untuk menjaga tempo agar terdengar kompak dan seirama.
- Guru menjelaskan materi tentang ensambel musik. Kemudian, memandu peserta didik untuk membuat kelompok ensambel musik.

Ensambel merupakan kelompok bermain alat musik yang terdiri atas satu atau beberapa jenis alat musik dengan perpaduan musik dan vokal yang dimainkan secara bersama-sama. Permainan ensambel dapat dilakukan bersama pada kelompok kecil dengan jumlah pemain antara dua sampai lima belas orang pemain. Sementara itu, permainan

ensambel kelompok sedang berkisar lima belas sampai tiga puluh orang dan ensambel besar berjumlah lebih dari tiga puluh orang.

Pada permainan ensambel musik dapat dibedakan dua jenis kelompok musik, yaitu melodis dan ritmis. Alat musik melodis pada umumnya memainkan melodi utama dalam lagu. Beberapa alat musik yang dapat dikategorikan ke dalam alat musik melodis, antara lain *recorder*, pianika, gitar, saksofon, flute, biola, dan *cello*. Sementara itu, alat musik yang termasuk pada kategori ritmis, seperti jimbe, kahon, kendang, *glockenspiel*, drum, konga, dan bongo.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat hendak bermain ensambel, seperti pembagian alat musik secara proporsional. Selain itu, latihan rutin untuk membangun kekompakan antara pemain yang satu dengan pemain yang lain serta tempat pertunjukan dengan memperhatikan akustik ruang juga perlu diperhatikan.

Penyajian ensambel musik dapat dikelompokkan berdasarkan sumber bunyinya. Ada lima jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya yang telah dibahas pada materi organologi dalam kegiatan belajar sebelumnya. Selain itu, penyajian ensambel musik dilihat dari segi alat musik dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ensambel sejenis dan ensambel campuran. Ensambel sejenis ditandai dengan alat yang digunakan semuanya menggunakan alat musik yang sama. Misalnya, sebanyak 15 orang memainkan sebuah lagu dengan menggunakan *recorder* sopran. Sementara itu, ensambel campuran ditandai dengan penggunaan beberapa macam alat musik yang dimainkan dalam kelompok musik tersebut. Misalnya, ada 14 orang pemain dengan rincian, empat orang memainkan *recorder*, empat orang memainkan pianika, tiga orang memainkan gitar, dua orang memainkan alat perkusi, dan satu orang bernyanyi. Karakteristik ensambel campuran terletak pada jenis musik yang dimainkan setidaknya mengandung unsur melodis, harmonis, dan ritmis.

Ensambel musik dapat kita saksikan melalui TV, YouTube, atau secara langsung. Beberapa ensambel musik yang sering terlihat adalah duet, trio, ensambel musik sekolah, kelompok band, orkestra, dangdut, keroncong, campursari, dan lain sebagainya. Permainan ensambel duet dapat dilakukan dengan menggunakan alat musik sejenis maupun

berbeda. Permainan ensambel trio umumnya terdiri atas melodi utama dan harmoni. Bentuk ensambel trio ini juga dapat sejenis maupun campuran tergantung kebutuhan lagu dan pemainnya.

Bentuk ensambel yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti grup band, dangdut, keroncong, dan campursari ditampilkan pada acara-acara tertentu, seperti *gathering*, ulang tahun, pernikahan, dan lain-lain. Ensambel dalam format besar sering kita jumpai pada konser pertunjukan seperti orkestra. Orkestra dapat dimainkan puluhan hingga ratusan orang dalam waktu yang sama.

Untuk memperjelas materi, guru dapat mengajak peserta didik menyaksikan pertunjukan musik yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh tampilan pertunjukan ensambel musik melalui platform YouTube dengan menggunakan kata kunci ensambel duet, ensambel sejenis, ensambel campuran, musik band, musik keroncong, atau pertunjukan orkestra.

- c. Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil yang beranggotakan delapan peserta didik. Setiap kelompok terdiri atas beberapa alat musik yang berbeda. Satu kelompok beranggotakan delapan orang yang terdiri atas tiga pemain *recorder*, dua pemain pianika, satu pemain gitar, satu pemain perkusi, dan satu penyanyi. Setiap kelompok berlatih dan mencoba memainkan lagu yang telah ditentukan oleh kelompoknya berdasarkan diskusi tim.
- d. Setiap kelompok menampilkan hasil latihan kelompoknya di depan kelas. Guru memberi kesempatan peserta didik lain untuk mengapresiasi, memberikan komentar positif, serta mendiskusikan kendala teknis yang mereka hadapi.
- e. Guru mengajak peserta didik merefleksikan pengalaman mereka tentang apa yang dirasakan saat memainkan lagu menggunakan alat musik, bagian mana yang paling mudah atau sulit, dan bagaimana kesan dalam kerja sama kelompok selama latihan.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi pada Bab V bermain alat musik dapat dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan teknis, pengalaman musikal, serta gaya belajar

peserta didik. Guru dapat membagi kelompok berdasarkan tingkat penguasaan alat musik sehingga peserta didik pemula mendapat pendampingan lebih intensif. Sementara itu, peserta didik yang lebih mahir dapat berperan sebagai mentor bagi teman-temannya. Pemilihan alat musik yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik. Diferensiasi juga dapat diterapkan dalam standar penilaian. Bagi peserta didik dengan kemampuan musik yang kurang, minimal mereka mau mencoba dan berpartisipasi dalam bermain alat musik, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut sudah dianggap memenuhi kriteria kelulusan tanpa menuntut dapat memainkan alat musik secara mahir.

Pembelajaran mendalam dapat dilakukan dengan memberikan tingkat kesulitan yang bervariasi sesuai kemampuan peserta didik, seperti memberikan pola permainan atau contoh lagu yang mudah untuk pemula. Sementara, peserta didik yang lebih mahir dapat diberikan materi dengan variasi melodi dan improvisasi yang lebih beragam.

Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Penerapan prinsip Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam kegiatan bermain alat musik sangat penting diperhatikan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung aman dan nyaman. Peserta didik perlu diajarkan cara memegang dan memainkan alat musik dengan posisi tubuh yang benar untuk menghindari cedera otot atau ketegangan fisik. Ketika menggunakan alat musik tiup, seperti *recorder* maupun pianika, perlu diperhatikan kebersihan *mouthpiece*. Peserta didik disarankan agar tidak menggunakan secara bergantian untuk menghindari penularan penyakit melalui mulut dan air liur. Saat melakukan penyeteman gitar perlu diperhatikan posisi gitar pada posisi yang tepat untuk menghindari cedera ketika senar terputus saat melakukan *tuning* atau penyeteman. Pastikan juga tidak ada orang lain yang berhadapan dengan gitar saat melakukan penyeteman untuk menghindari risiko akibat percikan dari senar gitar yang terputus. Guru juga harus memastikan bahwa alat musik dalam kondisi baik dan aman digunakan, serta mengatur tata letak ruang dan penempatan alat musik agar tidak terjadi benturan, tersandung, maupun terjatuh yang dapat menimpa peserta didik saat proses belajar.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Jika sekolah tidak memiliki alat musik daerah, pembelajaran alternatif dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital dan bahan sederhana di sekitar lingkungan. Guru dapat memperkenalkan alat musik daerah melalui video, gambar, atau aplikasi simulasi alat musik Nusantara yang tersedia secara gratis di perangkat digital. Selain itu, peserta didik dapat membuat model atau replika alat musik dari bahan bekas, seperti kaleng, bambu kecil, botol plastik, atau karet gelang untuk menirukan prinsip kerja alat musik berdasarkan sumber bunyinya. Pembelajaran alternatif ini memungkinkan peserta didik tetap dapat memahami bentuk, fungsi, serta teknik dasar permainan alat musik daerah meskipun tidak memegang instrumen aslinya.

Sebagai alternatif apabila alat musik modern sulit dijumpai dan tidak ada fasilitas di sekolah, guru dapat memanfaatkan media digital dan alat sederhana di sekitar. Guru bisa menggunakan aplikasi musik gratis di *smartphone* atau komputer, seperti simulasi piano, gitar, maupun drum untuk memperkenalkan teknik dasar permainan. Namun, apabila perangkat digital juga terbatas, guru dapat mengganti praktik dengan menggunakan barang bekas, benda-benda alam, atau menggunakan anggota tubuh (*body percussion*) untuk melatih ritme, koordinasi, dan dinamika yang menjadi dasar bermain alat musik.

Formatif

Bentuk Penilaian:

1. Observasi Praktik:
Guru mengamati langsung saat peserta didik memainkan alat musik
2. Tes Kinerja:
Peserta didik diminta memainkan lagu tertentu secara individu/kelompok
3. Penilaian Diri:
Peserta didik menilai kemampuan dan proses belajarnya sendiri
4. Penilaian Teman Sebaya:
Peserta didik memberikan umpan balik terhadap permainan musik teman sekelas

Contoh soal:

Tugas Individu:

Mainkan lagu daerah “Gundul-Gundul Pacul” menggunakan alat musik melodis (misalnya, pianika atau *recorder*) dengan memperhatikan tempo dan dinamika.

Tugas Kelompok:

Bentuk kelompok ensambel musik. Pilih satu lagu tradisional atau populer, lalu mainkan bersama dengan pembagian alat musik ritmis, melodis, dan harmonis.

Tabel 5.6 Rubrik Penilaian Bermain Musik

Aspek yang Dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Teknik Bermain	Tepat, bersih, konsisten	Cukup tepat, sedikit kesalahan	Beberapa kesalahan	Banyak kesalahan
Tempo dan Dinamika	Sesuai dan ekspresif	Hampir sesuai	Kurang konsisten	Tidak sesuai
Kolaborasi (untuk kelompok)	Kompak dan saling mendukung	Cukup kompak	Kurang koordinasi	Tidak kompak
Ekspresi Musikal	Menunjukkan pemahaman emosi lagu	Cukup ekspresif	Kurang ekspresif	Tidak ada ekspresi
Sikap saat Bermain	Fokus dan percaya diri	Cukup fokus	Ragu-ragu	Tidak fokus

Pedoman Penilaian:

- Gunakan lembar observasi saat peserta didik tampil.
- Berikan umpan balik langsung setelah penampilan.
- Dorong peserta didik untuk refleksi diri dan diskusi kelompok.
- Penilaian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga proses latihan dan peningkatan.

C. Sumatif

Guru dapat menggunakan asesmen sumatif sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Guru dapat menggunakan asesmen berikut ini sebagai alternatif asesmen sumatif Bab V.

1. Pilihan Ganda

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Alat musik yang menghasilkan bunyi melalui getaran senar disebut
 - a. *ideophone*
 - b. *membranophone*
 - c. *chordophone*
 - d. *aerophone*
2. Fungsi alat musik ritmis dalam ensambel adalah
 - a. membawa melodi
 - b. menyelaraskan harmoni
 - c. menentukan tempo dan irama
 - d. memberi warna suara
3. Contoh alat musik melodis adalah...
 - a. drum
 - b. pianika
 - c. *triangle*
 - d. marakas
4. Lagu “Yamko Rambe Yamko” berasal dari daerah
 - a. Sumatra
 - b. Kalimantan
 - c. Papua
 - d. Sulawesi
5. Dinamika dalam musik berkaitan dengan
 - a. tempo
 - b. volume suara
 - c. jenis alat musik
 - d. notasi
6. Alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipetik adalah
 - a. angklung
 - b. sitar

- c. kendang
 - d. seruling
7. Istilah musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat musik sejenis disebut
- a. ensambel campuran
 - b. orkestra
 - c. ensambel sejenis
 - d. paduan suara
8. Sikap yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam kelompok ensambel adalah
- a. disiplin dan kerja sama yang baik
 - b. individualis dan hanya mementingkan diri sendiri
 - c. tidak peduli dengan teman lainnya
 - d. egois dan mendominasi permainan
9. Dalam permainan musik kelompok, hal yang paling penting adalah
- a. kecepatan bermain
 - b. penampilan individu
 - c. kekompakan dan koordinasi
 - d. banyaknya alat musik
10. Alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul, baik dengan tangan maupun alat bantu, dan memiliki selaput kulit, seperti kendang dan rebana termasuk dalam jenis...
- a. *chordophone*
 - b. *membranophone*
 - c. *aerophone*
 - d. *ideophone*

2. Esai

1. Sebutkan satu contoh alat musik ritmis dan satu contoh alat musik melodis.
2. Apa fungsi alat musik ritmis dalam permainan musik kelompok?
3. Mengapa posisi tubuh penting saat bermain alat musik?
4. Sebutkan satu contoh alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup.
5. Apa fungsi alat musik melodis dalam permainan musik?

D. Kunci Jawaban

Berikut ini adalah kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas dalam Bab V.

1. Pilihan Ganda

1. c. *chordophone*
2. c. menentukan tempo dan irama
3. b. pianika
4. c. Papua
5. b. volume suara
6. b. siter
7. c. ensambel sejenis
8. a. disiplin dan kerja sama yang baik
9. c. kekompakan dan koordinasi
10. b. *membranophone*

2. Esai

1. Alat musik ritmis contohnya kendang dan alat musik melodis contohnya pianika.
2. Menjaga tempo dan irama agar permainan musik tetap teratur.
3. Agar permainan lebih nyaman, teknik lebih tepat, dan tidak mudah lelah.
4. Seruling
5. Membawa melodi atau nada utama dalam lagu.

E. Refleksi

1. Refleksi untuk Guru

- a. Apakah pemilihan alat musik daerah dan alat musik modern sebagai media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?
- b. Apakah gaya penyampaian teknik memainkan alat musik mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
- c. Apakah peserta didik mampu memainkan alat musik daerah dan modern dengan teknik yang benar, baik secara individu maupun kelompok?
- d. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?
- e. Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?
- f. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bab V dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?

2. Refleksi untuk Peserta Didik

Setelah mengikuti pembelajaran bermain alat musik, peserta didik kelas IX perlu melakukan refleksi untuk memahami proses belajar mereka secara lebih mendalam. Refleksi membantu peserta didik menyadari apa yang telah mereka capai, tantangan yang dihadapi, serta langkah perbaikan yang bisa dilakukan. Kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk lebih menghargai kerja sama, ekspresi musikal, dan nilai budaya yang terkandung dalam musik.

Contoh kegiatan refleksi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a. **Menulis jurnal singkat** tentang pengalaman bermain alat musik, misalnya, “Hari ini saya belajar memainkan lagu daerah dengan pianika. Saya masih kesulitan menjaga tempo, tapi latihan kelompok membuat saya lebih percaya diri.”
- b. **Refleksi 3-2-1**, yaitu menuliskan tiga hal yang dipelajari, dua hal yang ingin ditingkatkan, dan satu hal yang paling dibanggakan.

- c. **Diskusi kelompok reflektif**, setiap peserta didik menyampaikan kontribusinya dalam permainan musik dan memberi masukan kepada teman.
- d. **Kartu emosi**, peserta didik memilih satu kata seperti *senang*, *gugup*, atau *bangga*, lalu menjelaskan alasannya secara singkat.
- e. **Poster refleksi**, peserta didik menggambar alat musik yang dimainkan dan menuliskan satu harapan untuk pembelajaran musik berikutnya.

F. Pengayaan

1. Memainkan Alat Musik dari Daerah

Bermain alat musik merupakan keterampilan yang melibatkan aspek motorik, pendengaran, dan ekspresi diri. Dalam konteks pendidikan seni musik, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan teknis peserta didik, tetapi juga untuk menumbuhkan apresiasi terhadap kekayaan budaya bangsa. Salah satu bentuk pembelajaran yang penting adalah memainkan alat musik tradisional dari berbagai daerah di Indonesia.

Alat musik daerah memiliki karakteristik unik yang mencerminkan nilai-nilai lokal, sejarah, dan fungsi sosial masyarakat. Misalnya, angklung dari Jawa Barat dimainkan secara berkelompok dan melatih koordinasi serta kekompakan. Gamelan dari Jawa dan Bali mengajarkan struktur musikal yang kompleks dan nilai spiritual. Kolintang dari Sulawesi Utara dan sasando dari Nusa Tenggara Timur menunjukkan keindahan harmoni dan teknik permainan yang khas. Sementara itu, tifa dari Papua digunakan dalam upacara adat dan permainan musik yang penuh semangat.

Dalam pembelajaran, peserta didik dapat mempelajari teknik dasar memainkan alat musik daerah, mengenali fungsi ritmis, melodis, dan harmonis, serta menampilkan lagu-lagu tradisional secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini dapat dipadukan dengan pendekatan proyek, seperti membuat aransemen sederhana, menggabungkan alat musik tradisional dan modern, atau menampilkan pertunjukan musik daerah dalam acara sekolah.

Pendalaman materi ini juga mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi makna budaya dari lagu dan alat musik yang dimainkan.

Melalui refleksi dan diskusi, peserta didik dapat memahami bagaimana musik menjadi bagian dari identitas dan ekspresi masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran bermain alat musik daerah tidak hanya membentuk keterampilan musikal, tetapi juga memperkuat karakter, rasa cinta tanah air, dan kesadaran budaya.

2. Memainkan Alat Musik Modern

Memainkan alat musik modern merupakan bagian penting dalam pembelajaran seni musik yang bertujuan mengembangkan keterampilan musikal peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Alat musik modern seperti gitar listrik, *keyboard*, drum set, bass, dan *synthesizer* memiliki karakteristik bunyi, teknik permainan, dan fungsi musikal yang berbeda dari alat musik tradisional. Penguasaan alat musik ini tidak hanya memperluas wawasan musikal peserta didik, tetapi juga membuka peluang untuk berkreasi dalam berbagai genre musik kontemporer seperti pop, *rock*, *jazz*, dan lainnya.

Dalam pembelajaran kelas IX, peserta didik diajak untuk mengenali bagian-bagian alat musik modern, memahami cara kerja dan teknik dasar memainkannya, serta menerapkannya dalam permainan musik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini dapat berupa latihan memainkan lagu populer, membuat aransemen sederhana, atau berkolaborasi dalam band sekolah. Melalui proses ini, peserta didik belajar tentang unsur musik seperti tempo, dinamika, harmoni, dan improvisasi secara kontekstual.

G. Sumber Belajar

Beberapa sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk materi bermain alat musik daerah dan modern adalah sebagai berikut.

1. Febrian, R. R. “Dominasi Instrumen Djembe pada Musik Tradisional Minangkabau”. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 12(2).(2016).
2. Fretisari, I., & Munir, A. “Peningkatan Keterampilan Bermain Rekorder Melalui Metode Tutor Sebaya di SMP”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(1). (2017).

3. Hartaya, S. K. *Organologi Alat Musik Diatonis*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
4. Jamalus. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud., 1988.
5. Khusairi, A. R. F., Zandra, R. A., & Harini, N. “Keterampilan
6. Memainkan Recorder Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw”. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 7(1) (April 2019): 1-10.
7. Nugroho, J. P. W. (2018). *Instrumen Gitar Klasik Karya Idut Suatu Kajian Organologi* (Doctoral dissertation, Fakultas Seni Pertunjukan).
8. Purnomo, Wahyu. *Terampil Bermusik*. Surakarta: CV. Putra Nugraha, 2009.
9. Rustyani, N. (2009). “Pelaksanaan Pembelajaran Recorder pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2008/2009.” Disertasi Doktorat, Universitas Semarang, 2009.
10. Saputra, D. N. “Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dalam Komposisi Musik Melalui Penggunaan Software Sibelius”. *Jurnal Kajian Seni*, 6(2) (2020): 142-162.
11. Silitonga, P. H. (2017). “Ensambel Musik Batak Toba sebagai Pengiring dalam Peribadatan Umat Kristen Etnis Batak Toba di Medan”. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1(2), (2017): 70-77.

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Mata Pelajaran	: Seni Budaya – Seni Musik
Kelas/Semester	: IX/Ganjil
Materi Pokok	: Bermain Alat Musik
Submateri	: Memainkan alat musik dari daerah dan modern
Alokasi Waktu	: 2 JP

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu memainkan alat musik dengan teknik yang benar

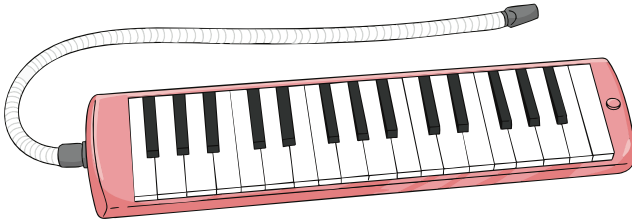
Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab.
2. Untuk soal pilihan ganda, pilihlah jawaban yang paling tepat.
3. Untuk soal esai, jawablah dengan jelas dan sesuai pertanyaan.
4. Pada penilaian kinerja, lakukan praktik sesuai instruksi guru.

Instrumen Soal:

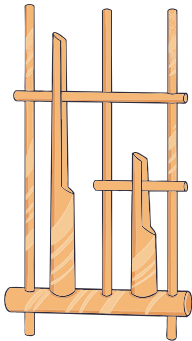
A. Pilihan Ganda

1. Perhatikan gambar berikut.



Alat musik ini dimainkan dengan cara

- a. dipetik
 - b. ditiup dan ditekan
 - c. dipukul
 - d. digesek
2. Gambar berikut menunjukkan alat musik dari daerah



- a. Bali
- b. Jawa Tengah
- c. Jawa Barat
- d. Kalimantan

3. Fungsi alat musik ritmis dalam ensambel adalah
 - a. membawa melodi
 - b. menyelaraskan harmoni
 - c. menentukan tempo dan irama
 - d. memberi warna suara
4. Tempo “Andante” dalam musik berarti
 - a. sangat cepat
 - b. sedang
 - c. lambat
 - d. tidak teratur
5. Dalam permainan musik kelompok, hal yang paling penting adalah
 - a. kecepatan bermain
 - b. penampilan individu
 - c. kekompakan dan koordinasi
 - d. banyaknya alat musik

B. Esai

1. Jelaskan mengapa menjaga tempo penting dalam permainan musik kelompok?
2. Apa manfaat bermain alat musik secara kelompok bagi perkembangan sikap sosialmu?
3. Sebutkan tiga nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain ensambel musik.

C. Penilaian Kinerja

Pilih satu lagu daerah yang kalian kuasai. Mainkan lagu tersebut dengan salah satu alat musik yang telah kalian pelajari (seperti *recorder*, pianika, gitar, atau alat musik lainnya) secara individu. Rekamlah penampilan kalian dalam format video dan diedit untuk diunggah di media sosial kalian.

D. Rubrik Penilaian Kinerja

Tabel 5.7 Rubrik Penilaian Kinerja

Aspek yang Dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Teknik Bermain	Memainkan dengan teknik yang benar, notasi dan tempo tepat	Memainkan dengan teknik yang benar, ada sedikit kesalahan notasi/ tempo	Teknik bermain kurang akurat, banyak kesalahan notasi/tempo	Teknik bermain sangat tidak akurat
Ekspresi dan Dinamika	Mengungkapkan perasaan, dinamika, dan karakter lagu dengan jelas	Ekspresi dan dinamika cukup terlihat	Ekspresi dan dinamika kurang terlihat	Tidak menunjukkan ekspresi atau dinamika
Ketepatan Irama	Irama dimainkan dengan sangat stabil dan konsisten	Irama dimainkan dengan cukup stabil	Irama sering tidak stabil dan keluar dari jalur	Irama tidak dapat diikuti
Penampilan (Sikap dan Percaya Diri)	Tampil dengan sikap yang baik dan sangat percaya diri	Tampil dengan cukup baik dan percaya diri	Tampil kurang baik dan kurang percaya diri	Tidak menunjukkan sikap yang baik atau percaya diri

E. Pedoman Penilaian

Pengetahuan:

1. **Pilihan ganda:** 5 soal $\times$ 10 poin = 50 poin
2. **Esai:** 3 soal $\times$ 10 poin = 30 poin
3. **Total :** 80 poin

Keterampilan (Penilaian Kinerja)

Skor setiap aspek dinilai berdasarkan rubrik di atas.

Total Skor Maksimal = 20

Nilai Akhir = (Total Skor yang Didapat/Total Skor Maksimal) $\times$ 100

Rentang Nilai Akhir:

- A (Sangat Baik) = 90 - 100
- B (Baik) = 80 - 89
- C (Cukup) = 70 - 79
- D (Kurang) = < 70

Glosarium

Aerophone	alat musik yang sumber bunyinya dari getaran udara.
Akor	gabungan tiga nada atau lebih yang dimainkan bersamaan secara harmonis.
Aleatorik	jenis musik yang mengintegrasikan keacakan atau ketidakpastian ke dalam komposisinya, baik melalui peluang dalam penulisan atau melalui kebebasan interpretasi yang diberikan kepada pemain.
Apyando	teknik petikan gitar klasik ketika jari menyentuh dan menekan senar yang akan dipetik, lalu berhenti atau bersandar pada senar di atasnya.
Apresiasi	penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu, yang melibatkan proses mengamati, menghayati, memahami, dan menilai suatu karya, baik itu seni, sastra, atau hasil pekerjaan seseorang.
Barok	era perkembangan musik yang berlangsung dari sekitar tahun 1600 hingga 1750, dikenal dengan ornamen yang rumit, melodi yang ekspresif, dan harmoni yang kompleks. Gaya musik barok ditandai dengan perkembangan penting dalam komposisi seperti opera, <i>oratorio</i> , sonata, <i>suite</i> , dan <i>concerto</i> , serta kemunculan komposer-komposer besar, seperti Johann Sebastian Bach dan George Frideric Handel.
Body Percussion	bermain perkusi menggunakan bagian anggota tubuh.
Bridge	bagian lagu yang digunakan sebagai jembatan pada beberapa bagian lagu seperti antara <i>chorus</i> dan <i>verse</i> atau sebaliknya, atau dapat juga sebagai penghubung antar- <i>chorus</i> dengan <i>chorus</i> yang memiliki modulasi.
Chordophone	alat musik yang sumber bunyinya dari getaran senar atau dawai.
Chorus	inti pesan/inti cerita dari lagu.
Coda	ekor lagu; bagian akhir lagu yang berisi nada dan syair untuk menutup lagu.
Crescendo	penanda agar musik dimainkan dengan dinamika dari lembut ke keras.
Dangdut	genre musik populer Indonesia yang berakar dari musik Melayu, dengan pengaruh kuat dari musik India (Hindustani), Arab, dan unsur-unsur musik barat seperti rock.
Decrescendo	penanda agar musik dimainkan dengan dinamika dari keras ke lembut.
Diatonis	tangga nada dalam musik yang terdiri dari tujuh nada dalam satu oktaf.
Dinamika	keras atau lembutnya musik.
Double Stroke	pukulan dua kali pada setiap pukulan.
Ekspresi	cara musisi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan melalui suara, dengan menggunakan berbagai elemen, seperti dinamika (keras-lembut), tempo (cepat-lambat), dan timbre (warna suara).
Electrophone	alat musik yang sumber bunyinya dihasilkan atau diperkuat melalui tenaga listrik dan perangkat elektronik.
Ending	bagian terakhir pada sebuah lagu.
Fade out	bunyi atau suara hendak hilang secara perlahan.

<i>fingerboard</i>	bagian alat musik yang berfungsi untuk tempat pemain meletakkan jari dalam menekan senar dan menghasilkan nada yang berbeda-beda.
<i>form</i>	susunan atau pola penyusunan bagian-bagian dalam sebuah komposisi musik, seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika, yang menjadikannya sebagai kerangka kerja yang utuh.
<i>forte</i>	suara yang dihasilkan nyaring atau keras.
<i>fortissimo</i>	suara yang dihasilkan sangat nyaring atau sangat keras.
<i>frasa</i>	rangkaian nada yang membentuk satu kesatuan gagasan musikal utuh, mirip dengan kalimat dalam bahasa lisan yang menyampaikan sebuah ide lengkap.
<i>genre</i>	jenis atau pembagian suatu bentuk karya seni atau tutur, seperti film, musik, atau sastra, menjadi kategori-kategori berdasarkan kriteria yang sesuai, seperti gaya, tema, atau unsur lainnya.
<i>harmonis</i>	keselarasan atau keserasian yang terbentuk dari kombinasi unsur-unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh.
<i>ice breaking</i>	aktivitas ringan yang dirancang untuk mencairkan suasana kaku dan tegang sebelum memulai aktivitas yang lebih serius, seperti rapat, pelatihan, atau kelas.
<i>idiophone</i>	alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran badan instrumen itu sendiri.
<i>interlude</i>	rangkaian melodi yang umumnya dimainkan oleh alat musik tertentu sebagai penanda atau pemisah pada setiap bagian lagu.
<i>interval</i>	jarak nada satu ke nada yang lainnya.
<i>intro</i>	bagian lagu yang terdapat pada awal permulaan lagu; bagian intro pada sebuah lagu biasanya diisi oleh suara melodi dari alat musik.
<i>impresionisme</i>	gaya komposisi yang berkembang di akhir abad ke-19 yang menekankan pada penciptaan suasana, emosi, dan atmosfer melalui eksperimen dengan warna suara dan melodi yang kurang terarah.
<i>irama</i>	pola gerak bunyi berdasarkan panjang pendek dan kuat lemahnya bunyi.
<i>jazz</i>	genre musik yang berasal dari komunitas Afrika-Amerika di Amerika Serikat pada awal abad ke-20, dengan perpaduan unsur musik Afrika, Eropa, blues, dan ragtime.
<i>kadens</i>	akhir sebuah frasa atau komposisi yang diciptakan oleh progresi akord tertentu.
<i>klasik</i>	era dalam sejarah musik yang berlangsung kira-kira antara tahun 1750 hingga 1820, terletak di antara Zaman Barok dan Romantik. Musik ini sering kali dikaitkan dengan penggunaan notasi musik yang terstandarisasi dan karya-karya komposer terkenal seperti Mozart dan Beethoven.
<i>komposer</i>	seseorang yang menciptakan karya musik asli, menciptakan melodi, harmoni, dan ritme dalam berbagai genre musik.
<i>melodi</i>	rangkaian nada-nada yang disusun secara berurutan.
<i>membranophone</i>	alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran membran atau selaput tipis.

<i>mezzo piano</i>	suara yang dihasilkan agak lembut atau tidak terlalu keras.
<i>mezzo forte</i>	suara yang dihasilkan agak nyaring atau keras.
minimalisme	aliran musik kontemporer yang muncul di Amerika pada tahun 1960-an, yang menggunakan materi musik dengan ciri khas pola berulang, harmoni konsonan, dan frasa musik yang minim.
modulasi	perpindahan dari satu kunci (tonik) ke kunci lain dalam sebuah komposisi.
monofoni	jenis musik yang terdiri dari satu suara saja, tanpa iringan apa pun.
motif	bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek, tetapi mempunyai arti.
<i>mouthpiece</i>	bagian dari alat musik tiup yang dipasang pada mulut untuk meniupkan udara.
musisi	orang yang menciptakan, memimpin, atau menampilkan musik, baik sebagai pemain alat musik, penyanyi, komposer, atau profesi lainnya yang berkaitan erat dengan musik.
nada	bunyi yang memiliki tinggi rendah tertentu.
oktaf	nada ke-8 dalam deretan tangga nada diatonik.
ondes martenot	instrumen musik elektronik yang diciptakan oleh Maurice Martenot pada tahun 1928 di Prancis, yang dapat dimainkan menggunakan kibor atau cincin geser untuk menghasilkan suara melodi yang khas.
organologi	ilmu yang mempelajari alat musik, termasuk bentuk, fungsi, dan cara menghasilkannya bunyi.
outro	merupakan bagian akhir pada sebuah lagu yang berisi melodi dari alat musik untuk menutup berakhirnya sebuah lagu.
pentatonis	tangga nada yang hanya memiliki lima nada pokok dalam satu oktaf berguna memberi arahan tertentu pada melodi.
<i>pitch</i>	tinggi atau rendahnya suatu bunyi yang ditentukan oleh frekuensi getarannya.
piano	suara yang dihasilkan lembut atau tenang.
pianissisimo	suara yang dihasilkan yang sangat lembut.
polifoni	merujuk pada komposisi musik dengan dua atau lebih melodi yang dimainkan secara bersamaan.
pop	genre musik yang populer, mudah diakses, dan menarik perhatian massa, sering kali dengan melodi yang sederhana dan lirik yang mudah diingat.
<i>refrain</i>	pengulangan; baris atau sekelompok baris yang diulang secara berkala dalam puisi atau musik untuk membangun penekanan, ritme, atau inti tema.
renaisans	periode musik yang berlangsung sekitar tahun 1450 hingga 1600, yaitu setelah Zaman Pertengahan dan sebelum Zaman Barok. Periode ini ditandai dengan kebangkitan kembali seni dan budaya, yang memengaruhi musik dengan berkembangnya teknik polifoni (banyak suara) dan genre baru seperti motet dan opera.
ritme	pola teratur dari bunyi dan diam dalam waktu, atau irama, yang dihasilkan dari susunan ketukan dan jeda dengan panjang-pendek nada yang berulang.
rock	genre musik populer yang berasal dari gabungan berbagai gaya musik, seperti <i>blues</i> , <i>country</i> , dan R&B di Amerika Serikat pada tahun 1950-an. Memiliki ciri <i>beat</i> yang kuat, dominasi gitar listrik (distorsi), bass, drum, dan vokal.

romantik	periode sejarah musik yang berlangsung sekitar awal tahun 1800-an hingga awal abad ke-20, setelah Zaman Klasik dan sebelum Zaman Modern.
serialisme	aliran di mana nada-nada dan elemen musik lainnya seperti durasi dan dinamika disusun berdasarkan deret atau seri tertentu untuk menciptakan struktur musik yang terorganisasi.
single stroke	pukulan satu kali yang dilakukan oleh setiap tangan baik kanan maupun kiri.
strumming	teknik memetik senar alat musik seperti gitar atau ukulele dengan menggerakkan jari atau <i>plectrum (pick)</i> secara menyapu pada beberapa senar secara bersamaan untuk menghasilkan bunyi.
tangga nada	susunan berjenjang dari nada-nada pokok dalam sebuah sistem nada, yang diurutkan berdasarkan tinggi nadanya, dari nada dasar hingga oktafnya.
tempo	ukuran cepat atau lambatnya birama (ketukan) dalam sebuah lagu atau musik.
theremin	alat musik elektronik yang dimainkan tanpa kontak fisik, hanya dengan gerakan tangan pemain di dekat dua antenanya.
timbre	warna suara atau warna bunyi dalam musik.
tirando	teknik memetik senar gitar klasik yang gerakan jarinya tidak beristirahat atau bersandar pada senar yang lain, tetapi bergerak bebas setelah memetik nada.
tone	merujuk pada kualitas suara berdasarkan tinggi nada, warna suara, dan intensitas.
tripled paradiddle	kombinasi antara <i>single stroke</i> dan <i>double stroke</i> .
tuning	penyetelan atau penyesuaian nada pada alat musik agar menghasilkan nada yang benar dan sesuai.
unisono	teknik bernyanyi atau bermain musik di mana sekelompok orang menyanyikan atau memainkan melodi yang sama secara bersamaan, menghasilkan satu suara.
verse	bait lagu; pengantar dari lagu yang hendak dinyanyikan.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- _____. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2004.
- Azimah, N. A., & Utomo, U. U. "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Lagu-Lagu pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), (2018): 25-33.
- Aziz, Moh. Ali. *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019.
- Dacapo Music School. "Sejarah Musik Barat dan Ciri-cirinya." Dimodifikasi Februari 22, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=VZqwUgT1BCE>
- Denada, Berlian. *Modul Mata Kuliah Teori Dasar Musik*. Daerah Istimewa Aceh: Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh, 2019.
- Erdiana, Chintya. "Perkembangan Musik dari Masa ke Masa." *binus.ac.id*, Agustus 28, 2021. <https://student-activity.binus.ac.id/paramabira/2021/08/perkembangan-musik-dari-masa-ke-masa/>
- Fazrianto, Muhammad. "Menelusuri Jejak Karya Seni Musik Indonesia dari Masa ke Masa." *goodnewsfromindonesia.id*, Februari 27, 2023. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/02/27/karya-seni-musik-indonesia>
- Febrian, R. R. "Dominasi Instrumen Djembe pada Musik Tradisional Minangkabau". *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 12(2). (2016).
- Fretisari, I., & Munir, A. "Peningkatan Keterampilan Bermain Rekorder Melalui Metode Tutor Sebaya di SMP". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(1). (2017).
- Hardjana, Suka. *Musik: Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Kompas, 2004.
- Hartaya, S. K. *Organologi Alat Musik Diatonis*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hidayatullah, Ryan dan Hasyimkan. *Dasar-Dasar Musik*. Yogyakarta: Penerbit Arttex, 2016.
- Hurlock, E.B. *Perkembangan anak (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Jamalus. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Khusairi, A. R. F., Zandra, R. A., & Harini, N. "Keterampilan Memainkan Recorder Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw". *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 7(1) (April 2019): 1-10.
- Mark, Dieter. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1994.
- _____. *Apresiasi Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995.
- Miller, Hugh M. *Introduction to Music: A Guide to Good Listening* (Terjemahan: *Apresiasi Musik*). Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2016.
- _____. Ed. Sunarto. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta, 2017.
- Mudjillah, Hanna Sri. *Teori Musik I*. Yogyakarta: Jurusan Guruan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Narselina, P. M. "Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno untuk Duet Vokal dan Orkestra." *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 6 (1), (2018): 31-40.
- Nugroho, J. P. W. (2018). *Instrumen Gitar Klasik Karya Idut Suatu Kajian Organologi* (Doctoral dissertation, Fakultas Seni Pertunjukan).
- Prier, Karl-Edmund. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991.
- _____. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004.
- _____. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993.

- Purnomo, Wahyu. *Terampil Bermusik*. Surakarta: CV. Putra Nugraha, 2009.
- Puspitasari, Anggraeni. "Ini Lho Sejarah Musik Dunia dan Perkembangannya dari masa ke Masa!" *ruangguru.com*. Mei 28, 2025. <https://www.ruangguru.com/blog/ini-lho-sejarah-musik-dan-perkembangannya>
- Rustyani, N. (2009). *Pelaksanaan Pembelajaran Recorder pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2008/2009*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Saputra, D. N. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dalam Komposisi Musik Melalui Penggunaan Software Sibelius. *Jurnal Kajian Seni*, 6(2), (2020):142-162.
- Shealy, Alexander. (1969). *World's Favorite Music for the Recorder* (World's Favorite Series, No. 50) Spiral-bound – January 1, United States: Ashley Publications, Inc.
- Siagian, M. Pardosi. (1975). *Indonesia yang Kucinta*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. (1976). *Indonesia yang Kucinta*. Yogyakarta: Penyebar Musik Indonesia.
- _____. (1981). *Indonesia yang Kucinta*. Yogyakarta: Penyebar Musik Indonesia.
- Silitonga, P. H. (2017). "Ensambel Musik Batak Toba Sebagai Pengiring dalam Peribadatan Umat Kristen Etnis Batak Toba di Medan". *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1(2), (2017): 70-77.
- Sinaga, S. A. A., Magdalena, R., & Ramatryana, I. N. A. Analisis dan "Simulasi Pencarian Reff dan Verse Lagu pada Musik Digital dengan Metode Linear Predictive Coding (LPC)". *E-Proceedings of Engineering*, 4 (2), 2017.
- Stein, Leon. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. New Jersey: Summy-Birchard Musik, 1979.
- Sylado, Remy. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Sunarto. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media, 2017.
- Tyasinestu, F. "Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 15 (2), (2014):163-168.
- Wibowo, Joko. *Lagu Wajib Nasional dan Daerah*. Redaksi Tiara Pustaka, Yogyakarta, 2013.
- Wiflihani. *Pengetahuan Dasar Teori Musik*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2016.
- _____. *Pengetahuan Dasar Teori Musik*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2019.
- X, Alfonso, rey de Castilla. *Cantigas de Santa María, Códice de los músicos*. *patrimonionacional.es*. <https://rbme.patrimonionacional.es/s/rbme/item/11338#?xywh=-3489%2C-77%2C10720%2C5117&cv=260>

Indeks

A

akor 34, 41, 52-53, 133, 135, 142, 162, 177, 189, 198-200
alur 10, 19-20, 44, 97, 122, 124, 186-187, 224
aplikasi 2, 4, 13, 20, 22, 26, 28-29, 34, 65, 71, 86, 90, 93, 101, 125-126, 128, 143, 162, 164, 168, 176, 192, 195, 213

B

birama 21, 31, 38, 51, 132, 135-136, 162

C

cerita 21, 33, 35, 37, 47, 78, 90, 98, 114, 120, 137

D

dampak 6, 8-9, 11, 68, 75, 90, 98, 189
dinamika 18-20, 24-26, 37, 40, 49, 58, 66, 69, 71, 76, 78, 84, 86-87, 103, 122, 124, 127, 133, 144, 146, 154, 163, 213-215, 220, 224
disiplin 2, 6, 24, 162, 204, 216-217
drama 69

E

ekspresi 2, 6, 8-9, 11, 14, 18-21, 24-25, 34, 37-39, 46-49, 62, 66, 68, 70, 75-78, 80, 82, 84-89, 93-95, 97, 105-107, 109, 120-122, 124-125, 127, 134, 142, 144-145, 147-151, 155, 158, 160-162, 164, 214, 218-220, 224
emosi 14, 18-19, 35, 46-47, 49, 63, 69, 75-77, 82, 84-85, 87, 91-92, 94, 96, 103, 106-107, 110, 113, 116, 118, 120, 122, 124, 133, 138, 145-150, 214, 219
empati 8-10, 24, 47, 84-85, 91, 104, 108, 113, 115, 160

F

fokus 2-5, 13, 37, 71-72, 80, 87, 91, 96, 107, 125, 129, 143, 145, 147, 158, 162, 172, 177, 192, 214
forte 49

H

harmonis 19-20, 24, 30-31, 35-37, 40-41, 45, 47-48, 58, 63, 66, 68, 71, 75-76, 78, 80-81, 86-87, 94, 104, 121, 134, 142, 146, 153-154, 158, 163, 165, 190, 198, 210-211, 214-215, 219-220, 223

I

inovasi 20, 81
instrumen 13, 15, 20, 27, 37, 50, 59, 62, 66-69, 79-81, 87, 90, 106, 125, 127, 150, 153, 158, 161-165, 169, 204, 213, 220-222
interval 15, 21, 35-36, 39, 41, 44, 50, 53
irama 7-10, 18-23, 26-28, 31-34, 38-46, 51, 53, 55-56, 70, 76, 81, 84, 91-92, 94, 104, 107-108, 113, 115, 120-123, 126, 128, 132-133, 135-136, 144-149, 153-154, 158, 162, 176, 198, 209, 215, 217, 223-224

K

karya 2-3, 6-12, 14-15, 20-21, 23-24, 37, 39, 48-50, 55-56, 58-60, 62-63, 65-66, 68-69, 71-72, 75-78, 80-81, 84-91, 96, 100-101, 104, 106-113, 115-118, 120-126, 135, 142-143, 145, 150-152, 155, 158, 161, 163, 221
kehidupan 3-5, 14, 19, 31, 37, 46-47, 69, 80-81, 85-86, 88, 93-98, 101, 103-105, 107, 116-117, 126, 144, 149, 158-160, 175-176, 211
kerja sama 2, 12, 24, 27, 37, 61, 88, 113, 125, 127, 150-151, 158-160, 164-165, 211, 216-218
kolaborasi 4-5, 12-14, 24, 61-62, 71, 86, 88, 92, 145-146, 160, 162, 214, 220
kolaboratif 24, 88, 122, 125, 160, 163-164
kreatif 6, 12, 14, 18, 20, 22, 30, 38-39, 58, 72, 77, 80, 85, 88, 96, 107, 116, 121, 123, 126, 134-136, 144-146, 148, 150, 155, 158, 160, 165
kunci 21, 40, 44, 78, 81, 111, 126, 149, 151, 177, 204, 211, 217

L

lagu 2-3, 5, 8-10, 12-13, 20-21, 23-27, 29, 31, 33-36, 40-45, 47, 53-55, 59-60, 63, 70, 75, 79, 84-95, 97-108, 111, 114-115, 119-155, 160-163, 176, 178, 187, 189-190, 198-199, 203-215, 217-220, 223-224

M

melodi 7-10, 18-28, 30, 33-48, 52-56, 66-69, 71, 75-76, 80-81, 84, 86-87, 91-92, 103, 113, 115, 120-128, 133-136, 139-149, 151-155, 159, 162-163, 166, 169, 177, 184, 187, 190, 210-212, 214-215, 217, 219, 223

musikal 2, 5-6, 12-13, 18-20, 23-24, 37-40, 44, 48-49, 52, 62, 80, 84-87, 94, 105-106, 113, 122, 124-125, 134, 145-146, 148, 150, 152, 158, 160-163, 165, 172, 211, 214, 218-220

N

nada 7-8, 10, 13, 18-23, 26-30, 33-35, 38-56, 69-70, 75, 81, 84, 91-92, 94, 96-97, 103-104, 107, 113, 115, 120-121, 126, 135, 142, 150, 153, 155, 169, 173, 177, 180, 182-187, 189, 192-195, 198, 200, 204, 217

naskah 99, 102

nilai 2-3, 6, 11, 14-15, 18, 24, 38-39, 44, 46, 50, 56, 58, 63-64, 70, 73-74, 78-79, 84-85, 87, 91-92, 94-96, 98, 100, 103-104, 107-109, 111-114, 116-117, 120, 123-124, 126-128, 141, 144-151, 155-156, 158-160, 162, 167, 175-176, 186, 202, 212-214, 217-219, 222-224

notasi 19, 28-29, 31, 40, 42, 45, 48, 50, 52, 55, 153, 202, 204, 215, 224

O

opera 68, 221

P

panggung 66, 154

paranada 40, 44, 48, 135

partitur 37, 201-202

penampilan 15, 105, 109, 126, 175, 177, 214, 216, 223-224

penerapan 3-6, 48, 105-106, 212

penghayatan 6, 122

penjarian 179-184, 188-189, 196-197

pertunjukan 13, 24, 62-63, 65-67, 70, 72-73, 75-76, 84, 88-90, 96, 106, 111, 113, 144-145, 152, 158, 166, 168, 177, 210-211, 219, 221

positif 6, 14, 62, 211

postur 177, 188

R

relaksasi 95, 97

S

sarana 2, 11, 20, 40, 74, 76, 85, 89, 95, 97, 101, 105, 108-111, 123-126, 146, 160-161, 176, 214

T

teknik 3, 9, 15, 49, 54, 122, 159, 162-164, 167-168, 172-173, 175-177, 179-180, 186, 188-191, 197-204, 213-214, 217-221, 224

tema 15, 18, 22, 24, 32, 35, 39, 54, 59, 69, 74, 76, 80-81, 84-85, 91, 93-94, 100, 105-106, 109-112, 120-122, 127, 133-134, 136-138, 142, 145-153, 155, 159, 162, 189, 212-213, 216, 219

tempo 20, 24, 29, 37, 41, 45, 51, 66, 71, 76, 78, 94, 104, 115, 122, 124, 127, 144, 146, 149, 154, 163, 173, 201, 203, 209, 214-215, 217-218, 220, 223-224

teori 13-14, 18, 48, 50, 54, 147

timbre 37, 41, 50, 94, 104

toleransi 6, 87, 104, 124

**Surel:**

daninursaputra6@gmail.com

Instansi:

Universitas Negeri Jakarta

Alamat Instansi:

Jl. R.Mangun Muka, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220

Bidang Keahlian:

Pendidikan Musik, Seni Pertunjukan, Kajian Budaya, Kurikulum

Informasi Lain:

Profil Penulis

Dani Nur Saputra, S.Pd.,M.Sn.

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Dosen Pendidikan Musik, Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2019-Sekarang
2. Dosen Metode Pengembangan Seni, FKIP, Universitas Terbuka, 2021-sekarang
3. Music Teacher, Singapore International School, 2017-2018
4. Guru Seni Budaya, SMP Negeri 1 Tegowanu, 2012-2017

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. S1 Sendratasik (Seni Musik), Universitas Negeri Semarang, 2010-2014
2. S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015-2018

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Interdisiplin Pendidikan Seni (2024)
2. Tata Kelola Pendidikan Seni Dalam Perspektif Lokal Dan Global (2024)
3. Karawitan Dasar Minang dan Jawa (2023)
4. Konsep Merdeka Belajar (2022)
5. Buku Ajar Metodologi Penelitian (2022)
6. Landasan Pendidikan (2021)
7. Pengantar Pendidikan (2021)

**Pengalaman Karya Musik:**

1. Sisingaan as a Symbolic Representation: From Resistance to Reconciliation in Indonesia-UK Relations (2025)
2. Pelestarian Kesenian Gembyung di Desa Cisaat Melalui Dokumentasi Pola Ritmik (2025)



Surel:

sebeningsih@gmail.com

Instansi:

SMP Negeri 1 Tepus
Gunungkidul

Alamat Instansi:

Bintaos, Sidoharjo, Tepus,
Gunungkidul

Bidang Keahlian:

Seni Musik

Profil Penulis

Yuni Suciningsih, S.Pd



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 1 Januari 1995–1 Juli 2000 Mengajar Kesenian di SMPN 3 Danau Panggang, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan
2. Juli 2000–1 Maret 2001 Mengajar Kesenian di SMPN 3 Kupang, Nusa Tenggara Timur
3. Maret 2001–Sekarang Mengajar Seni Budaya di SMPN 1 Tepus, Gunungkidul
4. Tahun 2010–2012 Tutor Mata Kuliah Seni di Universitas Terbuka Kelompok Tepus Gunungkidul
5. Tahun 2012–2014 Tutor Pengajar Program Kejar Paket C di Desa Sidomulyo Kecamatan Godean



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 1989–1992 Program D3 Program Studi Seni Musik Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta
2. 2008–2012 Program S1 Program Studi Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pendamping Seni Musik Untuk SMP/ MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka, Penerbit Andi Offset tahun 2024
2. Panduan Mata Pelajaran Seni Musik Fase A – F Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen (2025) Tautan : <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/panduan-mapel>



Judul Penelitian dan Tahun Terbit :

1. Inkulturasi Musik Gamelan Jawa Pada Musik Liturgi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran Tahun 2011
2. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik Materi Bermain Recorder Sopran Melalui Metode Tuseba (Tutor Sebaya) Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Tepus Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Best Practice Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Menunjang Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Tahun 2021
4. Karya Transformasi DIGI-PRO-CHARM: Digitalisasi, Project Based Learning dan Character Building Untuk Mewujudkan 8 Dimensi Profil Lulusan di SMP Negeri 1 Tepus Tahun 2025



Surel:

sandiegunara@upi.edu

Instansi:

Departemen Pendidikan
Seni Musik FPSD UPI

Alamat Instansi:

Universitas Pendidikan
Indonesia Jl. Dr.
Setiabudhi no.229
Bandung

Bidang Keahlian:

Seni Musik

Informasi Lain:



Profil Penelaah

Dr. Sandie Gunara, M.Pd.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

2005 - Sekarang, Pengajar, Lektor Kepala Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2014 - S3 Kajian Budaya Seni, Ilmu Sastra Universitas Padjadjaran
2. 2009 - S2 Pendidikan Seni Universitas Pendidikan Indonesia
3. 2004 - S1 Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia



Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Pembelajaran Mandiri Mahasiswa pada Mata Kuliah Literasi ICT dan Media Pembelajaran Musik secara Daring, 2021
2. Kajian Budaya Pendidikan Musik Pesantren untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Nilai Karakter Religius: Studi Kasus di Pesantren Al Falah Jawa Barat (Tahun ke-1), 2019
3. Kajian Pola Rasionalitas Budaya Pendidikan Masyarakat Adat Kampung Naga untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Pendekatan Budaya Lokal (Tahun ke-2), 2019
4. Pembuatan Sampel Audio sebagai Media Penunjang Materi Pelajaran Seni Musik pada Buku Seni Budaya Tingkat SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1, 2019
5. Analisis Musik Sunda Karya Nano Suratno, 2018
6. Kajian Pola Rasionalitas Budaya Pendidikan Masyarakat Adat Kampung Naga untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Pendekatan Budaya Lokal, 2018
7. Kajian Pola Rasionalitas Budaya Pendidikan Masyarakat Adat Kampung Naga untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Pendekatan Budaya Lokal (Tahun ke-1), 2018
8. Penciptaan Lagu-lagu Bermuatan Karakter Kebangsaan untuk Bahan Ajar di Sekolah Dasar, 2017
9. Dinamika Musik Pop Sunda Nano S, 2014



Surel:

embi_cnoer@yahoo.com

Instansi:

LSP Kreator Film dan
TV Indonesia

Alamat Instansi:

Pusat Perfilman Haji
Usmar Ismail Jakarta

Bidang Keahlian:

Penggiat Seni, Budaya
dan Film

Profil Penelaah

Embi C. Noer



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Komposer/Teater/Tari/Film
2. Ketua LSP Profesi Film dan TV
3. Pendiri Komunikasi Karawitan Indonesia
4. Akademi Citra FFI



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

Sinematografi LPKJ (IKJ)



Sertifikat BNSP Bidang Profesi:

1. MET.000.011489 2017 Sertifikat Asesor Kompetensi.
2. TSF.1358.00467 2021 Sertifikat Kompetensi Sound Designer
3. TSF.1358.00490 2021 Sertifikat Kompetensi Production Sound Mixer
4. TSF.1358.00547 2021 Sertifikat Kompetensi Boom Operator
5. DIR.1358.00001 2024 Sertifikat Kompetensi Sutradara Film
6. SKN.1358.00003 2024 Sertifikat Kompetensi Penulis Skenario Film



Surel:

ciptoadiku@gmail.com

Instansi:

SMP Negeri 54
Surabaya

Alamat Instansi:

Jl. Kyai Tambak Deres
No.293, Bulak, Kec.
Bulak, Surabaya, Jawa
Timur.

Bidang Keahlian:

Ilustrator

Channel YouTube:

reddystock



Profil Ilustrator

Reddy Fajar Ciptoadi, S.Pd.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru IPS SMP Negeri 54 Surabaya (2023–sekarang)
2. Art and Music Teacher di SD Surabaya Montessori School (2013–2023)
3. Guru Art and Craft Proverb Course Surabaya (2015–sekarang)
4. Guru Prakarya SMP Negeri 54 Surabaya (2023–sekarang)



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya tahun 2006.
2. S1 PGSD Universitas Terbuka tahun 2023.



Karya Buku dan Ilustrasi

1. Ilustrator Berbahasa Mandarin, Inggris dan Indonesia Tanpa Hafal buku 1 dan 2 tahun 2015. Penerbit PT Pustaka Internasional.
2. Ilustrator Buku Bintang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 Tahun 2020. Penerbit CV Bintang Sarana Media.
3. Ilustrator Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II Tahun 2021. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
4. Ilustrator Buku Matematika untuk SD/MI Kelas III Tahun 2022. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Ilustrator Buku Pendidikan Pancasila SD Kelas I Tahun 2023. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
6. Ilustrator Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas 1, 4, 7, dan 11 Tahun 2024. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



Surel:

audiyaning.official@gmail.com

Instansi:

Praktisi

Alamat Instansi:

-

Bidang Keahlian:

Penyuntingan Naskah

Profil Editor

Suryaning Wulan, S.S.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Editor di Penerbit Zikrul Hakim Bestari (2008–2024)
2. Editor buku anak bekerja sama dengan Provisi Education dan Room to Read (2016–2017)
3. Pengajar Taman Baca Bestari (2018–2020)
4. Penulis dan Editor Lepas



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 – Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia



Rekam Jejak Penyuntingan:

1. *Ramadan Loving*, Penerbit Bestari tahun 2022
2. Buku *DDTK CCSA PAUD*, Penerbit Bestari tahun 2022
3. Buku *Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2023
4. Buku *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2023
5. Buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2024
6. Buku *PJOK Kelas V SD/MI*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2024
7. Buku *Bahasa Indonesia Kelas VI SD/MI*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2025



Rekam Jejak Karya Tulis:

1. *Rumah Ani*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
2. Buku Cerita Bergambar: *Uli dan Popi*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
3. Buku Konsep: *Ani Sayang Keluarga*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
4. Buku Konsep: *Hore Hujan Turun!*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
5. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*, Penerbit JePe Press Media Utama, tahun 2019
6. Buku Aktivitas PAUD: *Aku Anak Ceria*, Penerbit Zikrul Hakim, tahun 2023
7. *Aku Cinta Ramadhan*, Penerbit Zikrul Hakim, tahun 2023



Surel:

khoerunnisasofia@gmail.com

Instansi:

Pusat Perbukuan,
Kemendikdasmen

Alamat Instansi:

Kompleks
Kemendikdasmen,
Jalan Jenderal
Sudirman, Senayan,
Jakarta, 10270.

Bidang Keahlian:

Penyuntingan Naskah

Profil Editor

Sofia Nida Khoerunnisa



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Pusat Perbukuan, Kemendikdasmen (2022–sekarang)



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Matematika–Universitas Siliwangi (2019)
2. S2 Pendidikan Matematika–Universitas Siliwangi (2021)



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Hitungannya Nala: Mencari Jadwal Runa, Kemendikbudristek, 2024



Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Analisis Kemampuan Penalaran Induktif Matematik Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Silver-Hanson, *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 2020.
2. The Student Achievement assisted Edmodo: An Alternative to Online Learning in Pandemic Era, *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2020.
3. Pengembangan Digibook Trigonometri Berbasis Flip PDF untuk Mengeksplor Kemampuan Koneksi Matematis, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021.

Profil Editor

Agustina (Eva)



Surel:

evagustina.eva@gmail.com

Instansi:

Pusat Perbukuan,
Kemendikdasmen

Alamat Instansi:

Kompleks
Kemendikdasmen,
Jalan Jenderal
Sudirman, Senayan,
Jakarta, 10270.

Bidang Keahlian:

Penyuntingan Naskah



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Bagian Keuangan PT Reda Prima (1999–2011)
2. Sekretaris Pimpinan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (2015–2021)
3. Tim Teknis, Pusat Perbukuan (Januari 2022 – sekarang)



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SMP Negeri 169
2. SMK St.Paulus



Surel:

dunkisabri@gmail.com

Instansi:

SMP Islam Al Azhar 12

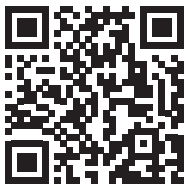
Alamat Instansi:

Jl. Sunan Giri
No.1, RT.2/RW.15,
Rawamangun, Kec.
Pulo Gadung, Kota
Jakarta Timur, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta
13220

Bidang Keahlian:

Guru dan praktisi seni
rupa, ilustrasi dan
desain

Informasi Lain



Profil Editor Visual

Siti Wardiyah, S.Pd.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Seni Budaya SMP Islam Al Azhar 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
2. Owner & Creative Designer Lucky Dunki Clothing.
3. Ilustrator dan Creative Designer di Happy2 Strategic Communication.
4. Ilustrator freelance.



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator Zashi pun Terus Belajar, Tiga Ananda 2016.
2. Ilustrator Aku Sayang Allah (series Books), Alif Republika 2017.
3. Ilustrator Sashi Hatsyi (series Books), Tiga Serangkai 2018.
4. Ilustrator Perangkat Lunak dan Internet Keterampilan pilihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX SMPLB Kemdikbudristek 2020.
5. Ilustrator Buku Bahasa Indonesia SD Kelas II, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek 2021.
6. Tim Evaluasi Desain dan Ilustrasi Buku Teks Utama Pusat Perbukuan Kemdikbudristek Tahun 2021-2022.
7. Editor Visual Buku Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas I, II, III Perbukuan Kemdikbudristek 2023.
8. Editor Visual Buku Nonteks Jenjang D & E, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek 2023.



Karya Pameran dan Workshop Tahun Pelaksanaan

1. Pameran Portis Tertia Mundi, Galeri Seni Popo Iskandar, Bandung 2016.
2. Pameran "Pandora, Sex, Woman and the City", Galeri Bentara Budaya Jakarta 2016.
3. Narasi Mitos dan Legenda dalam Ekspresi Batik Tamarin, Museum Basuki Abdullah, 2018.
4. Pameran seni rupa "The Power of Silence", Gallery Equilibrium, Bandung 2017.
5. Pameran & Workshop Nasional Lukisan Batik Tamarind Ibu Bumi dan Pahlawan perempuan Indonesia The Energy Building, Jakarta 2017.



Surel:

syarif.achmad9@gmail.com

Instansi:

Praktisi

Alamat Instansi:

Jakarta

Bidang Keahlian:

Desain Grafis,
Multimedia

Profil Desainer

Achmad Syarif, S.T.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer Merdeka Labelindo (2009–sekarang)
2. Wirausaha di bidang Kuliner & Livestock (2016–sekarang)



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Teknik Industri, UPI YAI Jakarta



Judul Buku dan Tahun Terbit (Sebagai Desainer):

1. *Fisika untuk SMA Kelas XI Cambridge International AS & A level*, Kemendikbudristek (2021).
2. *Buku Panduan Guru Fisika Kelas XI-Cambridge International AS & A level*, Kemendikbudristek (2021).
3. *Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1* Kemendikbudristek (2022).
4. *Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X Semester 2*, Kemendikbudristek (2022).
5. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2022).
6. *Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
7. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
8. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Seni Rupa untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
9. *Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek (2023).
10. *Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas X (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek (2023).
11. *Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek (2024).
12. *Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas XI (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek (2024).
13. *Dasar-Dasar Teknik Kapal Niaga untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2024)
14. *Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Kapal Niaga untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2024)